



Laporan Tahunan
2006

Loyalitas Tiada Batas

Unreserved Loyalty



Menatap ke depan dengan pengalaman 60 tahun

Selama lebih dari enam dasawarsa, BNI telah menjadi bagian dari peta perbankan nasional, seusia negeri itu sendiri. Melayani negeri dan menjadi kebanggaan bangsa merupakan visi dan tujuan BNI sejak dahulu, dan kini semakin menjadi pegangan BNI yang membedakannya dari para pesaing.



Daftar isi Content

03 Visi dan Misi Vision and Mission

Across Generations

- 06 Ikhtisar Keuangan Financial Highlights
- 07 Ikhtisar Saham Stock Highlights
- 08 Perjalanan Saham BNI Share History
- 09 Kilas Balik 2006 2006 in Flash Back
- 14 Penghargaan Awards
- 16 Laporan Komisaris Report from board of Commissioner
- 20 Laporan Direksi Director's Report
- 28 Struktur Organisasi Organisational Structure

Committed to Last

- 32 Tata Kelola Perusahaan Good Corporate Governance
- 58 Informasi Penting Material Information
- 64 Laporan Komite Audit Audit Committee Report

Reaching Across

- 72 Perbankan Konsumer Consumer Banking
- 78 Perbankan Komersial Commercial Banking
- 84 Perbankan Korporasi Corporate Banking
- 90 Perbankan Internasional & Tresuri International Banking & Treasury
- 98 Perbankan Syariah Sharia Banking
- 106 Perusahaan Anak Subsidiary Business

Caring Deeply

- 112 Pengelolaan Risiko Risk Management
- 124 Sumber Daya Manusia Human Resource Development
- 130 Teknologi Informasi Information Technology
- 136 Tanggung Jawab Sosial Social Responsibility
- 142 Diskusi dan Analisis Manajemen Management's Discussion and Analysis
- 150 Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan Responsibility for Financial Reporting
- 151 Laporan Keuangan Konsolidasi Consolidated Financial Report
- 153 Data Perseroan Corporate Data





Looking forward with 60 years under our belt

For over six decades, BNI has been a part of the Indonesian banking landscape, as old as the nation itself. Serving the country and being the pride of the nation has long been the vision and goal of BNI, and remains today the hallmarks that continue to set BNI apart from the rest.



Unreserved Loyalty

Loyalitas Tiada Batas

60 tahun
mengabdikan
serta melayani

60 Years
of dedicated
service.

BNI membangun masa depan yang cerah, berlandaskan pengabdian serta tradisi melayani yang telah diembannya selama lebih dari enam dasawarsa.

Enam puluh tahun merupakan waktu yang cukup panjang bagi institusi manapun untuk menumbuhkan loyalitas di segenap organisasi, serta antara institusi itu dengan para pemangku kepentingan lainnya.

Melalui berbagai pasang surut, pergantian personil maupun pemimpin, perubahan identitas, bahkan pergolakan zaman sekali pun, loyalitas bisa jadi merupakan satu-satunya unsur yang tak lekang oleh waktu. BNI senantiasa berpegang teguh pada loyalitas tiada batas dalam menjalin hubungannya dengan setiap pemangku kepentingan.

BNI is building a bright future, on the foundations of service and dedication that have been an integral part of the Bank for more than six decades.

Sixty years is a considerably long time for any institution to cultivate loyalty among their ranks, as well as between the institution and its other stakeholders.

Through thick and thin, the passing of personnel and leadership, changes in identity, and even throughout the travails of time, loyalty may prove to be the only element that can withstand the test of time. BNI continuously strives to be unreservedly loyal in its relationship with every stakeholders.

Our building block of accomplishment is built with perseverance, prudence, and devotion.



www.bni.co.id

In 2006 - 2007 BNI was honoured with the following awards and recognitions.

We are proud to dedicate them to you, our customers and partners, who inspire us to raise our blocks and to excel in every endeavor we take in the future.

- **INDONESIA BANK LOYAL AWARD** from MarkPlus Research and Infobank Magazine
- **INDONESIA PROPERTY AWARD 2006** as the most aggressive BUMN Bank in property financing from Property & Bank Magazine
- **SMART 50 COMPANIES FOR THE BEST IT** from ZD Net Asia
- **THE BEST OF TOP 10 GOOD CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX 2006** from The Indonesian Institute for Corporate Governance and SWA Magazine
- **CALL CENTER AWARD 2006 FOR SERVICE EXCELLENCE** from Center for Consumer Satisfaction & Loyalty and Marketing Magazine
- **THE SECOND BEST CUSTODIAN BANK** from Surabaya Stock Exchange
- **INDONESIA CORPORATE BRAND VISUALIZATION AWARD 2006**, Banking & Finance category from Business Week and Brand Credence
- **TOP BRAND AWARD** from Frontier Consulting Group and Marketing Magazine
- **OUTSTANDING CAMPAIGN OF MASTERCARD FIFA WORLD CUP** from MasterCard International
- **Runner-up, THE MARKETING DREAM TEAM CHAMPIONSHIP** from Indonesian Marketing Association MarkPlus Research and SWA Magazine
- **Third Prize, CUSTOMER SERVICE CHAMPIONSHIP** from Center for Customer Satisfaction & Loyalty
- **VISION AWARD 2006** for BNI Annual Report from League of American Communications Professionals, USA
- **PWI AWARD** from Indonesia Journalists Association



Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

2008

*Menjadi Bank yang unggul dalam layanan.
To be a leading Bank in service.*

Visi Menjadi Bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.

Misi Memaksimalkan *stakeholder value* dengan menyediakan solusi keuangan yang fokus pada segmen pasar korporasi, komersial dan konsumen.

Vision To be a Bank that is the pride of the nation, leading in service and performance. **Mission** Maximises stakeholders value by providing financial solutions that are focused on corporate, commercial and consumer market segments.

2013

Menjadi Bank yang unggul dalam kinerja.
To be a leading Bank in performance.

2018

Menjadi Bank kebanggaan nasional yang unggul dalam layanan dan kinerja.
To be a Bank that is the pride of the nation, leading in service and performance.



Seperti halnya jam weker yang tak lekang oleh waktu, BNI tetap menjadi bagian dari keseharian kita, hingga saat ini.

Like the ageless alarm clock, BNI transcends time to remain part of our daily lives, today.



1946-1988

Salah satu logo BNI yang paling awal, dengan warna merah sebagai pelambang keberanian serta semangat yang dinamis dan progresif. One of BNI's earliest corporate logos, with the red colour symbolising courage as well as a dynamic and progressive spirit.

Across Generations

Generasi Tiada Batas



2004 - ...

Logo BNI saat ini melambangkan bank nasional yang modern dengan masa depan cerah, dan tetap berpijak pada warisan semangat '46. The BNI logo today projects a modern national bank with a bright future, but still rooted in the spirit of '46.



Di awal perjalanan BNI, dan tentunya Republik Indonesia, hampir tidak ada satu 'perusahaan' nasional yang dapat dilayani oleh BNI. Sedangkan perusahaan asing yang ada saat itu, tentu lebih memilih bertransaksi dengan bank asing. Alhasil, yang dapat dilakukan oleh BNI hanyalah menghimpun dana dari masyarakat. Hal ini membuka jalan bagi kepeloporan BNI dalam membentuk Bank Terapung, Bank Terbang, Bank Keliling, Bank Bocah, Bank Wanita dan Bank Buruh. Ini menunjukkan bahwa BNI telah memahami manfaat dari segmentasi pasar sejak awal pendiriannya.



Pernah suatu ketika, celoteh mesin tik tua seperti Remington Rand ini menjadi satu-satunya suara yang terdengar di sebuah ruangan yang besar, bisingnya melebihi suara manusia.

Once, the clatter of this vintage Remington Rand typewriter, was the only voice that could be heard throughout a large hall, rising over people's voices.



1988-2004

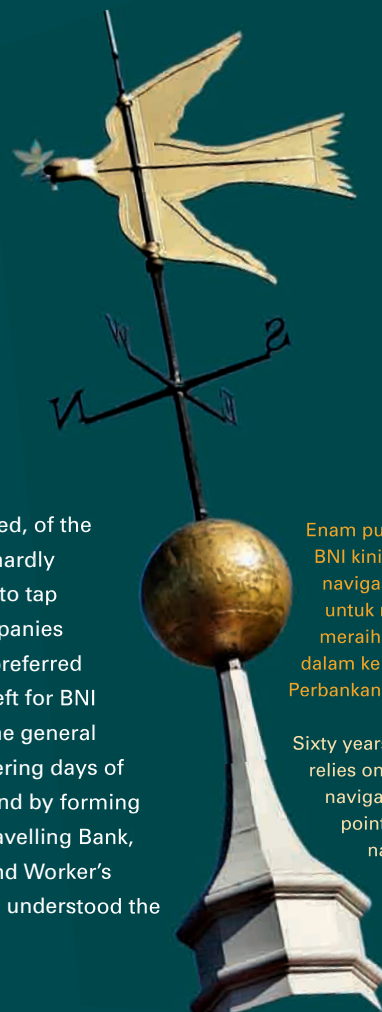


Logo BNI di penghujung abad ke-20 ini mengantarkan BNI ke era modern, dan menggarisbawahi peranan BNI dalam laju pembangunan sebuah negeri bahari.

This BNI logo at the end of the 20th century takes BNI into the modern era, and underlines its role in the development of a maritime nation.



In the early days of BNI, and, indeed, of the Republic of Indonesia, there was hardly any national 'corporation' for BNI to tap into. While the major foreign companies that existed at the time naturally preferred foreign banks. Therefore, what's left for BNI was to source for deposits from the general public. This led to the early pioneering days of BNI when it set forth across the land by forming the Floating Bank, Flying Bank, Travelling Bank, Children's Bank, Women's Bank and Worker's Bank. Even in those days, BNI had understood the power of market segmentation.



Enam puluh tahun berlalu, BNI kini mengandalkan peta navigasi yang komprehensif untuk mengarahkannya meraih status Bank Jangkar dalam kerangka Arsitektur Perbankan Indonesia.

Sixty years on, BNI today relies on a comprehensive navigational map that points the way towards a national Anchor Bank status within the Indonesian Banking Architecture.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

(dalam miliar Rupiah kecuali EPS)	2006	2005	2004	2003	2002	(in billion Rupiah, except EPS)
LABA RUGI						INCOME STATEMENT
Pendapatan Bunga	14,938	12,601	11,905	13,219	14,576	Interest Income
Beban Bunga	(7,562)	(5,787)	(5,020)	(8,217)	(10,451)	Interest Expense
Pendapatan Bunga Bersih	7,376	6,815	6,885	5,002	4,125	Net Interest Income
Beban Penyisihan Kerugian atas Aktiva Produktif (PKAP)	(1,319)	(1,256)	(2,128)	(2,966)	(518)	Allowance for Possible Losses on Earning Assets
Pendapatan Bunga setelah PKAP	6,057	5,559	4,757	2,036	3,607	Interest Income after Allowance
Pendapatan Operasional Lainnya	2,861	2,331	2,860	2,108	1,655	Other Operating Income
Pendapatan Operasional	8,919	7,890	7,617	4,144	5,262	Operating Income
Beban Operasional Lainnya	(6,264)	(5,719)	(4,527)	(3,402)	(2,786)	Other Operating Expenses
Pendapatan Operasional Bersih	2,655	2,171	3,090	742	2,476	Net Operating Income
Pendapatan/(Beban) Non Operasional Bersih	185	84	(16)	205	35	Net Non-Operating Income/ (Expenses)
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	2,840	2,256	3,074	947	2,511	Income Before Tax
Pendapatan/(Beban) Pajak Tangguhan	94	52	-	-	-	Deferred Tax Income/(Expenses)
Taksiran Pajak Penghasilan	(1,005)	(891)	19	(135)	(3)	Provision for Income Tax
Laba Bersih Setelah Pajak Penghasilan	1,929	1,417	3,093	812	2,508	Net Income After Tax
Hak Minoritas atas Laba/Rugi Anak Perusahaan	(3)	(2)	(3)	1	-	Minority Interest In Net Income/ Loss of Subsidiaries
Laba Bersih	1,926	1,415	3,090	813	2,508	Net Income
NERACA						BALANCE SHEET
Kas, Giro dan Penempatan (Gross)	48,459	34,325	24,534	23,457	20,768	Cash, Current Accounts and Placements (Gross)
Surat-Surat Berharga (Gross)	4,985	3,809	11,729	11,262	12,021	Marketable Securities (Gross)
Pinjaman yang Diberikan (Gross)	66,460	62,659	57,868	46,408	37,792	Loans (Gross)
Obligasi Pemerintah	41,227	37,451	33,733	40,267	47,223	Government Bonds
Total Aktiva	169,416	147,812	136,582	131,568	125,623	Total Assets
Simpanan Nasabah	135,996	115,372	105,014	105,258	96,990	Customer Deposits
Pinjaman yang Diterima dan Surat Berharga yang Diterbitkan	5,544	6,913	6,497	7,254	10,944	Borrowings and Marketable Securities Issued
Pinjaman Subordinasi	2,239	2,433	2,285	2,066	1,300	Subordinated Debt
Total Kewajiban	154,597	135,891	123,930	121,734	117,385	Total Liabilities
Hak Minoritas	25	26	28	6	7	Minority Interest
Ekuitas	14,794	11,895	12,624	9,828	8,231	Equity
RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
ROA	1.85%	1.61%	2.41%	0.77%	2.04%	ROA
ROE	22.61%	12.64%	29.21%	11.83%	41.93%	ROE
NIM	5.19%	5.60%	5.59%	4.33%	3.40%	NIM
Pendapatan Non-Bunga terhadap Pendapatan Operasional	27.95%	25.00%	29.35%	29.64%	28.63%	Non-Interest Income to Operating Income
Pinjaman terhadap Jumlah Simpanan (LDR)	49.98%	54.24%	55.12%	44.09%	38.96%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	15.30%	15.99%	17.09%	18.16%	15.94%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Laba (Rugi) Bersih Per Saham (EPS)*	145.20	106.00	231.00	60.00	189.00	Earning (Loss) Per Share (EPS)*
RASIO LAINNYA						OTHER RATIOS
NPL Gross	10.47%	13.70%	4.60%	5.69%	5.06%	NPL Gross
NPL Net	6.55%	8.36%	1.39%	2.07%	3.17%	NPL Net
LLP/NPL Gross	55.13%	50.43%	117.49%	91.76%	83.33%	Loan Loss Provision/NPL Gross
CIR (Rasio Biaya terhadap Pendapatan)	60.10%	62.23%	46.45%	47.86%	48.21%	Cost to Income Ratio
BOPO (Biaya Operasional/Pendapatan Operasional)	84.79%	84.88%	78.82%	95.01%	84.75%	Operating Expense to Operating Income
Pendapatan Operasional Bersih/Pegawai (dalam jutaan Rupiah)	144.52	111.86	116.10	42.46	169.56	Net Operating Income/ Employee (in million Rupiah)
Posisi Devisa Netto (PDN)	6.76%	8.18%	4.69%	4.33%	2.26%	Net Open Position (NOP)
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)	-	21.22%	0.00%	0.00%	0.00%	Legal Lending Limit (LLL)

Catatan: Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik menggunakan notasi Inggris
*) Disajikan kembali sehubungan dengan Reverse Stock Split

Notes: Numerical notations in all tables and charts are in English
*) As restated to reflect Reverse Stock Split

Ikhtisar Saham

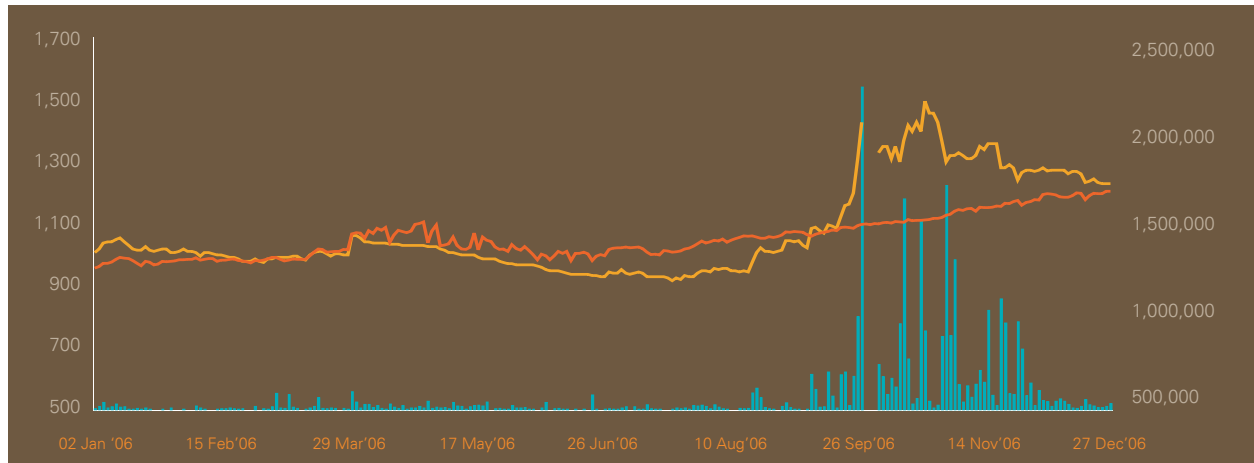
Stock Highlights

Harga dan Volume Saham BNI vs IHSG Selama Tahun 2006
BNI's Share Price and Volume vs JCI's Performance During 2006

Saham BNI
BNI's Share

IHSG
JCI

Volume Saham BNI
BNI's Share Volume



Harga Saham (dalam Rupiah)	2006				2005				Share Price (in Rupiah)
	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	Pembukaan Open	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Penutupan Close	
Triwulan I	1,300	1,220	1,420	1,280	1,640	1,610	1,850	1,720	1st Quarter
Triwulan II	1,280	1,100	1,440	1,130	1,710	1,580	1,880	1,690	2nd Quarter
Triwulan III	1,140	1,070	2,375	2,375	1,670	1,370	1,680	1,560	3rd Quarter
Triwulan IV	2,125	1,870	2,550	1,870	1,510	1,150	1,510	1,280	4th Quarter

Kinerja Saham (dalam Rupiah)	2006	2005	Share Performance (in Rupiah)
Harga Tertinggi	2,550	1,880	Highest Price
Harga Terendah	1,070	1,150	Lowest Price
Harga Pada Akhir Tahun	1,870	1,280	Year-end Price
Laba Bersih per Saham	149	106	Earning per Share

Kebijakan Dividen*	Jumlah Dividen	Dividen per Lembar Saham	Rasio Dividen	Tanggal Pembayaran
Dividend Policy*	Dividend Amount (miliar Rupiah / billion Rupiah)	Dividend per Share (Rupiah)	Dividend Payout Ratio	Dividend Payment Date
1996	56.4	195.00	30% of 2nd half year 1996 net income	June 13, 1997
1997	60.8	210.00	20% of 1997 net income	August 7, 1998
2001	878.3	66.15	50% of 2001 net income	October 28, 2002
2002	1,254.3	94.44	50% of 2002 net income	November 5, 2003
2003	314.9	23.71	75.01% of 2003 net income	July 21, 2004
2004	1,568.2	118.07	50% of 2004 net income	July 7, 2005
2005	707.4	53.26	50% of 2005 net income	July 4, 2006

* Disajikan kembali sehubungan dengan Reverse Stock Split

* As restated to reflect Reverse Stock Split

Perjalanan Saham BNI

BNI Share History

Tanggal	Keterangan	Harga Nominal	Jumlah Lembar Saham	Ekuitas	Nilai Buku per Saham	Harga Saham
Date	Description	Nominal Price	Number of shares	Equity	Book value per Share	Share Price (Rp)
November 1996	IPO (Initial Public Offering) Price per share Rp 850	Seri-A : @ Rp 500 Seri-B : @ Rp 500	1 4,340,127,999 Total : 4,340,128,000	2,831	652	1,250
June 1999	Rights Issue (1:35) Price of the Rights @ Rp 347.58	Seri-A : @ Rp 500 Seri-B : @ Rp 500 Seri-C : @ Rp 25	1 4,340,127,999 151,904,480,000 Total : 156,244,608,000	-1,026	-7	300
June 2000	Issuance of new share without pre-emptive rights Price per share Rp 200	Seri-A : @ Rp 500 Seri-B : @ Rp 500 Seri-C : @ Rp 25	1 4,340,127,999 196,850,884,500 Total : 201,191,012,500	4,483	22	95
June 2001	Repayment of excess amount in Government Bond	Seri-A : @ Rp 500 Seri-B : @ Rp 500 Seri-C : @ Rp 25	1 4,340,127,999 194,885,183,000 Total : 199,225,311,000	6,797	34	90
December 2002	At year-end 2002	Seri-A : @ Rp 500 Seri-B : @ Rp 500 Seri-C : @ Rp 25	1 4,340,127,999 194,885,183,000 Total : 199,225,311,000	8,231	41	110
December 2003	Reverse Stock Split (15:1)	Seri-A : @ Rp 7,500 Seri-B : @ Rp 7,500 Seri-C : @ Rp 375	1 289,341,866 12,992,345,533 Total : 13,281,687,400	9,828	740	1,300
December 2004	At year-end 2004	Seri-A : @ Rp 7,500 Seri-B : @ Rp 7,500 Seri-C : @ Rp 375	1 289,341,866 12,992,345,533 Total : 13,281,687,400	12,624	950	1,675
December 2005	At year-end 2005	Seri-A : @ Rp 7,500 Seri-B : @ Rp 7,500 Seri-C : @ Rp 375	1 289,341,866 12,992,345,533 Total : 13,281,687,400	11,895	896	1,280
December 2006	At year-end 2006	Seri-A : @ Rp 7,500 Seri-B : @ Rp 7,500 Seri-C : @ Rp 375	1 289,341,866 12,992,345,533 Total : 13,281,687,400	13,923	1,048	1,870

Kilas Balik 2006

2006 in Flash Back

Januari

03/01/06



BNI bekerjasama dengan MasterCard International, meluncurkan kartu kredit "BNI MasterCard 2006 FIFA World Cup" yang pertama di Asia Pasifik.

04/01/06

BNI Syariah menjalin kerjasama dengan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dalam bentuk kesepakatan penyaluran pembiayaan *musyarakah* bersama kepada *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) di Jawa Tengah.

16/01/06



BNI menandatangani Nota Kesepahaman dengan Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN) untuk pelaksanaan lelang atas obyek hak tanggungan dan jaminan fidusia milik debitur kredit macet.

30/01/06

BNI bekerjasama dengan Universitas Diponegoro menerbitkan Kartu Debit Undip Smart Card dan Kartu Kredit BNI VISA Undip.

Februari

16/02/06

BNI melakukan kerjasama dengan 100 pengembang perumahan (developer) untuk memperluas ekspansi kredit pemilikan rumah BNI Griya.



21/02/06

BNI bekerjasama dengan 17 Perguruan Tinggi menyalurkan kredit kemitraan kepada pengusaha/mitra binaan.

Maret

07/03/06

BNI dan Bank Niaga menandatangani kesepakatan kerjasama dalam bentuk layanan penerimaan pembayaran tagihan kartu kredit melalui fasilitas electronic delivery channel kepada nasabah kedua bank.



29/03/06

Penandatanganan perjanjian pengelolaan dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Dana Pemeliharaan Kesehatan (DPK) antara Dinas Keuangan TNI Angkatan Laut dengan BNI.

January

03/01/06

BNI, cooperating with MasterCard International, rolled out the BNI MasterCard 2006 FIFA World Cup Credit Card, as the first in Asia Pacific.

04/01/06

BNI Syariah cooperated with PT Permodalan Nasional Madani (Persero) in an agreement on distributing the joint financing sharia to *Baitul Maal wa Tamwil* (BMT) in Central Java.

16/01/06

BNI signed the Memorandum of Understanding with Directorate General of Government Receivables and Auctions (DJPLN) for implementing the auction on hypothecation objects and fiduciary collaterals owned by non-performing loan debtors.

30/01/06

BNI, cooperating with Diponegoro University, launched the Undip Smart Card Debt Card and the BNI VISA Undip Credit Card.

February

16/02/06

BNI cooperated with 100 housing developers in order to broaden the expansion of mortgage loans BNI Griya.

21/02/06

BNI cooperated with 17 universities to distribute the partnership loans to entrepreneurs/business partnership.

March

07/03/06

BNI and Bank Niaga signed a Memorandum of Understanding for credit card payment collection service through the electronic delivery channel facility for both banks' customers.

29/03/06

Signing of the cash management agreement of Navy funds allocated from the State Budget and Health Care Fund between the Treasury Department of the Indonesian Navy and BNI.

Kilas Balik 2006

2006 in Flash Back

April

04/04/06



BNI meluncurkan SMS Banking untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap transaksi perbankan yang mudah, nyaman, dan aman. Layanan tersebut dapat diakses melalui semua operator selular GSM (Telkomsel, Indosat, dan XL).

20/04/06

BNI menyelenggarakan *customer gathering* dalam format *talk show* bertema "Building a Breakthrough Organization." Dalam kesempatan tersebut, BNI menawarkan program *employment benefit* untuk membantu mewujudkan kesejahteraan karyawan di perusahaan nasabah.

21/04/06



Pembukaan secara resmi layanan syariah di 29 kantor cabang konvensional (BNI Syariah Channeling Outlet).

BNI bekerjasama dengan Universitas Airlangga menyediakan kartu pegawai dan fasilitas pembayaran gaji online.

Peluncuran program promosi "BNI – Gramedia Buku Sahabat Keluarga" periode 1 Mei 2006 – 28 Februari 2007 yang diselenggarakan bersamaan dengan acara *Kompas Gramedia Fair Bersama BNI Tapenas*.

Mei

05/05/06



Bekerjasama dengan MasterCard International, BNI mengundi 10 pemegang Kartu Kredit BNI MasterCard sebagai pemenang program undian *gold point* Kartu Kredit BNI MasterCard 2006 FIFA World Cup dengan hadiah menonton langsung Piala Dunia 2006 di Jerman.

10/05/06

BNI memulai program sosialisasi ketentuan dan kebijakan Bank Indonesia tentang Prinsip Mengenal Nasabah (*Know Your Customer*) dan Tindak Pidana Pencucian Uang (*Anti Money Laundering*) dengan meluncurkan panduan dalam bentuk multimedia (VCD).



11/05/06

Penandatanganan kerjasama *Host to Host* antara BNI dengan Pertamina, khususnya dalam hal sistem pembayaran melalui interkoneksi antara dua perusahaan. Adanya kerjasama ini akan mempersingkat dan mempermudah alur transaksi pembelian bahan bakar dari para pengusaha stasiun pengisian bahan bakar umum (SPBU) ke Depo Pertamina.

April

04/04/06

BNI launched the SMS Banking service to meet customers' requirement for easy, convenient, and safe banking transactions. This service allows customers to access BNI through all GSM cellular providers (Telkomsel, Indosat, and XL).

20/04/06

BNI held a customer gathering in a format of talk show themed "Building a Breakthrough Organisation". On this occasion, BNI also offered an employment benefit programme for the employees of companies which are BNI customers.

21/04/06

BNI undertook an official ceremony of sharia service in 29 conventional branch offices (BNI Syariah Channeling Outlet).

BNI cooperated with Airlangga University to provide the BNI card to staff as well as online salary payment facility.

BNI launched the promotional programme of "BNI - Gramedia Buku Sahabat Keluarga" in the period of May 1, 2006 - February 28, 2007 which was carried out in conjunction with Kompas Gramedia Fair and BNI Tapenas Event.

May

05/05/06

Cooperating with MasterCard International, BNI drew 10 BNI MasterCard Credit Card holders as the winners of the BNI MasterCard 2006 FIFA World Cup Credit Card gold point lucky draw programme with the prize of viewing the 2006 World Cup directly in Germany.

10/05/06

BNI started the socialisation programme of Bank Indonesia rules and policy on the subject of Know Your Customer principles as well as Anti Money Laundering by rolling out the guidance in the multimedia form of VCD.

11/05/06

Signing of Host-to-Host agreement between BNI and Pertamina, especially with regard to interconnective payment system between both companies. This agreement will expedite and facilitate fuel purchasing transaction channel from the gas station owners to Pertamina.

24/05/06

BNI Syariah menambah outlet di Universitas Islam Bandung (Unisba). Pembukaan outlet ini juga menandai dimulainya kerjasama strategis antara BNI Syariah dengan Unisba.



BNI menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa. Pada kesempatan tersebut, pemegang saham memutuskan pembagian dividen sebesar 50% dari laba bersih tahun 2005.

Juni

12/06/06

Kerjasama promosi "Komputerku Duniaku" yang dilakukan Kartu Kredit BNI bersama Telkom (layanan broadband internet Speedy), Microsoft, Intel, Zyrex kepada pemegang kartu kredit BNI yang berlokasi di Jabodetabek (12 Juni – 31 Agustus 2006).



22/06/06

Grand Final "Duta Layanan", yaitu pemilihan frontliners BNI dengan layanan terbaik.

Juli

05/07/06

HUT BNI ke-60

BNI Workshop for Valued International Trade Customer di Jakarta, dilakukan sebagai media edukasi mengenai transaksi ekspor-impor kepada nasabah yang melakukan transaksi perdagangan luar negeri.



Customer Gathering di 12 wilayah di seluruh Indonesia (Juli-Agustus 2006).



Employee Motivational Programme di 12 wilayah di seluruh Indonesia (Juli-Agustus 2006).

14/07/06

Penyelenggaraan "Kompas Gramedia Fair Bersama BNI Tapenas" di Bandung.



18/07/06

Penandatanganan Kerjasama BNI dengan Universitas Indonesia, untuk pembayaran SPP mahasiswa melalui ATM BNI

31/07/06

Public Expose & Analyst Meeting Semester I / 2006.

24/05/06

BNI Syariah opened its new outlet at Bandung Islamic University (Unisba). This establishment also marked the initiation of the strategic cooperation between BNI Syariah and Unisba.

BNI carried out the Annual General Meeting of Shareholders and Extraordinary General Meeting of Shareholders. On this occasion, the shareholders pronounced the dividend distribution of 50% from the net income in 2005.

June

12/06/06

Joint promotion of "Komputerku Duniaku" between BNI Credit Card and Telkom (Speedy broadband internet service), Microsoft, Intel, Zyrex to all BNI Credit Card holders located in Jabodetabek (June 12 - August 31, 2006).

22/06/06

Grand Final of "Duta Layanan" competition among BNI frontliners who provide the best service to customers.

July

05/07/06

BNI's 60th anniversary.

The BNI Workshop for Valued International Trade Customer was held in Jakarta, as an educative forum on export-import transactions for BNI customers engaged in international trade transactions.

Customer Gathering in 12 regions throughout Indonesia (July - August 2006).

Employee Motivational Programme in 12 regions throughout Indonesia (July - August 2006).

14/07/06

"Kompas Gramedia Fair with BNI Tapenas" in Bandung.

18/07/06

BNI signed an agreement with University of Indonesia, for tuition payment through BNI ATMs.

31/07/06

Public Expose & Analyst Meeting, first semester 2006.

Kilas Balik 2006

2006 in Flash Back

Agustus

22/08/06

Pembukaan outlet Kantor Cabang Pembantu Syariah ke-27 di Binjai, Medan.

28/08/06

Selesaiannya restrukturisasi debitur BNI korban gempa Yogya hingga 99%. BNI berhasil menyelesaikan restrukturisasi kredit 158 debitur korban gempa senilai Rp 58,75 miliar dan memberikan tambahan batas maksimum kredit kepada 10 debitur senilai Rp 4,09 miliar.



September

Pengundian Program Hadiah BNI Taplus "Rejeki Durian Runtuh" 2006 Periode I (Mei - Agustus 2006) serentak di 11 kota.

19/09/06

Kerjasama dengan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang dalam bentuk penerbitan Kartu Tanda Mahasiswa (KTM) yang juga berfungsi sebagai Kartu Tabungan Syariah Mahasiswa.

Kerjasama dengan Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung dalam bidang pengelolaan keuangan yayasan.

22/09/06

Penambahan Kantor Cabang BNI Syariah Jakarta Utara di Kawasan Kelapa Gading dan Kantor Cabang Bumi Serpong Damai.

Oktober

02/10/06



BNI memberikan mandat kepada Standard Chartered Bank, Mizuho, dan ABN Amro sebagai Arranger untuk Syndicated Loan senilai US\$ 150 juta

09/10/06

Penyediaan Fasilitas Layanan Pembayaran Penerimaan Negara Secara Elektronik. Kerjasama ini dilakukan oleh BNI bersama dengan Departemen Keuangan RI dalam rangka implementasi *treasury single account* (TSA), dimana BNI menyediakan fasilitas layanan pembayaran penerimaan negara secara elektronik

12/10/06

Kerjasama BNI dengan PT Pos Indonesia dan PT Daya Adira Mandiri dalam penyaluran kredit kendaraan bermotor kepada 4.400 pegawai PT Pos Indonesia yang tersebar di seluruh Jawa

21/10/06



BNI kembali menggelar Rejeki Mudik BNI untuk mengantar lebih dari 6.000 nasabahnya merayakan Idul Fitri di kampung halamannya.

August

22/08/06

BNI opened the 27th sharia sub-branch outlet in Binjai, Medan.

28/08/06

BNI completed the restructuring of 99% of debtors affected by the earthquake in Yogyakarta. BNI managed to complete this credit restructuring for 158 debtors amounting to Rp 58.75 billion and offered extra credit limit to 10 debtors reaching Rp 4.09 billion.

September

Prize draw of BNI Taplus "Rejeki Durian Runtuh" 2006 in period I (May - August 2006) simultaneously in 11 cities.

19/09/06

BNI cooperated with Sultan Agung Islamic University (Unissula), Semarang, to issue the student identity card (KTM) which doubles as the Student Sharia Savings Card.

BNI cooperated with Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung in managing the institution's funds.

22/09/06

BNI inaugurated the new sharia branch of North Jakarta in Kelapa Gading and another branch in Bumi Serpong Damai.

October

02/10/06

BNI gave its mandate to Standard Chartered Bank, Mizuho, and ABN Amro to act as Arrangers of the USD 150 million loan syndication.

09/10/06

BNI provided the electronic payment service facility for government receipts. This cooperation was carried out between BNI and the Finance Ministry of the Republic of the Indonesia in order to implement the treasury single account (TSA), where by BNI provides the payment service facility for state revenue collection electronically.

12/10/06

BNI Cooperated with PT Pos Indonesia and PT Daya Adira Mandiri in distributing auto and motorcycle loans to 4.400 PT Pos Indonesia employees throughout Java.

21/10/06

BNI conducted the "Rejeki Mudik BNI" to provide more than 6.000 customers free transportation to celebrate the Idul Fitri at their hometowns.

November

02/11/06

BNI memimpin kredit sindikasi pembiayaan proyek pembangunan pabrik semen Tonasa V senilai Rp 2,6 triliun.

16/11/06



BNI bekerjasama dengan Metropolitan Land Group untuk penyediaan fasilitas KPR BNI Griya kepada calon pembeli rumah.

21/11/06

BNI membuka Akademi Pimpinan Perbankan untuk menelurkan pimpinan perbankan yang memiliki *hard competency* serta *soft competency*. Program ini bersinergi dengan BNI Akademi Kredit yang mencetak tenaga profesional di bidang kredit perbankan.



29/11/06

BNI bekerjasama dengan MM-UI dan Komptap KADIN menyelenggarakan seminar sehari yang mendatangkan pembicara kelas dunia, Prof. Michael E. Porter, pakar strategi bisnis dari Harvard University.

Desember

07/12/06



BNI membuka Pojok BNI di Universitas Lampung (UNILA) berupa fasilitas *one stop information corner* tentang kewirausahaan yang disediakan untuk kalangan kampus.

11/12/06

BNI dan Pertamina menjalin kerjasama menerbitkan "Pertamina Biz Card", yaitu kartu pembayaran berbasis kartu debit BNI untuk melakukan pembelian bahan bakar bagi konsumen industri dan pelayaran. Sistem teknologi informasi BNI yang *on-line* dan *real-time* membantu industri dan pelayaran untuk membeli bahan bakar dengan menggesek kartu di mesin EDC (*electronic data capture*) tanpa membawa uang tunai.

20/12/06

BNI menyelenggarakan Business Luncheon, membahas paparan prospek bisnis 2007 oleh Chief Economist BNI, Dr. Tony Prasetyantono.

22/12/06

BNI Syariah membuka outlet baru di Batam.

November

2/11/2006

BNI led the loan syndication for the Tonasa V cement factory construction project financing reaching Rp 2.6 trillion.

16/11/2006

BNI cooperated with Metropolitan Land Group in providing the BNI Griya mortgage loans facility for potential buyers.

21/11/2006

BNI established the Banking Leadership Academy to create banking leaders with both the hard as well as soft competencies. This programme aims to synergize with BNI Credit Academy that produces professional experts in banking loans.

29/11/2006

BNI cooperated with MM-UI and the Indonesian Chamber of Commerce to carry out a one-day seminar inviting a world-class lecturer, Prof. Michael E. Porter, the business strategy expert from Harvard University.

December

7/12/2006

BNI established the BNI Corner at Lampung University (Unila) providing one-stop information corner facility on entrepreneurship for the campus community.

11/12/2006

BNI and Pertamina cooperated to establish "Pertamina Biz Card", a BNI debit card payment facility for fuel purchase by industry and shipping consumers. The online and real time BNI information technology system allows the industry and shipping consumers to purchase the fuel by swiping their cards in electronic data capture (EDC) machines, doing away with cash payment.

20/12/2006

BNI held a Business Luncheon, presenting an analysis of 2007 business prospect with BNI Chief Economist, Dr. Tony Prasetyantono.

22/12/2006

BNI Syariah established a new outlet in Batam.

Awards Penghargaan

Callcenter Award 2006

BNI Call memperoleh *Callcenter Award 2006 for service excellence* dari Majalah Marketing dan *Center for Customer Satisfaction & Loyalty* (Februari 2006).

Achieved Callcenter Award 2006 for service excellence by Marketing Magazine and Center for Customer Satisfaction & Loyalty (February 2006).



Customer Service Championship

Juara 3 Customer Service Championship dari Center for Customer Satisfaction & Loyalty (April 2006).

Third Rank in Customer Service Championship (April 2006).



Outstanding Campaign of MasterCard FIFA World Cup

Kartu Kredit BNI memperoleh penghargaan Outstanding Campaign of MasterCard FIFA World Cup yang diselenggarakan oleh MasterCard International (Mei 2006).

BNI Credit Card achieved Outstanding Campaign of MasterCard FIFA World Cup award organised by MasterCard International (May 2006).



PWI Award

Anugerah PWI Award dari Persatuan Wartawan Indonesia (PWI) sebagai perusahaan yang memiliki hubungan baik dengan kalangan media (Februari 2006).

PWI Award from Indonesian Journalist Association (PWI) as the company which maintain good relationship with journalist (February 2006).



Indonesian Bank Loyalty Award

Kartu Kredit BNI memperoleh penghargaan Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA) yang diselenggarakan oleh Majalah Infobank & MarkPlus Research (Mei 2006).

Acquired the Indonesian Bank Loyalty Award (IBLA) organised by Infobank Magazine & MarkPlus Research for BNI Credit Card (May 2006).



Smart50 Companies for Best UserS of IT

BNI termasuk dalam Smart50 Companies for Best User IT (50 perusahaan pengguna IT Terbaik), yang diselenggarakan oleh ZD Net Asia (Juni 2006).

BNI honoured as Smart50 Companies for Best Users of IT provided by ZD Net Asia (June 2006).



Lomba Ing Griya

Intranet BNI memperoleh Juara 3 Lomba Ing Griya kategori Inhouse Magazine, yang diselenggarakan Perhimpunan Hubungan Masyarakat Indonesia (Perhumas) (Juli 2006).

BNI Intranet achieved 3rd rank Ing Griya Competition organised by Public Relation Association of Indonesia-Perhumas for Inhouse Magazine category (July 2006).

Indonesia Property Award 2006

BNI memperoleh penghargaan "Bank BUMN Paling Agresif dalam Pembiayaan Properti tahun 2006" dalam Indonesia Property Award 2006 dari Majalah Property & Bank (September 2006).

BNI achieved an award as "The Most Aggressive Government-Owned Bank in Property Financing 2006" in Indonesia Property Award 2006, held by Property & Bank Magazine (September 2006).

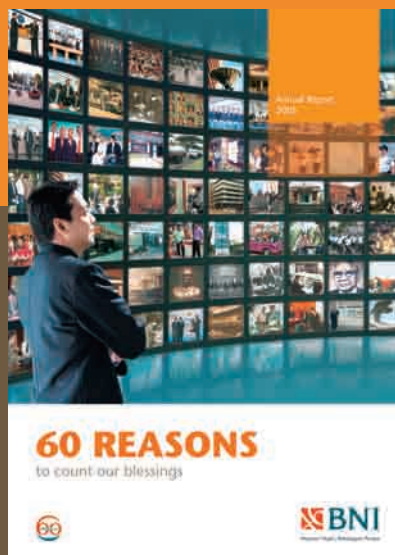


Vision Award 2006

Annual Report BNI tahun 2005 memperoleh anugerah Platinum untuk kategori Best Report Financial dalam Vision Award 2006, yang diselenggarakan oleh League of American Communications Professionals. Secara keseluruhan BNI berada di peringkat 8 dari total 1957 Annual Report yang berasal 16 negara (Juli 2006).



BNI Annual Report 2005 achieved Platinum award for Best Report Financial category in Vision Award 2006, organised by League of American Communications Professionals. Overall, BNI attained 8th rank of total 1,957 Annual Reports sent by 16 countries (July 2006).



Lomba Perhumas

BNI menjadi pemenang dalam Lomba yang diadakan oleh Perhumas, yaitu Juara 1 kategori Annual Report, Juara 2 kategori Newsletter, Juara Harapan 1 kategori corporate merchandise, Juara Harapan 3 kategori website (Desember 2006).

BNI became the winner on the competition held by Perhumas, which are the 1st winner of Annual Report category, the 2nd winner of Newsletter category, the 1st Runner Up of corporate merchandise category, and the 3rd winner of website category (December 2006).

Corporate Governance Perception Index

BNI menjadi pemenang ketiga Sektor Keuangan dan mendapat predikat TERPERCAYA dalam pemeringkatan Corporate Governance Perception Index 2006 yang diselenggarakan The Indonesian Institute for Corporate Governance dan majalah SWA (Desember 2006).

BNI became the 3rd winner of Finance Sector and predicated as TRUSTWORTHY in Corporate Governance Perception Index 2006 held by The Indonesian Institute for Corporate Governance and SWA Magazine (December 2006)



Bank Kustodi Terbaik

Kustodi BNI mendapatkan penghargaan sebagai "Bank Kustodi Terbaik Ke-2" dari Bursa Efek Surabaya (Oktober 2006).

BNI Custodian awarded "The 2nd Best Custodian Bank", held by Surabaya Stock Exchange (October 2006).

The Marketing Dream Team Championship

Tim dari Divisi Bisnis Kartu BNI meraih peringkat kedua dalam Kompetisi The Marketing Dream Team Championship yang diselenggarakan oleh Majalah SWA, Indonesian Marketing Association dan MarkPlus (November 2006).

The Marketing Dream Team Championship BNI Credit Card Business Division became the runner-up in the Marketing Dream Team Championship, held by SWA Magazine, Indonesian Marketing Association and MarkPlus (November 2006).



Indonesia Corporate Brand Visualization Award 2006

BNI memperoleh anugerah INDONESIA CORPORATE BRAND VISUALIZATION AWARD 2006 kategori Banking & Finance dari Business Week dan Brand Credence. Penghargaan ini diberikan setiap tahun kepada perusahaan yang melakukan langkah bisnis, pemasaran dan kepemimpinan lewat visualisasi brand baru (Desember 2006)

BNI achieved the INDONESIA CORPORATE BRAND VISUALIZATION AWARD 2006 categorized in Banking & Finance held by Business Week and Brand Credence. This award is presented every year to every company that embarks on the new steps of business, marketing and leadership through their new brand visualization.

Laporan Komisaris

Report from the Board of Commissioners

Komite Audit serta Komite Risiko dan Kepatuhan telah meyakinkan Komisaris bahwa manajemen risiko dan pengendalian internal BNI kini lebih baik dibanding sebelumnya.

The Audit Committee and the Risk and Compliance Committee have assured the Board of Commissioners that BNI today has more robust risk management and internal control systems in place.

Tahun 2006 terbukti membawa tantangan bagi sektor perbankan nasional pada umumnya, serta bagi BNI pada khususnya. Upaya pemulihan dari tingkat inflasi dan suku bunga yang tinggi – yang dipicu oleh meningkatnya harga BBM pada tahun 2005 – tidak membuahkan hasil pada triwulan pertama 2006 sebagaimana diharapkan. Tingkat inflasi dan suku bunga tetap tinggi selama tiga triwulan sebelum akhirnya menurun pada triwulan terakhir. Hal ini sangat membebani pendapatan di berbagai sektor industri, sehingga mempengaruhi kualitas kredit bank.

Dihadapkan dengan penurunan kualitas aktiva produktif yang mengkhawatirkan, BNI segera melakukan tindakan untuk mengatasi hal tersebut, dan berhasil menurunkan tingkat rasio NPL bruto dari 13,70%, menjadi 10,47% pada akhir tahun 2006. Target laba bersih juga dapat terpenuhi, yang meningkat sebesar 35,91% menjadi Rp 1,93 triliun pada tahun ini. Sementara dana pihak ketiga yang terhimpun melampaui target, naik sebesar 17,88%, mencapai Rp 135,99 triliun di akhir tahun 2006.

Walaupun demikian, Komisaris menyadari bahwa masih banyak hal yang perlu diperbaiki, terutama yang terkait dengan pertumbuhan kredit, perbaikan tingkat NPL yang berkelanjutan, dan rasio operasional. Komisaris akan terus mengawasi dengan serius langkah-langkah yang diambil oleh Manajemen untuk memperbaiki kondisi tersebut dalam menjalani tahun 2007.

The year 2006 proved to be challenging for the banking sector in Indonesia in general, and particularly for BNI. A recovery from the high inflation and interest rate environment - following the substantial increase of fuel prices in 2005 - had failed to materialise in the first quarter of 2006 as expected. Instead, both inflation and interest rates lingered for three full quarters before finally abetting in the final quarter. This placed significant pressure on the income of many industries, affecting the quality of bank loan assets to some extent.

Faced with an alarming deterioration of its earning assets, BNI moved quickly to stop the bleeding, and succeeded in bringing down the level of gross NPL ratio to 10.47% by year-end 2006, from 13.70%. Net profit also met its target, growing by 35.91% to Rp 1.93 trillion for the year under review. While third-party deposits exceeded the year's target increase by 17.88% to reach Rp 135.99 trillion as at year-end 2006.

However, the Board of Commissioners notes that the Bank still leaves room for improvements, especially with regards to credit loan growth, the continuing reduction of NPL, and operating ratio. The Board will be keen to watch the steps taken by the Management of the Bank to redress the situation in the course of 2007.

We have seen tremendous changes within BNI since embarking the new course of growth.



Zaki Baridwan

Komisaris Utama
President Commissioners

Kami melihat perubahan besar di BNI sejak diterapkannya landasan pertumbuhan yang baru.

Komisaris, bersama-sama dengan Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi serta Komite Risiko dan Kepatuhan, senantiasa memantau manajemen dan melakukan penilaian yang seksama atas kinerja Bank berdasarkan anggaran tahunan serta rencana jangka panjang yang telah ditetapkan.

Kami cukup berbesar hati melihat perbaikan yang telah ditunjukkan BNI sejak mengusung identitas baru dan mulai berjalan di atas landasan pertumbuhan baru sejak tahun 2004. Meskipun masih ada beberapa bidang yang harus terus diperbaiki, namun kami telah menyaksikan dan merasakan perubahan yang besar di dalam organisasi. Lebih penting lagi, BNI telah mendapatkan kembali kepercayaan masyarakat – ditunjukkan dengan tingginya angka pertumbuhan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun.

Baik Komite Audit maupun Komite Risiko dan Kepatuhan telah meyakinkan Komisaris bahwa, saat ini manajemen risiko dan pengendalian internal telah lebih baik dibanding sebelumnya. Selain itu, manajemen juga telah memperkuat dan akan terus menerapkan tata kelola perusahaan di seluruh jajaran perusahaan. Hal ini harus dimanfaatkan untuk mendorong segenap pegawai untuk melewati beberapa tonggak pencapaian yang sejauh ini masih sulit dicapai.

Kondisi makro ekonomi yang membaik sejak triwulan terakhir tahun 2006 - dengan suku bunga dan tingkat inflasi yang menurun dari 12,75% menjadi 9,75%, dan dari 17,11% menjadi 6,60% - seharusnya dapat memberikan momentum bagi perusahaan untuk mencapai seluruh targetnya pada tahun 2007, dan membangunnya di atas fondasi yang telah diperkokoh selama beberapa tahun terakhir. Kami berterima kasih pada pemerintah Indonesia, otoritas moneter, serta para pemangku kepentingan lainnya, atas dukungan yang telah diberikan bagi transformasi BNI yang berkelanjutan.

Marilah kita bekerja sama menuju sasaran kita di tahun 2007 ini.

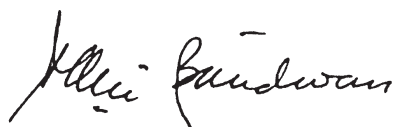
The Board of Commissioners along with the Audit Committee, the Remuneration and Nomination Committee and the Risk and Compliance Committee continue to oversee the management of the Bank and exercise critical evaluations on the performance of the Bank relative to its annual budget and long-term business plan.

We are generally pleased at the way BNI has progressed since establishing a new identity and embarking on a new course of growth in 2004. Aside from several areas that can still be improved further, it is fair to say that we have seen and undergone tremendous changes within the Bank, and that more importantly, BNI has regained public trust- underscored among other things by the growing amount of third-party deposits.

Both the Audit Committee and the Risk and Compliance Committee have assured us that BNI today has a more robust risk management and internal control systems in place, and that we have strengthened and will continue to bolster corporate governance across the board. What remains is for Management to seize the moment and galvanize the men and women of BNI to achieve certain key thresholds that have so far been elusive.

Improving macro-economic conditions that have started since the fourth quarter of 2006 - with interest and inflation rates falling from 12.75% to 9.75%, and from 17.11% to 6.60%, respectively - should provide greater impetus for the Bank to achieve all of its targets in 2007, building on the foundations that have been considerably strengthened over the past several years. We have the government of Indonesia, the monetary authorities, and other stakeholders to thank for, as they lend support to BNI's continuing transformation.

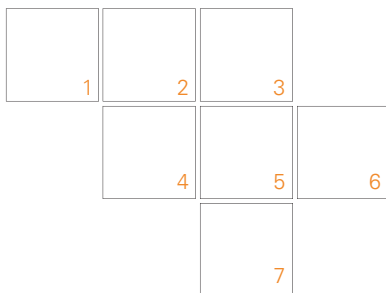
Let us now work together towards achieving our goals in 2007.



Zaki Baridwan
Komisaris Utama
President Commissioners

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



1. **Zaki Baridwan**
Komisaris Utama
President Commissioner
2. **Suwarsono**
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen
Vice President Commissioner/Independent
Commissioner
3. **Achjar Iljas**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
4. **Effendi**
Komisaris
Commissioner
5. **Felia Salim**
Komisaris Independen
Independent Commissioner
6. **H.M.S. Latif**
Komisaris
Commissioner
7. **J.B. Kristiadi***
Komisaris
Commissioner

* mengundurkan diri sejak 21 September 2006
resigned since 21 September 2006

Laporan Direksi

Director's Report

Kami yakin bahwa kinerja operasional yang diperoleh pada tahun 2006 merupakan buah dari inisiatif strategis yang telah dijalankan pada tahun 2005 dan dilanjutkan dengan penuh semangat pada tahun 2006.

We believe that our strong results of operations in 2006 were the fruits of the strategic initiatives that we had undertaken in 2005 and pursued relentlessly in 2006.

Pada laporan tahunan tahun lalu, kami mengedepankan hal-hal yang patut disyukuri yang telah mengiringi perjalanan BNI selama lebih dari 60 tahun sebagai bank nasional pertama di Indonesia. Direksi juga menyampaikan dukungan penuh atas upaya-upaya pemerintah dalam mengembalikan stabilitas makro ekonomi dan menyatakan harapan bagi pemulihan dan stabilitas ekonomi yang lebih cepat dari yang ditargetkan.

Ternyata, BNI kembali memiliki alasan lain untuk bersyukur. Perekonomian nasional membaik pada triwulan terakhir tahun 2006, diperkuat oleh kebijakan ekonomi dan fiskal pemerintah yang tepat serta pertumbuhan ekspor nasional. Inflasi dapat ditekan dari 17,11% menjadi hanya satu digit, sementara tingkat suku bunga satu bulan SBI secara perlahan turun dari 12,75% menjadi 9,75%, menunjukkan meningkatnya kepercayaan pasar akan stabilitas Rupiah.

Dilatarbelakangi kondisi ekonomi yang membaik, BNI mencatat laba bersih konsolidasian sebesar Rp 1,93 triliun pada tahun 2006, atau meningkat 35,91% dari tahun sebelumnya, dengan rasio laba terhadap modal rata-rata meningkat dari 12,64% menjadi 22,61% antara tahun 2005 dan 2006.

Setelah melaksanakan restrukturisasi untuk memposisikan kembali BNI sebagai bank terkemuka yang unggul dalam layanan dan kinerja, akhir tahun 2006 menjadi waktu yang tepat untuk mengevaluasi kembali apa yang telah dicapai. Dengan dukungan seluruh *stakeholder*, terutama pegawai yang berdedikasi, BNI telah menunjukkan banyak kemajuan selama lebih dari tiga tahun terakhir ini, walaupun masih terdapat banyak hal yang perlu dibenahi.

In our last annual report, we counted the many blessings that have accompanied BNI's journey over the past 60 years as Indonesia's first national bank. We also spoke of our wholehearted support for the efforts of the Indonesian government in restoring macro-economic stability, and expressed our hopes for economic recovery and stability to arrive sooner than expected.

It turns out that BNI has yet another reason to count its blessing. The Indonesian economy picked up considerably in the last quarter of 2006, strengthened by the government's sound economic and fiscal policies as well as Indonesia's growing exports. Inflation was reined in from a high of 17.11% to a single digit, while the prime SBI one-month interest rate gradually declined from 12.75% to 9.75%, indicating the growing market confidence for the stability of the Indonesian Rupiah.

Against the backdrop of a strengthening economy, BNI posted a consolidated net income of Rp 1.93 trillion in 2006, a 35.91% increase from that of the previous year. Return on average equity increased from 12.64% to 22.61% between 2005 and 2006.

Year-end 2006 was therefore a good time for BNI to take stock of what has transpired since we undertook our restructuring to reposition BNI as a leading bank that excels in service and performance. With the support of all of our stakeholders, especially our dedicated employees, BNI has achieved much over the past three years, although much more remains to be done.

*BNI posted strong operating results in 2006
and succeeded in reducing NPL significantly.*



Sigit Pramono

Direktur Utama
President Director

BNI menunjukkan kinerja operasional yang menggembirakan pada tahun 2006 dan berhasil menurunkan tingkat NPL secara signifikan.

Hal yang dipertaruhkan dalam restrukturisasi menyeluruh tersebut adalah prospek usaha BNI di masa depan, khususnya dalam menghadapi persaingan global yang semakin ketat di industri perbankan nasional. Dengan meningkatnya keberadaan bank regional maupun internasional sebagai pemegang saham mayoritas pengendali pada bank-bank besar di Indonesia saat ini, globalisasi tidak lagi semata-mata sebuah wacana, tapi telah menjadi fenomena yang nyata di industri perbankan nasional. Karena itu, transformasi BNI untuk menjadi bank jangkar nasional terkemuka yang memenuhi standar terbaik internasional di semua aspek operasionalnya tetap menjadi prioritas utama. Manajemen bertekad untuk memastikan bahwa transformasi ini dijalankan di semua tingkatan organisasi.

Di sisi lain, terdapat beberapa masalah yang juga membutuhkan perhatian segera, antara lain kredit bermasalah (NPL), rasio pinjaman terhadap dana pihak ketiga (LDR) dan rasio operasional. Walaupun telah berpredikat sebagai bank nasional terbesar ketiga dalam hal total aktiva, pinjaman dan dana pihak ketiga, BNI masih belum termasuk tiga terbaik untuk ketiga rasio di atas. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan harga BBM industri dan eceran pada tahun 2005, yang menyebabkan perusahaan debitur maupun BNI harus terbebani oleh peningkatan biaya operasional pada tahun 2006, sehingga memangkas profitabilitas secara signifikan. Hal ini tercermin dari memburuknya kualitas kredit, yang walaupun sebagian besar terjadi pada segmen kredit korporasi, terbukti berdampak besar bagi total rasio NPL BNI.

Sepanjang paruh pertama tahun 2006, tingkat NPL BNI naik cukup tinggi – sehingga kami lebih memfokuskan perhatian pada upaya restrukturisasi dan pemulihan kredit. Walaupun berhasil menahan laju NPL, tindakan ini tidak mampu menekan rasio NPL bruto yang naik menjadi 16,58% pada September 2006, yang merupakan angka tertinggi selama lima tahun terakhir. Namun dengan restrukturisasi kredit yang fokus dan agresif, serta didorong oleh membaiknya kondisi perekonomian pada triwulan terakhir, BNI mampu mengurangi jumlah NPL secara signifikan. Suksesnya restrukturisasi NPL senilai Rp 4,95 triliun atas 378 debitur ini memangkas rasio NPL bruto menjadi 10,47% dan rasio NPL bersih sebesar 6,55% pada akhir tahun 2006.

At stake in our comprehensive restructuring is the very prospect of BNI's business in the future, especially in the face of growing global competition within the national banking sector of Indonesia. With the growing presence of international regional and global banks as the majority controlling shareholders of major banks in Indonesia today, globalisation is no longer merely a buzz word in the national banking sector, but has become the reality of our industry. As such, BNI's transformation into a leading national anchor bank that meets international best practice standards in all aspects of operations has to remain our number one priority. Management is determined to see to it that this transformation is being carried out at every level within our organisation.

In the meantime, there are equally pressing matters that need our immediate attention. This includes our nonperforming loan (NPL), loan-to-deposit (LDR) and operating ratios. While BNI already ranks among the top three national banks in terms of total assets, earning assets and third-party deposit liabilities, we are outside the top three with respect to the above three ratios. Mainly as a result of the industrial and retail fuel price increases of 2005, our business debtors as well as BNI had had to contend with rising operating costs in 2006 which considerably cut into profitability. This in turn reflected upon the deterioration in the quality of our loan assets, which although largely confined to the corporate loans segment, proved detrimental to the Bank's overall NPL ratio.

Throughout the first half of 2006, we experienced an alarming rise of our NPL rate - so much so that BNI focused its attention more on loan assets workout and recovery. While the move succeeded in restraining the NPL surge, it did not prevent our gross NPL ratio to climb to 16.58% by September 2006, the highest in more than five years. However, through focused and aggressive loan workouts, and helped by improving economic conditions in the fourth quarter, we were able to reduce NPL significantly. No less than Rp 4.95 trillion worth of nonperforming loan assets involving 378 debtors were successfully restructured, bringing our gross NPL ratio to 10.47% and net NPL ratio to 6.55% by year-end 2006.

Restrukturisasi NPL di BNI tidak dapat berjalan secepat dan seagresif bank swasta dan asing. Sebagai bank pemerintah, BNI selama ini tidak dapat memberikan diskon atas hutang pokok kredit, karena kredit yang diberikan kepada debitur dianggap sebagai kekayaan Negara. Namun demikian, dengan terbitnya aturan baru (Peraturan Pemerintah No. 33 tahun 2006), bank pemerintah diperkenankan untuk melakukan restrukturisasi dengan memberikan diskon atas hutang pokok NPL. Dengan adanya fleksibilitas ini, kami sangat optimis bahwa BNI akan mampu mengurangi rasio NPL bersih pada tahun 2007, di bawah ketentuan Bank Indonesia sebesar 5%.

Meskipun dibebani masalah NPL, BNI tetap mampu mencatat hasil operasional yang baik. Margin pendapatan bunga bersih yang relatif sehat dapat dipertahankan sebesar 5,19% pada tahun 2006. Pendapatan bunga bersih mencapai Rp 7,38 triliun pada tahun 2006, meningkat sebesar 8,21% dari Rp 6,82 triliun pada tahun 2005. Pendapatan non bunga naik signifikan sebesar 22,75% menjadi Rp 2,86 triliun pada tahun 2006, mencerminkan hasil upaya yang agresif untuk meningkatkan pendapatan dari transaksi jasa perbankan. Semua ini meningkatkan pencapaian laba BNI pada tahun 2006 dibandingkan pada tahun 2005.

Di sisi neraca, dana pihak ketiga melonjak 17,88% menjadi Rp 135,99 triliun, sementara total aktiva naik sebesar 14,62% menjadi Rp 169,42 triliun.

Pertumbuhan kredit pada tahun 2006 hanya tercatat sebesar 6,07% menjadi Rp 66.46 triliun. Pertumbuhan kredit tertinggi tercatat di segmen Syariah sebesar 37,00%, disusul kredit komersial (Usaha Kecil dan Menengah) sebesar 11,32% dan kredit korporasi sebesar 5,05%. Di sisi lain, kredit konsumen mengalami pertumbuhan negatif 6,06%, karena BNI terpaksa melakukan pengurangan portofolio kredit kendaraan bermotor (BNI Oto), terutama yang diberikan melalui perusahaan pembiayaan yang terafiliasi. Hal ini dipicu oleh peraturan Bank Indonesia mengenai penyertaan pada pihak terkait. Dengan aturan baru ini, pemberian kredit melalui perusahaan pembiayaan yang dimiliki bersama oleh Dana Pensiun BNI dan perusahaan otomotif (yang juga nasabah BNI), dianggap sebagai pemberian pinjaman pada pihak terkait.

Meskipun total kredit konsumen tampak berkurang, kredit perumahan BNI Griya

NPL restructuring at BNI did not progress as rapidly or aggressively as those of private or foreign banks. As a state-owned bank, BNI was hitherto prohibited from offering haircuts on the principal amount of loans as these loans are considered to be state assets. However, with the new regulation (Government Regulation No. 33 of 2006), state banks have been allowed to undertake loan restructuring by offering haircuts on the principal amount of these nonperforming loans. Because of this new leeway, we are highly optimistic that BNI is on course to reduce net NPL ratio in 2007 to below the statutory limit of 5% set by Bank Indonesia.

Our NPL ratio notwithstanding, BNI posted strong operating results. We maintained a relatively healthy net interest margin of 5.19% in 2006. Our net interest income amounted to Rp 7.38 trillion in 2006, improving by 8.21% from Rp 6.82 trillion in 2005. Fee-based income also grew significantly, by 22.75% to Rp 2.86 trillion in 2006, reflecting the results of our aggressive push to grow earnings on our transactional banking activities. All of this contributed to a higher bottom line result for BNI in 2006 compared to that of 2005.

Balance sheet wise, total third-party deposits rose by 17.88% to Rp 135.99 trillion, while total assets grew by 14.62% to Rp 169.42 trillion.

The growth of loan assets in 2006 was a modest 6.07% to Rp 66.46 trillion. The highest growth was recorded in the sharia segment, which grew by 37.00%, followed by the commercial (Small and Medium Enterprise) segment at 11.32% and the corporate segment with 5.05%. Consumer loans on the other hand showed a negative growth of 6.06%, as we were forced to sell down on our automotive loans (BNI Oto), especially those loans that had been channeled through an affiliated multi-finance company. This came about as a result of a new Bank Indonesia regulation on equity participation to a related party. Under the new rule, BNI's loan channeling via a multi-finance company that is jointly owned by the BNI Pension Fund and an automotive company (which is also a customer of BNI), is considered as lending to a related party.

Although consumer loan assets declined overall, our BNI Griya mortgage loans grew significantly

tumbuh signifikan sebesar 34,35% dari Rp 1,95 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 2,62 triliun tahun 2006. Bahkan, BNI menerima pengakuan sebagai bank pemerintah yang paling agresif dalam pembiayaan properti dari Majalah Properti & Bank.

Ke depan, BNI akan berupaya untuk melakukan ekspansi kredit dengan lebih agresif lagi. Di segmen korporasi, BNI telah berpartisipasi dalam beberapa proyek pembiayaan infrastruktur (pembangkit listrik dan jalan tol) sejak akhir tahun 2006. Selain itu, Bank akan mengintensifkan pertumbuhan kredit Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan meluncurkan BNI Wirausaha yang memfokuskan diri pada pembiayaan UKM di wilayah perkotaan, menawarkan suku bunga yang bersaing dengan proses persetujuan kredit yang lebih cepat dan mudah, serta layanan yang lebih baik. Untuk lebih mendekati diri dengan pasar, BNI juga berencana untuk membuka beberapa sentra kredit kecil di beberapa wilayah yang memiliki potensi cukup tinggi, untuk meningkatkan penetrasi pasar dan memperluas pangsa pasar.

Komposisi kredit saat ini telah sejalan dengan kebijakan yang dianut, yaitu 40:60, dimana 40% adalah kredit korporasi dan sisanya adalah kredit lainnya. Akhir tahun 2006, kredit korporasi merupakan 40,72% dari total kredit, disusul oleh kredit komersial sebesar 42,22%, kredit konsumen 15,35%, dan pembiayaan syariah sebesar 1,70%.

Sementara di sisi pendanaan, tidak hanya dana pihak ketiga yang tumbuh dengan signifikan, namun kami juga dapat menjaga komposisi yang sehat atas rasio giro dan tabungan terhadap total dana sebesar 54,71% hingga akhir tahun 2006. Tingginya pertumbuhan dana juga menunjukkan meningkatnya kepercayaan masyarakat serta mencerminkan suksesnya *brand repositioning* BNI di pasar. Sejak mengusung identitas perusahaan yang baru seiring dengan transformasi Bank, kami dapat memproyeksikan citra BNI yang lebih solid – sebagai bank modern dan efisien sebagaimana yang umumnya dimiliki lembaga perbankan utama dunia saat ini. Meningkatnya kepercayaan *stakeholder* terhadap BNI juga terbukti dengan diperolehnya pinjaman senilai USD 150 juta yang kami lakukan pada bulan Oktober 2006 melalui sindikasi internasional yang dipimpin oleh Standard Chartered Bank, Mizuho Bank dan ABNAMro

by 34.35% from Rp 1.95 trillion in 2005 to Rp 2.62 trillion in 2006. In fact, BNI was acknowledged as the most aggressive state-owned bank in property financing from the Properti & Bank Magazine.

Going forward, BNI will seek to expand loans more aggressively. In the corporate segment, since the turn of the year BNI has entered into several infrastructure financing projects (power plant and toll road). In addition to that, we will intensify the growth of our loans to SME by launching the BNI Entrepreneur Loan which focuses on the financing of small and medium-sized enterprises in major cities, offering competitive pricing with more expedient and convenient loan processing and better services. To bring our services closer to the market, we intend to open small loan centres in several areas that are considered highly potential, in order to increase market penetration and to tap into a greater market share.

Loan composition is currently in line with the adopted policy of 40:60 in which 40% constitutes corporate loans and the rest comprise of other loans. As of year-end 2006, corporate loans accounted for 40.72% of total loans, followed by commercial loans for 42.22%, consumer loans for 15.35% and sharia financing for 1.70%.

Meanwhile, on the funding side, not only did third-party funds grew strongly, but we also maintained a healthy composition with a CASA (current account savings account) ratio to total funds of 54.71% as at year-end 2006. Also, our deposit growth indicates growing public trust, reflecting the successful repositioning of our brand in the market. Since adopting a new corporate identity alongside the BNI transformation, we have been able to consistently project a more solid image of the Bank - with the strong appeal of the modern and highly efficient bank that we often find in any major banking institution around the world, today. Increasing stakeholders trust towards BNI was also reflected in 2006 by the USD 150 million borrowing that we undertook in October of the year through an international syndication led by Standard Chartered Bank, Mizuho Bank and ABNAMro Bank. The borrowing marked the

Bank. Pinjaman ini menandai kembalinya BNI di pasar internasional sejak dimulainya restrukturisasi pada awal 2004.

Transformasi Terus Berlanjut

Kami yakin bahwa kinerja operasional yang diperoleh pada tahun 2006 merupakan buah dari inisiatif strategis yang telah dijalankan pada tahun 2005 dan dilanjutkan dengan penuh semangat pada tahun 2006. Berbagai inisiatif termasuk pengadopsian *Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence*, *Service Level Agreement* dan *Performance Management System*, serta metode *Six-Sigma*, telah mulai menunjukkan hasil nyata. Inisiatif tersebut diperkenalkan pada tahun 2005 dan telah diimplementasikan secara menyeluruh sepanjang tahun 2006.

Saat ini, ketiga sistem tersebut telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari aktivitas BNI sehari-hari dan diterapkan di seluruh organisasi, serta menjadi alat bagi Manajemen untuk mengukur kinerja yang dibandingkan dengan target dan parameter yang telah ditetapkan. Hal ini terbukti telah meningkatkan akuntabilitas kerja serta menajamkan fokus para pegawai dalam mencapai keunggulan di fungsinya masing-masing.

Sebagai bagian dari transformasi yang berkelanjutan, pada awal tahun 2006 BNI melaksanakan Program Pensiun Sukarela yang memberikan pilihan bagi para pegawai untuk tetap berkomitmen penuh pada sasaran transformasi Bank atau, untuk mengambil paket kompensasi yang menarik, terutama bagi mereka yang telah mengabdikan selama lebih dari 20 tahun. Sebanyak 547 pegawai atau 2,98% dari total pegawai telah memilih untuk ikut serta dalam program ini.

Dengan penyederhanaan organisasi dan peningkatan fokus dalam menyediakan jasa perbankan yang berkualitas, kami juga mencurahkan waktu dan tenaga pada tahun 2006 untuk meningkatkan layanan perbankan konsumen, antara lain dengan meluncurkan layanan SMS Banking yang telah dinantikan, menambah jaringan ATM, serta membuka beberapa kantor cabang BNI Syariah termasuk pembukaan *channeling outlet* pada 136 kantor cabang BNI. Kami juga melakukan beberapa aliansi strategis antara lain dengan

return of BNI to the international financial market since our restructuring that began in early 2004.

Transformation Continues to Gather Pace

We believe that our strong results of operations in 2006 were the fruits of the strategic initiatives that we had undertaken in 2005 and pursued relentlessly in 2006. Various initiatives including the adoption of the Malcolm Baldrige Criteria for Performance Excellence, the Service Level Agreement and Performance Management System, as well as the Six-Sigma method, had begun to show tangible results. These initiatives were introduced in 2005 and fully implemented throughout 2006.

Today, all three systems have become an integral part of BNI's daily operating activities and have been applied across every business units of the Bank, providing Management with the tools to measure performance against well-defined targets and parameters. This has resulted in greater accountability at work and provided our staff with a sharper focus to excel in their respective tasks.

As part of our continuing transformation, BNI undertook a Voluntary Retirement Programme early in 2006 to allow our staff the choice of committing themselves fully to our transformation goals, or especially for those who have served for more than 20 years, to leave the Bank in good terms. A total of 547 personnel which accounted for 2.98% of our total workforce chose to accept the voluntary programme.

With a more streamlined organisation and increased focus on providing quality banking services, we also devoted much of our time in 2006 to enhance our consumer banking deliveries through among other things the launch of the much-awaited BNI SMS banking service and expansion of our ATM service network, and the opening of additional BNI sharia offices as well as channeling outlets in 136 BNI branch offices. We also undertook several strategic alliances with, among other institutions, the state oil-and-gas company, Pertamina, as

perusahaan minyak dan gas negara, Pertamina, Departemen Keuangan Republik Indonesia, serta beberapa universitas terkemuka untuk menjangkau potensi bisnis yang lebih besar. Untuk lebih memperluas jaringan elektronik, kami siap meluncurkan BNI *internet banking* di awal tahun 2007.

Dalam aktivitasnya sehari-hari, BNI tetap berkomitmen penuh pada penerapan prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), Program Mengenal Nasabah (PMN) serta praktik Anti Pencucian Uang (AML), dimana program sosialisasi praktik-praktik tersebut secara internal dan menyeluruh telah berhasil diselesaikan pada tahun 2006. Di tahun tersebut, BNI berada di peringkat ketiga diantara Sepuluh Perusahaan Terbaik berdasarkan survei GCG *Perception Index* dari Indonesian Institute of Corporate Governance.

Ke depan, BNI telah mengidentifikasi lima prioritas kunci yang menjadi fokus pada tahun 2007. Prioritas tersebut adalah memperbaharui jaringan pelayanan Bank, meningkatkan aktivitas kredit, mengoptimalkan pendanaan berbiaya rendah, mendorong lebih banyak transaksi yang menghasilkan pendapatan non bunga, dan meningkatkan pelayanan. Untuk memenuhi penerapan Basel II Accord, kami juga akan memperkuat basis modal Bank, sekaligus untuk mendukung pertumbuhan kredit.

Direksi berterima kasih pada segenap *stakeholder* atas kepercayaan yang berkelanjutan pada BNI, dan kami pun siap memberikan pelayanan terbaik demi kepentingan kita bersama.

well as the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia, and several leading universities to capitalise on greater business opportunities. In order to broaden our electronic network further, we launched the BNI Internet banking service in early 2007.

In conducting its daily activities, BNI is fully committed to the principles of good corporate governance (GCG) as well as the implementation of Know Your Customer (KYC) and Anti Money Laundering (AML) practices. A bank-wide internal communications programme on those practices has been completed in 2006. During the year, BNI was ranked third among the Top Ten Companies in the GCG Perception Index survey of the Indonesian Institute of Corporate Governance.

Looking ahead, BNI has identified five key priorities that we will focus upon in 2007. These priorities are revitalising our service networks, increasing lending activities, optimising low-cost funding, generating more fee-based transactions, and enhancing services. We will also strengthen our capital base towards the implementation of the Basel II Accord, as well as to support our growth in lending.

The Board of Directors would like to thank all of the Bank's stakeholders for their continuing trust in BNI, and avail ourselves at all times to be of service in their best interests.



Sigit Pramono
Direktur Utama
President Director

Direksi

Board of Directors

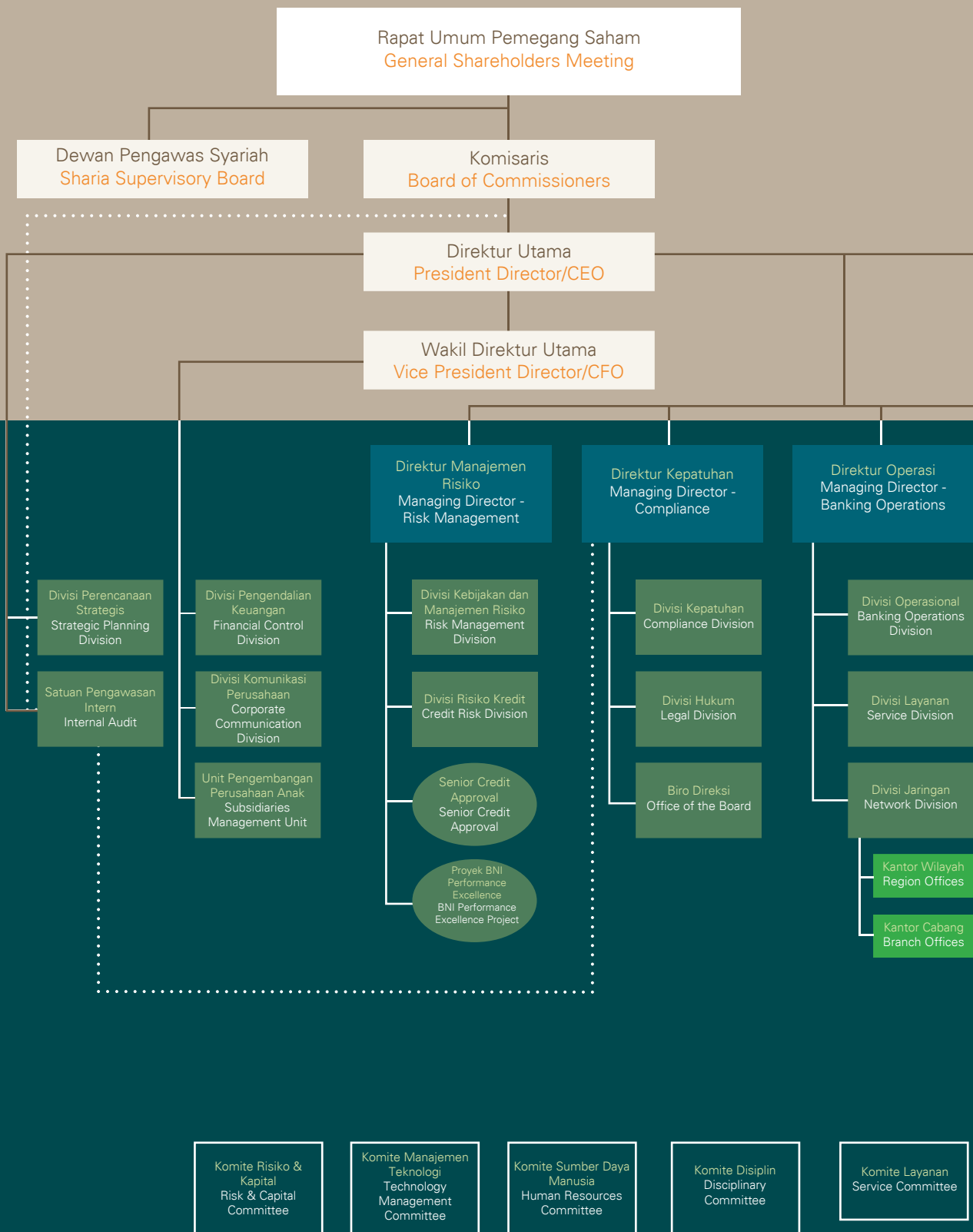


1	2	3	
	4	5	6
7	8	9	10

1. **Sigit Pramono**
Direktur Utama
President Director
2. **Gatot Mudiantoro Suwondo**
Wakil Direktur Utama
Vice President Director
3. **Achmad Baiquni**
Direktur
Managing Director
4. **Achil Ridwan Djajadiningrat**
Direktur
Managing Director
5. **Bien Subiantoro**
Direktur
Managing Director
6. **Fero Poerbonegoro**
Direktur
Managing Director
7. **I. Supomo**
Direktur
Managing Director
8. **Kemal Ranadireksa**
Direktur
Managing Director
9. **Suroto Moehadji**
Direktur
Managing Director
10. **Tjahjana Tjakrawinata**
Direktur
Managing Director

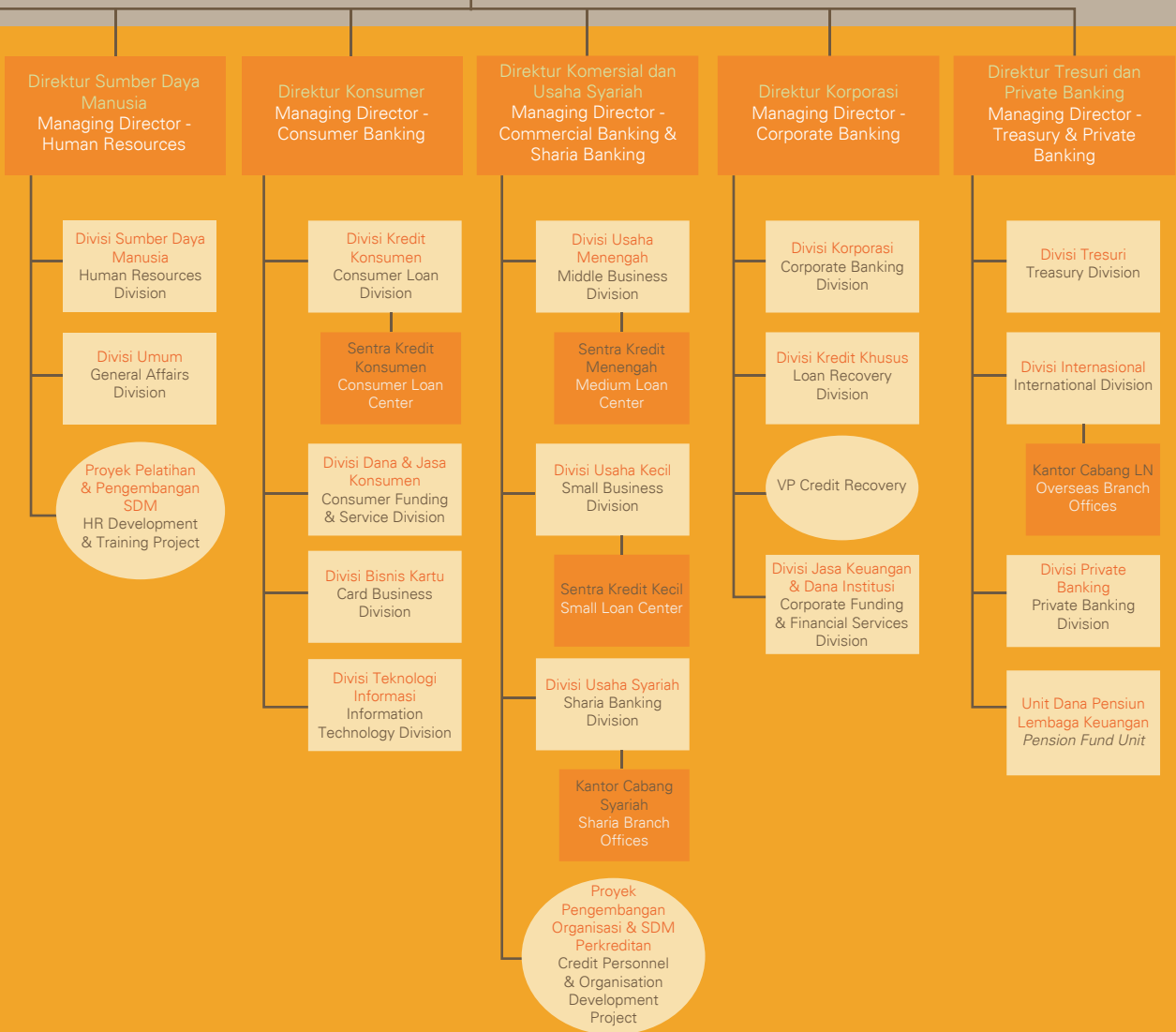
Struktur Organisasi

Organisational Structure



Keterangan
Legend

..... Garis Komunikasi/Penyampaian Informasi
Communication Line/Information Delivery



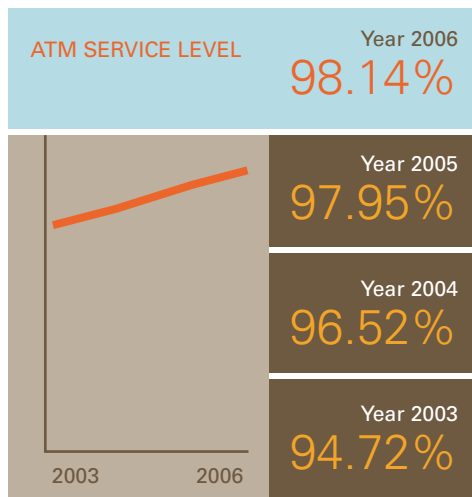
Bak kuda pacu yang tak kenal lelah, sepeda roda dua diluncurkan di pameran dagang Paris pada tahun 1818, dan hingga kini masih menjadi moda transportasi yang andal dan digunakan oleh tua dan muda di seluruh dunia.

Like an old workhorse, the bicycle first appeared in a Paris trade fair in 1818, and remains today a reliable mode of transportation used by young and old people around the world.



Committed to Last

Komitmen Tiada Batas



Sejak 2005, BNI telah menerapkan *Service Level Agreement & Performance Measurement System* disegenap organisasi dengan tujuan akhir meningkatkan kepuasan nasabah.

Since 2005, BNI has applied a Service Level Agreement and Performance Measurement System across the organization with the ultimate target toward increasing customer satisfaction.



Rincian Rapat
Detail of Meeting

Gramofon kuno ini telah membuka jalan bagi terciptanya pita magnetis dan disket digital; perubahan tersebut tetap berlandaskan tujuan yang sama; yaitu untuk terus mencari kualitas suara dan rekaman digital yang lebih baik.

The old Gramophone has given a way to magnetic tape and from thence digital disc; but the goal remains the same throughout these changes: To constantly find a better sound reproduction quality and digital recording.

To be strongly committed to something - whether an idea, a belief, a goal or an enterprise - is often the hallmark of a success for any organisational as well as individual pursuits. Such commitments force us to be on our toes, drive us to excel, and keep us focused on our goals. At BNI, we have 60 years of track record behind us that shows we are deeply committed and focused on delighting

Komitmen yang teguh pada sesuatu - baik ide, keyakinan, sasaran atau perusahaan - seringkali merupakan pilar kesuksesan bagi cita-cita organisasi maupun individu. Komitmen tersebut mendorong kita untuk tetap berdiri di atas kaki sendiri, menggerakkan kita menuju keunggulan, dan menjaga agar kita tetap fokus pada sasaran. Di BNI, kami memiliki bekal pengalaman selama 60 tahun yang

menunjukkan bahwa kami memegang teguh komitmen dan



our customers, meeting if not exceeding their expectations, and striving to ensure that they enjoy the experience of banking with BNI.



berfokus untuk memuaskan nasabah, memenuhi, bahkan melampaui harapan mereka, serta berupaya untuk memastikan bahwa mereka menikmati pengalaman bertransaksi di BNI.

Transistor baru ditemukan pada tahun 1928, dan kurang dari satu abad setelahnya, teknologi terapanya telah berkembang menjadi masyarakat informasi global - sebuah bukti dari kecerdasan dan komitmen umat manusia dalam mencapai keunggulan

The transistor was invented in 1928, and in less than a century since, the underlying technology of the transistor has evolved into what we know today as the global information society - a testimony of mankind's ingenuity and commitment to excellence.

Rapat Komisaris & Direksi Board Meetings

Jumlah Rapat
Number of Meeting
14

	Kehadiran Attendance
Zaki Baridwan	11
Suwarsono	13
Achjar Iijas	13
Effendi	12
Felia Salim	11
H.M.S. Latif	13
J.B. Kristiadi*	5
Sigit Pramono	4
Gatot M. Suwondo	8
Achmad Baiquni	5
Achil R. Djayadiningrat	9
Bien Subiantoro	6
Fero Poerbonegoro	11
I. Supomo	8
Kemal Ranadireksa	7
Suroto Moehadji	10
Tjahjana Tjakrawinata	8

* mengundurkan diri sejak 21 September 2006
resign since 21 September 2006

7

Risk and Capital
Committee on
Credit Policy

10

Risk and Capital
Committee
on Assets and
Liabilities

1

Risk and Capital
Committee on Risk
Management

Tata Kelola Perusahaan
Good Corporate Governance

*...the protection of rights of each
and every stakeholders.*

Melindungi kepentingan setiap *stakeholder*.



BNI berupaya meningkatkan struktur maupun kerangka tata kelola perusahaan sesuai dengan perkembangan terkini seperti rekomendasi Basel Accord II, Sarbanes-Oxley Act, cetak-biru Arsitektur Perbankan Indonesia, dan International Financial Reporting Standards.

BNI has striven to enhance its corporate governance structure and framework in line with certain developments such as the Basel Accord II, the Sarbanes-Oxley Act, the Indonesian Banking Architecture blueprint, and International Financial Reporting Standards.



Dengan komitmen untuk mencapai stabilitas keuangan serta menciptakan nilai *stakeholder* yang berkesinambungan dalam jangka panjang, BNI menyadari pentingnya penerapan Tata Kelola Perusahaan yang baik. Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang efektif menjadi hal yang mutlak, serta merupakan wahana bagi BNI untuk bersikap profesional serta hati-hati dalam pengelolaan usahanya demi kepentingan pemegang saham dan *stakeholder* lain, diantaranya nasabah, investor, bank koresponden, otoritas pembuat kebijakan, pemasok serta masyarakat di lingkungan kerja Perseroan.

Prinsip Dasar

Sejak tahun 2001, BNI telah memiliki Buku Panduan Tata Kelola Perusahaan yang menjabarkan prinsip dasar tata kelola perusahaan dan merupakan dasar pijakan bagi seluruh kebijakan dan prosedur operasional di BNI. Di samping itu, BNI juga memiliki *Code of Conduct* yang menjabarkan sikap dan perilaku yang dituntut dari dan berlaku bagi seluruh pegawai BNI.

Penyempurnaan penerapan Tata Kelola Perusahaan telah menjadi bagian dari seluruh kegiatan operasional BNI saat ini dan di masa depan sebagaimana yang diarahkan dalam Peta Navigasi BNI tahun 2004-2008.

Dengan semangat baru, segenap pegawai BNI berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yaitu transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kewajaran, disiplin (etika kerja), kemandirian serta tanggung jawab sosial.

With a commitment towards achieving financial stability and creating sustainable stakeholders' value over the long-term, BNI places a great importance on the implementation of Good Corporate Governance (GCG). GCG is a means by which BNI is fully accountable to the public for the professional and prudent management of the Bank, in the interest of both the shareholders and other stakeholders, including customers, bondholders, correspondent banks, regulators, vendors and the communities in which it operates; such that effective corporate governance is indispensable to the Bank.

Basic Principles

Since 2001, BNI has had a Corporate Governance Handbook that sets forth the basic principles of corporate governance which serve as the foundation for all of the Bank's operational policies and procedures. In addition to this, BNI also has the Code of Conduct, which provides the behavioural norms and standards that are required of and apply to all employees of BNI.

Enhancing corporate governance practices has become inherent in BNI's operations today and in the future, as provided for by the Navigational Map of the Bank for the period 2004-2008.

With a new spirit, every rank and file of BNI is fully committed to exercise the principles and values of Good Corporate Governance encompassing transparency, accountability, responsibility, fairness, discipline (work ethics), independency and social responsibility.

Maksud dan Tujuan

Tujuan Tata Kelola Perusahaan yang baik, sebagaimana diterapkan oleh BNI, adalah untuk meyakinkan para *stakeholder* bahwa BNI dikelola dan diawasi dengan baik dalam rangka melindungi kepentingan setiap *stakeholder*, dengan berpegang pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baku maupun yang terus dikembangkan sesuai asas universal. Dengan kata lain, BNI menyadari pentingnya Tata Kelola Perusahaan yang baik sebagai alat untuk meningkatkan nilai dan pertumbuhan jangka panjang yang berkesinambungan bagi *stakeholder*.

BNI senantiasa mengikuti peraturan perundang-undangan yang berlaku dan telah mengembangkan peraturan internal dalam rangka perlindungan hak-hak pemegang saham; perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham dan dengan *stakeholder* lainnya; pemisahan tugas, tanggung jawab dan wewenang antara pemegang saham, Direksi dan Komisaris; serta keterbukaan informasi, transparansi usaha dan kepatuhan hukum.

Kebijakan dan implementasi tata kelola perusahaan di BNI senantiasa diperkuat sejalan dengan perkembangan maupun standar kepatuhan yang terkait dengan tata kelola perusahaan. Dalam beberapa tahun terakhir ini, BNI berupaya meningkatkan struktur maupun kerangka tata kelola perusahaan sesuai dengan perkembangan terkini seperti rekomendasi Basel Accord II tentang manajemen risiko bank, Sarbanes-Oxley Act tentang standar keterbukaan laporan keuangan, cetak-biru Arsitektur Perbankan Indonesia dari Bank Indonesia, serta International Financial Reporting Standards.

Kegiatan Tata Kelola Perusahaan

BNI telah berkomitmen untuk melaksanakan Tata Kelola Perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG) dalam seluruh kegiatan operasionalnya. Komitmen tersebut diwujudkan dengan penandatanganan pernyataan Komitmen melaksanakan GCG oleh seluruh Direksi dan Pemimpin Divisi pada saat penutupan Rapat Kerja di akhir tahun 2006 dan komitmen tersebut akan diperbaharui setiap tahun.

Aims and Purposes

The purpose of Good Corporate Governance (GCG), in the case of BNI, is to assure stakeholders that the Bank is properly supervised and managed in a way that ensures the protection of rights of each and every stakeholders of the Bank, and by adhering to proven and evolving standards and methods of operations that are within the confines of universally recognised principles of GCG. To put it in another way, BNI recognises the value of GCG as a tool to enhance sustainable long-term stakeholders value and growth.

BNI constantly strives to comply with the prevailing laws and have developed internal rules that encompass the rights of the shareholders, equal treatment towards all shareholders and other stakeholders, the segregation of duties, rights and responsibilities between the shareholders, Directors and Commissioners; as well as the disclosure and transparency about the Company's activities and their compliance with the law.

The policies and implementation of GCG within BNI are continuously improved and enhanced on the basis of emerging new developments and compliance standards that apply to corporate governance. In recent years, BNI has striven to enhance its corporate governance structure and framework in line with certain developments such as the Basel Accord II on bank risk management, the Sarbanes-Oxley Act on compulsory financial disclosure standards, the Indonesian Banking Architecture blueprint of Bank Indonesia, and the International Financial Reporting Standards.

Highlights of GCG Activities

BNI has committed to implement Good Corporate Governance in its operational activities. This commitment was realised by the statement signing of Commitment to implement GCG by the Board of Directors and Division Heads at the closing of Working Conference at year-end 2006. This commitment will be renewed annually.

Agar prinsip-prinsip GCG menjangkau dan dilaksanakan oleh segenap pegawai, telah dilakukan program sosialisasi GCG di beberapa Kantor Wilayah. Selanjutnya, sosialisasi prinsip-prinsip GCG akan dilakukan melalui metode *e-Learning* agar dapat menjangkau seluruh pegawai secara lebih efektif dan efisien.

Selama tahun 2006, BNI telah berpartisipasi secara aktif dalam memberikan masukan kepada regulator untuk menyempurnakan peraturan-peraturan yang terkait dengan GCG, antara lain dengan Bank Indonesia, Bursa Efek Surabaya dan Kementerian BUMN.

BNI senantiasa mengikuti dan mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan prinsip GCG. Di tahun 2006 lalu, BNI telah melakukan *self assesment* penerapan GCG sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG pada Bank Umum yang telah diubah dengan PBI No. 8/14/PBI/2006. Kelemahan yang ditemukan sebagai hasil dari *self assesment* tersebut akan menjadi prioritas bagi upaya perbaikan secara berkesinambungan di masa mendatang.

Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ pemegang kekuasaan tertinggi dalam BNI. RUPS Tahunan diadakan satu tahun sekali sebagai forum dimana Direksi dan Komisaris melaporkan dan mempertanggungjawabkan kinerja BNI kepada pemegang saham. Dalam RUPS ini dapat juga dibahas strategi, kebijakan, serta hal-hal penting lainnya yang diusulkan oleh Direksi, Komisaris ataupun pemegang saham. Selain RUPS Tahunan, BNI juga dapat menyelenggarakan RUPS Luar Biasa sewaktu-waktu sesuai kebutuhan.

BNI menjamin perlindungan atas hak pemegang saham dan perlakuan yang setara terhadap semua pemegang saham. Anggaran Dasar BNI menjamin hak tersebut sebagaimana diatur oleh perundang-undangan dan prinsip Tata Kelola Perusahaan yang meliputi prosedur yang baik dalam hal pencatatan saham dan pemindahan hak atas saham, kemudahan akses informasi mengenai perusahaan secara akurat dan tepat waktu, hak untuk hadir dan bersuara dalam RUPS, serta hak atas pembagian dividen.

In order for the GCG principles to reach and practiced by every employee, a socialisation programme has been undertaken in several Regional Offices. Subsequently, this socialisation of the principles of GCG will be completed by the e-Learning method so that it can effectively and efficiently reach all employees.

In 2006, BNI actively participated in providing inputs to regulators in how to improve regulations related to GCG, among other things with Bank Indonesia, the Surabaya Stock Exchange and the State Minister of State-Owned Enterprises.

BNI continues to adhere and comply with the prevailing laws and regulations related to the GCG principles. In 2006, BNI discharged a self-assessment on the GCG implementation in accordance with Bank Indonesia regulation, PBI, No. 8/4/PBI/2006 the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, as amended on Bank Indonesia regulation No. 8/14/PBI/2006. The weaknesses found by the self-assessment will be the priority for continuous improvement efforts in the future.

General Shareholders Meeting

The General Shareholders Meeting (GSM) constitutes the highest authority in the organisation of BNI. The Annual General Shareholders Meeting (AGSM) is held once every year as a forum where Directors and Commissioners report their performance to shareholders. AGSM also discusses the strategy, policies, financial performance, operating results and other important issues forwarded by the Directors, Commissioners or shareholders. In addition to the AGSM, BNI may also convene the Extraordinary General Shareholders Meeting (EGSM) as needed.

BNI ensures protection of the rights of shareholders as well as equal treatment for all shareholders on the basis of their respective types of shares. The Bank's Articles of Association ensures these rights as provided for by law, and the principles of Good Corporate Governance that guarantees sound procedures in the registration and transfer of shares ownership, convenient access to reliable and timely information regarding the Bank, the rights to attend and vote in the AGSM, and the rights to receive dividends.

Selama tahun 2006, BNI melaksanakan RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa pada tanggal 24 Mei 2006 di Jakarta.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Tahun Buku 2005 menghasilkan keputusan sebagai berikut:

1. Menyetujui dan mengesahkan Laporan Tahunan BNI, Neraca dan Perhitungan Laba/Rugi tahun buku 2005, termasuk Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan untuk tahun buku 2005, serta membebaskan seluruh anggota Direksi dan Komisaris dari pertanggungjawaban dalam kepengurusan dan pengawasan sepanjang tahun buku 2005.
2. Menyetujui alokasi penggunaan laba bersih BNI tahun buku 2005.
3. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Komisaris untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik termasuk melakukan proses pengadaan jasa audit atas Laporan Keuangan BNI Tahun Buku 2006, serta Laporan Tahunan Program Kemitraan dan Program Bina Lingkungan Tahun Buku 2006.
4. Menyetujui dan menetapkan limit hapus tagih piutang pokok dalam rangka restrukturisasi dan/atau penyelesaian piutang yang telah dihapus buku sebesar Rp 2 triliun, yang pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Jangka waktu penggunaan jumlah (limit) hapus tagih piutang pokok tersebut adalah sampai dengan jumlah (limit) tersebut telah habis digunakan atau keputusan ini dinyatakan tidak berlaku oleh RUPS.
5. Menetapkan gaji Direksi dan honorarium Komisaris serta Sekretaris Komisaris untuk Tahun Buku 2006.
6. Laporan Komisaris tentang perubahan susunan anggota Komite Audit, Komite Risiko & Kepatuhan dan Komite Nominasi & Remunerasi.

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa menghasilkan keputusan untuk menyetujui perubahan pasal-pasal di Anggaran Dasar yang terkait dengan kewenangan Direksi dan Komisaris dalam rangka restrukturisasi atau penyelesaian piutang yang telah dihapus buku, yang pelaksanaannya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku.

In 2006, BNI undertook the Annual and Extraordinary General Meeting of Shareholders on 24 May 2006 in Jakarta.

The Annual General Meeting of Shareholders for Fiscal Year 2005 endorsed the following resolutions:

1. Approving the Bank's annual report on financial statements for the year ending 31 December 2005, and the annual report on the small-business partnering and community development programme for the year 2005; and acquitting the Directors and Commissioners of any indemnity resulting from their management and supervision of the Bank during the fiscal year.
2. Allocating the use of the Bank's net profit for the year ending 31 December 2005.
3. Conferring the rights and authorities to the Commissioners to appoint a public accounting firm to audit the Bank's financial statement for fiscal year 2006, and the annual reports on the small business partnering programme and the community development programme for fiscal year 2006.
4. Approving and setting the limit to the write-off of principal receivables in connection with the restructuring and/or settlement of debts amounting to Rp 2 trillion that have been written off from the books in accordance with prevailing regulations. The time frame for these principal receivables write-offs is valid until all of the limit have been fully utilised or when this resolution is revoked by another GMS.
5. Determining remuneration for Directors and honorarium for Commissioners and BOC's Secretary for fiscal year 2006.
6. The Commissioners' Report on changes to the composition of the Audit Committee, Risk and Compliance Committee and the Nomination and Remuneration Committee.

The Extraordinary General Meeting of Shareholders endorsed and approved the changes in the articles of the Articles of Association that are related to the authorities of the Directors and the Commissioners on the restructuring and settlement of receivables that have been written off, the implementation of which follows the prevailing regulations.

Relationship with Stakeholders

Hubungan dengan *Stakeholder*

BNI menghormati hak dan kepentingan para *stakeholder* sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai wujud dari Tata Kelola Perusahaan yang baik serta upaya BNI menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam jangka panjang bagi *stakeholder*.

BNI menetapkan dan menjalankan berbagai kebijakan yang berhubungan dengan pegawai, nasabah, pemasok, masyarakat, dan pemerintah yang mengacu pada prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik yaitu keterbukaan, tanggung jawab, akuntabilitas, kemandirian, kewajaran dan tanggung jawab sosial demi kepentingan *stakeholder*.

a. Pengembangan Lingkungan Masyarakat

BNI senantiasa menjalin kerja sama dengan masyarakat dan pemerintah daerah dimana BNI beroperasi, mematuhi serta menghormati hukum dan budaya setempat, dan meningkatkan perekonomian daerah. Hal ini dilakukan karena BNI meyakini bahwa kesuksesan di masa depan tidak hanya ditentukan oleh kinerja semata-mata tetapi juga tergantung pada keberhasilan BNI dalam menjalankan perannya sebagai warga negara yang baik.

BNI senantiasa memiliki kepedulian dan tanggung jawab sosial yang besar, dan meyakini bahwa hubungan sosial yang harmonis sangat penting demi terciptanya lingkungan usaha yang kondusif. Program-program kesejahteraan sosial dan masyarakat BNI dilakukan dengan tema 'BNI Peduli'.

Laporan lebih rinci mengenai kegiatan sosial kemasyarakatan BNI selama tahun 2006 disajikan pada bab 'Tanggung Jawab Sosial' pada halaman 136.

b. Hubungan Industrial

BNI meyakini bahwa pegawai adalah aset utama yang ikut menentukan keberhasilan perusahaan. Untuk itu diperlukan pegawai yang berdedikasi, kompeten dan profesional. BNI selalu berupaya mengembangkan SDM dalam hal ketrampilan, orientasi pada pelayanan, serta etika kerja. Sebaliknya, guna menjamin kepuasan kerja dan imbalan

BNI respects the rights and interests of the respective stakeholders of the Bank in accordance with the prevailing laws and regulations as a manifestation of Good Corporate Governance and as part of the efforts to increase sustainable stakeholders' value creation over the long-term.

BNI formulates and implements various policies that are related to employees, customers, vendors, communities, and the government which rest upon the principles of Good Corporate Governance encompassing transparency, responsibility, accountability, independency, fairness and social responsibility in the interest of all stakeholders.

a. Community Development

BNI continuously strives to forge close ties with local communities and regional governments where the Bank operates and fully complies and respects the prevailing laws and customs of the region, and contribute to the development of local economies. This is accomplished with the understanding that BNI's success in the future is not determined by internal performance alone, but also by its ability to act as a good corporate citizen.

BNI has always fostered a deep sense of social concern and responsibility, believing that a harmonious social relationship is paramount to the creation of a conducive business environment. The theme 'BNI Cares' continues to be the main platform of BNI's social and community affairs programmes.

A more detailed report on social activities undertaken by BNI in 2006 is presented in the 'Social Responsibility' section starting on page 136.

b. Labour Relations

BNI regards its human capital as a key asset that also determines the success of the Bank. As such, the Bank needs dedicated, competent and professional personnel. BNI exerts every effort to enhance its human resources in terms of skills, service orientations and work ethics. On the other hand, to provide job satisfaction and competitive remuneration to employees, BNI continues to evaluate

yang bersaing bagi pegawai, BNI terus melakukan pengkajian terhadap struktur penggajian berdasarkan kinerja dan kompetensi, maupun melalui survei pendapatan pegawai dari perusahaan-perusahaan setara.

BNI senantiasa membangun lingkungan dan budaya kerja yang mengutamakan meritokrasi pada setiap jenjang organisasi, serta semangat kebersamaan, keterbukaan, profesionalisme, integritas dan akuntabilitas. BNI menerapkan azas kesetaraan dalam kebijakan kepegawaian maupun kesempatan kerja.

Peran Komisaris dan Direksi

BNI menerapkan sistem pengelolaan perusahaan dual-control dimana terdapat pemisahan yang jelas antara fungsi dan tanggung jawab Komisaris Utama yang memimpin Komisaris sebagai lembaga pengawasan BNI dengan Direktur Utama yang memimpin Direksi yang bertanggung jawab atas kepengurusan BNI.

Komisaris

Komisaris bertanggung jawab kepada pemegang saham dan bertugas independen terhadap Direksi dalam melakukan tugas utamanya yaitu mengawasi kebijakan Direksi dalam menjalankan pengelolaan BNI dan memberi arahan kepada Direksi. Pada akhir Desember 2006, Komisaris BNI terdiri dari enam orang anggota, termasuk tiga orang Komisaris Independen yang bebas dari pengaruh pemegang saham pengendali. Komisaris diangkat dan diberhentikan oleh RUPS, dengan masa jabatan sampai dengan RUPS ke lima setelah tahun pengangkatan, kecuali apabila ditentukan lain.

Pada akhir 2006, anggota Komisaris terdiri dari:

- Zaki Baridwan (Komisaris Utama)
- Suwarsono (Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen)
- Effendi (Komisaris)
- H.M.S. Latif (Komisaris)
- Achjar Iljas (Komisaris Independen)
- Felia Salim (Komisaris Independen)

its compensation structure on performance and merit basis, as well as through recognised remuneration surveys on peer industry groups.

BNI constantly strives to build a conducive working environment that thrives on meritocracy at every level, as well as teamwork, transparency, professionalism, integrity and accountability. The Bank consistently applies non-discriminatory and equal-employment opportunities in its employment policies.

Roles of Commissioners and Directors

BNI employs the dual-control system of governance that clearly separates the roles and responsibilities between the President Commissioner, who leads the Commissioners in the oversight board that supervises the Bank, and the President Director, who leads the management board that is responsible for the operations of the Bank.

Board of Commissioners

The Board of Commissioners (BOC) reports to the shareholders and functions independently of the Board of Directors (BOD) in carrying out its main duties in supervising the policies of the BOD in the management of BNI, and in providing guidance to the BOD. As of 31 December 2006, the BOC comprises of six members, including three Independent Commissioners who are free from the influence of the controlling shareholders. Members of the BOC are elected and dismissed by the General Shareholders Meeting to serve for a period until the fifth AGSM from the year of their election, unless otherwise determined.

At the end of 2006, Members of the Board of Commissioners consists of:

- Zaki Baridwan (President Commissioner)
- Suwarsono (Vice President Commissioner/ Independent Commissioner)
- Effendi (Commissioner)
- H.M.S. Latif (Commissioner)
- Achjar Iljas (Independent Commissioner)
- Felia Salim (Independent Commissioner)

Independent Commissioners

Komisaris Independen

BNI memiliki tiga orang Komisaris Independen yang tidak mempunyai keterkaitan dengan BNI dan pemegang saham selain dari penugasannya sebagai Komisaris sesuai ketentuan anggaran dasar BNI. Jumlah ini telah memenuhi ketentuan Bursa Efek Jakarta (BEJ) bahwa sedikitnya setengah dari anggota Komisaris pada perusahaan publik yang terdaftar di BEJ merupakan Komisaris Independen.

Tugas utama Komisaris Independen adalah memperjuangkan kepentingan pemegang saham minoritas BNI, yang merupakan salah satu prinsip utama dalam tata kelola perusahaan yang baik.

Komite di Bawah Komisaris Komite Audit

Komite Audit bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Komisaris mengenai laporan dan informasi lain yang disampaikan oleh Direksi, dan mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Komisaris. Komite Audit melaksanakan tugas-tugasnya berdasarkan Piagam Komite Audit. Seluruh anggota Komite Audit bersifat independen terhadap Direksi maupun auditor eksternal, dan beranggotakan seorang Komisaris Independen yang menjabat sebagai Ketua Komite Audit.

Keanggotaan Komite Audit per 31 Desember 2006 adalah:

- Suwarsono (Ketua)
- Hasan Mas'ud (Sekretaris)
- Effendi, Alexander Zulkarnain, Teuku Radja Sjahnan, Haryanto, Henrajaya (Anggota)

Laporan kegiatan dan hasil kerja Komite Audit selama tahun buku 2006 disajikan secara terpisah pada halaman 64.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab mengevaluasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang risiko dan kepatuhan oleh manajemen dengan lingkup tugas sebagai berikut:

1. Melakukan evaluasi atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen setiap tahun;

BNI has three independent Commissioners, who are not connected in any way to the Bank except for their assigned duties as Commissioners as stipulated in the Bank's Articles of Association. This satisfies a requirement of the Jakarta Stock Exchange (JSX) which stipulates that at least one-half of the members of the Board of Commissioners of a listed company on the JSX are Independent Commissioners.

The main duty of the Independent Commissioner is to uphold the interests of minority shareholders of the Bank, which constitutes a key principle of good corporate governance.

Committees of the BOC Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing independent professional opinion to the Commissioners on the report and other information submitted by the BOD, and to identify issues which might require the attention of the Board of Commissioners. The Audit Committee conducts its duties based on the Audit Committee Charter. All members of the Audit Committee are independent to the Directors as well as to external auditors, and include an Independent Commissioner who serves as Chairman of the Audit Committee.

The Audit Committee as of 31 December 2006 comprised of the following members:

- Suwarsono (Chairman)
- Hasan Mas'ud (Secretary)
- Effendi, Alexander Zulkarnain, Teuku Radja Sjahnan, Haryanto, Henrajaya (Members)

A report of the activities and reviews of the Audit Committee for fiscal year 2006 is presented separately on page 64.

Risk Monitoring Committee

The Risk Monitoring Committee is responsible for evaluating the formula and the implementation of policies related to risk and compliance by the management whose scope of work are the following:

1. Evaluate risk management policies and strategies that was prepared by management annually;
2. Evaluate Directors accountability report

2. Melakukan evaluasi terhadap laporan pertanggungjawaban Direksi atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko dan kepatuhan;
 3. Mengevaluasi langkah yang diambil oleh Direksi dalam rangka memenuhi peraturan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan lain yang berlaku dalam rangka pelaksanaan prinsip kehati-hatian, khususnya yang berkaitan dengan manajemen risiko dan kepatuhan;
 4. Mengevaluasi hasil pemantauan Direksi terhadap kegiatan usaha Bank agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku;
 5. Mengevaluasi hasil pemantauan atas kepatuhan Bank terhadap seluruh perjanjian dan komitmen yang dibuat oleh Direksi kepada Bank Indonesia;
 6. Melakukan evaluasi terhadap permohonan atau usulan Direksi yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui batas kewenangan Direksi untuk dapat digunakan oleh Komisaris sebagai dasar pengambilan keputusan;
 7. Mengevaluasi kepatuhan terhadap ketentuan internal BNI berdasarkan, namun tidak terbatas pada, laporan pemeriksaan SPI dan Direktur Kepatuhan;
 8. Melakukan tugas-tugas lain yang diminta oleh Komisaris.
- regarding policies on risk management and compliance;
3. Evaluate steps taken by the Directors in compliance with the rules and regulations set by Bank Indonesia and other prevailing laws in relation to the principles of prudent banking practices, specifically with respect to risk management and compliance;
 4. Evaluate the Directors' assessment of the Bank's activities to ensure that it has complied with the prevailing rules and regulations;
 5. Evaluate the review of the Bank's compliance to all agreements and commitments that were made by Directors to Bank Indonesia;
 6. Evaluate the requests or recommendations of the Directors in relation with transactions or activities that are beyond the authority of the BOD, for the purpose of that are to be used by the Board of Commissioners as a basis for a decision;
 7. Evaluate compliance of BNI's internal rules based on, but not limited to, internal audit report and Compliance Director inspection;
 8. Implement other tasks as requested by the Board of Commissioners.

Anggota Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2006

Susunan Komite Pemantau Risiko per 31 Desember 2005 adalah sebagai berikut:

- Felia Salim (Ketua)
- Hasan Mas'ud (Sekretaris, tidak merangkap sebagai anggota)
- H.M.S. Latif, Emma Siamuljati Tjakradinata, Sutirta Budiman, Ibrahim Husein (Anggota)

Hal-hal yang dilakukan Komite Pemantau Risiko

Hal-hal yang telah dilakukan selama tahun 2006 sebagai berikut:

1. Menyusun program kerja tahunan.
2. Melaksanakan rapat internal atau rapat bersama Komisaris, Komite Audit atau manajemen BNI.
3. Melakukan evaluasi tahunan atas kebijakan dan strategi manajemen risiko yang disusun oleh manajemen.
4. Melakukan evaluasi laporan-laporan internal berkala dari Direksi, Divisi Kebijakan dan Manajemen Risiko, Divisi

Members of the Risk Monitoring Committee as of 31 December 2006

The Risk Monitoring Committee as of 31 December 2006, is comprised of:

- Felia Salim (Chairman)
- Hasan Mas'ud (Secretary, is not a concurrent member)
- H.M.S. Latif, Emma Siamuljati Tjakradinata, Sutirta Budiman, Ibrahim Husein (Members).

Activities of the Risk Monitoring Committee

The Committee carried out the following activities in 2006:

1. Formulated annual programme activities.
2. Held internal meetings or meeting with the Board of Commissioners, the Audit Committee, or BNI's management.
3. Annually evaluated, the management's policies and strategy on risk management.
4. Evaluated internal reports by the Directors, Risk Management Division, Compliance Division, Bank Indonesia Audit Reports and audit results of the Government

Kepatuhan, hasil pemeriksaan Bank Indonesia dan hasil pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan. Hasil dari evaluasi laporan-laporan tersebut digunakan sebagai alat pemantau kinerja manajemen dan jika dianggap perlu, sebagai dasar rekomendasi kepada Komisaris mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan Komisaris dalam melakukan tugasnya.

5. Melakukan kajian dan diskusi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rencana kerja Komite Pemantau Risiko di tahun 2006 dan mengevaluasi kinerja Komite di tahun 2006.
 6. Melakukan evaluasi atas proses manajemen kredit BNI (kriteria minimum permohonan kredit, proses klasifikasi kredit dan kepatuhan terhadap peraturan Bank Indonesia, kualitas portofolio kredit BNI).
 7. Melakukan evaluasi atas proses manajemen risiko operasional, antara lain aktivitas operasional cabang di luar negeri, penanganan karyawan yang terlibat kasus *fraud*, kasus-kasus *fraud* dan transaksi yang mencurigakan, implementasi sistem iCONS.
 8. Membuat rekomendasi dan masukan kepada Komisaris antara lain yang berkaitan dengan kebijakan dan prosedur proses konsultasi kredit; organisasi manajemen risiko BNI untuk penerapan *Four Eyes Principle* dalam proses persetujuan kredit.
 9. Membuat rekomendasi dan masukan kepada Komisaris atas action plan Direksi berkaitan dengan penyelesaian pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit.
 10. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi pada Komisaris terkait tugas utama Komisaris, check-list pertanyaan untuk kunjungan Komisaris ke cabang BNI, pemetaan tugas dan tanggung jawab Komite-Komite dibawah Komisaris dan Unit Penunjang Komisaris.
 11. Melakukan evaluasi atas struktur dan isi Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan serta Rencana Bisnis BNI.
 12. Memberikan masukan kepada Komisaris atas penerapan *Business Risk Review*.
5. Reviewed and discussed matters pertaining to the Risk Monitoring Committee's work plan for 2006 and evaluated the committee's performance in 2006.
 6. Evaluated BNI's credit management process (minimum criteria for loan proposal, loan classification process and compliance towards Bank Indonesia's regulations, quality of BNI's loan portfolio).
 7. Evaluated the operational risk management processes, including the operational activities of overseas branch offices; handling of employees that are involved in frauds, fraud cases and suspicious transactions; implementation of the iCONS system.
 8. Provided recommendations and inputs for the Board of Commissioners, including matters related to the credit consultations; BNI's risk management organisation to implement the Four Eyes Principle in the loan approval process.
 9. Provided recommendations and inputs to the Board of Commissioners in regards to the Board of Directors action plan for settling the issue of exceeding the Legal Lending Limit.
 10. Evaluated and recommended to the Board of Commissioners in relation to the main task of the Commissioners, check-list of potential questions required in preparation for the Commissioners visits to the branches, mapped out the tasks and responsibilities of the Committees under the Board of Commissioners and Commissioner's Support Unit.
 11. Evaluated the structure and contents of BNI's Company Budget Plan and Business Plan.
 12. Provided input to the Board of Commissioners in regards to the application of Business Risk Review.

The Risk Monitoring Committee provided its

Persentase kehadiran rapat anggota komite
The percentage of each Committee member's attendance to the meeting

Felia Salim	97%
H.M.S. Latif	87%
Emma S. Tjakradinata	97%
Sutirta Budiman	97%
Ibrahim Husein	90%

Komite Pemantau Risiko telah memberikan penilaian dan rekomendasi yang independen kepada Komisaris mengenai aktivitas dan kinerja BNI dari hasil analisa laporan internal dan eksternal serta pembahasan dalam rapat-rapat internal dan dengan manajemen BNI selama tahun 2006.

Jumlah Rapat dan Kehadiran Masing-masing Anggota Komite

Berdasarkan Piagam Komite Pemantau Risiko disebutkan bahwa Komite wajib mengadakan rapat sekurang-kurangnya satu kali dalam satu bulan. Namun mengingat banyaknya permasalahan yang terkait dengan aspek risiko yang perlu dipantau dan dievaluasi, maka disepakati rapat komite dapat dilakukan satu kali dalam satu minggu.

Jumlah keseluruhan rapat yang telah dilaksanakan oleh Komite Pemantau Risiko baik rapat internal maupun rapat bersama Komisaris, Komite Audit atau manajemen BNI selama tahun 2006 sebanyak 54 rapat.

Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Remunerasi dan Nominasi BNI memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Membuat kriteria seleksi dan prosedur nominasi untuk anggota Komisaris, Direksi dan jabatan satu tingkat di bawah Direksi yang strategis menurut penilaian Komisaris.
2. Melakukan seleksi dan menyusun rekomendasi kepada Komisaris atas daftar nominasi, Direksi dan pejabat satu tingkat di bawah Direksi yang strategis menurut penilaian Komisaris.
3. Membuat kriteria penilaian kinerja masing-masing anggota Direksi dan Komisaris.

independent assessment and recommendation to the Board of Commissioners regarding BNI's activities and performance based on the analysis of the internal and external reports and discussions within internal meetings and with BNI management in 2006.

Total Number of Meetings and Attendance of the Respective Members of the Committee

The Risk Monitoring Committee Charter stated that the Committee must convene at least one meeting in one month. However, in view of the numerous issues related with risk aspects that needed to be monitored and evaluated, therefore it was agreed that the Committee Meeting could be held once a week.

The total number of meetings convened by the Risk Monitoring Committee, for both internal as well as meetings with the Board of Commissioners, the Audit Committee or BNI management in 2006 amounted to 54 meetings.

Remuneration and Nomination Committee.

In accordance with BNI's Remuneration and Nomination Committee Charter, the Committee reports to the Board of Commissioners of BNI, with the following tasks and responsibilities:

1. Formulate selection criteria and nomination procedures for Commissioners, Directors and positions one level below Director that is deemed strategic by the Commissioners.
2. Carry out selection and prepare recommendations to the Commissioners in regards to the nomination list, Directors and one level below Director that is deemed strategic by the Commissioners.
3. Formulate criteria to evaluate the performance of each Director and Commissioner.
4. Evaluate the performance of each

4. Melakukan evaluasi kinerja masing-masing anggota Direksi dan Komisaris.
5. Mengembangkan dan memfasilitasi proses penilaian anggota Komisaris.
6. Mengevaluasi struktur, sistem dan praktek kompensasi anggota Direksi dan menyampaikan saran perbaikan kepada Komisaris.
7. Mengevaluasi struktur, sistem dan praktek kompensasi pegawai dan menyampaikan saran perbaikan kepada Komisaris.
8. Membantu Komisaris dalam proses penentuan kompensasi anggota Direksi.
9. Melaporkan setiap hasil rapat Komite dan hasil evaluasi pelaksanaan tugas Komite pada akhir tahun buku kepada Komisaris.
10. Menjalankan tugas-tugas lain yang diminta Komisaris.

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi per 31 Desember 2006 adalah:

- Achyar Ilyas (Ketua)
- Zaki Baridwan (Anggota)

Selama tahun 2006, Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan hal-hal sebagai berikut:

1. Menyusun konsep Sistem dan Prosedur Nominasi Direksi & Komisaris BNI dan menyampaikan konsep dimaksud kepada Komisaris.
2. Menyampaikan temuan/konsep pemberian remunerasi Direksi dan Komisaris BNI kepada Komisaris.
3. Mempersiapkan usulan keanggotaan Komite Remunerasi dan Nominasi dari eksternal selain Komisaris.

Jumlah Rapat yang diselenggarakan oleh Komite Remunerasi dan Nominasi selama tahun 2006 adalah sebanyak empat kali. Dalam rapat tersebut Ketua dan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selalu hadir.

Salah satu tanggung jawab utama Komite Remunerasi dan Nominasi adalah memastikan bahwa paket remunerasi Komisaris maupun Direktur telah sesuai dengan keputusan RUPS Tahunan BNI. Setiap Komisaris memperoleh

- respective Director and Commissioner.
5. Develop and facilitate the evaluation process of the members of the Board of Commissioners.
6. Evaluate the structure, system, and compensation practices of the Board of Directors and submit its comments to the Board of Commissioners.
7. Evaluate the structure, system and employee compensation practices and submit its comments to the Board of Commissioners.
8. Assist the Commissioners in the process of determining the compensation for the members of the Board of Directors.
9. Report the result of every Committee meeting and the evaluation result of the Committee's work by the end of each financial year to the Commissioners.
10. Carry out other tasks as requested by the Commissioners.

Members of the Remuneration and Nomination Committee as of 31 December 2006:

- Achyar Ilyas (Chairman)
- Zaki Baridwan (Member)

The Remuneration and Nomination Committee accomplished the following in 2006:

1. Prepared the concept of System and Procedure for Nominating BNI's Directors and Commissioners, and submitted this concept to the Commissioners.
2. Submitted its findings/concept of providing remuneration BNI's Directors and Commissioners to the Commissioners
3. Prepared the recommendation for membership to the Remuneration and Nomination Committee from external non Commissioner candidates.

The Remuneration and Nomination Committee convened four meetings in 2006 whereby the Chairman and members of the Committee were present at the meetings.

A key responsibility of the Remuneration and Nomination Committee is to ensure that the remuneration package for Commissioners and Directors conforms with the AGSM of BNI. Each Commissioner is entitled to a remuneration package comprising of salary

paket remunerasi berupa gaji dan tunjangan, kendaraan, kesehatan dan komunikasi. Jumlah remunerasi untuk Komisaris ditentukan oleh RUPS. Untuk tahun buku 2006 total paket remunerasi untuk seluruh Komisaris adalah sebesar Rp 3,68 miliar.

Setiap Direksi memperoleh paket remunerasi berupa gaji dan tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan, kesehatan dan komunikasi. Komisaris dengan dibantu Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan kajian tahunan untuk menetapkan jumlah kompensasi untuk disetujui oleh RUPS. Untuk tahun 2006, paket remunerasi untuk Direksi sebesar Rp 19,66 miliar.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah memastikan bahwa jumlah maupun pelaksanaan remunerasi bagi Komisaris dan Direksi telah sesuai dengan keputusan RUPS.

Direksi

Direksi bertanggung jawab mengelola BNI, merumuskan dan melaksanakan strategi dan kebijakan bisnis, memelihara dan mengelola aktiva, memastikan pencapaian sasaran dan tujuan usaha, serta terus berupaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya. Direksi terdiri dari seorang Direktur Utama, seorang Wakil Direktur Utama dan delapan Direksi dengan bidang tugas dan tanggung jawab masing-masing. Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, salah seorang anggota Direksi ditunjuk sebagai Direktur Kepatuhan yang tidak membawahi kegiatan operasional dan bertugas memastikan bahwa BNI mematuhi seluruh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Komite Eksekutif

Komite-komite eksekutif dibentuk oleh Direksi untuk membantu pelaksanaan tugas Direksi pada bidang-bidang tertentu. Pada tahun 2006 BNI memiliki beberapa komite eksekutif di bawah Direksi yaitu:

- Komite Sumber Daya Manusia.
- Komite Manajemen Teknologi
- Komite Disiplin.
- Komite Layanan.
- Komite Risiko dan Kapital.
- Komite Good Corporate Governance (dalam proses pengkajian).

and benefits, transportation, health and communications. The amount of remuneration package for the Commissioners is determined by the GSM. For 2006, the remuneration package for the Commissioners totaled Rp 3.68 billion.

Each Director is entitled to a remuneration package in the form of salaries and benefits, housing allowance, transportation, health and communications. The BOC with the help of the Remuneration and Nomination Committee conduct yearly reviews to determine the amount of compensation to be approved by the GSM. For 2006, the remuneration package for the Directors totaled Rp 19.66 billion.

The Remuneration and Nomination Committee is assured that the amount and execution of the remuneration for the Commissioners and Directors is in conformance with the resolution of the GSM.

Board of Directors

The Board of Directors is responsible for managing the Bank, formulating and executing business policies and strategies, preserving and managing its assets, ensuring that business goals and objectives are met, and continuously striving for cost efficiency and effectiveness. The Board of Directors consists of a President Director, a Vice President Director and eight Managing Directors, each of whom is assigned with definite tasks and responsibilities. In line with Bank Indonesia regulations, the board includes a Compliance Director who is a non-executive Director and whose main function is to ensure that BNI complies fully with all prevailing laws, rules and regulations.

Executive Committees

Various executive committees have been formed by the BOD to assist the Directors in discharging their duties in the respective areas. In 2006, BNI has several executive committees serving under the BOD. These are:

- The Human Resources Committee (HRC).
- The Technology Management Committee (TMC).
- The Disciplinary Committee (DC).
- The Service Committee (SC).
- The Risk and Capital Committee (RCC).
- The Good Corporate Governance Committee (under process of review).

Human Resources Committee

Rincian penyelenggaraan rapat
komite SDM
Details of the meeting convened
by HR committee

Tim Pengkajian dan Perumusan Kebijakan Sistem Manajemen/ SDM Team for the Review and Formulation of Human Resources Management Policies	9
Tim Pertimbangan Mutasi Tenaga Pimpinan/Team for Determining the Deployment of Leaders	28
Total	37

Komite Sumber Daya Manusia

Sesuai dengan Lampiran Surat Keputusan Direksi Nomor: KP/078/DIR/R tanggal 9 Februari 2004, Komite Sumber Daya Manusia merupakan salah satu komite permanen di BNI yang beranggotakan seluruh Direksi dan beberapa Pemimpin Divisi yang memiliki kewenangan tertinggi dalam:

- Memutuskan penyempurnaan kebijakan dan sistem manajemen SDM yang meliputi enam elemen kunci pengelolaan SDM, sebagai berikut:
 - Perencanaan SDM
 - Rekrutmen dan Seleksi
 - Pelatihan dan Pengembangan Pegawai
 - Penilaian, Prestasi dan Potensi Pegawai
 - Manajemen Jalur Karir dan
 - Pengelolaan Sistem Penggajian dan Imbalan
- Memberi persetujuan atas usulan perencanaan SDM, baik usulan program rekrutmen dan seleksi, maupun program pelatihan dan pengembangan pegawai.
- Mengevaluasi dan memutus persetujuan pelaksanaan program mutasi/rotasi/promosi untuk posisi-posisi jabatan strategis dan/atau tenaga pimpinan BNI.
- Memutuskan kebijakan dan rumusan mengenai budaya kerja BNI yang bersifat strategis.

Komite SDM didukung oleh tiga tim, yaitu:

- Tim Pengkajian dan Perumusan Kebijakan Sistem Manajemen SDM (Tim PPKSM SDM)
- Tim Pertimbangan Mutasi Tenaga Pimpinan (TPMTP).
- Tim Budaya Kerja.

In accordance with the Supplement to the Decree of the Directors No: KP/078/DIR/R dated 9 February 2004, the Human Resources Development Committee is one of the permanent committees in BNI that comprise of the entire members of the Board of Directors and a number of Division Heads that hold the ultimate responsibilities for the following:

- Decide on improvements to HRD policies and management systems that encompasses six key elements in managing HRD, which are:
 - HRD Planning
 - Recruitment and Selection
 - Employee Training and Development
 - Employee Assessment, Achievements and Potential
 - Career Path Management and
 - Managing a Salary and Compensation System
- Decide on proposed HRD planning either for proposals on recruitment and selection programmes as well as training and development programme.
- Evaluate and decide on implementing deployment/rotation/promotion programmes for strategic positions and/or BNI key personnel.
- Decide on policies and formulas regarding BNI work culture that is deemed strategic in nature.

Human Resources Committee comprises of three teams:

- Team for Review and Formulation of HRD Management Policies.
- Team for Determining the Deployment of Leaders.
- Team for Work Culture.

The activities carried out in 2006 includes:

Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2006 antara lain:

1. Tim Pengkajian dan Perumusan Kebijakan Sistem Manajemen SDM melakukan evaluasi jabatan, pembahasan mengenai *competency profiling*, pembahasan mengenai sistem remunerasi dan Sistem *Talent Pool*.
2. Tim Pertimbangan Mutasi Tenaga Pimpinan mengusulkan kandidat-kandidat untuk mengisi posisi tenaga pimpinan di Kantor Besar/Wilayah/Cabang/Sentra-sentra, baik yang bersifat promosi maupun lateral serta menarik tenaga pimpinan yang dinilai tidak berkinerja baik atau terkait kasus.

Komite Disiplin

Tugas komite disiplin dalam kaitannya dengan penerapan sanksi administratif adalah:

- a. Memastikan bahwa kebijakan, sistem dan prosedur yang berkaitan dengan proses dan penanganan kasus pegawai tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.
- b. Mengkaji usulan kebijakan, sistem dan prosedur yang berkaitan dengan proses dan penanganan kasus pegawai.
- c. Memberikan persetujuan atas usulan kebijakan, sistem dan prosedur yang berkaitan dengan proses dan penanganan kasus pegawai yang tidak menyimpang dari undang-undang dan peraturan yang ada.
- d. Memberikan keputusan sanksi administratif kepada pegawai yang melakukan perbuatan pelanggaran sesuai dengan aturan sanksi pokok dan/atau sanksi tambahan yang berlaku.
- e. Memastikan bahwa proses penyelesaian kasus terhadap pegawai yang akan dikenakan sanksi telah sesuai dengan aturan yang berlaku.
- f. Memastikan bahwa keputusan yang diambil tidak menyimpang dari peraturan yang ada, baik internal maupun eksternal.

Pelaksanaan rapat Komite Disiplin belum dapat berjalan sebagaimana yang diatur dalam Surat Keputusan No. KP/0387/DIR/R tanggal 02 Juni 2004, namun efektifitasnya

1. The Team for Review and Formulation of HRD management policies undertook the evaluation of staff positions, competency profiling, remuneration system and Talent Pool System.
2. The Team for Determining the Deployment of Leaders recommended candidates to fill in the positions of managers at Head Quarter/Region/Branch/Centre, whether promotional or lateral as well as withdrew managers who were deemed incompetent or were implicated in fraudulent cases.

Disciplinary Committee

The duties of the Disciplinary Committee in meting out administrative sanctions are:

- a. Ensure that policies, systems and procedures related to the processing and handling of disciplinary cases do not contravene with the adhering laws and regulations.
- b. Review policy recommendation, systems and procedures that are related to the processing and handling of disciplinary cases.
- c. Approve the policy recommendation, systems and procedures that are related to the processing and handling of disciplinary cases do not contravene with the adhering laws and regulations.
- d. Decide on the administrative sanction for employees who have been sanctioned for transgression in line with the prevailing principal sanction code and/or additional sanctions.
- e. Ensure that the settlement process of employee cases is in accordance with the prevailing rules and regulations.
- f. Ensure that all decisions taken are in line with the prevailing rules, both internal and external.

Meetings of the Disciplinary Committee have not been convened pursuant to the Letter of Decree No. KP/0387/DIR/R of 2 June 2004, nevertheless its effectiveness has been achieved through the meeting of The

Rincian penyelenggaraan rapat
Details of the meeting convened

Jenis Penyelenggaraan Rapat/
Type of the Meetings

Komite Risiko dan Kapital Bidang Kebijakan Kredit/ Risk and Capital Committee on Credit Policy	7
Komite Risiko dan Kapital Bidang Manajemen Risiko/ Risk and Capital Committee on Risk Management	1
Komite Risiko dan Kapital Bidang Asset and Liabilities/ Risk and Capital Committee on Asset and Liabilities	10
Total	18

dialihkan melalui rapat Tim Pertimbangan Hukuman Jabatan (TPHJ) yang anggotanya terdiri dari Divisi SDM (Ketua), Divisi Hukum, Divisi Jaringan, dan Satuan Pengawasan Internal (masing-masing sebagai anggota) serta telah dilaksanakan sebanyak 13 kali pertemuan.

Komite Risiko dan Kapital

Komite Risiko dan Kapital (KRK) dibentuk sesuai rekomendasi Basel Accord II untuk mengintegrasikan pengendalian manajemen atas modal dan risiko yang merupakan dua unsur yang saling berkaitan dalam pengelolaan risiko bank. Sesuai dengan Lampiran Surat Keputusan Direksi BNI nomor: KP/311/DIR/R tanggal 22 Juni 2006, KRK merupakan salah satu Komite yang permanen di BNI yang memiliki fungsi dan kewenangan sebagai berikut:

1. Menetapkan kebijakan dan menerapkan pengelolaan manajemen risiko di seluruh unit organisasi.
2. Menetapkan kebijakan dan pengelolaan risiko perkreditan untuk menciptakan kualitas portofolio perkreditan yang sehat dan menguntungkan.
3. Menetapkan kebijakan dan pengelolaan aktiva dan kewajiban meliputi:
 - Pengelolaan likuiditas
 - Pengelolaan posisi
 - Pengelolaan nilai tukar
 - Pengelolaan pendapatan dan investasi

Judgement Team for Official Punishment whose members comprised of the representatives of HR Division (Chairman), Legal Division, Network Division, and Internal Audit (as members), which had been carried out 13 times.

Risk and Capital Committee

The Risk and Capital Committee (RCC) was formed in line with the Basel Accord II recommendation to integrate management control over risk and capital which are two interrelated elements of contemporary bank risk management. In accordance with the Supplement to the Decree of the Directors of BNI Number : KP/311/DIR/R dated 22 June 2006, the RCC is one of the permanent committees in BNI with has the following authority and function:

1. Establish policy and implement risk management practices throughout the organisation.
2. Establish policy and implement credit risk management in order to foster a positive and profitable credit portfolio.
3. Establish policy and implement asset and liabilities which encompasses:
 - Liquidity management
 - Gap management
 - Foreign exchange management
 - Earnings and investment management

The activities carried out in 2006 includes:

Kegiatan yang dilakukan selama tahun 2006, antara lain:

1. Melakukan penyempurnaan kewenangan memutus kredit sesuai segmen kredit.
 2. Melakukan penyempurnaan ketentuan restrukturisasi kredit.
 3. Melakukan penyempurnaan terkait dengan batas maksimum kredit.
 4. Melakukan penyempurnaan perhitungan pembayaran bunga pinjaman.
 5. Membuat kewenangan penetapan rencana dan langkah-langkah penyelesaian pinjaman hapus buku.
 6. Penentuan credit line bagi perusahaan asuransi.
 7. Penentuan skim kredit refinancing.
 8. Membuat skim untuk debitur potensial.
 9. Membuat kewenangan transaksi *trade finance* bagi cabang-cabang di luar Pusat Pemrosesan Dokumen.
 10. Ketentuan *Standard Financial Covenant*.
 11. Ketentuan bagi debitur terkait dengan pemenuhan persyaratan *financial covenant*.
 12. Penyempurnaan Ketentuan Seleksi Penerimaan/Perpanjangan Rekanan Jasa Profesi (Jasa Appraisal, Konsultan, Kantor Akuntan Publik), Asuransi, Notaris dan Penasihat Hukum.
 13. Penyempurnaan kebijakan larangan pemberian fasilitas kredit.
 14. Melaporkan profil risiko BNI per triwulan per posisi Maret, Juni, September dan Desember 2006 sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.
1. Enhanced the authorisation of loans approval in line with loans segment.
 2. Enhanced the loans restructuring regulations.
 3. Enhancement related to the legal lending limits.
 4. Enhancement of the calculation of loan interest payment.
 5. Authorisation of the plan setting and the process of write-offs.
 6. Set up the of credit line for insurance company.
 7. Established refinancing loans scheme.
 8. Established scheme for potential debtors.
 9. Authorisation of trade finance transactions for branches beyond the Document Processing Centre.
 10. Defined criteria of the Standard Financial Covenant
 11. Defined criteria of the debtors related to the financial covenant requirements.
 12. Enhancement of the Criteria of Recruitment Selection/Extension of Professional Service Vendors (Appraisal Service, Consultant, Appraisal & Consultant, Public Accounting Firm), Insurance, Notary and Legal Advisor
 13. Enhancement of the policies on loans facility restrictions
 14. Quarterly Report on BNI's risk profile as of March, June, September and December 2006 in line with the Bank Indonesia regulation.

Komite Manajemen Teknologi

Sesuai dengan Lampiran Surat Keputusan Direksi BNI Nomor: KP/079/DIR/R tanggal 9 Februari 2004, Komite Manajemen Teknologi merupakan salah satu Komite Permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi sebagai berikut:

1. Memastikan pengembangan sistem, pemeliharaan, prosedur standar operasional teknologi searah dan konsisten dengan strategi bisnis.
2. Melakukan kajian dan diskusi atas permasalahan TI di segenap unit bisnis dengan bertindak sebagai penengah atas permasalahan yang terjadi antar unit dan *service level agreement* yang belum terselesaikan.

Technology Management Committee

In accordance with the Supplement to the Decree of the Directors of BNI Number: KP/079/DIR/R dated 9 February 2004, the Technology Management Committee is one of the Permanent Committees in BNI that has the authority and function for the following:

1. Ensure systems development, maintenance, standard operating procedures for technology in line and consistent with business strategy.
2. Review and discuss problems related to IT support in all business unit within the capacity as the facilitator for the problem that occur between the units and the service level agreement which was not completed.
3. Ensure that the development and change

3. Memastikan proses pengembangan dan perubahan TI telah terkoordinasi dengan baik dan sesuai dengan *user requirement*.
4. Mengkaji dan menyetujui pengembangan TI yang berdampak besar terhadap alokasi keuangan BNI.
5. Mengantisipasi adanya pelanggaran risiko teknologi dan penyimpangan dari sasaran dengan menyesuaikan kebijakan dan strategi pengembangan teknologi.
6. Memantau secara berkala dampak kebijakan dan strategi pengembangan teknologi BNI yang terkait dengan profitabilitas BNI.
7. Berperan aktif dalam pengembangan dan pemeliharaan Sistem Informasi Manajemen di unit-unit organisasi BNI agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan tepat waktu.

Aktivitas Komite Manajemen Teknologi pada tahun 2006 diantaranya memantau konsentrasi pada stabilisasi sistem IT terkait dengan selesainya penerapan iCONS pada seluruh cabang BNI dan penambahan-penambahan fitur baru pada *electronic channel* BNI.

Komite Layanan

Melalui Surat Keputusan Direksi BNI Nomor: KP/386/DIR/R tanggal 21 Oktober 2005 Komite Layanan BNI menyempurnakan susunan keanggotaannya. Komite Layanan merupakan salah satu komite permanen di BNI yang memiliki kewenangan dan fungsi sebagai berikut:

1. Mengelola penciptaan, penyempurnaan dan pengembangan kualitas kebijakan dan pengelolaan layanan BNI sejalan dengan perkembangan lingkungan usaha.
2. Mengelola perencanaan, pengorganisasian, pemantauan dan pengendalian kualitas layanan BNI sesuai dengan perkembangan pasar.
3. Menjaga dan mengendalikan kualitas layanan.

Pada tahun 2006 Komite Layanan meminta pihak independen (Market Research Indonesia/ MRI) untuk mengevaluasi kinerja layanan BNI, dimana hasil pengukuran MRI tersebut menjadi salah satu acuan untuk memperbaiki tingkat layanan BNI.

- IT process is well coordinated and in accordance with user requirement.
4. Review and approve to IT development that have significant impact on BNI's financial allocation.
5. Anticipate excesses/violation of technology risks and deviation of its objective by adjusting policy and technology development strategy .
6. Frequently observe the impact of BNI's technology development policy and strategy on BNI's profitability in general.
7. Actively participate in the development and maintenance of Management Information System within units of BNI's organisation to provide accurate and timely information.

The activities of the Technology Committee in 2006 among other to monitor the concentration on the IT system's stabilisation in connection with the completed launching of iCONS in all branches and new feature additions to the BNI's electronic channel.

Service Committee

In accordance with the Decree of the Directors Number: KP/386/DIR/R dated 21 October 2005, BNI's Service Committee has perfected its membership. The Service Committee is a permanent committee within BNI which has the authority and functions as follows:

1. Manage to create, improve and develop the quality of BNI's Service policy and management against changes in the business environment.
2. Manage to plan, organise, monitor and control BNI quality of service in accordance with market developments.
3. Control and maintain the quality of service.

In 2006 the Service Committee appointed an independent party (Market Research Indonesia/ MRI) to evaluate BNI's service performance, the results of which were used as one of the benchmarks for improving the service level of BNI.

The Service Committee has met once.

Komite Layanan telah melaksanakan satu kali pertemuan. Sedangkan pada tingkat *Supporting Group* telah diselenggarakan pertemuan sebanyak tiga kali.

Komite GCG

Komite GCG dibentuk oleh Direksi BNI pada tahun 2004. Komite ini bertanggung jawab untuk mengevaluasi dan mengoptimalkan kebijakan dan implementasi tata kelola perusahaan di BNI. Sejalan dengan perkembangan regulasi, terutama berlakunya Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 dan dikeluarkannya Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia oleh Komite Nasional Kebijakan Governance tahun 2006, maka BNI telah meninjau kembali kedudukan Komite GCG sebagai komite eksekutif. Sejak dibentuk hingga tahun 2006, komite ini belum menjalankan tugasnya.

Rapat Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2006, secara keseluruhan diselenggarakan 76 kali rapat Komisaris, 104 kali rapat Direksi, dan 14 kali rapat Komisaris dan Direksi. Daftar kehadiran masing-masing Komisaris dan Direksi pada rapat-rapat tersebut tercantum pada tabel.

Satuan Kerja Audit Internal

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) bertanggung jawab melakukan pemeriksaan secara independen terhadap segenap unit operasional. SKAI bekerja berdasarkan suatu rencana audit tahunan yang sebelumnya telah disetujui oleh Komite Audit. Hasil temuan SKAI dilaporkan langsung kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Komite Audit, yang kemudian melaporkan hasil-hasil tersebut kepada Komisaris beserta rekomendasi untuk tindak lanjutnya. Selanjutnya, Komisaris akan memantau dan mengkonfirmasi apakah manajemen telah mengambil langkah-langkah yang memadai atas hasil temuan audit tersebut.

Di tahun 2006, SKAI melakukan 245 pekerjaan audit terdiri dari 186 audit umum, 35 audit TI, dan 24 audit khusus. Atas audit tahun 2006, sebanyak 764 temuan perlu ditindaklanjuti oleh pihak yang diaudit.

Whereas at the Supporting Group level a total of three meetings have been convened.

GCG Committee

In 2004, the Board of Directors of BNI formed the GCG Committee. This committee is responsible for evaluating and optimising the policies and implementation of GCG in BNI. In line with the regulation change, especially the prevailing Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks as had been changed by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 and the establishment of Indonesian Official Guidelines on the implementation of Good Corporate Governance by the National Committee on Governance in 2006, therefore BNI reviewed the position of GCG Committee as the executive committee. Since its formation to 2006, this committee has not been discharged its duties.

Board Meetings

Throughout 2006, there were a total of 76 BOC meetings, 104 BOD meetings and 14 meetings involving both boards. The attendance records of the respective members of the BOC and BOD to those meetings is presented in the table.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit is responsible for carrying out independent audit works on all operational units. The Internal Audit Unit performs its work based on a yearly audit plan which has been approved by the Audit Committee. The findings of the Internal Audit Unit are reported directly to the President Director, with copies forwarded to the Audit Committee, which in turn report these findings to the Board of Commissioners with recommendations on follow-up actions. Subsequently, the Commissioners will monitor and confirm whether Management has taken adequate steps to address shortcomings indicated by the audit findings.

In 2006, Internal Audit Unit performed a total of 245 audit works, consist of 186 general audit, 35 IT audit, and 24 special audit. Of the audits in 2006, 764 findings required the attention of the auditee for further action.

Compliance Division

Rincian penyelenggaraan rapat
Details of the meeting convened

	Rapat Direksi BOD Meeting	Rapat Komisaris BOC Meetig	Rapat Komisaris dan Direksi BOC-BOD Meeting
Zaki Baridwan		63/76	11/14
Suwarsono		70/76	13/14
Achjar Iijas		69/76	13/14
Effendi		62/76	12/14
Felia Salim		60/76	11/14
H.M.S. Latif		61/76	13/14
J.B. Kristiadi*		11/76	5/14
Sigit Pramono	94/104		4/14
Gatot M. Suwondo	76/104		8/14
Achmad Baiquni	73/104		5/14
Achil R. Djayadiningrat	92/104		9/14
Bien Subiantoro	68/104		6/14
Fero Poerbonegoro	86/104		11/14
I. Supomo	88/104		8/14
Kemal Ranadireksa	75/104		7/14
Suroto Moehadji	76/104		10/14
Tjahjana Tjakrawinata	69/104		8/14

A/H

A : Kehadiran/ Attendance
H : Jumlah Rapat/ Number of Meeting
* : Mengundurkan diri pada 21 September 2006 / Effectively resigned since 21 September 2006

Divisi Kepatuhan

Divisi Kepatuhan dibentuk sebagai bagian dari strategi tata kelola perusahaan BNI sekaligus untuk memenuhi persyaratan peraturan Bank Indonesia. Fungsi pokok Divisi Kepatuhan adalah untuk memastikan kepatuhan di setiap unit usaha terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan; memastikan pelaksanaan aktivitas usaha yang wajar (kredit serta pengadaan barang dan jasa); memastikan kepatuhan kegiatan operasional di setiap unit (Kantor Cabang, Kantor Wilayah, Sentra Kredit, Kantor Besar) melalui Quality Assurance (QA), serta penerapan program Prinsip Mengenal Nasabah (PMN) sebagai bagian dari upaya Bank dalam gerakan anti pencucian uang.

Dalam melaksanakan fungsinya tersebut, Divisi Kepatuhan melakukan uji kepatuhan atas setiap rancangan kebijakan dan prosedur serta melakukan uji kepatuhan atas setiap proses persetujuan kredit serta pengadaan barang dan jasa di atas nominal tertentu. Terhadap persetujuan kredit serta pengadaan barang dan jasa di bawah nominal tertentu, uji kepatuhan dilaksanakan oleh unit yang bersangkutan dengan menggunakan *checklist* yang dikembangkan oleh Divisi Kepatuhan. Pemeriksaan selanjutnya akan dilaksanakan oleh QA untuk memastikan bahwa uji kepatuhan tersebut telah dilakukan dengan benar. Saat ini Divisi Kepatuhan terus mengembangkan sistem uji kepatuhan khususnya untuk aktivitas pengadaan barang dan jasa.

The Compliance Division was established as part of BNI's governance strategy as well as to meet the requirement of Bank Indonesia regulation. The main function of the Compliance Division are to ensure business unit's compliance to company's policies and procedures; ensure proper conduct of business activities (credit and procurement of goods and services); ensure operational compliance at each unit (branch office, regional office, credit center, and main offices) through Quality Assurance (QA), and implementation of Know Your Customer programme as part of the Bank's effort to combat money laundering.

In carrying out its responsibilities, the Compliance Division conducts compliance review and sign-off for all draft policies and procedures and perform compliance check for loan approval process and procurement process over a certain threshold amount. For credit approval and procurement below the specified threshold, compliance check is performed by the respective units using a checklist prepared by Compliance Division. Post check will then be performed by QA to ensure compliance review are properly conducted. Currently the Division is continuously developing a compliance check system for the procurement of goods and services.

The Compliance Division is also in charge for the implementation of Know Your

Divisi Kepatuhan juga bertanggung jawab atas penerapan PMN sebagai bagian dari aktivitas Anti Pencucian Uang. Hal ini adalah tantangan yang cukup besar, mengingat jaringan distribusi BNI yang sangat luas. Untuk mengatasinya, Divisi Kepatuhan telah mengambil berbagai inisiatif, antara lain mengembangkan sistem yang terintegrasi dengan sistem iCONS untuk mengidentifikasi transaksi keuangan mencurigakan, mendeteksi transaksi keuangan tunai dalam jumlah tertentu, serta sebuah *alert system* untuk mengidentifikasi calon nasabah yang dianggap mempunyai risiko tinggi, calon nasabah yang berasal dari negara yang tergolong sebagai negara berisiko tinggi, serta mengidentifikasi bisnis berisiko tinggi yang kemungkinan digunakan dalam aktivitas pencucian uang maupun pembiayaan teroris.

Untuk meningkatkan tingkat pemahaman atas penerapan PMN dan anti pencucian uang, Divisi Kepatuhan senantiasa melaksanakan program komunikasi dan sosialisasi kepada seluruh unit bisnis, baik dengan tatap muka langsung maupun melalui media VCD dan *briefing kit*. Mengingat besarnya tantangan yang dihadapi, kami bersyukur bahwa Bank Indonesia telah memberikan penilaian atas penerapan kepatuhan BNI dan aktivitas anti pencucian uang dengan rating 3 (Cukup Baik). Hal ini menunjukkan pengakuan Bank Indonesia bahwa kepatuhan dan kepedulian BNI terhadap penerapan PMN dan anti pencucian uang telah berjalan dengan baik.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan di BNI dijabat oleh Pemimpin Divisi Komunikasi Perusahaan yang mengemban misi untuk mendukung terciptanya citra perusahaan yang baik secara konsisten dan berkesinambungan melalui pengelolaan program komunikasi yang efektif kepada segenap pemangku kepentingan.

Sekretaris Perusahaan berfungsi sebagai penghubung antara BNI dengan otoritas pasar modal, komunitas pemodal, dan masyarakat umum serta bertanggung jawab untuk menyediakan

Customer principles as part of the Bank's Anti Money Laundering programme. This is a considerable challenge, considering the vast distribution network of the Bank. To that end, the Compliance Division has taken several key initiatives, among others, developing a system to identify suspicious transactions which is integrated to the main iCONS system, capturing large cash transactions, and an alert system to identify high risk customers, identify prospect client originating from high risk countries, as well as identifying high risk businesses prone to money laundering activities as well as terrorist financing.

To raise the level of awareness in the implementation of KYC principles and anti money laundering programme, the Compliance Division continuously conduct communication and socialization programmes to all business units, through direct meeting as well as electronic medias such as VCD and briefing kit. Considering the enormous challenges, we are gratified that Bank Indonesia has rated BNI's compliance and anti money laundering programme as 3 (Fairly Good). This reflects Bank Indonesia's recognition that the compliance and concern of BNI over the implementation of KYC principles and anti money laundering programme is on the right track.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary (CS) in BNI is held by the Head of Corporate Communication Division (CCD), who conveys a mission to consistently and continuously support the creation of good corporate image through the management of effective communication programmes to the entire stakeholders.

CS serves as the chief liaison officer between the Bank and the capital market authorities, the investment community, and the general public. CS is responsible for the preparation and dissemination of information of materiality on the progress of the Bank for public consumption as well as for shareholders.

dan menyampaikan informasi yang penting mengenai BNI kepada masyarakat umum maupun untuk kepentingan pemegang saham.

Dalam menjalankan fungsi dan perannya, Sekretaris Perusahaan dibantu oleh Kelompok Komunikasi Investor, Kelompok Hukum dan Pemantauan GCG, Kelompok Komunikasi Eksternal, Kelompok Komunikasi Internal dan unit Komunikasi Pemasaran dalam berhubungan dengan pihak eksternal dan internal (pegawai).

Hubungan dengan pihak eksternal dipelihara dengan baik, khususnya dalam rangka pemenuhan kewajiban yang harus dilakukan oleh BNI sebagai perusahaan publik termasuk untuk memberikan keterangan mengenai kinerja, kegiatan operasional serta hal-hal lainnya seputar BNI.

Selain itu, mengingat pegawai merupakan salah satu elemen penting dalam penciptaan citra perusahaan, Sekretaris Perusahaan di BNI juga memiliki tugas menyebarkan informasi mengenai BNI kepada segenap pegawai, termasuk menyampaikan program dan kebijakan manajemen. Informasi tersebut disampaikan melalui media internal antara lain: Tabloid 46, newsletter, intranet, temu karyawan, serta sosialisasi ke kantor wilayah dan cabang.

Fungsi dan peran Sekretaris Perusahaan di BNI serta segenap unit pendukung telah diatur dalam SOP Organisasi dan Uraian Jabatan Divisi Komunikasi Perusahaan tanggal 16 Juni 2006. Sebagai acuan dalam mengoptimalkan fungsi dan peran tersebut, telah disusun Buku Pedoman Perusahaan yang mengatur berbagai aktivitas, antara lain: pengelolaan reputasi, pengelolaan Corporate Social Responsibility, pengelolaan komunikasi dalam krisis, pengelolaan hubungan media, pengelolaan hubungan Kelembagaan, serta pengelolaan hubungan investor dan otoritas pasar modal.

Hubungan dengan pemegang saham dilakukan melalui kegiatan temu analisis, paparan publik, penerbitan buletin kinerja keuangan triwulanan, penerbitan laporan keuangan triwulanan, tengah-tahunan dan tahunan. Pemegang saham dan pemangku kepentingan

In discharging its function and role, CS is assisted by the Investor Relations Group, Legal and GCG Monitoring Group, External Communication Group, Internal Communication Group and Marketing Communication Unit in the relation of both external and internal (employees) parties.

The external relation is managed properly, especially in the fulfilment of BNI's obligation liabilities as a public company including providing the description of company performance, operational activities as well as other areas related to BNI.

In addition, regarding that employee is one of the important elements in the creation of corporate image; the Corporate Secretary in BNI also has to disseminate the information regarding BNI to the entire employees, including conveying Management's programmes and policies. This dissemination is carried out by means of the internal media, which include: Tabloid 46, Newsletter, intranet, as well as socialisation to regional and branch offices.

The function and roles of BNI's Corporate Secretary and entire supporting units is in accordance with the SOP of Corporate Communication Division Organisation and Job Description dated 16 June 2006. As a benchmark to optimising those function and roles, the Bank's Policy and Standard Operating Manual have been established for various activities, among other things are: reputation management, Corporate Social Responsibility management, Crisis Management, media relations, Institutional relation, as well as investors relation and capital market authorities relation.

Communication with shareholders are undertaken through analyst meetings, public exposes and publication of quarterly bulletins on financial results, in addition to quarterly, half-yearly and annual financial statements. Investors and other stakeholders also have access to information about BNI and its activities through its official website at www.bni.com.

lainnya juga dapat mengakses informasi mengenai BNI dan kegiatannya di situs web, www.bni.co.id

Kepatuhan Terhadap Hukum, Peraturan dan Perundang-Undangan Pasar Modal

Sebagai bank umum dan sekaligus perusahaan publik yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan obligasinya terdaftar di Bursa Efek Surabaya (BES), BNI selalu memprioritaskan kepatuhan terhadap peraturan, termasuk peraturan di bidang perbankan dan pasar modal. Sepanjang tahun 2006, program kepatuhan BNI terhadap peraturan dan perundang-undangan telah berjalan dengan baik. Namun demikian, BNI akan terus berupaya meningkatkan kualitas kepatuhan terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Penyerahan Laporan Secara Periodik & Publikasi atas Informasi Material

Ketepatan waktu dan akurasi laporan keuangan, laporan tahunan dan berbagai keterbukaan informasi lainnya selalu menjadi perhatian utama BNI. Berdasarkan Peraturan Bapepam & LK No. X.K.1 dan Peraturan BEJ No. I-E.IV, dan untuk meningkatkan transparansi, BNI berupaya memastikan bahwa informasi material selalu dipublikasikan dan dilaporkan kepada Bapepam & LK, BEJ dan BES. Informasi material disiapkan dalam bentuk laporan dan siaran pers. Dalam laporan tahunan ini kami menampilkan 13 pengungkapan informasi material dan 26 siaran pers, dari 51 siaran pers yang diterbitkan pada tahun 2006.

Hasil Penerimaan dari Penerbitan Obligasi

BNI tidak menerbitkan obligasi pada tahun 2005 dan 2006. Seperti dilaporkan sebelumnya, per 31 Desember 2004, penerimaan bersih dari penerbitan Obligasi I BNI sebesar Rp 1,00 triliun, serta Obligasi Subordinasi I BNI sebesar USD 100 juta, telah habis digunakan untuk perluasan usaha seperti tercantum pada prospektus masing-masing obligasi tersebut.

Transaksi dengan Pihak Terkait

Dalam menjalankan usahanya, BNI melakukan beberapa transaksi tertentu dengan pihak yang terkait. Rincian jenis dan nilai transaksi dengan pihak terkait tersebut disajikan pada Catatan 36 Laporan Keuangan Konsolidasian BNI dan anak perusahaan untuk periode tahun yang berakhir pada 31 Desember 2006.

bni.co.id.

Compliance towards Capital Market Laws, Rules and Regulations

As a universal bank as well as a publicly listed bank whose shares are actively traded in the Jakarta Stock Exchanges and its commercial papers listed in the Surabaya Stock Exchange, BNI is strongly committed to comply with all prevailing laws and regulations, including banking and capital market regulations. Throughout 2006, BNI's compliance programme to applicable laws and regulations have been quite satisfactory. Nevertheless, BNI will continuously improve its compliance programme to improve its quality of compliance to established laws and regulations.

Periodic Submission of Reports & Publication of Information Materials

The timely submission of accurate financial statements and other publicly-disclosable information is a major priority at BNI. On the basis of the Capital Market Regulatory Agency (Bapepam) Regulation No. X.K.1 and the JSX Regulation No. I-E.IV, and to increase transparency, BNI consistently strives to ensure that the published information material are published and reported to Bapepam, JSX, and SSX. The information materials prepared are in the form of reports and press releases. In this annual report, we present 13 disclosure on material information and 26 press releases out of 51 press releases that were issued in 2006.

Proceeds from Bonds Issuance

BNI did not issue any bonds in 2005 and 2006. As previously reported, as at 31 December 2004, the net proceeds from the issuances of Obligasi I BNI of Rp 1.00 trillion, and Obligasi Subordinasi I BNI of USD 100 million, have been used for business expansion as stated in the prospectuses of the respective bonds.

Transactions with Related Parties

In the course of its business, BNI engages in certain transactions with parties that are related with the Bank. Details on the nature and amount of transactions with such related parties are presented in Note 36 of the audited Consolidated Financial Statements of BNI and its subsidiary companies for the year ending 31 December 2006.

Transactions Pending AGSM Approval

Transaksi yang Masih Menunggu Persetujuan RUPS

Pada akhir tahun 2006, tidak terdapat transaksi yang masih menunggu persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.

Tuntutan Hukum

Sampai dengan saat ini, BNI tidak menghadapi tuntutan hukum dari pihak ketiga yang dapat mempunyai dampak signifikan terhadap jalannya usaha Perseroan.

Peringkat Bank dan Obligasi

Pada 31 Desember 2006, BNI memiliki empat surat hutang yang beredar atas nama Perseroan, yaitu Yankee Bonds, Subordinated Notes, Obligasi I BNI dan Obligasi Subordinasi I BNI, dimana peringkat masing-masing disajikan di Catatan 19 dan 23 pada Laporan Keuangan Konsolidasian BNI dan Anak Perusahaan untuk periode tahun yang berakhir 31 Desember 2006.

Penunjukan Auditor Independen

Berdasarkan kewenangan yang diberikan oleh RUPS Tahunan, Komisaris telah menunjuk Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) sebagai auditor independen untuk melakukan audit atas laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku 2006.

Komisaris, melalui Komite Audit, telah menetapkan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ditunjuk sebagai auditor independen tidak akan ditunjuk untuk menangani pekerjaan konsultasi.

As at year-end 2006, there were no transaction that were pending the approval of the General Shareholders Meeting.

Litigation Claims

To date, BNI is not faced with litigation claims from a third party that may have a significant impact on the course of its business.

Bank and Bond Ratings

As at 31 December 2006, BNI had four outstanding debt securities to its name, namely the Yankee Bonds, Subordinated Notes, Obligasi I BNI and Obligasi Subordinasi I BNI, the ratings of which can be seen in Notes 19 and 23 of the audited Consolidated Financial Statements of BNI and its subsidiary companies for the year ending 31 December 2006.

Appointment of Independent Auditors

Based on the authority vested by the AGSM, the BOC has appointed the public accountant firm of Purwantono, Sarwoko & Sandjaja (Ernst & Young) as the independent auditors to perform the audit on the Bank's financial statements for fiscal year 2006.

The Commissioners through the Audit Committee have determined that future consultation works, if any, will not be assigned to the public accountant firm appointed as independent auditors.

Materi	Subject
Peluncuran kartu kredit "BNI MasterCard 2006 FIFA World Cup" yang pertama di Asia Pasifik.	Launching of "BNI MasterCard 2006 FIFA World Cup" Credit Card, the first in Asia Pacific.
Kerjasama dengan PT Permodalan Nasional Madani (Persero) dalam bentuk kesepakatan penyaluran pembiayaan musyarakah bersama (<i>joint financing syariah</i>) kepada Baitul Maal wa Tamwil (BMT) di Jawa Tengah.	Cooperation with PT Permodalan Nasional Madani (Persero) in the form of an agreement to jointly distribute sharia financing to Baitul Maal wa Tamwil (BMT) in Central Java.
Penandatanganan Nota Kesepahaman dengan Direktorat Jenderal Piutang dan Lelang Negara (DJPLN).	Signing of Memorandum of Understanding with the Directorate General of State Receivables and Auctions.
Penerbitan Kartu Debit Undip Smart Card dan Kartu Kredit BNI VISA Undip Card.	Launching of the Undip Smart Card Debt Card and the BNI VISA Undip Credit Card.
Kerjasama dengan 100 pengembang perumahan (developer) untuk memperluas ekspansi BNI Griya	Cooperating with 100 home developers to expand the BNI Griya mortgage loans.
Kerjasama dengan 17 Perguruan Tinggi untuk menyalurkan kredit kemitraan.	Cooperating with 17 universities to distribute the partnership loans.
Kerjasama dengan Bank Niaga dalam pelayanan penerimaan pembayaran tagihan kartu kredit.	Cooperating with Bank Niaga for the credit card payment collection services.
Penandatanganan perjanjian pengelolaan dana dengan Dinas Keuangan TNI-AL.	Signing of an agreement to manage funds with the Finance Department of the Indonesian Navy.
Peluncuran SMS Banking.	Launching of SMS Banking.
Peresmian 29 outlet BNI Syariah Channeling.	Inauguration of 29 BNI Sharia Channeling Outlets.
Kerjasama dengan Universitas Airlangga.	Cooperating with Airlangga University.
Sosialisasi ketentuan Bank Indonesia tentang Prinsip Mengenal Nasabah (<i>know your costomer</i>) dan Tindak Pidana Pencucian Uang (<i>anti money laundering</i>).	Socialisation on the policy of Bank Indonesia on the subject of know your costumer principles as well as anti money laundering.
Penandatanganan kerjasama <i>Host to Host</i> antara BNI dengan Pertamina.	Signing of a Host-to-Host agreement between BNI and Pertamina.
Penambahan outlet BNI Syariah di Universitas Islam Bandung (Unisba).	Opening a new BNI Sharia outlet at Bandung Islamic University (Unisba).
BNI Workshop for Valued International Trade Customer.	BNI Workshop for Valued International Trade Customer.
Kerjasama dengan Universitas Indonesia untuk pembayaran SPP mahasiswa melalui ATM BNI.	Cooperating with the Indonesia University for tuition payment through BNI ATMs.
Pembukaan outlet Kantor Cabang Pembantu Syariah di Binjai, Medan.	Opening the sharia sub-branch outlet in Binjai, Medan.
Selesaiannya restrukturisasi debitur BNI korban gempa Yogyakarta	Completing the restructuring of the Bank's debtors as Yogyakarta earthquake victims.
Kerjasama dengan Universitas Islam Sultan Agung (Unissula) Semarang.	Cooperation with the Islamic University of Sultan Agung (Unissula) Semarang.
Penambahan Kantor Cabang BNI Syariah Kelapa Gading dan Bumi Serpong Damai.	Opening new sharia branches in Kelapa Gading and Bumi Serpong Damai.
Kerjasama BNI dengan Departemen Keuangan RI dalam penyediaan Fasilitas Pembayaran Penerimaan Negara Secara Elektronik.	Cooperating with the Indonesian Ministry of Finance to provide the Electronic Facility of Government Income Payment.
Kerjasama BNI dengan PT Pos Indonesia dan PT Daya Adira Mandiri dalam penyaluran kredit kendaraan bermotor.	Cooperating with PT Pos Indonesia and PT Daya Adira Mandiri to distribute auto and motorcycle loans.
BNI memimpin kredit sindikasi pembiayaan proyek pembangunan pabrik semen Tonasa V.	Assuming the lead manager of a loan syndication on Tonasa V cement factory development project funding.
Kerjasama dengan Metropolitan Land Group dalam penyediaan fasilitas KPR BNI Griya.	Cooperating with the Metropolitan Land Group to provide the BNI Griya mortgage loans facility.
BNI meresmikan pembukaan Akademi Pimpinan Perbankan	Establishing the Banking Leadership Academy;
Peluncuran "Pertamina Biz Card" bersama dengan PT Pertamina.	Launching of "Pertamina Biz Card", in cooperation with PT Pertamina.

Materi	Subject
Hasil Pemeriksaan BPK pada BNI	Result of BPK Audit to BNI
Penjelasan Pemberitaan di Harian Republika dan detik.com Mengenai NPL BNI	Disclosure on BNI's NPL published in Republika newspaper and detik.com
Kinerja Triwulan IV/2005	Quarter IV/2005 Financial Result
Penjelasan Mengenai Persentase Jumlah Pemegang Saham Publik BNI	Disclosure on the Percentage of the BNI's Public Shareholders
Kinerja Triwulan I/2006	Quarter I/2005 Financial Result
RUPS BNI	BNI AGMS
Laporan Tahunan Tahun Buku 2005	Annual Report 2005
Pemberitahuan Jadwal Pembagian Dividen Tunai	Announcement on the Payment Schedule of Cash Dividends
Laporan Akta Perubahan Anggaran Dasar	Report on the Amendment of the Articles of Association
Kinerja Triwulan II/2006	Quarter II/2005 Financial Result
Public Expose BNI	BNI Public Expose
Penjelasan Peningkatan Aktivitas Pasar Saham BBNI di Pasar Reguler	Disclosure on the Increase of BBNI's stock market activities in the Regular Market
Penjelasan Peningkatan Harga Saham dan Aktivitas Transaksi Saham BBNI di Pasar Reguler	Disclosure on the Increase of BBNI's stock market price and activities in the Regular Market
Kinerja Triwulan III/2006 BNI	Quarter III/2005 Financial Result
Informasi Musibah Kebakaran di BNI Kantor Wilayah & Kantor Cabang Padang	Information of the Fire Disaster of BNI's Region and Branch Office in Padang

Informasi Penting

Material Information

Penyempurnaan Pengendalian Internal

Dalam rangka penyempurnaan Pengendalian Internal yang ditetapkan pada tahun 2004, BNI telah menggunakan jasa konsultan eksternal untuk menilai pelaksanaannya pada tahun 2006. Hasil penilaian konsultan eksternal menunjukkan bahwa dari 170 rekomendasi, telah diselesaikan sebanyak 93 rekomendasi. Langkah penyempurnaan yang dilaksanakan selama tahun 2005-2006 antara lain:

Operasional Kantor Cabang

- Perbaikan berbagai macam sistem yang mencakup transaksi, pembukuan, validasi, pengawasan, pengamanan dan pelaporan.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar.

Perkreditan

- Perubahan organisasi perkreditan:
 - Pemisahan unit dokumentasi kredit dan administrasi perkreditan.
 - Pemisahan unit pengelolaan kredit khusus (bermasalah).
 - Penyatuan unit yang mengelola kredit korporasi.
- Perubahan organisasi unit kebijakan kredit yang mengarah pada independensi.
- Perubahan organisasi di Divisi Bisnis Kartu sehingga terdapat pemisahan tugas yang jelas
- Perbaikan sistem informasi debitur:
 - Interkoneksi Customer Information File ke Sentra Kredit Menengah sudah dilakukan.
 - Interkoneksi Customer Information File ke Sentra Kredit Kecil sedang dalam proses.
 - Perbaikan database hapus buku.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar untuk semua segmen kredit:
 - Penyempurnaan berbagai kebijakan kredit, termasuk di dalamnya persyaratan finansial dan jaminan.
 - Perbaikan prosedur operasi standar untuk kartu kredit.

Internal Control Improvement

In connection with the improvement of Internal Control and as a continuation of the 2004 enhancement programme, BNI employed the service of external consultant to evaluate its discharge in 2006. The evaluation showed that from 170 recommendations, 93 of them had been completed. Enhancement that has been completed in 2005-2006 among other things are:

Branch Office Operations

- Improvement to various systems that covers transactions, accounting, validation, monitoring, security and reporting.
- Improvement of Standard Operating Procedures.

Loan

- Changes in the loan organisation:
 - Separation of the loan documentation unit from the loan administration unit.
 - Separation of the special loan management unit (remedial).
 - Unification of the corporate loan management units.
 - Change of the loans policy unit towards independency.
 - Change of organisation in Credit Card Business towards a clear segregation of duties.
- Improvement of the debtor information system:
 - Customer Information Files had been interconnected with Middle Loan Centres.
 - Interconnection of Customer Information Files to Small Loan Centres is in progress.
 - Improvement of database for loan write-offs.
- Improvement of Standard Operating Procedures for all loan segments:
 - Improvements of various loan policies, including financial and collateral requirements.
 - Improvements of standard operating procedure of credit cards.

- Perbaiki kontrol internal di perkreditan:
 - Perbaiki sistem pelaporan perpindahan debitur dari kategori lancar ke kredit bermasalah.
 - Perbaiki pengelolaan kredit bermasalah.

Transaksi Pembayaran (ATM, RTGS, Kliring)

- Menata kembali organisasi dan alur kerja organisasi yang mengelola transaksi RTGS, Kliring dan ATM.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar transaksi RTGS, Kliring dan ATM.

Sistem Operasi Perbankan Internasional

- Perbaiki prosedur tentang administrasi dan dokumentasi.
- Perubahan organisasi teknologi informasi untuk *International Banking Operation Centre*.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar:
 - Penyempurnaan pada proses persetujuan transaksi ekspor impor.
 - Perbaiki sistem pemrosesan dokumen transaksi ekspor impor.
 - Penyempurnaan sistem dan prosedur transaksi internasional.
- Perbaiki sistem pelatihan staf untuk transaksi internasional.
- Penyempurnaan database nasabah.

Pengadaan

- Menetapkan unit sentral yang melakukan pembayaran untuk seluruh bank.
- Menata kembali kewenangan dan limit pembayaran.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar mengenai pengadaan barang.

- Improvements of loan internal control:
 - Improvement in reporting system of debtor's shift from performing loan to non performing loan.
 - Improvement of the remedial loan management.

Payment Transaction (ATM, RTGS, Clearing)

- Reorganising and rearranging the work flows of those managing RTGS, Clearing and ATM transactions.
- Improvement in the Standard Operating Procedures of RTGS, Clearing and ATM transactions.

International Banking Operation System

- Improvement in procedural flow of administration and documentation.
- Changes to the information technology organisation for the International Banking Operation Centre.
- Improvement of Standard Operating Procedures:
 - Enhancing of approval process in trade transactions.
 - Improvement of document process system for trade transactions.
 - Enhancement in international transactions system and procedure.
- Improvement of staff training system in term of international transactions.
- Improvement of customers' database.

Procurement

- Establishment of a central unit which undertakes payment for bankwide purchases.
- Redefine the payment and limit authority.
- Improvement of the Standard Operating Procedures for procurement.

Pelatihan

- Menata pengelolaan materi pelatihan.
- Meningkatkan kualitas instruktur pelatihan melalui penilaian kinerja instruktur, keterlibatan unit terkait dan pelatihan bagi instruktur.

Tresuri

- Pemisahan Unit Manajemen Risiko dari SBU Tresuri.
- Pengaturan kembali mekanisme alur kerja di *front office* dan *back office*.
- Penunjukan satuan kerja yang bertanggung jawab melakukan stress testing likuiditas dan kondisi pasar.
- Penyusunan *code of conduct* bagi *dealer*.

Quality Assurance

- Penataan organisasi *quality assurance*.
- Penyempurnaan sistem pemeriksaan yang dilakukan oleh *quality assurance*.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar pemeriksaan oleh *quality assurance*.

Audit Internal

- Penataan organisasi audit internal yang menggunakan pendekatan unit bisnis.
- Menyempurnakan Prosedur Operasi Standar pemeriksaan oleh audit internal.
- Meningkatkan kualitas auditor melalui pelatihan-pelatihan.

Training

- Arrangement of training material management.
- Improvement of training instructor quality by instructor's performance evaluation, improvement of the related unit's involvement and instructor's training.

Treasury

- Separation of the Risk Management Unit from the Treasury Strategic Business Unit.
- Re-arrangement of the work flow mechanism between front office and back office.
- Appointment of a task force who is responsible to do the stress testing on liquidity and market condition.
- Formulation of the code of conduct for dealers.

Quality Assurance

- Arrangement of quality assurance organisation.
- Enhancement of assessment system of quality assurance.
- Enhancement of standard operating procedures of assessment by quality assurance.

Internal Audit

- Arrangement of internal audit's organisation by business unit approach.
- Enhancement of standard operating procedures of assessment by internal audit.
- Improvement of auditor's quality by trainings.

20 Debitur Terbesar

Hingga akhir tahun 2006, pinjaman yang diberikan kepada 20 debitur terbesar mencapai Rp 13,65 triliun, atau 20,90% dari seluruh kredit yang disalurkan.

20 Largest Debtors

As at year-end 2006, loans to the 20 largest debtors amounted to Rp 13,65 trillion, or 20.90% of BNI's total outstanding credit.

20 Debitur Terbesar SBU Korporasi 20 Largest Debtors of Corporate SBU

per 31 Desember 2006 / as of 31 December 2006
dalam jutaan Rupiah / in million Rupiah

Debtor	Sektor Ekonomi	Loan Collectibility	Cash Loan	Non Cash Loan	Total Loan	Economic Sector
1	Listrik, Gas & Air	1	1,560,925	-	1,560,925	Electricity, Gas and Water
2	Jasa Dunia Usaha	1	1,236,350	-	1,236,350	Business Services
3	Industri Pengolahan	2	727,422	-	727,422	Manufacturing
4	Industri Pengolahan	2	669,991	-	669,991	Manufacturing
5	Industri Pengolahan	4	588,842	-	588,842	Manufacturing
6	Pengangkutan, Gudang & Komunikasi	1	574,239	-	574,239	Transportation, Warehouse & Communication
7	Pertambangan	1	543,771	1,590,705	2,134,476	Mining
8	Pengangkutan, Gudang & Komunikasi	1	517,645	-	517,645	Transportation, Warehouse & Communication
9	Pengangkutan, Gudang & Komunikasi	1	500,000	-	500,000	Transportation, Warehouse & Communication
10	Industri Pengolahan	1	499,944	-	499,944	Manufacturing
11	Jasa Dunia Usaha	1	490,869	-	490,869	Business Services
12	Industri Pengolahan	2	419,169	-	419,169	Manufacturing
13	Industri Pengolahan	2	347,882	-	347,882	Manufacturing
14	Industri Pengolahan	1	337,339	55,837	393,176	Manufacturing
15	Industri Pengolahan	2	331,629	-	331,629	Manufacturing
16	Pertanian Terpadu	1	289,123	-	289,123	Integrated Agriculture
17	Pertanian Terpadu	2	288,444	-	288,444	Integrated Agriculture
18	Listrik, Gas & Air	1	270,090	1,350,450	1,620,540	Electricity, Gas and Water
19	Industri Pengolahan	1	230,948	-	230,948	Manufacturing
20	Pertanian Terpadu	1	229,947	-	229,947	Integrated Agriculture
20 Debitur Terbesar			10,654,569	2,996,993	13,651,562	20 Largest Debtors

Penyertaan Modal Sementara

Sebagai bagian dari restrukturisasi kredit, BNI melakukan penyertaan modal sementara di beberapa perusahaan. Rincian klasifikasi penyertaan modal sementara berdasarkan tahun penyertaan adalah sebagai berikut: BNI telah menghapusbukukan penyertaan modal sementara sebesar Rp 152,15 miliar pada tahun 2006 dan Rp 350,73 miliar pada tahun 2005.

Temporary Equity Participation

As part of the restructuring of debts, BNI undertook a temporary equity participation in certain companies. The following presents the classification of temporary equity participation based on year of origination:

BNI had written off temporary equity participation of Rp 152.15 billion in 2006 and Rp 350.73 billion in 2005.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Tahun/Year	Klasifikasi/Classification	2006	2005
2002	Diragukan/Doubtful	1,225,177	1,393,115
2004	Kurang Lancar/Substandar	-	20,078
	Total	1,225,117	1,413,193

Kredit Dalam Perhatian Khusus dan Hapus Buku

Berikut adalah posisi Kredit Dalam Perhatian Khusus dan Hapus Buku per akhir tahun 2006 dan 2005.

Special Mention and Write-off Debts

The following shows the position of Special Mention and Write-off Debts at year-end 2006 and 2005.

Profil Penyisihan Kerugian Aktiva Produktif (PKAP)

Berikut adalah profil penyisihan kerugian aktiva produktif pada tanggal 31 Desember 2006 dan 2005.

Allowance for Possible Losses Profile

The following table sets forth the allowance for possible losses on earning assets at 31 December 2006 and 2005.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

	2006	2005	
Kredit dalam Perhatian Khusus	9,049,496	8,243,183	Special Mentions
Pinjaman Bermasalah	6,976,259	8,581,514	Non Performing Loan
Kredit Hapus Buku	1,351,259	873,162	Write-off Debts

Obligasi Pemerintah

Obligasi pemerintah turun dari Rp 31,97 triliun, atau 21,63% dari total aktiva di tahun 2005, menjadi Rp 24,08 triliun atau 14,21% dari total aktiva di tahun 2006.

Government Bonds

The Government Bonds declined from Rp 31.97 trillion or 21.63% of total assets in 2005, to Rp 24.08 trillion or 14.21% of total assets in 2006.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

Profil PKAP	2006	2005	Allowance Profile
PKAP Giro pada Bank Lain	4,158	5,052	Current Account with Other Banks
PKAP Penempatan pada Bank Lain dan Bank Indonesia	200,266	141,631	Placement to Other Banks and Bank Indonesia
PKAP Surat Berharga	28,839	43,125	Marketable Securities
PKAP Wesel Ekspor dan Tagihan Lainnya	19,069	21,298	Export L/C and Others
PKAP Pinjaman yang Diberikan	3,846,152	4,327,612	Loans
PKAP Tagihan Derivatif	505	513	Receiveables from Derivatives
PKAP Tagihan Aseptasi	56,610	68,064	Receiveables from Acceptance
PKAP Penyertaan	1,024,774	770,165	Investment
PKAP atas Transaksi pada Rekening Administratif	179,319	126,343	Administrative Accounts
Jumlah PKAP	5,359,692	5,503,803	Total Provisions

Rasio Biaya Terhadap Pendapatan (CIR)

Pada tahun 2006, rasio CIR mencapai 60.10% dibanding 62,23% di tahun 2005.

Cost to Income Ratio (CIR)

In 2006, cost to income ratio is 60.10% compared to 62.23% in 2005.

(dalam jutaan Rupiah)

(in million Rupiah)

	2006	2005	
Pendapatan Obligasi Pemerintah	4,629,165	3,723,394	Income on Government Recapitalisation Bonds
Pendapatan Operasional	17,799,672	14,932,578	Operating Income
Rasio Pendapatan Obligasi Pemerintah terhadap Pendapatan Operasional	26.01%	24.95%	Ratio of Income on Government Recapitalisation Bonds to Operating Income

Laporan Komite Audit

Audit Committee Report

Dalam rangka menyelenggarakan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), Komisaris telah membentuk Komite Audit, dengan berpedoman antara lain pada:

- a. Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Nomor KEP-117/M-PBUMN/2002 tanggal 1 Agustus 2002 tentang Penerapan Praktik Good Corporate Governance pada Badan Usaha Milik Negara.
- b. Surat Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-41/PM/2003 tanggal 22 Desember 2003 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
- c. Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/14/2006 tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance bagi Bank Umum.

Berdasarkan posisi per 31 Desember 2006 susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

- Ketua: Suwarsono (Wakil Ketua Komisaris Independen)
- Sekretaris: Hasan Mas'ud
- Anggota:
Effendi (Komisaris), Alexander Zulkarnain, Teuku Radja Sjahnan Haryanto, Henrajaya

With regards to implementing good corporate governance, the Board of Commissioners has formed an Audit Committee, pursuant to among other things:

- a. The Decree of the State Minister of State-Owned Enterprise No. KEP-117/M-PBUMN/2002 dated 1 August 2002 on the Implementation of Good Corporate Governance Practices within State-Owned Enterprises.
- b. The Decision Letter of the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board No. Kep-41/PM/2003 dated 22 December 2003 on the Formation and Operating Guidelines of the Audit Committee.
- c. Bank Indonesia Regulation No. 8/14/2006 on the implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks.

The composition of the Audit Committee as of 31 December 2006 was as follows:

- Chairman: Suwarsono (Vice Chairman of Independent Commissioners)
- Secretary: Hasan Mas'ud
- Members:
Effendi (Commissioner), Alexander Zulkarnain, Teuku Radja Sjahnan, Haryanto, Henrajaya

Rincian penyelenggaraan rapat Komite Audit
Details of the Audit Committee's meeting convened

Suwarsono	34/38
Effendi	20/38
Alexander Zulkarnain	32/38
Teuku Radja Sjahnan	22/38
Haryanto	32/38
Henrajaya	24/38

Komite Audit secara kolektif mempunyai kompetensi dan pengalaman dalam bidang akuntansi, keuangan, dan perbankan. Semua anggota komite bertindak secara independen terhadap Direksi dan auditor ekstern, serta melaporkan kegiatannya kepada Dewan Komisaris.

The members of the Audit Committee are individually as well as collectively competent and experienced in accounting, finance and banking. All committee members are individually independent from the Directors and External Auditors. The Committee reports to the Board of Commissioners.

Komite Audit memberikan pendapat profesional yang independen kepada Komisaris dari hasil evaluasi dan identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian khusus dalam bidang laporan keuangan dari Direksi, laporan dari auditor internal dan auditor eksternal, serta ketaatan pada peraturan perundang-undangan dan pelaksanaan manajemen risiko.

The Audit Committee provides independent professional opinion to the Board of Commissioners from its evaluation and identification of issues that require the special attention, arising from the financial reports of the Directors, the reports from internal and external auditors, as well as compliance to laws and regulations and the implementation of risk management.

Dewan Komisaris telah menetapkan Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*) sebagai panduan bagi Komite Audit dan anggotanya dalam melaksanakan tugas. Piagam Komite Audit telah diperbaharui dalam rangka penyesuaian dengan perkembangan peraturan yang dilakukan dengan Keputusan Dewan Komisaris No.Kep/06/DK/2006 tanggal 18 Oktober 2006. Dalam piagam tersebut, tugas-tugas yang berkenaan dengan manajemen risiko dan kepatuhan dilaksanakan oleh Komite Risiko dan Kepatuhan.

The Board of Commissioners has formulated the Audit Committee Charter as a guideline for the Audit Committee members to execute their duties. The Audit Committee Charter has been renewed and adjusted to changes in the rules as decreed by the Letter of the Board of Commissioners No. Kep/06/DK/2006 dated 18 October 2006. In the revised charter, the Risk & Compliance Committee carries out the duties related to compliance and risk management issues.

Menurut Piagam Komite Audit, rapat dilakukan secara berkala sedikitnya sekali dalam sebulan. Selama 2006, telah dilakukan 38 kali rapat, dengan jumlah kehadiran masing-masing anggota Komite dapat dilihat pada tabel di atas.

According to the Audit Committee Charter, meetings are conducted on a regular basis, at least once a month. During 2006, 38 such meetings were held with the number of attendance for each member can be shown on the above table.

Dalam rangka melaksanakan tugasnya Komite Audit selama tahun 2006 telah melakukan antara lain hal-hal sebagai berikut:

During 2006, in discharging its duties, the Audit Committee executed among other things:

Penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya:

Melakukan review sesuai jadwal atas draft laporan keuangan publikasian triwulanan yaitu 31 Maret , 30 Juni dan 30 September 2006 dengan memberikan beberapa saran perbaikan. Untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan tugas ini, Komite Audit telah mendorong dilakukannya sertifikasi berjenjang atas laporan keuangan publikasian sejak tanggal 30 September 2006 dengan tujuan untuk lebih menjamin keakuratan data yang disajikan.

Berkenaan laporan keuangan auditan untuk tahun buku 2006, Komite Audit telah secara aktif melakukan diskusi dengan akuntan publik dan manajemen mengenai masalah-masalah yang perlu didiskusikan sesuai dengan Standar Audit Seksi 380 (PSA No.48) perihal komunikasi dengan Komite Audit. Namun demikian, Komite Audit memandang masih perlu dilakukan peningkatan intensitas komunikasi antara akuntan publik dengan Komite Audit di masa yang akan datang.

Evaluasi atas efektivitas pelaksanaan audit dari auditor ekstern:

Melakukan evaluasi atas efektivitas audit, termasuk menelaah independensi dan objektivitas auditor ekstern serta menelaah kecukupan pemeriksaan yang dilakukannya untuk memastikan bahwa semua risiko yang penting dipertimbangkan.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, Komite Audit berkesimpulan bahwa independensi dan objektivitas akuntan publik dalam mengaudit laporan keuangan tahun buku 2006 telah sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

Dari hasil penelaahan atas kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh akuntan publik, dapat disimpulkan bahwa pemeriksaan yang dilakukannya telah memberikan dasar yang cukup untuk memberikan pendapat.

The review on the financial report that is to be published by the Bank including financial statements, projections and other financial information:

The reviews of the quarterly financial report drafts ending 31 March, 30 June and 30 September 2006, as scheduled, with several opinions for improvement. To enhance its effectiveness, the Audit Committee has moved for the application of certification on several tiers on the published financial reports since 30 September 2006 with the objective to ensure the accuracy of the data presented.

For fiscal year 2006, the Audit Committee has actively held discussions with the public accountants and Management concerning communication with the Audit Committee in line with the Audit Standard Section 380 (PSA No. 48). However, the Audit Committee views its necessary to improve the intensity of these communications in the future.

The evaluation of the Execution of Audit Standards by External Auditors:

The evaluation of the execution of audit standards, including a review of the independency and objectivity of the external auditors as well as a review of the adequacy of the audit works they performed to ensure that all critical risks had been considered.

Based on those reviews, the Audit Committee concluded that the independency and objectivity of the public accountants in auditing the financial report of the Bank for fiscal year 2006 was in accordance with the auditing standards endorsed by the Indonesian Accountant Association.

From the review of the adequacy of the audit works performed by the public accountants, we concluded that the audit works by the public accountant provide adequate basis for the public accountants to form an opinion.

Gaji, Tunjangan, dan Fasilitas Lainnya Salaries, Benefits, and Other Facilities (Rp)		
Direksi	19,659,663,000	Directors
Komisaris	3,676,156,000	Commissioners
Jumlah (Rp)	23,335,819,000	Total (Rp)

Evaluasi atas pelaksanaan paket kompensasi Direksi dan Komisaris:

Kompensasi yang diberikan kepada Direksi terdiri dari gaji dan tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan, kesehatan dan komunikasi. Sedang bagi Komisaris terdiri dari gaji dan tunjangan, kendaraan, kesehatan dan komunikasi. Dari hasil evaluasi, Komite Audit memperoleh gambaran mengenai total kompensasi yang telah dibayarkan sampai dengan Desember 2006 sebesar Rp 23,34 miliar sebagaimana terlihat dalam tabel di atas.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran yang signifikan dalam pelaksanaan pemberian kompensasi kepada Direksi dan Komisaris.

Penelaahan atas ketaatan perseroan terhadap perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perseroan:

Dari hasil penelaahan Komite Audit atas Laporan Kepatuhan selama tahun 2006, Perseroan telah dapat menyelesaikan pelampauan BMPK yang terjadi pada bulan Agustus 2006. Dengan demikian, untuk tahun berakhir 31 Desember 2006 tidak lagi terjadi pelampauan atau pelanggaran.

Pemantauan dan pengevaluasian atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka penilaian kecukupan proses pelaporan keuangan, paling kurang dengan melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:

- a. Pelaksanaan tugas Satuan Pengawasan Intern.
Dari hasil evaluasi dapat disimpulkan bahwa Satuan Pengawasan Intern (SPI) telah melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko. Pelaksanaan audit dan pelaporannya telah dilakukan sesuai dengan Standard Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB).

The review on the execution of the remuneration packages for the Directors and Commissioners:

Remuneration provided to the Directors is in the form of salaries and benefits, housing, transport, health and telecommunication facilities. For the Commissioners, remuneration is provided as salary and benefits, transport, health and telecommunication facilities. From the review, the Audit Committee was of the opinion that the total remuneration packages provided as at December 2006 amounted to Rp 23,34 billion as is presented in the above table.

From this review, there was no significant infringement in the execution of the remuneration packages for the Directors and Commissioners.

The review on the Bank's compliance on other regulations related to its activities:

From the Committee's review on the Compliance Report in 2006, BNI has been able to settle the legal lending limits (BMPK) excess in August 2006. As such, the Company has no excess or violation of the legal lending limits as at 31 December 2006.

The oversight and evaluation of the audit plan and activity and the oversight of follow-up actions on the audit works in order of adequacy assessment of the financial reporting, at least by undertaking the oversight and evaluation on:

- a. Duties of the Internal Audit Unit
From our evaluation we concluded that the Internal Audit Unit (IAU) has completed its audits in accordance with the risk-based audit planning. The audit works and their reporting were made in line with the Standard Operating Procedures of Bank Internal Audit (SPFAIB).

- | | |
|--|---|
| <p>b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh kantor akuntan publik dengan standar yang berlaku
Dari hasil pemantauan dan evaluasi Komite Audit, kantor akuntan publik telah melaksanakan audit sesuai dengan Standar Auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia</p> | <p>b. Conformation of the audit works by the public accounting firm to prevailing standard.
From the observation and evaluation of the Audit Committee, the public accounting firm had carried out its audit works in accordance with the Auditing Standards of the Indonesian Institute of Accountants.</p> |
| <p>c. Kesesuaian laporan keuangan dengan standar yang berlaku.
Sesuai dengan laporan audit kantor akuntan publik, laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.</p> | <p>c. Conformation of financial report to prevailing standard.
As per the audit works of the public report of the public accounting firm, the financial statement had been prepared in accordance with the prevailing accounting standards.</p> |
| <p>d. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan SPI, akuntan publik dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
Dari hasil penelaahan dan evaluasi atas laporan pending tindak lanjut temuan audit SPI, terdapat 764 temuan yang terdiri 5 temuan tahun 2003, 36 temuan tahun 2004, 244 temuan tahun 2005, dan 440 temuan tahun 2006 sampai Desember 2006 belum selesai ditindaklanjuti. Komite Audit berpendapat bahwa proses tindak lanjut yang dilakukan oleh manajemen masih perlu dipercepat.</p> | <p>d. Follow-up actions by the Board of Directors on the findings by IAU, public accountant and the supervision of Bank Indonesia.
From the review and evaluation on the report of pending follow-up actions on the IAU's audit findings, there were a total of 764 findings comprising of 5 findings in 2003, 36 findings in 2004, 244 findings in 2005 and 440 findings in 2006, which as at December 2006 had not been followed up. The Audit Committee views that the Management still has to accelerate the follow-up process.</p> |

Pelaporan kepada Komisaris atas berbagai risiko yang dihadapi perseroan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi

The report to the Commissioners on various risks faced by the Bank and the implementation of risk management by the Board of Directors.

Komisaris telah membentuk Komite Pemantau Risiko yang bertanggungjawab dalam melakukan evaluasi dan memantau pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi

The Commissioners have established the Risk Oversight Committee, which is responsible in evaluating and monitoring the risk management by the Board of Directors.

Pemberian rekomendasi mengenai penunjukan akuntan publik dan kantor akuntan publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.

The recommendations on the appointment of public accountants and public accounting firm to the Board of Commissioners, to be presented in the General Meeting of the Shareholders.

Untuk tahun buku 2006, Tim Pemilihan Akuntan Publik yang terdiri dari Komite Audit dan unsur manajemen telah melakukan proses pemilihan dan pengadaan akuntan publik untuk ditugasi melakukan audit atas Laporan Keuangan Konsolidasi BNI, Laporan Keuangan Program Kemitraan BUMN dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan, Laporan

For fiscal year 2006, the Public Accountant Selection Team which comprised of the Audit Committee and members of the Management, has gone through the selection process to appoint the public accountants to be responsible for the audit works of the Consolidated Financial Statements of BNI, Financial Statements of the State-Owned

Keuangan dan Laporan Portofolio Investasi DPLK, Operasi Departemen Kustodian, dan Evaluasi Kinerja untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2006. Tim telah melakukan evaluasi dan menyampaikan usulan kepada Dewan Komisaris, kemudian Dewan Komisaris telah menetapkan Kantor Akuntan Publik Purwanto, Sarwoko & Sandjaja dengan Imam Sarwoko sebagai akuntan publik BNI.

Penelaahan dan pelaporan kepada Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perseroan.

Dari penelaahan atas 13 surat pengaduan yang masuk kepada Dewan Komisaris, keseluruhan pengaduan telah ditindaklanjuti.

Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Komisaris

Dalam tahun 2006, Komite Audit memperoleh beberapa penugasan khusus dari Komisaris, antara lain :

- Memberikan masukan pada pembahasan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan.
- Analisis atas usulan hapus tagih dalam rangka restrukturisasi dan penyelesaian kredit.
- Memberikan masukan atas laporan realisasi proyek iCONS
- Memberikan masukan berkenaan dengan sertifikasi laporan keuangan publikasi.

Enterprise's Partnership and Community Development Programme, Financial and Investment Portfolio Statements of DPLK (pension funds), the Operation of the Custodial Department, and a Performance Evaluation for the year ending 31 December 2006. The team evaluated and presented the recommendation to the Board of Commissioners, followed by the appointment of the Public Accounting Firm of Purwanto, Sarwoko & Sandjaja, with Imam Sarwoko as the public accountant.

The review and report to the Commissioners on complaints related to the Bank.

From the review of 13 complaint letters addressed to the Board of Commissioners, all of those letters had been followed up.

Other duties from the Commissioners

In 2006, the Audit Committee undertook a number of special tasks from the Commissioners, which among other things included:

- Providing inputs on the Bank's work plan and budget (RKAP)
- Analysing the recommendation of write-offs in the loan restructuring and settlement.
- Providing inputs on the realisation report of the iCONS project.
- Providing inputs on the certification of the published financial report.



1,08 mio
credits card

Kartu kredit dan debit BNI merupakan produk unggulan dari bisnis perbankan konsumen BNI. The BNI credit and debit cards represent the flagships of BNI's consumer banking drive.

Reaching Across

Jangkauan Tiada Batas



2,325
ATM units

820
correspondent banks
in 87 countries

971
domestic-
branches

Midas-OPIC e-Trading Treasury Remote Area CIPS Office Channeling



eTicketing

Layanan e-Ticketing BNI memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi pemesanan dan pembelian tiket.

BNI's e-Ticketing service offers customers the convenience of reserving and purchasing tickets.

Mobilitas dan konektivitas merupakan kata-kata kunci di abad ke-21 ini. Meskipun mobilitas semakin tinggi, namun kita tetap dapat terhubung dengan keluarga, teman, rekan kerja dan mitra usaha. Lebih jauh lagi semuanya tersambungkan ke layanan perbankan selama 7 x 24 jam.

BNI memiliki kemampuan untuk menyediakan mobilitas dan konektivitas kepada lebih dari delapan juta nasabahnya. Jalur layanan elektronik BNI terdiri dari layanan BNI *SMS banking* yang baru diluncurkan, *Internet banking* untuk nasabah ritel maupun korporasi, sentra pembayaran elektronis, e-Ticketing dan masih banyak lagi.

Layanan perbankan elektronik BNI mencakup seluruh rangkaian kebutuhan kontemporer bisnis dan pribadi dalam dunia yang bermobilitas tinggi dan saling terhubung.

BNI's electronic banking services cover the entire gamut of the modern-day business and personal needs in a highly mobile and connected world.



Mobility and connectivity are the defining words of the 21st century. People are increasingly on the move, yet remain connected to their families, friends, professional colleagues, business partners. More over, they are connected to their banks on a 24/7 basis.

BNI is equipped to provide mobility and connectivity as well to its more than eight million customers. Our electronic and on line delivery channels include the recently launched BNI SMS banking, Internet banking for retail and corporate customers, electronic payment centres, e-Ticketing service and many more.

17
medium-scale
loan center

47
small loan
centers



Layanan BNI SMS banking melengkapi layanan perbankan *on-line* yang amat beragam, yang menjadikan BNI sebagai salah satu bank berorientasikan teknologi terkemuka di Indonesia dewasa ini.

BNI's SMS banking service complements an already broad range of on-line banking services that have made BNI one of the leading technology-oriented banks in the country today.

Perbankan Konsumer

Consumer Banking



Life can always be more convenient

Hidup selalu bisa lebih mudah

Tahun 2006 merupakan tahun transisi dimana Perseroan melakukan reorganisasi untuk memanfaatkan beragam peluang yang ditawarkan oleh pasar konsumen ritel.

2006 was a year of transition as we reorganized to capitalize on the different opportunities that the retail consumer market offers.

Walaupun terdapat berbagai tantangan pada tahun 2006, BNI tetap melaju dalam melakukan transformasi model bisnis, fokus pada kebutuhan nasabah, memperkuat proses kerja, dan juga memenangkan pangsa pasar. Bisnis Konsumer BNI yang terdiri dari Divisi Kredit Konsumen, Divisi Dana & Jasa Keuangan, Divisi Bisnis Kartu, Divisi Private Banking, dan Unit Dana Pensiun Lembaga Keuangan siap untuk tumbuh dan meningkatkan kontribusinya terhadap pencapaian laba usaha Perseroan.

Beberapa masalah yang dihadapi di tahun lalu merupakan dampak lanjutan dari tingginya tingkat inflasi pada tahun 2005 -terutama pada paruh tahun pertama, serta akibat dari peraturan kartu kredit yang mensyaratkan rasio pembayaran minimum lebih tinggi bagi pemegang kartu kredit, yang semuanya mempengaruhi hasil usaha Bank. Di akhir 2006, portofolio kredit konsumer turun sebesar 6,85% menjadi Rp 10,12 triliun, sementara simpanan dana pihak ketiga meningkat sebesar 17,88% menjadi Rp 153,99 triliun.

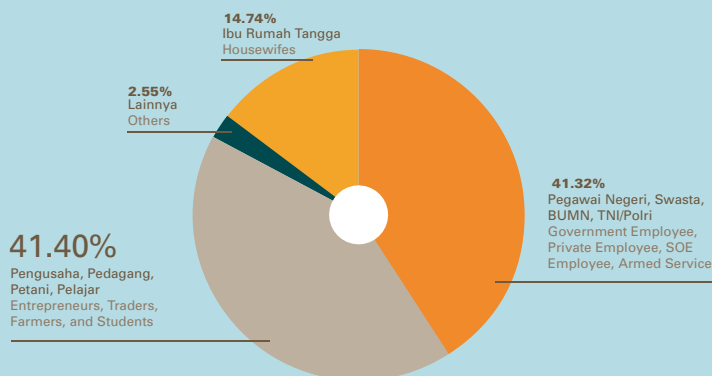
Bisnis Konsumer BNI menawarkan serangkaian produk perbankan yang lengkap untuk melayani kebutuhan konsumer individual. Baik membantu nasabah BNI Emerald untuk melakukan keputusan investasi di Jakarta, seorang mahasiswa di Yogyakarta yang menerima uang bulanan dari orangtuanya di kota lain, sebuah usaha skala kecil yang mendapatkan kredit BNI Multiguna, satu keluarga muda yang mendapatkan rumah pertama mereka lewat BNI Griya, maupun seorang nasabah yang baru pertama kali meminjam BNI Oto untuk melakukan kredit motor.

Despite some challenges in 2006, we continue to make headways in transforming our business models, remaining focused to the needs of customers, strengthening our process capabilities, and winning market share. BNI Consumer Division consists of Consumer Loan Division, Consumer Funding & Service Division, Card Business Division, Private Banking Division, and Pension Fund Unit is poised for growth and increases its relevance to the Company's bottom line.

Among some of the issues that our business faced last year were the trailing effect of 2005 high inflation rate; particularly in the first half of 2006, fierce competition in the consumer market, and the impact of credit card regulation which requires higher minimum payment ratio for credit card holders, also BI regulation on related party as mentioned in Director's Report, all of which affected our business result. Our consumer credit portfolio declined by 6.85% to Rp 10.12 trillion, while customer deposit increased by 17.88% to close the year at Rp 153.99 trillion.

BNI's Consumer Business offers a comprehensive range of banking products to serve the needs of the individual consumer. Whether helping a BNI Emerald client make investments decision in Jakarta, a university student in Yogyakarta receives monthly living allowance from his/her parents in another city, a small business obtains BNI Multiguna loan, a young family acquires their first home through BNI Griya, or a first-time borrower uses BNI Oto for a motorcycle loan, our business offers a complete range of banking products and services to meet individual consumer needs.

Profesi Pemilik Rekening Tabungan
Profession of Savings Account Holders



Di antara berbagai inovasi di tahun 2006, BNI meluncurkan program Angsuran Suka-Suka BNI Griya, gabungan produk tabungan, investasi dan produk asuransi, serta menawarkan jasa *wealth management* yang lengkap bagi nasabah tertentu.

Among other innovations in 2006, we introduced the *angsuran suka-suka* programme (flexible payment scheme) for BNI Griya, bundling of savings, investments, and insurance products to offer a complete wealth management service for targeted customers.

Fokus pada Nasabah

2006 merupakan tahun yang penuh transisi, seiring dengan perubahan yang signifikan pada proses dan manajemen. BNI melakukan reorganisasi bisnis sesuai dengan jenis usaha nasabah serta memanfaatkan berbagai peluang yang terbuka di bisnis konsumen.

Focus on Customers

2006 was a year of transition, as we made major process and managerial changes. We reorganised our businesses along client lines to capitalise on the different opportunities that the retail consumer market offers.

Pada tahun 2006 dibentuk divisi Private Banking dengan menggabungkan *Wealth Management* dan *Bancassurance* guna menyediakan jasa yang lebih sempurna dan komprehensif bagi nasabah segmen tersebut. Divisi ini melayani 2.800 nasabah secara eksklusif, dengan kepemilikan aset di bawah pengelolaan Bank sebesar Rp 1.698 triliun.

During the year, we established our Private Banking division by combining Wealth Management and Bancassurance units to provide a more seamless and comprehensive service to customers in this segment. The Private Banking division will exclusively serve an elite group of 2,800 customers having asset under management of Rp 1.698 trillion.

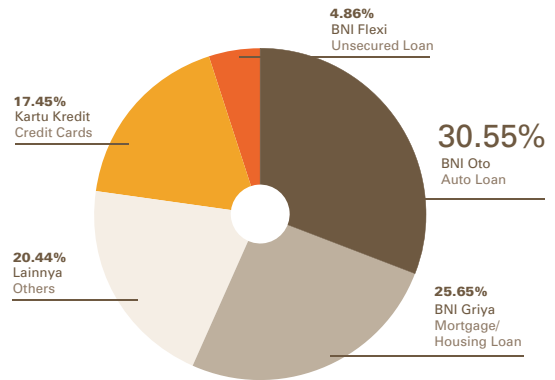
BNI senantiasa meningkatkan serta menyempurnakan manfaat dan fitur dari produk tabungan unggulan, yaitu BNI Taplus, dengan memadukan seluruh program pemasaran dan perbaikan proses yang terkait dengan BNI Taplus untuk memastikan keunggulannya di pasar.

We continue to improve and enhance product benefits and features of our anchor bank savings product, BNI Taplus by integrating all marketing and process improvement programmes around BNI Taplus to ensure its continued success in the market.

Dengan mengusung tema “hidup selalu bisa lebih mudah”, pemegang BNI Taplus dapat menikmati beragam jasa termasuk penggunaan kartu debit di seluruh toko yang memasang logo Master, akses ke 12.000 lokasi ATM di Indonesia maupun luar negeri, mendapat kredit deposito sebagai jaminan, pembayaran kartu kredit otomatis ke berbagai bank, tagihan asuransi, telepon, PAM, pembelian tiket pesawat, layanan 7 x 24 jam melalui BNI Call, dan SMS Banking, serta kesempatan untuk memenangkan

Under the “life can always be more convenient” theme, BNI Taplus holder can enjoy a wide variety of services including the use of a debit card in all merchants carrying the Master logo, access to 12,000 ATM locations in Indonesia as well as abroad, obtain cash secured back-to-back loan, automatic payment of credit card, insurance and utilities bills, 24/7 services through BNI Call and SMS Banking, as well as a chance to win Grand Prizes and Rewards. As a result, the number of BNI saving account holders increased

Komposisi Kredit Konsumer 2006
Consumer Loans Composition 2006



hadiah undian. Jumlah nasabah tabungan meningkat dari 8,0 juta menjadi 8,4 juta nasabah pada tahun 2006, dengan total simpanan mencapai Rp 38,52 triliun.

Memahami kebutuhan nasabah dalam menghadapi keadaan darurat seperti sakit yang membutuhkan perawatan rumah sakit, kecelakaan, maupun wafatnya seorang yang menjadi tulang punggung keluarga, BNI mengembangkan produk *bancassurance* yang menarik dengan memadukan skema tabungan dan perlindungan asuransi. Produk-produk tersebut ditawarkan baik melalui kerjasama atau *co-branding* dengan perusahaan asuransi terkemuka seperti BNI Life Insurance, Asuransi Tri Pakarta, Cigna Insurance, dan Sequis Life. Pada tahun 2006, BNI menawarkan 13 jenis asuransi jiwa yang mencakup asuransi konvensional, perlindungan properti, *unit link*, tunjangan kecelakaan serta perawatan rumah sakit, semuanya telah berkontribusi pada pendapatan non bunga sebesar Rp 15,2 miliar pada tahun 2006, meningkat dari Rp 6,6 miliar di tahun 2005.

Dalam hal kredit konsumen, Bank terus menyederhanakan serta menyempurnakan kebijakan, strategi harga, serta proses keputusan kredit bagi BNI Griya sehingga lebih fleksibel dan *market friendly*, tanpa melupakan prinsip kehati-hatian. Patut dicatat bahwa walaupun secara umum daya beli masyarakat melemah akibat inflasi, BNI Griya tumbuh signifikan 34,35% dari Rp 1,95 triliun pada tahun 2005 menjadi Rp 2,62 triliun pada tahun 2006.

Keputusan strategis untuk mengembangkan BNI Griya tersebut juga merupakan bagian dari proses manajemen risiko BNI. Pada akhir tahun 2006, BNI Griya merupakan 25,65% dari total kredit konsumen. Mengingat rendahnya risiko kredit perumahan dibandingkan produk kredit konsumen lainnya, hal ini mengurangi eksposur risiko kredit BNI secara signifikan.

from 8.0 million to 8.4 million customers in 2006, with total balance amounting close to Rp 38.52 trillion.

Understanding customers' needs to guard against unforeseen events in life such as illness requiring hospitalization, accidents, and demise of the principal bread winner of the family, we continue to develop attractive bancassurance products which combines savings and insurance protection scheme. The products are offered either through partnership or co-branding with established insurance companies such as BNI Life Insurance, Asuransi Tri Pakarta, Cigna Insurance, and Sequis Life. As of December 2006, BNI offers 13 types of life insurance which covers conventional insurance coverage, endowment, unit link, accidents and hospitalization benefit, all of which have contributed to a fee based earnings of Rp 15,2 billion in 2006 an increase from the Rp 6.6 billion fees recorded in 2005.

In the consumer credit side, we continue to streamline and improve our policies, pricing strategies, and credit decision processes for BNI Griya to be more flexible and market friendly, without compromising prudent banking practices. It is worthy to note that despite the general reduction of purchasing power in the market, caused by high inflation, BNI Griya grew from Rp 1.95 trillion in 2005 to Rp 2.62 trillion in 2006 or an impressive growth rate of 34.35%.

The strategic decision to grow BNI Griya is also part of BNI risk management process. As of the end of 2006, BNI Griya constitutes 25.65% of total consumer loan. As a loan secured by a mortgage has lower risks compare to other consumer lending product, this has significantly reduced BNI credit risks exposure.

Strategi serupa juga dijalankan dalam bisnis kartu kredit. Untuk mengantisipasi naiknya persentase kredit macet, Bank telah menyesuaikan kriteria calon pemegang kartu sehingga lebih berfokus pada upaya *cross selling*, dengan menggali nasabah sendiri untuk menentukan calon pemegang kartu kredit yang tepat. Dengan fokus pada *sales channel*, yang terbukti lebih baik dalam hal risiko kredit, Bank menetapkan target untuk menambah 120.000 nasabah baru di tahun mendatang, agar dapat memiliki portofolio yang lebih kuat dan stabil.

Walaupun persaingan bisnis kartu kredit sangat ketat, BNI mampu meningkatkan *card in force* (CIF) dari 1,01 juta pada tahun 2005 menjadi 1,08 juta pada akhir tahun 2006. Peningkatan ini memperkuat posisi BNI sebagai penerbit kartu kredit ketiga terbesar nasional, dengan pangsa pasar sebesar 13% senilai Rp 1,83 triliun.

Beberapa program untuk meningkatkan penggunaan kartu telah diluncurkan sepanjang tahun 2006, memanfaatkan pola gaya hidup nasabah dan menawarkan tingkat diskon menarik di berbagai *merchant* yang turut dalam program ini. Hal ini mampu meningkatkan belanja rata-rata per kartu dari Rp 4,5 juta pada tahun 2005 menjadi Rp 4,8 juta, dan meningkatkan pendapatan kartu kredit sekitar 19% dari Rp 688,75 miliar menjadi Rp 817 miliar pada tahun 2006.

Memperluas Jangkauan Bank

Dengan jaringan cabang dan cabang pembantu yang relatif sama dengan tahun sebelumnya, BNI meningkatkan layanan bagi nasabah dengan mengembangkan sarana jaringan elektronik seperti *SMS-banking*, *mobile banking*, menambah kewenangan staf BNI Call untuk mengambil keputusan dengan cepat berdasarkan pedoman yang tersedia, selain juga membentuk aliansi strategis dengan pihak ketiga untuk mengembangkan bisnis konsumer.

Guna mendukung sasaran pertumbuhan BNI Griya, telah dilakukan kerjasama dengan sekitar 200 pengembang properti untuk 450 kompleks perumahan, 250 agensi, 50 notaris publik, 21 perusahaan penilai independen, dan 4 perusahaan asuransi jiwa.

Sedangkan dalam bisnis kartu kredit, BNI memperluas bisnis akuisisi dengan menambah total basis *merchant* sebanyak dua kali lipat dari 2.826 menjadi 5.672 merchant pada tahun 2006,

A similar strategy is also being carried out in the credit card business. Anticipating higher credit card delinquency rate, we have adjusted our applicant criteria by focusing more on cross sell channel by data mining our large customer base to select eligible credit card applicants. By focusing on sales channel, which have been proven to perform better in terms of credit risks, we aim to obtain additional 120,000 good customers in the coming year to provide a stronger and a more stable card portfolios.

Despite the challenges of a fierce competition in the credit card business, we were able to grow card in force (CIF) from 1.01 million in 2005 to 1.08 million as of the end of 2006, solidifying BNI's position as the third largest credit card issuer in the country, having 13% of the market share with a total amount of Rp 1.83 trillion.

Several card usage programmes were launched during the year, using customer behavior segment and the corresponding spending season offering attractive discount rates in selected participating merchants. This has increased average card usage from Rp 4.5 million in 2005 to Rp 4.8 million, and increased credit card revenues from Rp 688.75 billion to Rp 817 billion in 2006 or a growth rate of close to 19%.

Expanding our Reach

While our branch and sub-branch network remains relatively the same, we have significantly increase our service to customers by developing non-branch channel such as *SMS-banking*, and *mobile-banking* facilities, more empowerment for BNI Call Officers to make quick and instant decision based on established guidelines, as well as forming strategic alliances with third parties to grow our consumer business.

To support the targeted growth of BNI Griya, we established cooperation with close to 200 property developers for 450 housing estates, 250 agencies, 50 public notaries, and 21 independent appraisal companies, and four life insurance companies.

In credit card, we expanded our acquisition business by doubling our total merchant base from 2,826 to 5,672 merchants in 2006, increasing the number of proprietary EDC in operations from 7,674 to

meningkatkan jumlah operasi EDC dari 7.674 menjadi 10.464, bekerjasama dengan penerbit kartu lainnya untuk memiliki EDC bersama.

Sungguh menggembirakan bahwa kerja keras ribuan karyawan BNI berhasil mendapat pengakuan dari pihak eksternal. Berikut ini adalah daftar penghargaan yang berhasil diraih Bisnis Konsumer BNI sepanjang tahun 2006:

- “The Most Aggressive Bank in Mortgage Financing 2006” dari Majalah Property & Bank dan Aliansi Jurnalis Properti dan Keuangan (AJPK)
- “Indonesia Customer Loyalty” untuk Kartu Kredit BNI dari Majalah SWA
- “Indonesia Bank Loyalty Award” dari Majalah Infobank
- “Recognition of Outstanding Campaign for MasterCard FIFA World Cup 2006” dari MasterCard International
- “Bank Indonesia Technology Chip Award” dari Bank Indonesia
- Runner Up “Marketing Dream Team” dari Majalah SWA.

Memandang ke Depan

Meski tahun 2007 diharapkan lebih baik dibandingkan tahun 2006, Bank tetap melaksanakan prinsip kehati-hatian dan akan terus menyempurnakan kebijakan, produk dan proses, tidak sekadar untuk memiliki daya saing, tapi juga untuk memenangkannya.

Sejumlah inisiatif strategis untuk mengembangkan produk dana dan aktiva telah ditetapkan. Di antaranya adalah penyempurnaan E-Channel dan layanan perbankan internet bagi nasabah. Peningkatan proses yang berkelanjutan di kredit konsumer akan diterapkan pada proses persetujuan kredit, pendukung sistem, kapabilitas SDM, serta juga dalam hal perbaikan pengelolaan penagihan kredit bermasalah dan kredit hapus buku akun-akun untuk mengurangi provisi kredit macet dan meningkatkan jumlah pemulihan kredit. Selama BNI tetap teguh dengan komitmen membina hubungan baik dengan nasabahnya, tetap disiplin, dan menjalankan rencana yang telah disusun, maka kesuksesan akan selalu dalam genggamannya.

10,464 EDCs, as well as cooperating with other card acquirers to have joint EDC arrangements.

It is gratifying to note that all the hard work and efforts of the thousands of BNI employees have been recognised by the market. The following list of recognition in consumer banking was received during the year:

- “The Most Aggressive State Bank in Mortgage Financing 2006” from Property & Bank and AJPK
- “Indonesia Customer Loyalty” for Credit Card) from SWA Magazine
- “Indonesia Bank Loyalty Award” from Infobank Magazine
- “Recognition of Outstanding Campaign for MasterCard FIFA World Cup 2006” from MasterCard International.
- “Bank Indonesia Technology Chip Award” from Bank Indonesia
- Runners Up “Marketing Dream Team Championship” from SWA Magazine.

Looking Ahead

Although the year 2007 is expected to be a better year than 2006, we remain prudent and continuously improve our policies, products, and processes, not only to remain competitive, but also to win in the competition.

A number of key strategic initiatives to further develop BNI's liabilities and asset products in the Consumer Banking SBU have been determined. Among them are enhancement of E-Channel and provide internet banking for customers. On the consumer credit side, continuous process improvement will be implemented to the credit decision process, system support, human resources capabilities, as well as improving the collection management of delinquent and written off accounts to minimise provision for bad debts and increase amount of recovery. As long as we commit to relationship banking, maintain the disciplines we've established, and execute our plan, we will continue to succeed.

Perbankan Komersial
Commercial Banking



Sowing Trust, Reaping Benefits

Menanam kepercayaan, menuai hasil

Kredit usaha menengah antara Rp 10 miliar - Rp 100 miliar mencatat peningkatan luar biasa pada tahun 2006.

BNI's medium scale loan between Rp 10 billion - Rp 100 billion recorded an impressive growth in 2006.

Komitmen BNI untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) sangat jelas. UKM diakui secara luas telah memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi dan pertumbuhan pendapatan masyarakat di banyak negara. Keberadaannya menjadi sumber mata pencaharian serta penciptaan lapangan kerja di seluruh dunia; tidak hanya di negara-negara berkembang, namun juga di negara-negara industri maju.

Keberadaan UKM dalam perekonomian Indonesia tidak dapat diabaikan. UKM telah berperan penting di setiap sektor perekonomian nasional, seperti tampak pada keberhasilannya menciptakan kesempatan kerja dan daya tahannya yang luar biasa dalam menghadapi krisis moneter maupun siklus perekonomian yang menurun. Jumlah UKM lebih banyak dibandingkan jumlah perusahaan besar, dan telah menciptakan lapangan pekerjaan yang sangat luas, seperti di sektor pertanian, perdagangan, manufaktur, dan transportasi.

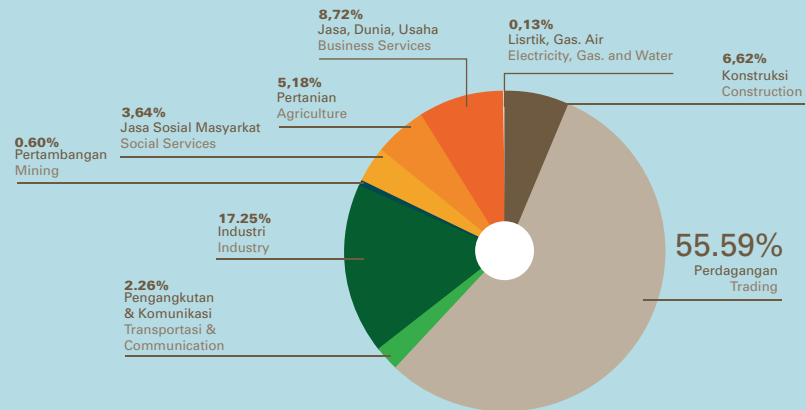
Meskipun berperan penting bagi perekonomian dan telah menciptakan peluang usaha yang begitu luas bagi sektor perbankan, bank pada umumnya menghadapi tantangan dan kendala besar dalam mengelola bisnis UKM. Bagi sebagian bank, pembiayaan UKM bisa jadi sangat sulit dilakukan. Bukan hal yang mengherankan, mengingat kendala yang ada terkadang di luar kemampuan bank untuk mengatasinya, seperti lingkungan usaha yang tidak kondusif, kesulitan untuk membuat kontrak/perjanjian terkait agunan, dan faktor eksternal lainnya.

BNI has always stood firm and committed to support the growth and development of Small and Medium Enterprises or SME. It has been widely recognised that SMEs play a vital role in economic development and income growth in many countries, as they have been the primary source of job or employment creation world-wide; not only in less developed countries but also in developed/industrialised countries.

For the Indonesian economy, the role of SMEs cannot be understated. The evidence shows that SMEs are important in all sectors of the Indonesian economy, as reflected by their important role in providing employment opportunity, and their resilience to financial crisis, as well as economic cyclical downturns. Their number of units is larger than that of large enterprises, and they contribute to the bulk of units and employment in sectors such as agriculture, trade, manufacturing industry and transportation.

Despite their importance to the economy and the enormous business opportunity that SMEs provide for the banking sector, banks in general face significant challenges and obstacles to succeed in the SME business. For some banks, financing SME may be very difficult. This is not surprising as some problems arise beyond the capability of the banks to handle, such as non conducive business environment, difficulty to enforce legal/collateral agreements, and other external factors.

Kredit Usaha Kecil
Small-scale Loan



Bank umumnya beranggapan bahwa penyaluran kredit ke segmen UKM berisiko tinggi, karena:

- Tidak tersedianya informasi dan kinerja keuangan yang akurat serta andal,
- Rencana usaha (*business plan*) yang lemah dan kurang meyakinkan,
- Kelemahan pada manajemen, jaringan pemasaran, tata kelola, dan teknologi informasi.

BNI menyadari sepenuhnya kesulitan tersebut dan selama ini terus memperbaiki prosedur penyaluran pinjaman untuk bidang usaha yang spesifik ini. BNI menetapkan batasan nasabah dan tingkat bunga sedemikian rupa sehingga memungkinkan UKM untuk dapat mengakses kredit dari bank tanpa melupakan prinsip-prinsip komersial dan kehati-hatian.

Strategi utama kami sampai saat ini adalah memupuk hubungan yang solid dengan nasabah dalam rangka membangun keyakinan, loyalitas, serta kepercayaan nasabah. Credit Officer BNI pada SBU Komersial tidak hanya berperan sebagai pejabat kredit, tapi juga terkadang dibutuhkan untuk menjadi sahabat keluarga yang terpercaya. BNI bangga akan kenyataan bahwa rata-rata nasabah UKM telah menjalin hubungan dengan BNI selama kurang lebih 10 tahun.

Dengan diterapkannya strategi yang telah teruji, BNI mampu menumbuhkan portfolio kredit kecil dan menengah masing-masing 12,17% dan 21,38%. Kredit kecil, yaitu kredit yang nilainya kurang dari Rp 10 miliar tercatat sebesar Rp 13,78 triliun pada akhir tahun 2006, sementara kredit menengah meningkat menjadi Rp 14,28 miliar pada akhir tahun, dan merupakan 42,10% dari total kredit.

Furthermore, banks usually regard lending to SMEs as high risk business due to:

- Unavailability of accurate and reliable financial information and performance,
- Unconvincing and weak business plan,
- Weakness in management, market links, governance, and information technology.

BNI fully recognised the difficulty of lending to SMEs and over the years, has continuously strove to improve the way it conduct its business in this highly specialised field. At BNI, the client's limitation and the bank's interest is formulated in such a way that the loans delivery mechanism can provide access to SMEs without eliminating commercial and prudent banking principles.

Our core strategy has always been to build a strong client relationship programme in order to build customer's confidence, loyalty, and trust. BNI's credit officers in the Commercial SBU not only function as strict loan officers, but are very often required to become close and trusted family friends. BNI is proud of the fact that, on average, our SMEs clients have maintained relationship with BNI for about 10 years.

With the proven strategy in place, BNI managed to grow its small and medium sized loan portfolios by 12.17% and 21.38% respectively. Small sized loan, defined as loan not exceeding Rp 10 billion is recorded at Rp 13.78 billion as of the end of 2006, while commercial loan grew to Rp 14.28 billion as of the year end, to make up for 42.10% of total outstanding credit of the Bank.

Seiring dengan berkembangnya usaha nasabah, segmen usaha menengah (dengan kredit antara Rp 10 miliar - Rp 100 miliar) juga membutuhkan jumlah pembiayaan kredit yang lebih tinggi. Sepanjang tahun 2006, 23 nasabah dengan pinjaman sebesar Rp 1,06 triliun telah meningkatkan usahanya dan beralih ke segmen Perbankan Korporasi. Kami berbesar hati telah turut berperan dalam keberhasilan usaha nasabah.

Dilihat dari sektor ekonominya, kredit konstruksi mencatat tingkat pertumbuhan tertinggi sebesar 50,00% dibanding tahun sebelumnya, atau naik dari Rp 607 miliar menjadi Rp 911 miliar, diikuti oleh Perdagangan (21,74%) dari Rp 6,28 triliun menjadi Rp 7,65 triliun, dan Transportasi & Komunikasi, yang meningkat sebesar 16,04% dari tahun sebelumnya.

Memperluas Kapabilitas

Menyadari dibutuhkan lebih dari sekedar pendekatan konvensional untuk berhasil di segmen ini, BNI senantiasa berupaya untuk meningkatkan serta memperluas kemampuan di bidang UKM, melalui:

- Pendirian tiga Sentra Kredit Menengah (SKM) baru, di Jakarta, Surabaya, dan Banjarmasin; serta dua Sentra Kredit Kecil (SKC) baru di Polonia dan Priangan pada tahun 2006 telah menambah jumlah SKM menjadi 17 outlet dan SKC menjadi 47 outlet. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan penetrasi pasar serta menyempurnakan pengelolaan risiko.

As clients' business grew in size, medium enterprise (defined as loan between Rp 10 billion - Rp 100 billion) also require higher amount of credit financing. During the year, 23 customers with outstanding loan of Rp 1,06 trillion have been upgraded and transferred to the Corporate Banking segment. We are proud to know that we contribute to the clients' business success.

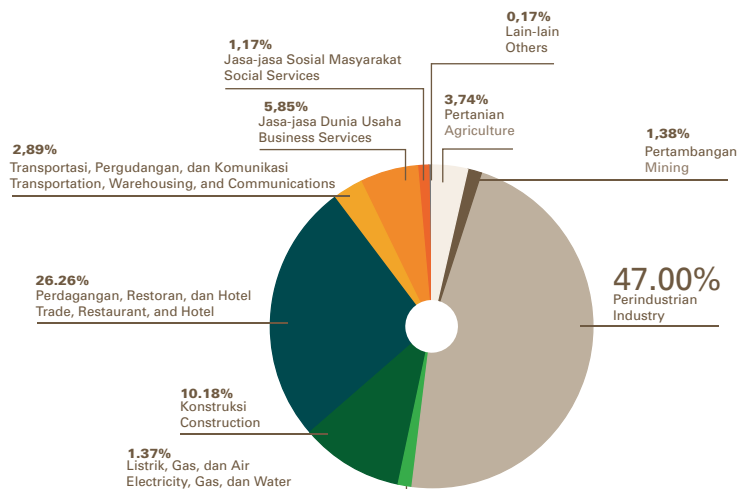
In terms of loan growth by economic sector, Construction recorded the highest growth rate of 50.00% from the previous year, or an increase from Rp 607 billion to Rp 911 billion, followed by Trading (21.74%) from Rp 6.28 trillion to Rp 7.65 trillion, and by Transportation & Communication, which increases by 16.04% from the previous year.

Expanding Our Capability

Recognising that we require more than conventional banking approach to succeed in this segment, we have continuously striven to upgrade and expand our capabilities:

- Three new Medium-scale Loan Centers (SKM), in Jakarta, Surabaya, and Banjarmasin; and two new Small-scale Loan Centers (SKC) in Polonia and Priangan were established in 2006 bringing the number of SKM to 17 outlets and SKC to 47 outlets. This is aimed at increasing market penetration and improving risk management.

Kredit Usaha Menengah Medium-scale Loan



- Pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia, terutama *Relationship Managers* dan *Analyst* serta pengembangan kompetensi personel melalui berbagai pelatihan dan seminar.
- Perbaikan proses aplikasi kredit secara terpadu– dari pemrosesan hingga pencairan kredit.
- Modernisasi seluruh sentra kredit dengan melakukan instalasi fasilitas iCONS (*Integrated Centralized On-line Network System*) dan EIS (*Executive Information System*), sehingga memungkinkan pengawasan langsung atas pencairan kredit dan kualitas kredit.
- Penguatan proses evaluasi kinerja berkala untuk seluruh Relationship Manager.
- Pengenalan skema kredit baru seperti BNI Wirausaha, KMK SPBU BNI, Pembiayaan Bersama, *Linkage Programme*, serta bersinergi dengan Divisi Korporasi.
- Pengawasan kredit yang intensif dan program restrukturisasi kredit.
- Fulfillment of human resources requirement, particularly Relationship Managers and Analyst and development of staff competency through trainings and seminars.
- Improvement of the end-to-end credit fulfillment process – from pipeline to loan disbursement.
- Modernisation of all loan centers with the installation of ICONS (Integrated Centralized On-line Network System) and EIS (Executive Information System) facilities, to allow close monitoring of credit disbursement and credit quality.
- Strengthen the periodic performance evaluation process for all RMs.
- Introducing new credit schemes such as BNI Wirausaha, KMK SPBU BNI, Joint Financing, Linkage Programme, and leveraging on the synergy with the Corporate Banking Division.
- Intensive loan monitoring and loan restructuring programme.

Kuatnya komitmen BNI pada pengembangan UKM, ditandai dengan penyelesaian masalah secara proaktif serta upaya perbaikan proses yang berkelanjutan telah mampu memberikan hasil-hasil usaha yang lebih baik. Kami berhasil merestrukturisasi hampir seluruh pinjaman nasabah yang usaha serta kehidupannya terkena bencana gempa Yogyakarta. Total sejumlah Rp 58,75 miliar kredit, milik 158 debitur telah direstrukturisasi sementara 10 debitur menerima tambahan kredit sejumlah total Rp 4,09 miliar.

Our strong commitment to the development of SME business, marked with pro-active problem resolutions and continuous process improvement attitude have translated into better business results. We have successfully restructured almost all of the loans held by debtors whose business and livelihood were disrupted by the Yogyakarta quake. A total of Rp 58.75 billion of loans, belonging to 158 debtors were restructured while 10 debtors received additional credit limit totaling to Rp 4.09 billion.

Dalam hal peningkatan proses, BNI meluncurkan “Pertamina Biz Card” pada tahun 2006. Koneksi sistem *host-to-host* yang *on-line* dan *real-time* dengan Pertamina memungkinkan pemegang “Pertamina Biz Card” untuk melakukan pembelian BBM dari Pertamina menggunakan fasilitas kartu debit. Bagi para pemilik SPBU dan nasabah industri, kartu debit tersebut memiliki keunggulan, yaitu menghilangkan masalah *cash-in-transit*, *reconcilement*, dan risiko-risiko yang timbul pada saat membawa uang tunai dalam jumlah besar.

On the process improvement side, the “Pertamina Biz Card” was launched in 2006. BNI’s on-line and real-time host-to-host system connectivity to Pertamina allows holder of “Pertamina Biz Card” to purchase fuel and gasoline from Pertamina using debit card facility. For gas station owners and industrial clients, the debit card provides significant benefits as they no longer have to deal with the problems of cash-in-transit, reconcilment, and risks associated with carrying large amount of cash money.

Semua upaya ini telah membuahkan hasil yang lebih baik. Pendapatan bunga dari kredit Usaha Kecil telah meningkat sebesar 25,83% dari tahun sebelumnya menjadi Rp 1,52 triliun, sedangkan pendapatan non bunga meningkat tiga kali lipat dari Rp 331 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp 981 miliar pada tahun 2006.

All of these have translated into better business results. Interest revenue from Small Business loans have increased by 25.83% from the previous year to Rp 1.52 trillion, while fee based income tripled from Rp 331 billion in 2005 to Rp 981 billion for the year reported.

Hal serupa dialami oleh kredit Usaha Menengah, sejalan dengan pertumbuhan portofolio kredit Bank, pendapatan bunga meningkat sebesar 4.47% menjadi Rp 1,57 triliun pada tahun 2006, sedangkan fee based income meningkat dari Rp 94 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp 130 miliar, atau pertumbuhan hingga 38,29%.

Memandang Ke Depan

Seiring indikator ekonomi makro yang membaik, kami optimis bahwa 2007 akan menjadi tahun yang lebih cerah daripada tahun 2006. Namun bagaimanapun, kami tetap waspada dalam mengantisipasi meningkatnya persaingan tahun mendatang. UKM yang layak mendapat pembiayaan bank merupakan sasaran utama bagi bank yang baru masuk dalam segmen ini dengan menawarkan tingkat bunga yang rendah. Oleh karena itu, kami melaksanakan strategi kunci berikut untuk menghadapi dan meminimalkan risiko:

- Terus membangun serta memperkuat kepercayaan, keyakinan dan loyalitas nasabah dengan memberi layanan yang melampaui harapan mereka secara konsisten.
- Mengakselerasi pertumbuhan kredit dari Rp 50 juta hingga Rp 500 juta dengan meluncurkan BNI Wirausaha.
- Mitigasi risiko melalui diversifikasi portofolio dengan penekanan untuk menggalang debitor lebih banyak lagi.
- Memperkuat proses evaluasi kinerja dengan memberikan kesempatan penghargaan yang jelas serta pengembangan diri bagi para pegawai.

Kami yakin, jika tetap berpegang teguh pada komitmen dan menjaga kepercayaan, keyakinan serta loyalitas para nasabah dengan melampaui harapan mereka, maka BNI akan terus meraih kesuksesan.

Similarly in the Medium sized business loans, in line with the growth of our loan portfolio, interest revenues increased by 4.47% to Rp 1.57 trillion in 2006, while fee based income increased from Rp 94 billion in 2005 to Rp 130 billion, or a growth rate of 38.29%.

Looking Ahead

As macro economic indicators have trended in the right direction, we are optimistic that 2007 will be a better year than 2006. However, we remain cautious to anticipate expected competition in the coming year. SMEs that have become bankable are prime targets for late entry banks offering lower interest rates. For this reason, we have selected the following key strategies to address and mitigate the risks:

- Continue to build and strengthen trust, confidence, and customers' loyalty by consistently exceeding customers' expectation.
- Accelerate the growth of credits from Rp 50 million to Rp 500 million with the launch of BNI Wirausaha.
- Risk mitigation through portfolio diversification with emphasis on obtaining more debtors
- Strengthen the performance evaluation process to provide adequate reward and development opportunities for staff.

We are confident that as long as we remain true to our commitment and secure the trust, confidence, and loyalty of our customers by exceeding their expectation every day, we will continue to succeed.

Perbankan Korporasi

Corporate Banking



Improving the quality of earning assets

Memperbaiki kualitas aktiva produktif

**Sebanyak
21 debitur dengan
total pinjaman
senilai
Rp 3.39 triliun
telah berhasil
direstrukturisasi
hingga akhir tahun
2006.**

**A total of Rp 3,39 trillion
loans belonging to
21 debtors had been
successfully restructured
as at year-end 2006.**

SBU Korporasi dihadapkan pada kondisi yang penuh tantangan di tahun 2006 mengingat dunia usaha harus bergelut dengan tingginya tingkat inflasi dan suku bunga bank selama tiga triwulan pertama. SBU Korporasi mencakup unit Jasa Keuangan dan Dana Institusi yang bertanggung jawab menghimpun dan mengelola dana pihak ketiga dari nasabah institusi. Bersama dengan upaya pendanaan, SBU Korporasi menyediakan kredit korporasi yang meliputi kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit sindikasi, serta jasa *corporate finance* lainnya yang mencakup *trade finance*, pasar uang, *forex line* dan *cash management*.

Kredit

Sekalipun kondisi ekonomi belum sepenuhnya pulih, bisnis korporasi tetap tumbuh sebesar 8,80% dari Rp 25,13 triliun di tahun 2005 menjadi Rp 27,33 triliun di tahun 2006. Pertumbuhan ini ditunjang oleh ekspansi kredit, baik pemberian kredit baru maupun tambahan atas fasilitas kredit yang berjalan.

Secara bruto ekspansi kredit korporasi mencapai Rp 7,90 triliun pada tahun 2006, dibandingkan dengan tahun 2005 tercapai sebesar Rp 5,50 triliun. Pencapaian ekspansi secara *netto* (pembukuan kredit baru memperhitungkan pelunasan) mencapai Rp 2,10 triliun, dengan pertumbuhan sebesar 8,60%.

Secara umum kondisi usaha SBU Korporasi tetap menunjukkan pertumbuhan yang membaik, seperti tercermin pada kenaikan ekspansi kredit. Rasio kredit bermasalah (non performing loan/NPL) terus mengalami perbaikan, seiring dengan penyelesaian proses restrukturisasi beberapa grup debitur besar. Pada masa mendatang, akselerasi pertumbuhan bisnis korporasi berfokus pada:

Corporate Banking was faced with extremely challenging conditions in 2006 as businesses struggled against high inflation and bank interest rates which prevailed throughout most of the first three quarters of the year. Corporate Banking includes the Institutional Funds and Services Division responsible for acquiring and managing third-party funds from institutional depositors. Together with funding activity, Corporate Banking provides corporate loans which comprise of working capital loans, investment loans, syndicated loans; and corporate finance services that include trade finance, money market, foreign exchange line and cash management.

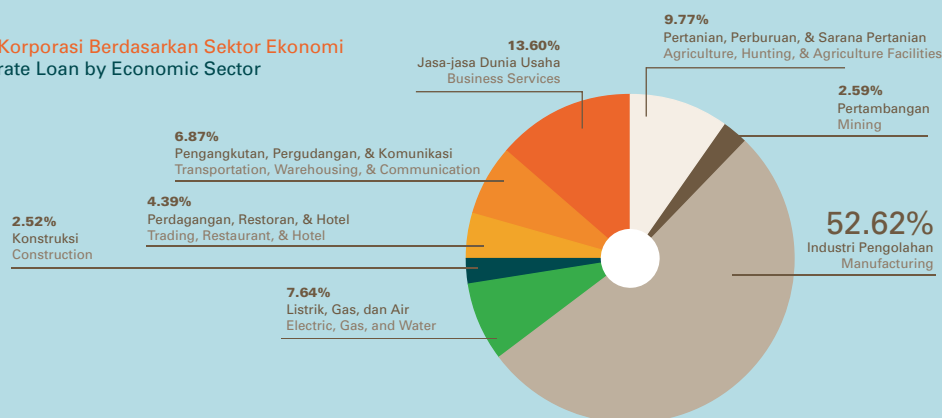
Lending

Despite being still buffeted by less than conducive economic conditions, the business of Corporate Banking grew by 8.80% from Rp 25.13 trillion in 2005 to Rp 27.33 trillion in 2006. This growth was fueled primarily by a gross credit expansion from newly generated loans and additional outstanding loans.

A gross corporate credit expansion amounted to Rp 7.90 trillion in 2006 compared to Rp 5.50 trillion in 2005. Net corporate credit expansion (new credit booking minus credit repayment) was Rp 2.10 trillion, representing the above 8.60% corporate banking growth for the year under review.

Generally, the Corporate SBU business condition remains to show a steady growth, as was reflected by the growing expansion of loans. The ratio of non performing loans/NPL is continuously improved, in line with the completion of restructuring process to several groups of large debtors. In the near future, the acceleration of the corporate business growth will focus on:

Kredit Korporasi Berdasarkan Sektor Ekonomi Cooperate Loan by Economic Sector



- Mempercepat penyaluran kredit secara selektif kepada perusahaan kunci dalam sektor-sektor ekonomi yang potensial.
- Memperbaiki kualitas portofolio kredit secara agresif.
- Mengupayakan dukungan pelayanan nasabah secara optimal antara lain melalui pendayagunaan iCONS secara maksimal.

Berdasarkan analisis ekonomi yang menyeluruh, sektor-sektor industri yang dipandang berpotensi untuk memberikan pertumbuhan yang berkelanjutan bagi SBU Korporasi adalah sektor infrastruktur yang mencakup pembangkit listrik, jalan tol dan berbagai proyek konstruksi lainnya; industri agrobisnis yang terpadu, pertambangan migas dan batubara, makanan dan minuman, properti, telekomunikasi, perdagangan dan distribusi, transportasi, manufaktur dan elektronik.

Mengelola NPL Lebih Agresif

Sejalan dengan upaya penyelesaian proses restrukturisasi terhadap grup debitur besar, pengelolaan kredit bermasalah (NPL) secara agresif dilakukan menyeluruh terutama bagi debitur yang memiliki prospek.

Sampai dengan akhir tahun 2006 terdapat 21 debitur besar yang telah direstrukturisasi sebesar Rp 3,34 triliun. Hal ini dapat terlaksana berkat kegigihan tim kerja penanganan NPL yang dibentuk khusus dan bekerja langsung di bawah pengawasan Direksi.

- Selectively increasing and accelerating credit expansion to key players in potential economic sectors.
- Continuously adopt an aggressive approach to improving credit portfolio quality.
- Continuously exerting every effort to optimise customer service by fully capitalising on iCONS.

Based on a comprehensive economic analysis, the following industry sectors are deemed potential in sustaining long-term growth for the Corporate Banking SBU are the infrastructure sector comprising of power plants, toll roads and other construction projects; integrated agroindustry, oil-and-gas and coal mining, food and beverages, property, telecommunications, trade and distribution, transportation, manufacture and consumer electronics.

Managing NPL More Aggressively

In line with the restructuring process to the group of large debtors, NPL management was aggressively and wholly carried out especially to the prospective debtors.

As at year-end 2006, a total of Rp 3.34 trillion belonging to 21 large debtors had been successfully restructured. This was achieved by the persistent effort of NPL management work team, which was specially formed and discharged its duties under the supervision of the Board of Directors.

Berbagai upaya penyelamatan NPL dilaksanakan secara berkesinambungan, diantaranya, memperkuat SDM perkreditan, khususnya yang menangani kredit bermasalah, melalui program Akademi Kredit BNI yang dibentuk sejak awal tahun 2006; melakukan koordinasi dan penyelesaian dengan bank lain atas pembiayaan kepada debitur yang memiliki proyek yang sama dan mengalami *shorted cash flow* sehingga kewajiban bunga dan pokok tertunggak, memantau debitur pra-NPL (kolektibilitas 2) dan debitur restrukturisasi secara ketat.

Upaya penyelesaian NPL juga dilakukan melalui Program Percepatan Penyelesaian Kredit NPL berupa likuidasi agunan, litigasi dengan cara memfailitkan maupun gugatan perdata; serta melakukan Hapus Buku atas debitur-debitur bermasalah yang tidak memiliki prospek restrukturisasi.

Pendanaan

Di sisi pendanaan, dana pihak ketiga dari nasabah korporasi dan institusi menunjukkan tingkat pertumbuhan yang sehat, meskipun terjadi pergeseran dari giro ke deposito yang memberikan tingkat bunga lebih tinggi. Di tahun 2006, dana korporasi dan institusi tumbuh 61,99% menjadi Rp 68,83 triliun dari Rp 42,49 triliun di tahun lalu. Hal ini mencerminkan keberhasilan upaya Divisi Jasa dan Dana Institusi (JDI) dalam mempertahankan nasabah institusi. Melalui hubungan yang terbina erat dengan nasabah utama melalui penempatan Account Service Manager khusus yang melayani para nasabah secara *'one-on-one'*, BNI berhasil menggalang penempatan dana pihak ketiga oleh nasabah korporasi dan institusi.

Selain pengembangan dana pihak ketiga, BNI juga melihat peluang untuk mengembangkan layanan *cash management*. Didukung penuh oleh teknologi yang telah siap ditahun 2006, BNI dengan leluasa dapat mengupayakan sambungan *host-to-host* dengan berbagai penyedia jasa untuk memudahkan transaksi pembayaran, menyempurnakan pelayanan *cash management* dan pembayaran tagihan dengan cakupan yang lebih luas kepada nasabah segmen korporasi.

Several other measures were taken simultaneously to address these NPL, among other things are strengthening its credit personnel especially on the management of classified loans through the BNI Credit Academy since the early of 2006; undertaking the coordination and solution with other banks on the financing facility for debtors who were having similar projects with shorted cash flow so that their overdue interest and debt liabilities, closely monitoring pre-NPL debtors (collectibility 2) as well as restructured debtors.

In the case of NPL settlements, BNI undertook the Accelerated NPL Settlement Programme through assets foreclosures, court settlement through either bankruptcy proceedings or litigation; as well as the write-offs of certain loans that are no longer prospective in several stages.

Funding

On the funding side, third-party deposits from corporate and institutional customers posted a growth of 61.99% from Rp 42.49 trillion to Rp 68.83 trillion as at year-end 2006. This growth reflected the achievement of the Institutional Funds and Services Division not only in maintaining large institutional customers, but also in generating a stable growth of third-party funds from corporate and institutional depositors. Through the initiative of having an Account Service Manager specially assigned to serve the customer on a one-on-one basis, BNI succeeded in generating third-party deposits from both corporate and institutional customers.

Aside from deposits, BNI continued to develop cash management services. With the full support of iCONS that had been more ready in 2006, it became easier for BNI to link host-to-host with several service providers to facilitate more convenient payment transaction, enhance the offering for cash management services and bills payment with a much broader scope for the corporate segment customer.

Jasa dan Dana Institusi

Sejak tahun 2005, BNI telah melakukan kerjasama dengan berbagai institusi seperti kerjasama pengelolaan dana APBN milik beberapa lembaga Pemerintah, kerjasama pelayanan *student payment centre* dengan beberapa perguruan tinggi serta kerjasama *host-to-host* dengan Pertamina.

Pada tahun 2006, selain terus meningkatkan berbagai kerjasama tersebut, BNI juga melakukan beberapa pengembangan produk serta layanan nasabah institusi. Beberapa diantaranya antara lain adalah:

- BNI iBanking sebagai layanan perbankan online yang memungkinkan nasabah korporasi maupun institusi untuk mengakses rekening mereka di BNI melalui komputer di kantor masing-masing.
- Pertamina BizCard untuk pembayaran pembelian BBM di SPBU Pertamina secara elektronik, yang merupakan pengembangan lebih lanjut atas interkoneksi *host-to-host* antara BNI dan Pertamina.
- *Student Payment Centre* yang jumlah pesertanya terus berkembang dan telah bertambah dari lima perguruan tinggi menjadi sembilan di akhir tahun 2006.
- Berbagai sistem *billing* dan penagihan untuk transaksi bisnis-ke-bisnis (B2B) dan bisnis-ke-konsumer (B2C), serta berbagai pengembangan jalur distribusi elektronik lainnya.

Disamping pengembangan produk, SBU Korporasi juga melakukan integrasi sistem pemasaran dan penjualan produk layanan yang meliputi (i) inisiatif pengembangan bisnis baru, (ii) kebijakan harga dan penawaran secara paket, (iii) promosi serta *co-branding*, dan (iv) layanan purna jual. Selain itu, juga telah dikembangkan Program Loyalitas bagi nasabah yang disesuaikan dengan karakteristik setiap nasabah korporasi dan institusi.

Memandang ke Depan

Memasuki tahun 2007 yang diperkirakan akan semakin kondusif bagi perkembangan bisnis maupun pertumbuhan kredit perbankan, SBU Korporasi akan tetap melakukan pemantauan ketat terhadap portofolio kredit korporasi serta terus mengupayakan penyelamatan dan penyelesaian NPL secara agresif. Bagaimana

Institutional Funds and Services

Since 2005, BNI has cooperated with several institutions, including the management of state funds belonging to a number of state institutions, the management of student payment centres in several universities; and a host-to-host cooperation with the state-owned oil company, Pertamina.

In 2006, in addition to increasing the aforementioned cooperations, BNI also undertook several developments of institutional products and services. Some of them include:

- BNI iBanking as an online banking service that allows corporate or institutional customers to access their bank accounts in BNI through their computer terminals in their respective offices.
- Pertamina BizCard for electronic payment of fuel purchases at the Pertamina Service and Petrol Station, representing a further development of the host-to-host interconnection between BNI and Pertamina.
- Student Payment Centre, the number of which have continued to grow and have climbed from five universities in 2005 to nine as at year-end 2006.
- Several billing systems and invoices for a number of business-to-business (B2B) and business-to-consumer (B2C), as well as a number of other electronic distribution channels.

In addition to product development, Corporate Banking also undertook an integration of the marketing and the service product selling systems which comprise of (i) the new business development initiative, (ii) pricing policy and special bundling offers, (iii) sales promotion and co-branding activities, and (iv) after sales service. In addition, BNI also introduced a Loyalty Programme for customers with features that are suited for the corporate and institutional customers.

Looking Ahead

Entering the year 2007 which is expected to be more conducive for the development of businesses as well as the growth of bank credit, Corporate Banking will continue to monitor its corporate loans portfolio closely and seek to aggressively work-out or settle NPL. Be that as it may, BNI is confident that in

pun, BNI yakin bahwa seiring dengan terus membaiknya perekonomian nasional, maka kualitas aktiva produktif SBU Korporasi pun akan semakin membaik. Untuk itu, berbagai sasaran usaha telah ditetapkan oleh SBU Korporasi pada tahun 2007, antara lain:

- Meningkatkan giro korporasi dan institusi sebagai sumber dana murah.
- Mengupayakan pengembangan dana institusi diantaranya melalui peningkatan *corporate event*, penyempurnaan fasilitas *cash management*, dan penerapan strategi *pricing* yang jitu untuk nasabah yang sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga bank.

Namun di atas segalanya, perbaikan kualitas aktiva produktif akan tetap merupakan prioritas utama BNI dalam upaya untuk terus mengembangkan SBU Korporasi sebagai salah satu segmen andalan BNI. Untuk itu, BNI akan meneruskan kebijakan yang dilakukan selama ini, antara lain:

- Terus memperkuat sumber daya manusia di bidang perkreditan.
- Mengkaji kebijakan kredit agar lebih kompetitif dalam lingkungan usaha yang terus berubah.
- Mempercepat program restrukturisasi pinjaman dan eksekusi agunan.
- Menyempurnakan program pemantauan kualitas kredit, termasuk untuk nasabah dengan kategori lancar.
- Mengoptimalkan dukungan teknologi informasi untuk menyempurnakan proses kredit.

line with the improving national economy, so will the earning assets of Corporate Banking increase in quality. To capitalise on this, Corporate Banking has set its sight on several business targets to achieve in 2007, including:

- To increase corporate and institutional giro as a source of low-cost funding.
- To broaden the scope of institutional funding among other things through increasing frequency of corporate events, enhancing cash management facilities, and applying an effective pricing strategy towards those customers who are highly sensitive to changes in the bank interest rates.

However, above all else, BNI will remain focused on improving the quality of earning assets as part of the efforts to continue to build Corporate Banking as one of the key market segments of the universal banking services of BNI. To achieve that, BNI will continue adopting some policies that have been undertaken by Corporate Banking for some time, which include:

- Continue to strengthen credit personnel
- Review credit policy with the aim of enhancing competitiveness in a business environment that changes constantly.
- Accelerate loan restructuring programme and assets disposal programme.
- Enhance loan quality monitoring programme, including for current customers.
- Enhance and optimise IT support for credit processes.

Perbankan Internasional & Treasuri

International Banking & Treasury



Expanding our correspondent banking relationship and network.

Memperluas hubungan dan jaringan perbankan koresponden.

BNI memiliki salah satu jaringan perbankan internasional terluas dengan didukung oleh 820 bank koresponden di 87 negara.

BNI has one of the most extensive international banking network with the support of 820 correspondent banks in 87 countries.

International Banking

Seperti tahun sebelumnya, fokus bisnis perbankan internasional BNI pada tahun 2006 adalah menyediakan fasilitas bagi pebisnis Indonesia atau usaha yang terkait dengan Indonesia di luar negeri. Metode yang sederhana dan efektif untuk mengikuti pergerakan barang dan jasa dari Indonesia ini terbukti merupakan cara yang diandalkan untuk memperkuat keberadaan layanan internasional BNI, yang saat ini dilakukan melalui kantor-kantor cabang luar negeri di London, Singapura, Tokyo dan Hong Kong, serta agensi di New York.

Dengan prinsip ini, cabang BNI di luar negeri menjadi perpanjangan tangan layanan dari dalam negeri. Hal ini memungkinkan BNI memberikan jasa layanan yang lengkap dan komprehensif kepada nasabah yang melakukan perdagangan internasional.

Pada tahun 2006, kami mengambil tiga langkah pendekatan untuk meningkatkan layanan bagi nasabah, yaitu: 1) Memperluas jaringan dan cakupan perbankan koresponden; 2) Mengedukasi nasabah, dan 3) Peningkatan proses yang berkelanjutan.

Memperluas Cakupan Bank

Salah satu aspek kunci dalam strategi pertumbuhan dan layanan adalah dengan memperluas hubungan dan jaringan perbankan koresponden. BNI memiliki jaringan perbankan internasional yang terluas dibandingkan bank nasional lainnya didukung oleh 820 bank koresponden di 87 negara. Hal ini menempatkan BNI pada posisi strategis dalam penyediaan layanan produk dan jasa perbankan internasional bagi perusahaan dan individu yang melakukan aktivitas di luar negeri.

International Banking

The focus of BNI's international banking business in 2006, as in previous years, was to follow the trails of Indonesian or Indonesian-related businesses abroad. This simple, yet effective, formula of following the movements of Indonesian goods and services abroad have been proven to be a reliable means of growing the relevance of BNI's international banking franchise, which is currently carried out through our fully fledged overseas branch offices in London, Singapore, Tokyo and Hong Kong, and through an agency office in New York.

Using this principle, BNI overseas branches provide a reliable extension of the domestic services accessible to our customers. The arrangement allows BNI to provide an integrated and comprehensive service to its customers with international trade dealings.

In 2006, we took a three pronged approach to improve our overall service delivery to customers: 1) Expanding our correspondent banking network and coverage; 2) Customer education, and 3) Continuous process improvement.

Expanding Our Coverage

Expanding our correspondent banking relationship and network is a key aspect of our growth and service strategy. BNI has one of the most extensive international banking networks of any Indonesian bank with the support of 820 correspondent banks in 87 countries, positioning it strategically to provide international banking products and services to a growing number of businesses and individuals abroad.

Sepanjang tahun 2006, BNI berhasil menyelesaikan beberapa perjanjian kerjasama dengan mitra perbankan internasional:

- Perjanjian *correspondent banking* dengan 23 lembaga keuangan terkemuka di kawasan Timur Tengah. Kerjasama ini meningkatkan akses BNI dalam memberikan jasa kiriman uang bagi Tenaga Kerja Indonesia (TKI) di kawasan tersebut.
- Perjanjian USD *Direct Settlement* multilateral dengan beberapa bank asing. Kerjasama ini mempercepat waktu *settlement* atas *remittance* USD di antara bank yang terlibat serta juga menambah *fee sharing* bagi BNI.
- Fasilitas kredit tambahan dari beberapa bank koresponden untuk memenuhi kebutuhan pendanaan BNI, terutama *discount bill facility* untuk hasil ekspor yang menggunakan bank asal Amerika Serikat.
- Perjanjian USD *Direct Settlement* dengan Bank Mandiri dan BCA. Kesepakatan ini mempercepat proses transfer USD serta juga meningkatkan *fee sharing* bagi BNI. Dengan kerjasama ini, transaksi USD antara BNI dengan Bank Mandiri dan BCA tidak perlu melewati proses kliring di AS.

Mengedukasi Nasabah

Aspek kedua dari strategi pertumbuhan diarahkan untuk menyediakan skema perdagangan internasional terbaru serta proses bisnis terbaru yang saat ini tersedia untuk mendukung usaha nasabah. Sepanjang tahun 2006, BNI telah melakukan berbagai inisiatif seperti berikut ini:

- *Workshop* mengenai dokumen ekspor bagi *Valued International Trade Customers* di Jakarta dan Surabaya.
- *Workshop* mengenai skema transaksi *trade finance* bagi nasabah BNI.
- Mengedukasi nasabah mengenai perkembangan proses bisnis *Bank to Bank* (B2B) dan *Bank to Customer* (B2C) yang memberikan layanan *trade finance*, transaksi *treasury*, dan jasa transaksi internasional maupun domestik bagi beberapa bank pembangunan daerah, serta juga bagi nasabah yang melaksanakan perdagangan internasional.

During the year, we established the following arrangements with our correspondent banking partners:

- Correspondent banking agreement with 23 major financial institutions in the Middle East. The arrangement provides BNI with additional access to provide faster remittance services to the migrant Indonesian workers in the region.
- Multilateral USD Direct Settlement agreement with some foreign bank. The arrangement provides BNI with faster settlement time for USD transfers amongst participating banks as well as fee sharing arrangement for BNI.
- Additional credit facility from several correspondent banks to meet BNI's funding requirement, most notably the discount bill facility for export proceed with a USA-based bank.
- Bilateral agreement for USD Direct Settlement with Bank Mandiri and BCA. The arrangement allows faster processing time for USD remittance between the two banks as well as the fee sharing arrangement for BNI. With this arrangement, the USD transaction between BNI and Bank Mandiri is not obligatory to be authorised by clearing settlement in the US.

Customer Education

The second aspect of our growth strategy is aimed to provide our customers with the latest trend and development in international trade as well as new business processes currently available to support their business. During the year, we conducted the following initiatives:

- BNI workshop on export documentations for *Valued International Trade Customers* in Jakarta and Surabaya.
- Workshop on trade finance transaction scheme, BNI existing customer.
- Customer education on the development of *Bank to Bank* (B2B) and *Bank to Customer* (B2C) business processes to provide direct services for trade finance, treasury transactions, and other international and domestic transaction services for some rural bank, as well as for selected prime international trade customers.

Proses Perbaikan yang Berkelanjutan

Aspek ketiga dari strategi pertumbuhan kami adalah terus menyempurnakan proses bisnis sehingga memungkinkan BNI untuk tetap kompetitif dan menonjol dalam pasar yang penuh tantangan. Berikut ini adalah kilasan inisiatif yang telah dilakukan pada tahun 2006:

- Perbaikan proses transaksi *incoming transfer* dengan meningkatkan volume transaksi yang diproses dengan STP (*straight through processing*) dari 11% menjadi 30%. STP memungkinkan peningkatan efisiensi seiring dengan berkurangnya potensi kesalahan. Target berikutnya adalah meningkatkan volume tersebut menjadi 50% dari seluruh *incoming transfer* yang masuk ke STP.
- Penyempurnaan kebijakan remunerasi bagi staf *Remittance Representative* (RR) yang saat ini ditempatkan di kawasan Timur Tengah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan insentif kepada mereka untuk meningkatkan volume transaksi yang disalurkan ke Indonesia.
- Pembuatan BPP Pemasaran Lembaga Keuangan, yang bertujuan meningkatkan kinerja tenaga pemasar lembaga keuangan dalam memasarkan produk-produk internasional.
- Penyempurnaan proses transaksi *trade finance* di *Transaction Processing Centers* (TPC). Inisiatif ini berfokus untuk mempercepat waktu pemrosesan dalam menangani dokumen, tanpa menurunkan kualitas layanan dan manajemen risiko. Saat ini, waktu pemrosesan sejak dokumen diterima sampai disetujui adalah 2,5 jam, dan akan terus dievaluasi serta dipercepat.
- Sentralisasi proses *incoming transfer* sehingga mempercepat proses transfer.
- Pemasangan aplikasi iCONS di kantor cabang BNI di luar negeri dengan tujuan mempercepat proses kiriman uang dari Kantor Cabang Luar Negeri. BNI Singapura terpilih sebagai *pilot project* serta diikuti BNI Hong Kong and Tokyo. Tahap selanjutnya dari pengembangan ini adalah agar Cabang Luar Negeri dapat melakukan Kliring, transfer tunai, serta transaksi RTGS bagi nasabah di Indonesia.

Continuous Process Improvement

The third aspect of our growth strategy is to continuously improve our business processes to enable BNI to remain competitive and viable in the highly challenging market place. The following highlights initiatives undertaken in 2006:

- Process improvement in the *incoming transfer* process by increasing the volume of transactions processed under STP (*straight through processing*), from 11% to 30%. STP provides significant efficiency improvement opportunity as it reduces potential for errors and rework. Our next target is to increase the volume further to 50% of all *incoming remittance* to STP.
- Improvement in the remuneration policy for *Remittance Representative* (RR) stationed in the Middle East area. This is expected to increase the incentives for RR to increase the transaction volume channelled to Indonesia.
- Develop a Manual for Financial Institution, with the objective of improving the performance of BNI Financial Institution representative in marketing BNI's international and trade products.
- Process improvement for *Trade Finance* transactions within the *Transaction Processing Centers* (TPC). The initiative focuses on having faster cycle time in documents review, without compromising customer service and risk management. The current end-to-end processing time for document review from the time documents received to approval is 2.5 hours, which from time to time will be evaluated and improved further.
- Centralization of *incoming transfer* process to expedite the transfer process.
- Installation of the iCONS application in BNI overseas branches with the objective of improving cycle time for remittance from overseas branch. BNI Singapore has been selected as the pilot project to be followed by installation in BNI Hong Kong and Tokyo offices. The next phase of development is to allow overseas branches to execute Clearing, Transfer, and RTGS transactions for benefits of account holders in Indonesia.

Hasil Usaha

Upaya yang dilakukan pada tahun 2006 telah turut berkontribusi terhadap pencapaian hasil usaha BNI. Volume *incoming remittance* terus meningkat dari USD 10,53 miliar menjadi USD 12,18 miliar. Total volume pembiayaan ekspor sampai akhir tahun 2006 tercatat sebesar USD 1,05 miliar.

Cabang luar negeri terus membawa keuntungan bagi BNI dengan membukukan pendapatan sekitar USD 10 juta. Selain dari kontribusi laba, kehadiran BNI di berbagai pusat keuangan dunia juga memberikan manfaat lebih, yaitu:

- Akses pada pasar global serta memfasilitasi kerjasama dan kesepakatan dengan mitra perbankan koresponden, terutama di Eropa, serta memungkinkan BNI untuk terlibat dalam berbagai aktivitas perbankan internasional, melakukan transaksi produk derivatif serta instrumen keuangan lainnya yang menjadi keunggulan kompetitif BNI di pasar.
- Meningkatkan reputasi BNI sebagai salah satu lembaga keuangan terkemuka di kawasan Asia Tenggara dan memungkinkan BNI untuk mengembangkan usahanya serta bertransaksi dengan bank internasional dan nasabah.

Memandang Ke Depan

BNI akan senantiasa meningkatkan bisnis internasional dan *trade finance* untuk meningkatkan kontribusi SBU Internasional. Inisiatif berikut ini telah ditetapkan untuk dilaksanakan pada tahun 2007 dan seterusnya.

- Implementasi B2B dan B2C.
B2B dan B2C merupakan jasa transaksi *trade finance* yang disediakan kepada bank lain atau nasabah korporasi tertentu dimana nasabah tersebut memiliki sistem yang terhubung koneksi dengan sistem BNI, baik melalui mesin *scanning* atau penempatan *workstation* BNI di kantor nasabah. Hal ini memungkinkan nasabah untuk memantau dan mengelola transaksi perdagangan mereka secara *real-time* dan setiap hari.

Business Result

We are gratified to know that all the efforts taken during the year have contributed in BNI's bottom line and operating results. Incoming remittance volume continues its upward trend and increased from USD 10.53 billion to USD 12.18 billion. Export financing volume during the year achieved USD 1.05 billion.

Our international branches continue to be profitable and brought home an annualized income of close to USD 10 million. Other than the financial contribution, BNI's international presence in the world's financial centers provide BNI with additional advantages, such as:

- Access to global markets and facilitates cooperation and arrangement with correspondent banking partners, particularly in Europe and allows BNI to engage in various international banking activities dealing in derivative products and other monetary instruments, which serve as competitive advantage for BNI to win in the market.
- Enhances BNI's reputation as one of Southeast Asia's leading financial institutions and allows BNI to develop its business and transacts with international banks as well as end customers.

Looking Ahead

BNI will continuously improve its international and trade financing business to increase the relevance of the SBU's contribution to the overall success of the Bank. The following initiatives have been earmarked for implementation in 2007 and beyond

- Full Implementation of B2B and B2C, as the trade finance transactions services provided to other banks or to selected Corporate customers whereby customers are connected to BNI system, either through a scanning machine or through installation of BNI's remote work station. This will allow customers to monitor and manage their trade-related transactions on a daily real-time basis.

- Implementasi *Trade Finance* MIS untuk memenuhi tuntutan sistem informasi manajemen yang tepat waktu dan akurat, terutama untuk memantau catatan transaksi nasabah dengan BNI. Untuk persiapan MIS, data akan secara otomatis tersedia dan terhubung dengan sistem utama BNI.
- Implementasi *Disaster Recovery System* (DRS) untuk *Trade Application Supporting System* (TASS). Saat ini, BNI masih pada tahap awal untuk menciptakan sistem back-up yang memadai jika TASS tidak berfungsi atau tidak dapat diakses atau mati akibat bencana atau hal lain.
- Meningkatkan volume transaksi cabang luar negeri dalam transaksi *credit derivative*, seperti *credit link note*, *credit default swap*, dan lain-lain maupun '*secondary loan market*' (*loan participation*). Hal ini memungkinkan cabang luar negeri mendapatkan imbal hasil yang lebih tinggi sambil mempertahankan tingkat risiko.
- Implementation of Trade Finance MIS to meet the demand for timely and accurate management information system, particularly to monitor the customers' track record and previous history with BNI. Data will be automatically fed and interfaced to BNI's main system for MIS preparation.
- Implementation of Disaster Recovery System (DRS) for Trade Application Supporting System (TASS). Currently, BNI is in the initial phase of creating adequate back-up system if the TASS system is down or inaccessible due to mitigating circumstances.
- Increasing the transaction volume of BNI overseas branches in credit derivatives, such as credit link note, credit default swap, etc. and 'secondary loan market' (loan participation). This will allow BNI overseas branches to obtain higher yield while still maintaining an acceptable risk level or even better risk level.

Jasa Tresuri

BNI senantiasa berkomitmen untuk menyempurnakan jasa dan produk Tresuri. Melanjutkan strategi tahun sebelumnya, pada tahun 2006 peningkatan layanan dilakukan dengan menyelenggarakan Survey Kepuasan Nasabah, membuka *Treasury Remote Area* (TRA) di Medan, meningkatkan proses TRA di Surabaya, dan merencanakan pembukaan TRA di Makassar.

Di bidang layanan kustodi dan waliamanat, BNI menyediakan BNI *Custody On-line* yang memungkinkan nasabah untuk memonitor portofolio mereka yang dikelola oleh Kustodi BNI dengan lebih cepat dan lebih mudah. Pada tahun 2006, Jasa Kustodi BNI berhasil memperoleh penghargaan sebagai "Bank Kustodi Terbaik Ke-2" versi Bursa Efek Surabaya.

Treasury Service

BNI is strongly committed to improving the quality and delivery of its treasury services and products. Enhancing further on improvements made in 2005, BNI undertook a Customer Satisfaction Survey for treasury customers in 2006, and launched a Treasury Remote Area (TRA) facility in Medan, whilst also improving an existing TRA in Surabaya. A plan to open another TRA in Makassar will take place in early 2007.

In the areas of custody and trust services, BNI also made improvements to its Custody On-line service, allowing faster and more convenient access for our customer to monitor their portfolios under BNI's custodianship. In 2006, BNI custodial service was recognised with an award from the Surabaya Stock Exchange as the second best Custodian Bank.

Divisi Tresuri senantiasa melakukan pengembangan terhadap produk yang ditawarkan kepada mitra bank maupun nasabah, sehingga dapat meningkatkan nilai dan menghasilkan pendapatan bagi BNI. Inisiatif dan peningkatan produk tersebut telah meningkatkan pangsa pasar BNI, sebagaimana tercermin dari naiknya volume transaksi pada seluruh jasa tresuri.

Melalui pengembangan berbagai *structured product*, BNI berhasil meningkatkan, total volume perdagangan pasar uang menjadi Rp 2.501,71 triliun.

Volume perdagangan valuta asing pada tahun 2006 mencapai USD 21,86 miliar, berarti meningkat 7,89% dibanding tahun sebelumnya yang tercatat sebesar USD 21,41 miliar. Perdagangan valuta asing dilakukan selain untuk memenuhi kebutuhan nasabah, juga merupakan upaya rekonsiliasi Posisi Devisa Neto (PDN) agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Sementara untuk transaksi surat berharga, volume yang diperdagangkan pada tahun 2006 mencapai Rp 32,28 triliun dan USD 490,20 juta, yang berarti naik signifikan dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp 21,34 triliun dan USD 435 juta. Peningkatan volume perdagangan surat berharga mencerminkan kondisi pasar yang membaik serta penerapan strategi BNI yang tepat untuk memperoleh hasil yang lebih tinggi.

Pengelolaan Likuiditas

Divisi Tresuri bertanggung jawab dalam mengelola likuiditas BNI untuk operasional sehari-hari kantor cabang serta untuk mematuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai kecukupan Giro Wajib Minimum (GWM) dan rasio PDN. Selama tahun 2006, BNI berhasil menjaga rata-rata GWM sebesar 11,05% sampai dengan 12,05%, atau lebih tinggi daripada ketentuan Bank Indonesia.

Treasury Division continues to place a strong emphasis on product development and enhancement, improving product offerings to counterparty banks as well as end-user customers, increasing our value proposition and creating higher returns for BNI. These initiatives and product enhancements have resulted in higher market share for the Bank, as reflected in the increase of transaction volumes in all aspect of treasury services.

Through the origination of various structured products, BNI's Treasury increased the total volume of its money market transactions in 2006 to Rp 2,501.71 trillion.

While total volume of foreign exchange transactions in 2006 amounted to USD 21.86 billion, an increase of 7.89% from previous year volume of USD 21.41 billion. Foreign exchange transactions were conducted to meet customer's need as well as for the Bank's own purpose in squaring off its open foreign exchange position to meet Bank Indonesia's stipulation on Net Open Position (NOP).

In Marketable Securities, the total volume traded in 2006 amounted to Rp 32.28 trillion dan USD 490.20 million, a significant increase from previous year's volume of Rp 21.34 trillion and USD 435 million, respectively. The increasing volume of transaction reflects upon improving market conditions as well as the right market strategy implemented by BNI to achieve higher yield.

Liquidity Management

The Treasury Division is responsible in managing the Bank's liquidity for day-to-day branch operations as well as to meet Bank Indonesia's regulation on Minimum Reserve Requirement and Net Open Position. Throughout 2006, BNI successfully maintained an average reserve ranging from 11.05% to 12.05%, which is higher than Bank Indonesia's minimum requirement.

Dalam mengelola risiko pasar, BNI senantiasa berhati-hati dan konservatif agar potensi kerugian akibat pergerakan nilai tukar dapat diperkecil yaitu dengan menghindari *currency mismatch* antara kewajiban BNI dan kemampuannya untuk mendanai kewajiban yang akan jatuh tempo, sekaligus untuk memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai rasio PDN. Sepanjang tahun 2006, BNI berhasil menjaga rata-rata rasio PDN sebesar 12,81% dan PDN absolut sebesar 5,64%. Keduanya masih di bawah ketentuan maksimal rasio PDN yang diatur oleh Bank Indonesia sebesar 20%.

Guna mengantisipasi kebutuhan likuiditas kantor cabang luar negeri yang timbul akibat adanya kewajiban yang akan jatuh tempo, pada bulan November 2006, BNI berhasil memperoleh pinjaman sindikasi sebesar USD 150 juta dari mitra bank di luar negeri dengan tarif yang menguntungkan.

Memandang ke Depan

Pada tahun 2006, Divisi Tresuri memulai proyek peningkatan kualitas “Six Sigma Banknotes”, yang bertujuan meningkatkan sistem dan prosedur terkait penanganan dan pengelolaan *banknotes*, sehingga BNI dapat memberikan kurs yang lebih baik serta kompetitif, serta proyek “Six Sigma PDN” untuk mengoptimalkan dan meningkatkan pengelolaan PDN sehingga memperkecil potensi kerugian yang timbul akibat risiko nilai tukar. Kedua proyek ini diharapkan dapat terealisasi pada tahun 2007 dan memberikan dampak positif bagi keseluruhan kinerja BNI.

Untuk mengembangkan jasa tresuri pada tahun 2007, BNI akan menambah jumlah mitra dan nasabah dengan mengembangkan berbagai produk baru, memberikan *intraday facilities*, mengeksplorasi peluang untuk membuka *desk custody* di Bandung dan Surabaya, serta melakukan berbagai kerjasama lainnya di bidang tresuri.

In managing market risk, BNI has always been prudent and conservative in its approach to minimize potential loss arising from unfavorable currency movement, by avoiding currency mismatch between the Bank’s liabilities and its ability to repay maturing debt, while simultaneously comply with Bank Indonesia’s stipulation on NOP ratio. Throughout 2006, BNI maintained an average on-balance sheet NOP of 12.81% and total absolute NOP of 5.64%, both of which are well within the 20% maximum NOP limit allowed by Bank Indonesia.

Anticipating the liquidity need of BNI’s overseas branches in 2007, which arises from maturing debts, in November 2006, BNI successfully obtained a syndication loan of USD 150 million from off-shore counter party banks at very favorable rates.

Outlook for the Future

In 2006, Treasury Division initiated a quality improvement project, called the “Six Sigma Banknotes.” The aim is to improve existing systems and procedures related to the handling and management of banknotes, thereby enabling BNI to offer better and more competitive pricing/exchange rates. Another project called the “Six Sigma NOP” which is to optimise and improve the management of NOP in order to minimise potential loss from foreign exchange risks. The two projects are targeted for completion in 2007 and are expected to provide positive impact to the overall performance of BNI.

To further develop treasury services in 2007, BNI will add the number of counterparty banks/customers by developing new products and offerings, establishing intraday facilities, explore the possibility of opening a Custodial Desk in Bandung and Surabaya, and entering into other forms of cooperation in treasury products and services.

Perbankan Syariah

Sharia Banking



*Through istiqomah, exercising
our responsibilities*

Secara *istiqomah* melaksanakan *amanah*.

Pertumbuhan kantor cabang BNI Syariah secara signifikan di tahun 2006, termasuk dibukanya 136 outlet channeling syariah di kantor cabang BNI konvensional.

The significant expansion of BNI Syariah outlets in 2006 included the opening of 136 Sharia Channeling Outlet at conventional BNI branches.

Unit BNI Syariah kembali mencatat pertumbuhan luar biasa pada tahun 2006. BNI Syariah membukukan kenaikan aktiva sebesar 19.41% menjadi Rp 1,6 triliun, ditandai dengan peningkatan kenaikan pada Pembiayaan Syariah sebesar Rp 1,1 triliun, atau meningkat 35,7% jika dibandingkan dengan akhir Desember 2005. Peningkatan pembiayaan ini sebagian didanai oleh kenaikan dana pihak ketiga, yang tumbuh Rp 1,1 triliun atau meningkat sebesar 30,70% dari tahun sebelumnya. Selama tahun 2006 BNI Syariah berhasil membukukan laba Rp 15,20 miliar, meningkat 123,19% dari laba tahun 2005 sebesar Rp 6,8 milyar.

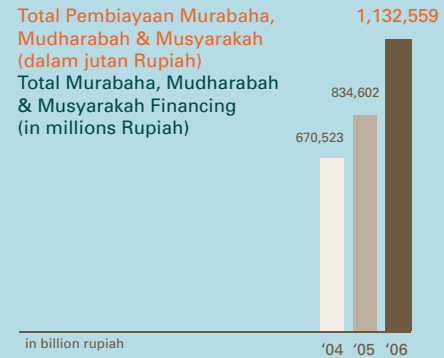
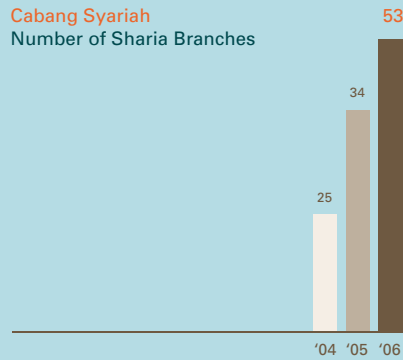
Rasio Pembiayaan terhadap dana pihak ketiga, atau serupa dengan rasio kredit terhadap dana pihak ketiga dalam istilah perbankan konvensional, mencapai 100,14% pada akhir tahun 2006. Ini merupakan bukti nyata peran BNI Syariah untuk mendukung fungsi intermediasi dalam menyediakan pembiayaan dan modal yang sangat dibutuhkan untuk memicu aktivitas ekonomi yang produktif.

Portofolio pembiayaan yang dilakukan BNI Syariah didominasi oleh pembiayaan Murabahah, yang tercatat senilai Rp 861,4 miliar atau 76,06%, diikuti oleh pembiayaan Mudharabah senilai Rp 110,1 miliar (9,72%), pembiayaan Musyarakah sebesar Rp 108,01 miliar (9,54%), serta pembiayaan Qard senilai Rp 53 miliar (4,68%). Pembiayaan Qard mencatat tingkat pertumbuhan tertinggi sebesar 67,10%, diikuti oleh pembiayaan Murabahah yang tumbuh pesat 40,20%, sedangkan pembiayaan Musyarakah dan pembiayaan Mudharabah masing-masing tumbuh sebesar 23,90% dan 8,85%.

BNI Syariah unit registered another impressive growth in the year reported. In terms of asset size, the unit grew by 19.41% to Rp 1.6 trillion, marked by an increase in BNI Syariah Financing to Rp 1.1 trillion, or 35.7% increase if compared to December 2005. The increase in financing is partly funded by the increase in 3rd party deposits, which grew to an equivalent of Rp 1.1 trillion or an increase of 30.70% from the previous year. In 2006, BNI Syariah posted a net profit of Rp 15,20 billion, an increase of 123.19% from Rp 6.8 billion in 2005.

Financing to Deposit Ratio (FDR), which is equivalent to Loan to Deposit ratio in conventional banking terms, is at 100.14% as of year end 2006. This is a testament of BNI Syariah's supporting role to BNI's intermediary function of providing much needed financing and capital to fuel productive economic activities in the business sector.

BNI Syariah financing portfolio is dominated by the *Murabahah* financing, which account for Rp 861.4 billion or 76.06%, followed by *Mudharabah* financing of Rp 110.1 billion (9.72%), *Musyarakah* financing with Rp 108.01 billion (9.54%), and last but not least, *Qard* financing with Rp 53 billion (4.68%). In terms of growth rate, *Qard* financing registered the highest y-o-y growth rate of 67.10%, followed by the 40.20% strong growth rate of *Murabahah* financing, with *Musyarakah* financing and *Mudharabah* financing, respectively with 23.90% and 8.85%.



Di sisi kewajiban, simpanan pihak ketiga meningkat sebesar 30,70% menjadi Rp 1,12 triliun hingga akhir tahun 2006. Hal yang menggembarakan, komposisi pendanaan telah bergeser ke dana yang lebih murah. Tabungan Syariah mencapai Rp 513,4 miliar atau naik 29,16% dibandingkan tahun sebelumnya, Giro Syariah, produk yang baru diluncurkan pada tahun 2006, mencatat tingkat pertumbuhan sebesar 220,96% menjadi Rp 221,75 miliar, sedangkan Deposito Syariah mencapai Rp 384,64 miliar atau turun 1,40% dibandingkan posisi tahun 2005.

Pertumbuhan signifikan tersebut merupakan hasil dari peningkatan aktivitas pemasaran proaktif, layanan, penambahan kantor cabang syariah dari 34 di tahun 2005 menjadi 53 di tahun 2006, serta penambahan outlet layanan syariah pada kantor cabang konvensional sebanyak 136 outlet di sepanjang tahun 2006. Outlet layanan syariah pada kantor cabang konvensional merupakan implementasi Peraturan Bank Indonesia No. 8/3/PBI/2006 yang pada prinsipnya mengizinkan kantor cabang konvensional melayani pembukaan rekening produk dana syariah

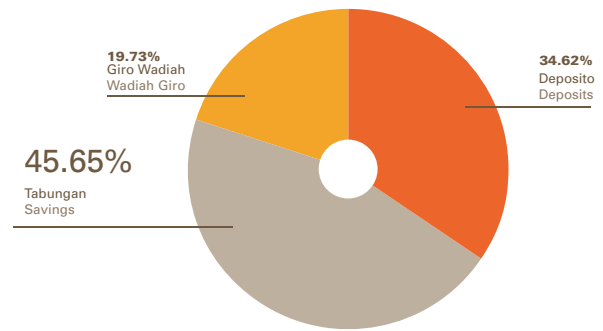
BNI Syariah yang menjalankan operasional bank berdasarkan prinsip syariah, antara lain jual beli dan bagi hasil, memiliki beragam produk dan jasa perbankan yang mampu memenuhi berbagai kebutuhan nasabah. Produk dan jasa unggulan BNI Syariah antara lain BNI Syariah Card yang dilengkapi fitur *sms banking*, *internet banking*, *phone banking*, dan dapat digunakan untuk belanja di seluruh dunia pada *merchant* berlogo *mastercard*. Selain itu pun BNI Syariah memiliki produk pembiayaan komersial maupun konsumen dengan dasar akad *mudharabah* (bagi hasil)

On the liability side, third party deposits grew by 30.70% to Rp 1.12 trillion as of the end of 2006. Encouragingly, the funding composition has tilted towards lower funding cost. Sharia savings account reached Rp 513.4 billion or an increase of 29.16% compared to previous year, Sharia checking account, a newly launched product in 2006 recorded a 220.96% growth rate to end at Rp 221.75 billion, while Sharia Deposits amounted to Rp 384.64 billion or decrease of 1.40% compared to 2005.

The significant growth is a direct result of the proactive marketing effort, improved services, and expansion of BNI Syariah outlets in 2006, from 34 in 2005 to 53 outlets, complemented with the opening of 136 Sharia Channeling Outlet at conventional BNI branches, in line with Bank Indonesia regulation Number 8/3/PBI/2006 on Office Channeling, allowing the use of conventional bank branches for sharia banking outlets.

BNI Syariah which undertakes its banking operations on the basis of the sharia precepts, including buying and selling and profit sharing, has a wide range of banking products and services that meet the various needs of the customer. BNI Syariah's leading products and services include BNI Syariah Card that is equipped with the features of sms banking, internet banking, phone banking, and can be used as a debit card in shops with the MasterCard logo throughout the world. In addition, BNI Syariah has both commercial and consumer financing products on the basis

Komposisi Dana Syariah
Sharia Fund Composition (%)



maupun *murabahah* (jual beli) yang dinilai lebih adil bagi nasabah.

Dalam kerangka pengembangan bisnisnya dalam jangka panjang, BNI Syariah senantiasa menjadikan visi dan misi sebagai bagian yang tidak terpisahkan. Visi BNI Syariah adalah “Menjadi Bank Syariah yang unggul dalam layanan dan kinerja dengan menjalankan bisnis sesuai dengan kaidah sehingga insya Allah membawa berkah”, serta misi BNI Syariah adalah “Secara *istiqomah* melaksanakan amanah untuk memaksimalkan kinerja dan layanan perbankan dan jasa keuangan syariah sehingga dapat menjadi bank syariah kebanggaan anak negeri”. Pernyataan visi dan misi ini berlaku sebagai prinsip-prinsip yang membimbing unit usaha Syariah serta telah disahkan oleh Manajemen BNI.

Untuk membantu penerapan dan pelaksanaan pernyataan visi dan misi dalam aktivitas pegawai sehari-hari, Unit Syariah telah menetapkan seperangkat nilai yang merupakan pelengkap dari *code of conduct*. Nilai-nilai tersebut adalah:

Shiddiq, (integritas, moralitas); memastikan bahwa pengelolaan BNI Syariah dilakukan dengan standar etika tertinggi. Dengan nilai ini pengelolaan dana masyarakat akan dilakukan dengan mengedepankan cara-cara yang halal serta menjauhi cara-cara yang subhat (meragukan) terlebih lagi yang bersifat haram.

Amanah, (terpercaya, berhati-hati); mengelola dana yang dipercayakan oleh nasabah dengan prinsip kehati-hatian serta tanggung jawab,

of *mudharabah* (profit-sharing) as well as *murabahah* (buy-and-sell) that are deemed more equitable for the customer.

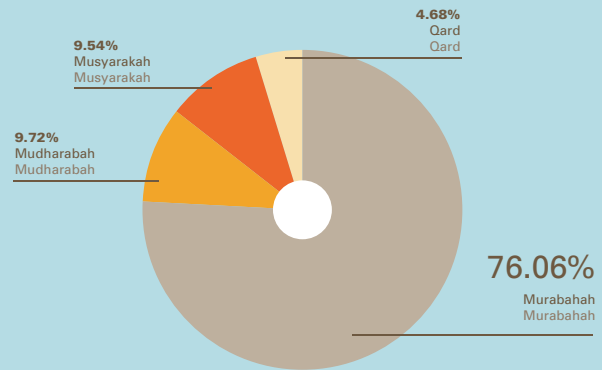
Hand in hand with the expansion of BNI Syariah distribution channel, a concerted effort was also made to continuously communicate BNI Syariah’s vision and mission statement to all relevant employees. The vision is to “become a leading Sharia Bank with leading services and performances, conducting its businesses in accordance to Islamic laws, which, God willing, will be rewarded with His abundant blessings” and a mission statement “Through *istiqomah*, exercising our responsibilities to maximize performance in providing sharia banking and financial services, to become the sharia bank of choice in the country.” The vision and mission statement served as the unit’s guiding principles and have been endorsed by BNI Management.

To help staff internalize and operationalise the vision and mission statement into their day to day activities, the unit has also established a set of values which serves as an additional code of conduct. They are:

Shiddiq, (integrity, righteousness); ensuring the governance of BNI Syariah is conducted with the highest ethical standard, adhering to practices considered as *halal*, discouraging those that are considered *subhat* (doubtful), and strictly avoiding practices that are considered *haram* (sinful);

Amanah, (trustworthy, prudent); ensuring funds entrusted by customers are managed in a prudent and responsible manner, to develop

Komposisi Pembiayaan Syariah
Sharia Financing Composition (%)



untuk mengembangkan rasa saling percaya antara *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pihak pengelola dana investasi);

Tabligh, (mendidik, mencerahkan, berbagi pengetahuan); menjadi agen yang secara berkesinambungan melakukan komunikasi dan mengedukasi masyarakat mengenai kualitas dan nilai dari prinsip-prinsip perbankan Syariah Islam, serta mengenalkan manfaat produk dan jasa BNI Syariah;

Ukhuwah, (kerja tim, kerjasama); memastikan bahwa tujuan dan sasaran BNI Syariah dapat dicapai melalui kerja tim dan kerjasama tersinergi yang erat antar individu dengan pemahaman yang kuat bahwa tujuan bersama lebih penting daripada kepentingan pribadi.

Fathanah, (profesional, kompetitif, cermat, santun); memastikan bahwa pengelolaan BNI Syariah dilakukan secara profesional, mampu bersaing di pasar sehingga menghasilkan keuntungan yang maksimum dengan tingkat risiko yang ditetapkan oleh Bank. Termasuk di dalamnya adalah pelayanan yang penuh kecermatan dan kesantunan (*ri'ayah*), serta penuh rasa tanggung jawab (*mas'uliyah*).

Ta'awun, (berkesinambungan); memastikan kelangsungan operasional usaha BNI Syariah dengan mendorong semangat saling membantu antar pegawai di semua jenjang, sehingga dalam jangka panjang, BNI Syariah mampu menjadi sebuah organisasi yang berkesinambungan.

Dengan menganut nilai-nilai ini, kami yakin dapat menumbuhkan loyalitas nasabah Bank Syariah, menarik dan mempertahankan pegawai terbaik, serta memberikan

continuing trust between *shahibul maal* (fund owner) and *mudharib* (fund manager);

Tabligh, (educate, enlighten, knowledge sharing); becoming an agent to continuously communicate and educate the public on the virtues and values of Islamic Sharia banking principles, as well as the benefits of the products and services of BNI Syariah;

Ukhuwah, (teamwork, cooperation) ensuring that the goals and objectives of BNI Syariah can be achieved through team work and close synergistic cooperation between individuals with a strong understanding that the common goal is more important than individual goals.

Fathanah, (professional, competitive, accurate, courteous) ensuring that the management of BNI Syariah are conducted in a professional manner, having the capability to compete in the market to obtain maximum returns within the acceptable risk tolerance. Included in the value is the delivery of service excellence, reflected by competent service, courteous (*ri'ayah*), and responsibility (*mas'uliyah*); and

Ta'awun, (sustainability), ensuring the continuity of BNI Syariah business operations by encouraging a spirit of helpfulness and willingness to help among employees at all levels of the unit, such that in the long run, BNI Syariah become a sustainable organization.

To the extent we act according to these values, we believe we will inspire the loyalty of our customers, attract and retain a highly talented and engaged workforce, and provide

keuntungan yang tinggi kepada *stakeholders*. Hal ini memungkinkan kami mencapai visi menjadi Bank Syariah terkemuka di Indonesia.

Meski telah tujuh tahun beroperasi, kami menyadari bahwa BNI Syariah masih berada pada tahap awal pertumbuhan dan harus melalui perjalanan panjang untuk mencapai visinya. Namun demikian, kami berbesar hati karena landasan dan kerangka pertumbuhan ke depan sudah berada di jalur yang tepat. Hasil-hasil usaha menunjukkan angka positif dan sepanjang tahun 2006. Kami mendapatkan empat penghargaan yaitu, Indonesia Bank Loyalty Champion Award dari MarkPlus Research, Bank Syariah Terbaik dengan Aset lebih dari Rp 500 miliar dari Majalah *Investor, Top of Mind and the most convenient ATM* dari Karim Business Consulting.

Memandang ke Depan

Di masa depan, sektor perbankan syariah Indonesia akan menghadapi sejumlah tantangan besar yang menuntut BNI Syariah mempertahankan tingkat pertumbuhannya saat ini secara konsisten dengan menerapkan prinsip kehati-hatian yang berkesinambungan.

Tantangan BNI Syariah meningkat setelah Bank Indonesia mengeluarkan Program Akselerasi Pengembangan Perbankan Syariah (PAPBS) 2007-2008 yang memiliki target untuk meningkatkan pangsa pasar aset perbankan syariah mencapai 5% dari perbankan nasional. Sampai dengan akhir 2006 pangsa pasar perbankan syariah baru mencapai 1,58%.

Meski sektor moneter menunjukkan perbaikan yang signifikan seperti yang ditunjukkan oleh beberapa indikator ekonomi makro, seperti pertumbuhan GDP, tingkat inflasi, suku bunga BI, dan cadangan USD, namun hal-hal tersebut belum tampak di sektor riil. Rata-rata rasio kredit terhadap dana pihak ketiga (LDR) masih berkisar 62%, rasio kredit bermasalah yang tinggi terus membebani beberapa bank besar, belanja pemerintah menurun seperti terlihat dari tingginya simpanan dana pemerintah daerah di SBI, serta tingkat pengangguran yang masih cukup tinggi. Perbankan syariah sangat tergantung pada kinerja sektor riil mengingat prinsip usahanya yang tidak memperkenankannya memiliki eksposur dalam sektor finansial berbasis bunga.

a superior return to our stakeholders. This, in turn, will enable us to achieve our vision of becoming a leading Sharia Bank in Indonesia.

In our seven year operation, we realize that BNI Syariah is very much in the infancy stage and has a long way to go in our quest to achieve our vision. However, we are delighted that the foundation and building blocks for future growth are firmly in place. Business results have been positive in 2006, we are gratified to be recognized by the industry with the attainment of four awards, the Indonesia Bank Loyalty Champion Award from MarkPlus Research, and Best Sharia Bank with Asset over Rp 500 billion from *Investor Magazine, Top of Mind and The most convenient ATM* from Karim Business Consulting

Looking Ahead

In the coming years, the sharia banking sector in Indonesia will face a number of critical challenges, which will require BNI Syariah to maintain its current growth rate consistently in a prudent and sustainable manner.

The challenges facing BNI Syariah have increased in the wake of the initiative by Bank Indonesia to issue the Sharia Banking Acceleration Development Programme (PAPBS) 2007-2008 that sets a target for the market share of sharia banking to account for 5% of the national banking assets. In comparison, as of year-end 2006, sharia banking still accounts only for 1.58% of total banking assets in Indonesia.

While there has been significant improvement in the monetary sector, as reflected in the following macro economics indicators, such as GDP growth, inflation rate, BI interest rate, and USD reserve, there has not been a corresponding improvement in the real sector. The overall banking industry average of Loan to Deposit ratio still hovers around 62%, high non performing loan ratios continues to plague some of the bigger banks, reduction in government spending as seen by the high volume of the provincial budget invested in SBI, and the high number of unemployment. The sharia banking is highly dependant on the performance of the real sector as it is prohibited to have any exposure in the interest-based monetary sector.

Beberapa inisiatif strategis yang akan diterapkan di masa depan:

1. Meningkatkan kualitas pembiayaan dengan memberi kewenangan khusus dalam proses persetujuan pembiayaan.
2. Mempertahankan kualitas portofolio pembiayaan dengan memprioritaskan program 3R (*Restructure, Reschedule, and Recondition*) untuk pembiayaan bermasalah.
3. Mengendalikan risiko bisnis dan operasional Bank pada tingkat yang dapat ditoleransi, melalui penetapan kebijakan dan prosedur yang baik.
4. Memaksimalkan proses penghimpunan dana syariah baik melalui jaringan Kantor Cabang & Kantor Layanan Syariah maupun Kantor Cabang & Cabang Pembantu Konvensional, sejalan dengan PBI No 8/3/2006 tanggal 30 Januari 2006 mengenai *office channeling* Syariah.
5. Memaksimalkan keunggulan iCONS melalui pengembangan produk dan jasa baru yang meliputi pembiayaan, tabungan, kurs valuta asing dan jasa kiriman uang internasional.
6. Memperkuat organisasi BNI Syariah melalui konsep organisasi SBU dan otonomi khusus.
7. Memaksimalkan peranan Komite Manajemen Syariah, ALCO Syariah dan penempatan staf yang tepat sesuai kompetensi yang dibutuhkan.
8. Mengembangkan jaringan distribusi dengan memperluas layanan perbankan syariah di kantor cabang dan kantor cabang pembantu konvensional BNI.

Hal-hal penting berikut juga menjadi perhatian dan fokus:

Meningkatkan Permodalan

Industri perbankan syariah menghadapi tuntutan untuk memperkuat modal sejalan dengan pertumbuhannya. Dengan tumbuhnya dana pihak ketiga (DPK), perbankan syariah akan membutuhkan suntikan modal yang cukup besar untuk memenuhi ketentuan rasio kecukupan modal.

A number of strategic initiatives that will be implemented in future:

1. Increasing quality financing by maximizing the special delegation and authority in the financing approval process.
2. Maintaining the quality of the financing portfolio by prioritizing on the 3R programme (*Restructure, Reschedule, and Recondition*) for problematic financing.
3. Controlling business and operational risks of the Bank at a tolerable level, by establishing sound policies and procedures.
4. Maximizing the sharia deposit taking process through sharia branches and service outlets as well as through conventional banking branch and sub-branch, in line with Bank Indonesia regulation No 8/3/2006 dated January 30, 2006 on Sharia office channeling.
5. Maximizing the advantages of Icons for BNI Syariah by developing a complete range of new sharia products and services, covering financing, savings, foreign currency products, and international remittance services.
6. Strengthening BNI Syariah organization structure through full SBU organization concept and special autonomy.
7. Maximizing the role of Sharia Management Committee, Sharia ALCO and having the right people with the right competencies at the right place.
8. Expanding our distribution network by having Sharia banking services at the conventional BNI branches and sub branches.

The following critical items are also given significant attention and focus:

Strengthening in Capital

The sharia banking industry faced constant demand for capital addition in line with the industry's growth rate. With the growth of third party deposits, sharia banks will require significant capital infusion to ensure adherence to prudent capital adequacy ratio;

Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia

Perbankan syariah memiliki sumber daya manusia yang terbatas, khususnya yang memiliki pengetahuan mendalam pada dua bidang, yaitu prinsip perbankan syariah, konvensional, seperti penilaian risiko pembiayaan, layanan yang unggul, penilaian proyek, serta kemampuan teknis yang diperoleh dari pendidikan formal maupun melalui pengalaman.

Pengembangan Produk dan Jasa

Ragam produk dan jasa perbankan syariah masih dirasakan kurang jika dibandingkan dengan perbankan konvensional. Untuk itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan nasabah, perbankan syariah harus lebih meningkatkan cakupan layanan melalui inovasi produk maupun dengan meluncurkan layanan baru.

Mengedukasi Masyarakat mengenai Perbankan Syariah

Pengetahuan masyarakat mengenai operasional perbankan syariah diakui masih terbatas, sehingga keingintahuan masyarakat terhadap perbankan syariah baru di tingkat *awareness*. Dibutuhkan program edukasi terhadap masyarakat yang dilakukan secara intensif untuk memastikan bahwa perbankan syariah mendapat posisi yang baik di semua golongan masyarakat.

Improving Human Resources Capital

The sharia banking is supported by limited number of human resources who have profound knowledge for both the sharia banking principles and general banking skills and expertise such as financing risk evaluation, service excellence, and project evaluation, technical competencies obtained either through formal education or through past experience;

Product and Service Enhancement

The product and service variations of sharia banking is considerably limited compared to those of conventional banking. As such, in order to meet customer's requirement, sharia banking will have to increase their scope of services through product innovation as well as by introducing new services.

Continuing public education on sharia banking matters

The public knowledge of sharia banking operations are admittedly still limited, which in turn, limit demand for sharia banking services only to satisfy the general public's awareness level. A concerted and intensive effort is required to continuously educate the public to ensure the right positioning of sharia banking can be established at all levels of society.

The strategic alliances and synergy Aliansi dan sinergi strategis

Hingga akhir Desember 2006, BNI memiliki 11 perusahaan anak yang bergerak di bidang perbankan, asuransi, pembiayaan, pasar modal, dan sekuritas.

As at the end of December 2006, BNI has 11 subsidiary companies engaged in the fields of banking, insurance, financing, capital market and security brokerage.

Perusahaan anak BNI didirikan untuk mendukung penyediaan layanan jasa keuangan "satu atap", meliputi serangkaian produk dan jasa keuangan seperti produk perbankan, asuransi, pembiayaan, dan sekuritas. Aliansi dan sinergi strategis antar perusahaan anak maupun dengan BNI sebagai perusahaan induk diharapkan dapat memberikan kontribusi optimal bagi segenap pemangku kepentingan BNI.

Hingga akhir Desember 2006, BNI memiliki 11 perusahaan anak yang bergerak di bidang perbankan, asuransi, pembiayaan, pasar modal dan sekuritas. BNI memiliki penyertaan saham mayoritas pada PT BNI Multi Finance (99,98%), PT BNI Securities (99,85%), PT BNI Nakertrans (99,99%), dan PT BNI Life Insurance (59,78%). Pada PT Bank Finconesia (48,51%), BNI bukan sebagai pemegang saham pengendali, walaupun secara nominal, merupakan nilai penyertaan terbesar dibandingkan pada perusahaan anak lainnya. Sedangkan pada BNI Nakertrans Ltd., walaupun sebagai pemegang saham pengendali, namun tidak dikonsolidasikan dengan laporan keuangan BNI karena jumlahnya tidak material dan dicatat dengan metode perolehan (*cost method*).

The establishment of BNI's subsidiary companies is to enable BNI in providing one stop financial services, covering a broad array of financial products and services such as banking products, insurance, consumer financing, and securities trading. The strategic alliances and synergies between each of the servicing vehicles as well as with BNI as the parent company will provide optimum contribution to BNI's stakeholders.

As at the end of December 2006, BNI has 11 subsidiary companies engaged in the fields of banking, insurance, financing, capital market and security brokerage. BNI has a majority share ownership in PT BNI Multi Finance (99.98%), PT BNI Securities (99.85%), PT BNI Nakertrans (99.99%), and PT BNI Life Insurance (59.78%). In PT Bank Finconesia (48.51%), BNI does not hold majority share ownership, although in terms of amount, the placement is the highest compare to the other subsidiaries. Whereas in the case of BNI Nakertrans Ltd., even though BNI is the controlling shareholder, the company is not consolidated in the financial statements of BNI due to the immaterial value of the holding, and is therefore accounted for by the cost method.

Penyertaan BNI pada perusahaan anak dimana BNI merupakan pemegang saham minoritas dengan kepemilikan rata-rata 1% dilakukan dalam rangka mematuhi kebijakan peraturan yang berlaku, seperti dari Bapepam, serta juga untuk menjalin kerjasama bisnis dengan mitra usaha BNI.

Kinerja bisnis perusahaan anak BNI tahun 2006, khususnya tiga perusahaan anak dengan penyertaan saham mayoritas (PT BNI Securities, PT BNI Multifinance, dan PT BNI Life Insurance) yang langsung terkait dengan usaha BNI telah menunjukkan peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

1. PT BNI Securities tahun 2006 berhasil memperoleh laba bersih setelah pajak sebesar Rp 30 miliar, meningkat 150% dibanding tahun 2005, sebesar Rp 12 miliar. Ke depan, manajemen akan tetap melanjutkan fokusnya untuk mengimplementasikan rencananya meningkatkan *corporate image* perusahaan, yang tercoreng akibat kasus pencairan masal atas reksadana pada bulan September 2005.
2. Kinerja usaha BNI Life Insurance cukup menggembirakan, dengan kenaikan laba bersih setelah pajak sebesar 15,50% dari Rp 5,80 miliar pada tahun 2005 menjadi Rp 6,70 miliar pada tahun 2006. Untuk mendorong pertumbuhan dan ekspansi bisnis, manajemen berusaha mendapatkan tambahan modal disetor untuk menggarap pangsa pasar yang tersedia. BNI merencanakan menambah modal sebesar Rp 20 miliar pada tahun 2007.
3. PT BNI Multifinance pada tahun 2006 mencatat kerugian, terutama akibat beban pajak yang jatuh tempo yang harus diselesaikan pembayarannya. Untuk membantu mengatasi kesulitan tersebut, pada tahun 2007 akan dilakukan restrukturisasi keuangan melalui konversi pinjaman menjadi penyertaan langsung sebesar USD 20 juta.

Sepanjang tahun 2006, dalam rangka mengoptimalkan peran perusahaan anak terhadap BNI, telah dilakukan beberapa strategi *refocusing* bisnis dan penyelamatan perusahaan anak. Pengembangan perusahaan anak difokuskan pada perusahaan yang mampu

BNI's participation with its subsidiaries where BNI is a minority share holder with average ownership of 1% is intended to comply with regulatory requirement, such as those from the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam), as well as to foster cooperation with BNI's business partners.

The performance of BNI's subsidiaries, particularly the three entities with majority share ownership (PT BNI Securities, PT BNI Multifinance, and PT BNI Life Insurance), which are directly linked to BNI's business have shown improvement if compared to previous year.

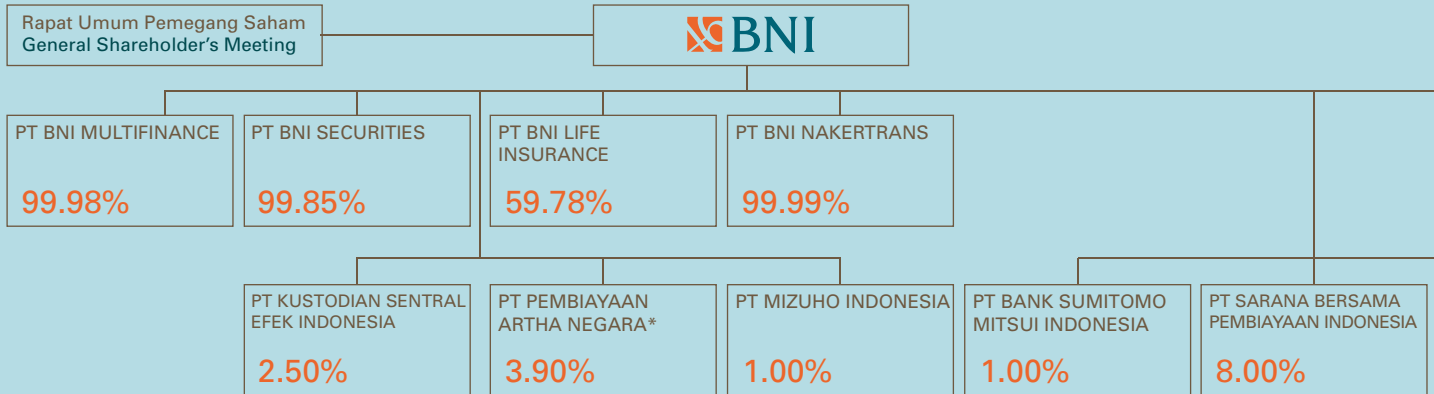
1. In 2006, PT BNI Securities achieved its targeted net income figure of Rp 30 billion, increase 150% amounted to Rp 12 billion compared to 2005. Going forward, management will continue its focus to implement action plans to enhance the company's corporate image, which was slightly tarnished during the mass mutual funds redemption of September 2005.
2. The performance of PT BNI Life Insurance was quite satisfactory, the net income after tax of the Company increased by 15.50% from Rp 5.80 billion in 2005 to Rp 6.70 billion in 2006. To propel growth and business expansion, management aims to obtain additional paid-up capital to grow its market share. BNI plans to increase its capital by Rp 20 billion in 2007.
3. In 2006, PT BNI Multifinance recorded financial losses, primarily due to the unsettled tax expenses. To alleviate the problem, a financial restructuring is planned in 2007 by converting loans from BNI into direct placement in the amount of USD 20 million.

Throughout 2006, effort to optimize the contribution of subsidiary companies to BNI's bottom line has been taken by a refocusing business strategies and realigning the separate businesses. Additional rupiah investment in subsidiaries is focused to those that are

menghasilkan laba dan mendukung keseluruhan usaha BNI, khususnya yang bergerak dalam bidang industri asuransi, sekuritas dan pembiayaan.

profitable and support the overall business of BNI, particularly those in the insurance business, security brokerage, and consumer financing.

Struktur Kepemilikan Anak Perusahaan BNI
Ownership Structure of BNI Subsidiaries



* Perusahaan yang akan didivestasi/BNI Subsidiaries to be divested

Khusus untuk perusahaan anak yang belum menguntungkan namun bernilai strategis dalam mendukung bisnis BNI, diupayakan langkah penyelamatan, diantaranya dengan memperbaiki manajemen dan tambahan modal disetor.

Especially for subsidiary companies that are still not in the black but are of strategic value to the banking business of BNI, recovery efforts are undertaken, among other things by strengthening the management and increasing paid-up capital.

Sedangkan terhadap perusahaan anak yang tidak menguntungkan atau tidak bernilai strategis serta tidak dapat bersinergi dengan BNI, manajemen telah memutuskan untuk melakukan divestasi kepemilikannya, seperti penyertaan pada PT Bank Finconesia (48,51%), PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia (8%) dan PT Pembiayaan Artha Negara (3,90%).

While for unprofitable subsidiaries without strategic importance nor provide synergistic opportunity with BNI's business, management has decided to divest BNI's ownership in PT. Bank Finconesia (48.51%), PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia (8%) dan PT. Pembiayaan Artha Negara (3.90%)

Sisi lain, rencana penambahan modal untuk mengembangkan bisnis perusahaan anak yang prospektif belum dapat terlaksana pada tahun 2006 karena pembatasan aturan BMPK dari Bank Indonesia. Diharapkan bahwa rencana penyuntikan modal tambahan akan dapat direalisasikan pada tahun 2007 dengan total tambahan investasi sebesar Rp 230 miliar, yang ditujukan bagi PT BNI Multifinance, PT BNI Life Insurance, dan PT Bank Mizuho Indonesia.

On the other hand, plan to inject more capital to profitable subsidiaries to fund their business expansion can not be implemented in 2006 as it is restricted by Bank Indonesia's regulation on placement and Legal Lending Limit. It is hoped that the additional capital placement can be realized in 2007 with a total additional investment of Rp 230 billion to PT BNI Multifinance, PT BNI Life Insurance, and PT Bank Mizuho Indonesia.

Walaupun demikian, upaya-upaya untuk meningkatkan kinerja dan profitabilitas seluruh perusahaan anak yang bernaung di bawah bendera BNI terus dilakukan sepanjang tahun 2006, seperti:

Nevertheless, efforts to improve the business performance and profitability of all subsidiary companies under the BNI group continuous to be implemented in 2006, such as:

- Peningkatan efisiensi kegiatan operasional dan produktivitas,
- Perbaikan pola pemasaran,
- Penyempurnaan dalam penanganan keluhan nasabah,
- Pengembangan produk-produk baru yang lebih berorientasi pada nasabah,
- Penerapan sistem manajemen risiko.

Untuk memperkuat kapabilitas manajemen perusahaan anak, BNI merekrut tenaga profesional yang berpengalaman untuk memimpin dan mengelola kegiatan operasional perusahaan anak sehari-hari. Melalui rekrutmen tenaga *pro-hire* tersebut, diharapkan akan terjadi *transfer of knowledge* yang pada gilirannya akan meningkatkan kapabilitas dan kapasitas SDM yang bertanggung jawab untuk mengelola perusahaan anak BNI.

Memandang Ke Depan

Industri jasa keuangan di masa mendatang akan terus berkembang dan berubah dengan laju yang pesat, sejalan dengan pesatnya perkembangan Teknologi Informasi dan meningkatnya permintaan pasar akan produk layanan keuangan yang terpadu, komprehensif, serta saling melengkapi.

Kompetisi dalam industri ini akan menjadi semakin ketat, dimana setiap lembaga keuangan berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan nasabahnya, baik nasabah perorangan maupun nasabah korporasi dengan memperkenalkan berbagai produk dan jasa baru melalui inovasi tanpa henti. Mengantisipasi perubahan ini, BNI telah menetapkan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan daya saing dan kapabilitas perusahaan anak, sehingga mereka dapat menjalin aliansi strategis dengan BNI.

Langkah strategis tersebut termasuk:

- Memaksimalkan program sinergi dan aliansi strategis antar perusahaan anak maupun antar perusahaan anak dengan BNI sebagai perusahaan induk.
- Meningkatkan kemampuan pengelolaan manajemen risiko pada setiap perusahaan anak, sejalan dengan perbaikan kinerja keuangan perusahaan.
- Menambah penyertaan modal pada perusahaan anak yang potensial dan menguntungkan.
- Menarik diri dan melakukan divestasi pada perusahaan anak yang tidak menguntungkan dan tidak memberikan sinergi.

- Efficiency improvement in operations and increasing productivity,
- Marketing plan enhancement,
- Improvement in customer complaint handling,
- Development of more customer-oriented products,
- Implementation of risk management systems.

To strengthen the management capabilities of subsidiary companies, BNI recruited proven and experienced professionals to lead and manage the day-to-day operations of the company. Through the recruitment of these pro-hires, it is hoped that a transfer of knowledge will occur that will eventually improve the capabilities and capacity of the human resources in charge of managing BNI's subsidiaries.

Looking Forward

The financial services industry in the future will continue to grow and change at a very rapid pace, in line with the rapid development of Information Technology and increased demands for an integrated, comprehensive, and complementary financial services products.

Competition within the industry will become ever so tight, with each financial institution competing to meet the needs of their customers, both individual as well as corporate customers by introducing new products and services through endless innovation. Anticipating these changes, BNI has made strategic decisions to enhance the competitiveness and viability of its subsidiary companies, in order for them to provide strategic alliances with BNI.

Those strategic initiatives include:

- Maximizing synergy programmes and strategic alliances between subsidiaries as well as between subsidiary and BNI as parent company.
- Strengthening the risk management capability of each subsidiary, in line with improvement in company's financial performance.
- Injection of additional capital investment to potential and profitable subsidiary.
- Exit and divest from non profitable and non synergistic subsidiary.

PT BANK FICONESIA*

48.51%

PT PEMERINGKAT EFEK INDONESIA

1.46%

Four Eyes
Risk Based Banking
Management (RBBM)

Caring Deeply

Kepeedulian Tiada Batas



BNI menjadi sponsor Java Jazz Festival. Event ini diselenggarakan di Jakarta, selama tiga tahun berturut-turut sejak tahun 2004, menghadirkan musisi-musisi jazz tekemuka dari seluruh dunia.

BNI was a sponsor of the Java Jazz Festival held in Jakarta, for three consecutive year since 2004. This event drew the participation of top jazz musicians from around the world.

CBHRM

Competency Based
Human Resources
Management



VRS

Voluntary Retirement Scheme



Selama tiga tahun berturut-turut, BNI juga menjadi sponsor utama INA Craft, pameran kerajinan nasional terbesar yang diselenggarakan untuk pembeli dari dalam maupun luar negeri. BNI was also a main sponsor of INA Craft, the largest Indonesian handicrafts trade exhibition ever organised for local and international buyers for three consecutive year.

BNI sangat peduli terhadap masyarakat yang ditemui dalam kegiatan bisnisnya sehari-hari. Bagi bisnis perbankan, sentuhan pribadi sangat menentukan, karena melibatkan kepercayaan, hubungan serta pemahaman personal. Dengan kepedulian terhadap nasabah, BNI mampu melayani mereka dengan lebih baik. Kepedulian terhadap masyarakat, membawa BNI menjadi bank yang utuh.

BNI cares deeply about the people it meets and interacts with, daily. Banking is a people business. It deals with trust, relationships and personal understanding. Caring deeply for our customers, helps us serve them better. Caring for our communities, makes us a wholesome bank.

BNI menganut prinsip kehati-hatian dalam menjalankan aktivitas perbankan, serta berupaya memastikan bahwa harapan pemegang saham, nasabah, pegawai, mitra usaha serta masyarakat dapat terpenuhi, bahkan terlampaui. Kepada mereka semua BNI berhutang budi atas keberhasilannya selama ini.

BNI continues to exercise prudence and good judgment in its banking activities, taking care that it meets or exceeds the expectations of its shareholders, customers, employees, business partners and the communities to all of whom we owe our existence and allegiance.



iCONS

Integrated & Centralized Online Network System



BNI memberi perhatian khusus bagi dunia pendidikan nasional, antara lain melalui program renovasi sekolah, pemberian beasiswa serta penyediaan berbagai sarana pendidikan.

BNI pays special attention to national education, among other things by undertaking school renovation programme, providing scholarships and supplying various educational facilities.

DRS

Disaster Recovery Site

Pengelolaan Risiko

Risk Management

Pesatnya perkembangan lingkungan bisnis saat ini, disertai dengan makin beragamnya produk dan jasa perbankan yang ditawarkan serta transaksi yang dilakukan oleh Bank, semakin menekankan pentingnya praktek tata kelola perusahaan yang baik serta penerapan manajemen risiko yang tepat. Penerapan sistem manajemen risiko konvensional yang dilakukan sejak BNI pertama kali beroperasi nampaknya belum cukup kuat untuk menghadapi risiko-risiko baru.

Pengembangan manajemen risiko di BNI senantiasa berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum serta dokumen terkait lainnya dari Basel *Committee on Banking Supervision*, terutama ketentuan Basel Accord II. BNI menerapkan sistem *enterprise risk management* dengan menjaga keseimbangan antara tuntutan bisnis dengan risiko yang terkait. Dengan kebijakan manajemen risiko yang berfungsi baik dan efektif, maka manajemen risiko akan menjadi mitra strategis bagi unit-unit usaha tersebut dan akan memberikan hasil yang optimal bagi Perusahaan.

Sebagai bagian dari proses yang terus berjalan untuk mencapai standar terbaik internasional di bidang pengelolaan risiko, BNI senantiasa mengembangkan dan menyempurnakan kerangka sistem pengelolaan risiko dan pengendalian internal yang terpadu dan komprehensif, sehingga dapat memberikan informasi secara dini dan mengambil langkah-langkah perbaikan untuk meminimalkan risiko. Kerangka pengelolaan risiko ini dituangkan dalam bentuk kebijakan, prosedur, limit

Today's dynamic business environment as well as the increasingly complex banking products and services offered and banking transactions conducted by the Bank emphasized the greater importance and need for good corporate governance and sound risk management system. Conventional risk management system employed by the Bank, since inception, may no longer be sufficient to handle today's risks.

The development of BNI's risk management has always been based on Bank Indonesia's guidance for the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and other related documents from the Basel Committee on Banking Supervision, particularly with the Basel II Accord. BNI has implemented an enterprise-wide risk management system maintaining a healthy balance between business needs and the associated risks. With a sound and effective risk management policy, risk management will be seen as a strategic partner by the respective business units and will help ensure optimum business results for the company.

As part of the on-going process to achieve international best-in-class standard for risk management, BNI has continuously develop and improve its framework for an integrated and comprehensive risk management and internal control systems to allow early warning notification and corrective measures taken to minimize potential risk. The risk management framework is implemented in the forms of policies, procedures, and established limits and designations, and other risk management tools applicable for all business activities. To ensure

transaksi dan kewenangan, serta berbagai perangkat pengelolaan risiko lain yang berlaku bagi segenap aktivitas bisnis. Untuk memastikan kebijakan dan prosedur tersebut sesuai dengan perkembangan yang ada, dilakukan evaluasi dan perubahan parameter secara berkala sesuai dengan perubahan bisnis.

Prasarana Manajemen Risiko

Berbagai inisiatif serta langkah-langkah telah diambil untuk meletakkan landasan yang kuat bagi penerapan manajemen risiko di BNI, yang mencakup aspek-aspek berikut:

Organisasi

- BNI telah menunjuk seorang Direktur yang membidangi kegiatan manajemen risiko dan dibantu oleh Divisi Kebijakan & Manajemen Risiko (MAR), yaitu unit kerja yang bertanggungjawab terhadap kebijakan manajemen risiko. Divisi MAR tersebut independen terhadap unit operasional termasuk fungsi audit.
- Selain itu di tingkat Komite, BNI juga telah membentuk Komite Risiko & Kapital (KRK), yang beranggotakan Direksi dan Pemimpin Divisi serta diketuai langsung oleh Direktur Utama. Komite Risiko & Kapital terdiri dari 3 sub Komite, yaitu Sub Komite Manajemen Risiko (RMC), Sub Komite Kebijakan Kredit (CPC), dan Sub Komite *Asset & Liability* (ALCO).

risk management policies and procedures remain current, periodic evaluations are made and parameter values changed to reflect the changing business and risk environments.

Risk Management Infrastructure

A series of initiatives and actions have been taken to build a strong foundation for the implementation of risk management at BNI. They are:

Organization

- BNI has appointed a Risk Management Director, assisted by Risk Management & Policies Division, who responsible in risk management policy. The Division is independent towards other operational or business units, as well as those in the audit function.
- In addition, at the Committee level, BNI has established the Risk and Capital Committee, which consisted of the Board of Directors and Division Heads, and directly chaired by the President Director. The Risk & Capital Committee is further grouped into 3 sub-committees: the Risk Management sub-committee (RMC), the Credit Policy sub-Committee (CPC), and the Asset & Liability sub-Committee (ALCO).

Strategi Manajemen Risiko

- BNI menerapkan pendekatan berbasis risiko yang dikenal dengan Manajemen Bank yang Berbasis Risiko (MBBR) dalam format Arsitektur Manajemen Risiko BNI, yaitu berisi *road map* yang terperinci atas tahap-tahap serta tindakan yang harus dilakukan untuk menyesuaikan dengan ketentuan-ketentuan Bank Indonesia (khususnya adalah *road map* Bank Indonesia dalam rencana implementasi Basel II) maupun prinsip-prinsip dan pedoman dari *Basel Committee on Banking Supervision*.
- Pengembangan dan penerapan MBBR telah dimulai sejak tahun 2000 dengan menggunakan pendekatan metode internal sebagai bagian dari program pengelolaan risiko yang diharapkan selesai pada tahun 2010. Dalam hal perhitungan kecukupan modal, BNI telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia, dimana untuk tahap awal, perhitungan kecukupan modal dilakukan dengan metode yang paling sederhana, yaitu *standardised approach* yang merupakan model yang dapat diaplikasikan secara menyeluruh di BNI.
- Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, BNI saat ini tengah melakukan proses sertifikasi terhadap buku Pedoman Kebijakan Pengelolaan Risiko, dengan membandingkan antara kebijakan dan prosedur dengan ketentuan dan persyaratan manajemen risiko dan kepatuhan yang berlaku, baik internal maupun eksternal.

Risk Management Strategy

- BNI uses a risk-based approach as its risk management framework (MBBR). BNI's Risk Management Architecture provides a detailed road map of the risk management development phases and actions required to meet Bank Indonesia's risk management requirement, (particularly Bank Indonesia's road map for the implementation of Basel II) as well as other principles and guidelines from Basel Committee on Banking Supervision.
- The development and implementation of MBBR has started since 2000, using the internal approach as part of the overall risk management programme, and is scheduled for completion by 2010. On the other hand, in terms of capital adequacy ratio (CAR) calculation, BNI has also complied with Bank Indonesia guideline, where in the early stage, calculation of the CAR uses the simplest method, the standardized approach, which as a model can be applied across the bank.
- To create a conducive environment for risk management, BNI is also in the process of certifying its existing Risk Management Policy Manual, by comparing existing policies and procedures against minimum internal as well as external risk management and compliance requirement.

Sistem Informasi & Operasi

- Untuk menjamin ketersediaan data risiko yang terkini dan komprehensif, BNI telah mengembangkan sistem operasionalnya menjadi sistem yang tersentralisasi dan dikenal dengan nama iCONS. Dengan dukungan sistem ini, data risiko secara menyeluruh dapat diakses secara *real-time* dan *on-line*, contohnya, posisi kredit bermasalah saat ini dapat dipantau secara harian.
- Sebagai komponen penting dalam pengelolaan risiko, BNI secara bertahap telah mengembangkan *database* untuk setiap jenis risiko, yang bermanfaat dalam pengukuran, pemantauan, pengendalian, dan pembuatan model dari setiap risiko tersebut.

Budaya Risiko

- Menanamkan budaya sadar risiko di kalangan pegawai BNI dengan memberikan kesadaran dan pemahaman mengenai faktor-faktor risiko yang terkait dengan pekerjaannya sehari-hari. Komunikasi dengan pegawai dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti sosialisasi ke unit-unit bisnis menyisipkan materi mengenai perkembangan pengelolaan risiko pada Hari Bulan Mutu (tanggal 5 setiap bulannya), serta diskusi mengenai manajemen risiko di intranet BNI.
- BNI juga mengikutsertakan pegawainya dalam Program Sertifikasi Pengelolaan Risiko Level 1 dan Level 2. Diharapkan dengan memiliki sertifikasi tersebut, kesadaran dan pemahaman risiko di kalangan pegawai akan meningkat.

Information System and Operations

- To ensure availability of the latest and comprehensive risk data, BNI has upgraded its operating system into a centralized system known as iCONS. With the support of this system, bank-wide risk data can be captured on a real-time, on-line basis. For example, overall loan delinquency rate data can be obtained on a daily basis.
- As an important component of risk management, BNI has gradually developed loss data base for each category of risk, which is critical for the measurement, monitoring, control, and modeling of the respective risks.

Risk Culture

- Embedding a risk awareness culture across all levels of BNI staff by providing them the awareness and understanding of the risk aspect of their day-to-day job. Communications with employees are conducted both directly and indirectly, such as road-show to business units, insertion of risk management update in the Quality Month Day (every 5th of each month), and risk management discussion in the internal website.
- BNI is also enrolling its Officers for Level-1 and Level-2, Risk Management Certification programme. Being certified in risk management will definitely increase the risk awareness and understanding of employees.

Proses dan Penilaian Manajemen Risiko

Proses pengelolaan risiko di BNI umumnya dilakukan oleh masing-masing unit sesuai dengan kebijakan yang telah ditentukan oleh Divisi Kebijakan dan Manajemen Risiko. Pendekatan ini dilakukan mengingat setiap risiko selalu terkait dengan produk, transaksi, maupun proses yang melibatkan unit-unit bisnis. Divisi Kebijakan dan Manajemen Risiko mengkoordinasikan aktivitas ini, selain juga menjalankan tugas utama mereka dalam menetapkan kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko serta melakukan serangkaian proses dalam menghimpun dan menguji berbagai laporan pengelolaan risiko dari para pemilik risiko. Dalam menetapkan kebijakan pengelolaan risiko, beberapa hal membutuhkan persetujuan Direksi, khususnya yang menyangkut pemberian kewenangan dan penetapan limit-limit transaksi.

Laporan evaluasi risiko berkala disampaikan kepada Direksi secara harian, mingguan, dan bulanan. Beberapa jenis laporan juga disampaikan kepada Komisaris serta kepada pihak eksternal terkait, seperti Bank Indonesia.

Sejalan dengan peraturan Bank Indonesia, BNI juga melakukan penilaian risiko yang berasal dari unit-unit terkait, termasuk unit yang terlibat kegiatan operasional atas produk dan jasa baru, antara lain peluncuran produk *e-banking*, rencana penerbitan utang subordinasi, rencana penghimpunan dana bagi cabang BNI di luar negeri, dan berbagai aktivitas lain dalam penghimpunan dana.

Manajemen Risiko untuk Setiap Jenis Risiko

Ulasan berikut menggambarkan pencapaian dan kemajuan BNI di bidang pengelolaan risiko untuk delapan kategori risiko sesuai dengan definisi Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko strategi dan risiko reputasi.

Risk Management Process and Assessment

The risk management process at BNI is undertaken by the respective business units in line with the concept established by Risk Management and Policy Division. This approach is taken considering the fact that risks are individually related and inherent to the product, transaction, or process involving business units. The Risk Management and Policy coordinates these activities on top of their main function of establishing risk management policies and procedures and conducting certain processes to compile and test the various risk management reports submitted by risk-owners. In establishing risk management policies, certain policies require Board of Directors approval, particularly delegation of authorities and establishment of transactional limits.

Periodic risk evaluation reports are submitted to the Board of Directors on a daily, weekly, and monthly basis. Certain reports are also submitted to the Board of Commissioners and other related third party, such as Bank Indonesia.

In line with Bank Indonesia regulation, BNI conducted risk assessment of related business units, including units involved in the operations of new products and services, among others the launch of *e-banking*, plan issuance of subordinated debts, fund raising plan for BNI overseas branches, and other activities geared towards liability generation.

Risk Management by Particular Risk Type.

The following section illustrates BNI's accomplishment and progress in the area of risk management for the eight type of risks defined by Bank Indonesia, e.g. credit risk, market risk, operational risk, liquidity risk, compliance risk, legal risk, strategic risk and reputation risk.

Risiko Kredit

- Implementasi prinsip “four eyes” dalam pengelolaan risiko kredit, dimana persetujuan kredit dilakukan oleh minimal dua orang pemegang kewenangan pemutus kredit yaitu satu orang dari unit bisnis dan satu orang dari unit risiko kredit.
- Peningkatan risiko baik bagi debitur maupun calon debitur berdasarkan peringkat industri, prospek usaha, kelayakan usaha, manajemen, kondisi keuangan dan kecukupan jaminan.
- Secara berkala mengkaji parameter Sistem Peningkatan Internal untuk setiap segmen maupun peringkat industri guna menilai sensitivitas tiap sektor industri terhadap pergerakan kondisi pasar dan kondisi regional.
- Evaluasi dan validasi atas kemampuan prediksi dari model penilaian kredit untuk portofolio kredit konsumen.
- Analisa portofolio kredit dan pengembangan *database* informasi risiko kredit secara berkala, yang mencakup peringkat debitur, catatan pembayaran, kemungkinan macet, tingkat pengembalian dan perkiraan kerugian.
- Penetapan *Loan Exposure Limit* (LEL) untuk setiap sektor ekonomi sebagai eksposur kredit maksimum yang dapat diberikan terhadap sektor ekonomi tertentu dalam batasan waktu yang telah ditetapkan.
- Analisa portofolio kredit, termasuk proyeksi *Non Performing Loans* (NPL) dan analisa risiko konsentrasi kredit.
- Penyesuaian atas beberapa parameter pengelolaan risiko kredit, sejalan dengan peraturan Bank Indonesia.
- Pengembangan Sistem Informasi Pinjaman Terpadu untuk memantau kualitas pinjaman debitur.
- Implementasi Sistem Informasi Debitur, yaitu *database* Biro Kredit yang dikelola oleh Bank Indonesia.
- Uji coba dan evaluasi perhitungan risiko kredit secara berkala menggunakan *Quantitative Impact Study* (suatu survey untuk mengevaluasi kesiapan dan dampak implementasi Basel II Accord).

Credit Risk

- Implementation of the “four eyes principles” in the management of credit risk, where credit approval requires approval from at least two credit officers, one from business unit, and the other from risk management unit.
- Risk ranking of debtors as well as prospect borrowers according to industry rating, business prospect, business feasibility, management, financial condition, and collateral adequacy.
- Periodic review of parameter values used for the Internal Rating System for each segment as well as for the Industry rating to evaluate the sensitivity of each industrial sector to adverse changes in market or regional condition.
- Evaluation and validation of the predictive ability of the credit scoring model for the consumer credit portfolio.
- Periodic credit portfolio analysis and development of credit risk information data base, which includes debtors’ rating, payment default history, default probability, recovery rate and expected loss.
- Establishment of Loan Exposure Limit (LEL) for each business sector as the maximum credit exposure allowed for each business sector at any given time.
- Credit portfolio analysis, including NPL projection and credit concentration risk analysis.
- Adjustment of certain credit risk management parameters, in line with Bank Indonesia’s regulation.
- Development of a Central Liability System to facilitate loan quality monitoring of existing debtors.
- Implementation of the Debtor Information System, a credit bureau data base managed by Bank Indonesia.
- Periodic testing and evaluation of credit risk calculation using Quantitative Impact Study (a survey to evaluate readiness and impact of the Basel II Accord implementation).

Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas

- Implementasi Rasio Kecukupan Modal (CAR) yang memperhitungkan risiko pasar.
- Pengembangan sistem pengelolaan risiko terpadu, terutama risiko yang dihadapi cabang-cabang BNI di luar negeri.
- Penerbitan laporan risiko pasar secara berkala (harian, mingguan, bulanan dan triwulanan).
- Pengembangan sistem pengendalian dan pengelolaan risiko terpadu sebagai bagian *Treasury Management Information System* dalam mengelola risiko nilai tukar, risiko tingkat suku bunga, dan risiko likuiditas.
- Evaluasi secara berkala terhadap limit *Value at Risk* untuk risiko pasar, baik untuk aktivitas *trading book* maupun *investment book*. Limit *trading* mencakup limit valuta asing, limit pasar uang dan limit pasar modal, sedangkan limit *investment book* mencakup posisi devisa netto, selisih aktiva dan pasiva, dan modal cadangan. Limit-limit tersebut dipantau secara harian, mingguan dan bulanan.

Risiko Operasional

- Penerapan perangkat asesmen peringkat risiko yang dikenal dengan nama ORSA (*Operational Risk Self Assessment*) di seluruh Divisi, Kantor Wilayah, Sentra-sentra Kredit dan Cabang.
- Pengkajian risk *issue* di Divisi tertentu sejalan dengan perubahan dan reorganisasi yang dilakukan.
- Penetapan limit kewenangan berdasarkan tingkat otoritas dan pengalaman dari Pejabat yang bersangkutan.
- Pembentukan *Trade Processing Center* yang terpusat untuk mengurangi risiko yang melekat pada proses yang bersifat desentralisasi.
- Pengembangan *Business Continuity Plan* (BCP) baik untuk Kantor Pusat, Kantor Wilayah, Sentra-sentra Kredit, dan Cabang.
- Pembentukan akun baru untuk mencatat dan mengembangkan *Loss Event Database* yang handal. Inisiatif ini juga ditujukan untuk mengantisipasi persyaratan Basel II Accord dalam Risiko Operasional dengan *Advanced Measurement Approach* (AMA), yang merupakan metode pengelolaan risiko operasional yang lebih maju.

Market Risk and Liquidity Risk

- Implementation of market risk-adjusted, Capital Adequacy Ratio (CAR).
- Development of an integrated risk management system, particularly risks of BNI overseas branches.
- Periodic publication of market risk reports (daily, weekly, monthly, and quarterly).
- Development of an integrated risk management and control system as part of the Treasury Management Information System to manage exchange rate risk, interest rate risk, and liquidity risk.
- Periodic evaluation of the Value at Risk limit for market risk, both for the trading book as well as the investment book. Trading limit includes foreign exchange limit, money market limit, and equity market limit, while investment book limits include net open position, asset and liability gap limits, and secondary reserve. Limits are monitored on daily, weekly, and monthly basis.

Operational Risk

- Redeployment of the risk rating assessment tool of ORSA (Operational Risk Self Assessment) at every Division, Regional Offices, Credit Centers, and Branches.
- Review of risk issues in selected Division considering recent changes and reorganization.
- Establishment of authorization limit based on authority level and experience level of the concerned Officers.
- Establishment of centralized Trade Processing Center, to eliminate inherent risks arising from decentralized process.
- Development of an enterprise-wide BNI Business Continuity Plan (BCP), for Head Office, Regional Office, Loan Centers, and Branches.
- Establishing new Chart of Accounts needed to capture and develop a reliable Loss Event Database. The initiative is also intended to anticipate Basel II Accord requirement for Operational Risk using the Advanced Measurement Approach (AMA), which is a more advanced operational risk management approach.

- Penilaian terhadap Indikator Risiko Kunci, sebagai salah satu parameter pendukung dalam implementasi Basel II Accord dengan metode AMA.
- Pembangunan perangkat pemantauan risiko operasional (PERISKOP) yang merupakan penyempurnaan perangkat ORSA yang ada, untuk mengantisipasi persyaratan Basel II Accord dalam hal Pengelolaan Risiko Operasional dengan metode AMA.
- Uji coba perhitungan risiko dalam *Quantitative Impact Study* dengan pendekatan *Basic Indicator*.
- Assessment of the Key Risk Indicators for BNI, as one of the supporting parameter in the implementation of Basel II Accord using AMA.
- Development of Operational Risk Management Tools (PERISKOP) which is an advancement of the existing ORSA, to anticipate Basel II Accord requirement for Operational Risk management using AMA.
- Testing of operational risk calculation in a Quantitative Impact Study using the most basic approach (Basic Indicator Approach).

Risiko Kepatuhan

- Memaksimalkan efektivitas fungsi pengendalian internal yang independen melalui *Quality Assurance* (QA) yang ada di setiap Unit di dalam negeri (QA di tingkat Cabang, tingkat Wilayah, dan tingkat Divisi). Staf QA bertanggung jawab kepada Divisi Kepatuhan, bukan kepada pemimpin unit dimana mereka ditugaskan. Pengecualian dalam hal ini adalah untuk cabang di luar negeri, yang mengacu pada ketentuan setempat.
- Melakukan uji kepatuhan terhadap praktik dan prosedur yang ada dibandingkan dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.
- Melakukan sertifikasi atas seluruh buku pedoman perusahaan khususnya dalam aspek kepatuhan.

Risiko Hukum

- Melakukan kajian berkala terhadap dokumen hukum, perjanjian dan kontrak dengan pihak ketiga serta mengevaluasi potensi kelemahan hukum yang dapat menimbulkan kerugian finansial dan risiko hukum bagi BNI.
- Melakukan penilaian atas risiko hukum BNI yang tercermin dari jumlah gugatan perkara yang melibatkan Bank.

Risiko Strategis

- Pengukuran risiko strategis, yang didefinisikan sebagai ketidakmampuan Bank memperoleh laba yang memadai sebagai akibat dari keputusan bisnis yang diambil.

Compliance Risk

- Maximizing the effectiveness of independent internal control function, through Quality Assurance within Indonesia (QA) that are in place at every Unit (Branch QA, Regional QA, and Divisional QA). QA staff reports to the Compliance Division, and not to the units head in which they are assigned to, except for overseas branches where they should comply with prevailing local regulation.
- Conducting a compliance review of existing practices and procedures against established laws and regulations.
- Certification of all company manuals against compliance requirement.

Legal Risk

- Periodic review of legal documents, contract and agreements with third party vendors and assessing potential legal weaknesses that may result to financial loss and legal risk to the Bank.
- Evaluating BNI's legal risk as reflected by the number of litigation cases involving the Bank.

Strategic Risk

- Measurement of strategic risk, defined as the incapability of the Bank to obtain sufficient returns from a business decision.

Risiko Reputasi

- Menetapkan parameter risiko reputasi dan proses mitigasi dalam pengelolaan risiko reputasi.
- Menetapkan kebijakan dan prosedur komunikasi untuk menjamin tersampainya pesan yang konsisten dan positif dalam komunikasi di media massa.
- Mengklasifikasikan media massa yang ada ke dalam beberapa kelompok sesuai volume sirkulasi dan jangkauan geografis. Masing-masing kelompok media ini akan ditangani secara berbeda sesuai dengan tingkat risiko reputasi yang bersangkutan.
- Melaksanakan evaluasi harian atas risiko reputasi yang dihadapi BNI dalam bentuk *Media Watch report*. Pengelolaan risiko reputasi ini secara komprehensif dijalankan oleh Divisi Komunikasi Perusahaan.

Business Continuity Plan (BCP)

Sepanjang tahun 2006, BNI telah menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuannya untuk tetap beroperasi pada kondisi darurat. BCP menjadi semakin penting, mengingat makin banyaknya bencana alam yang terjadi, seperti tsunami di Aceh dan gempa bumi di Yogyakarta pada tahun 2006 serta bencana alam lain di tanah air. Untuk mempercepat penyempurnaan BCP, BNI telah membentuk Tim BCP yang merupakan tim lintas unit yang mewakili berbagai divisi dan kompetensi. Tim ini diharapkan dapat merampungkan tugasnya pada pertengahan tahun 2007. Apabila BNI dapat mengurangi dampak buruk dari kondisi darurat tersebut, diharapkan potensi kerugian dari risiko operasional juga akan semakin menurun.

Penyempurnaan kebijakan BCP ini dilakukan sebagai antisipasi terhadap kemungkinan serangan teroris, kegagalan sistem operasi, bencana alam, dan hal-hal lain yang bersifat darurat. Mengingat perbedaan pada lokasi dan situasi yang dihadapi, maka BCP untuk Kantor Pusat, Wilayah, Sentra-sentra Kredit, dan Cabang juga berbeda. Namun demikian, seluruh konsep BCP memiliki tujuan yang sama, yaitu, pada kondisi darurat, sistem operasional serta perangkat pelayanan untuk nasabah akan dapat bekerja kembali dalam waktu sesingkat-singkatnya.

Reputation Risk

- Establishing risk parameters for reputation risk and mitigation process in managing reputation risk.
- Establishing communication policy and procedures to ensure consistent and positive message are conveyed in all mass media communication.
- Classifying existing mass media into categories based on circulation volume and geographical reach. Each category is then managed differently based on the particular reputation risk level.
- Daily evaluation of reputation risk exposure faced by the Bank in the form of a Media Watch report. The comprehensive management of reputation risk are conducted by the Corporate Communication Division.

Business Continuity Plan

During the year, BNI has revisited its Business Continuity Plan (BCP) and made significant improvement in its capability to operate in an emergency situation. BCP is more important, considering the increasing frequency of natural disasters occurring in the country, such as the Aceh tsunami, the Yogyakarta earthquake in 2006 and other natural disasters afflicting the country. In order to expedite the full functionality of the BCP plan, BNI has established the BCP Team, which is a cross functional team representing various divisions and expertise. The Team is expected to complete its task by mid 2007. If BNI can mitigate the adverse affect of the emergency situation, the loss probability from operational risk will automatically reduce.

Enhancement to the BCP plan is also made in anticipation of terrorist attacks, failure in operating systems, natural calamities, and other extra ordinary circumstances. Considering the difference in location and situation, BCP for Head Office, Regional Office, Credit Centers, and Branches are separately prepared. However, all of the BCP plans share one common objective, which is, in the event of an emergency situation, operating systems and other service paraphernalia for customers will be restored within the shortest possible time.

Persiapan Penerapan Basel II

Selain dengan mematuhi ketentuan yang telah ditetapkan Bank Indonesia, pengembangan praktik pengelolaan risiko BNI juga mengacu pada standar *best practice* perbankan internasional. Penyempurnaan dilakukan secara terus menerus sesuai dengan kerangka kerja yang diterbitkan Basel *Committee on Banking Supervision*, atau dikenal dengan Basel II Accord.

Pencapaian terpenting di tahun 2006 adalah diselesaikannya pengkajian dan penegasan kembali komitmen BNI untuk mengadopsi kerangka kerja Basel II sebagai pendekatan dalam pengembangan dan penerapan sistem pengelolaan risiko. Pengadopsian kerangka kerja Basel II merupakan kelanjutan inisiatif pengelolaan risiko yang diambil pada tahun sebelumnya. Hal ini tercermin dari semakin tajamnya fokus Divisi Kebijakan dan Manajemen Risiko dalam mengelola risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. Inisiatif tersebut diambil untuk menunjang sasaran BNI dalam menjalankan fungsi intermediasinya dengan lebih baik, dengan menerapkan prinsip kehati-hatian melalui proses pengelolaan risiko secara menyeluruh, terpadu, terukur dan terkendali.

Dalam mengantisipasi penerapan Basel II ini, BNI aktif terlibat dalam persiapannya, diantaranya terlibat dalam *Quantitative Impact Study* (QIS 4 dan 5) yang diadakan oleh *Basel Committee on Banking Supervision* melalui Bank Indonesia. Selain itu, BNI juga berpartisipasi aktif dalam forum gugus kerja yang diselenggarakan Bank Indonesia, maupun melalui pembentukan forum gugus kerja untuk implementasi Basel II secara internal di BNI.

Anticipating Basel II Implementation

In addition to being in compliance to the relevant Bank Indonesia regulations, the development of risk management practices at BNI are also based on international best practice banking standards. Continuous improvement is performed in accordance to the frame work issued by the *Basel Committee on Banking Supervision*, or the Basel II Accord as it is widely known.

The most important milestone in 2006 was the completion of review and restatement of BNI's commitment to adopt the Basel II frame work as the approach to develop and implement a risk management system. Adoption of the Basel II framework is a continuation of risk management initiatives taken in the previous years. This is reflected in the sharper focus of the Risk Management Policy Division in managing credit risk, market risk, and operational risk. The initiatives are taken to support BNI's objective to better perform its intermediary function, within the guidelines of prudential banking practices through a comprehensive, integrated, measurable, and controllable risk management process.

In anticipating Basel II implementation, BNI is actively participate in its preparation, among others is its involvement in the *Quantitative Impact Study* (QIS 4 and 5) which is conducted by *Basel Committee on Banking Supervision* through Bank Indonesia. In addition, BNI is actively participating in the Bank Indonesia sponsored Working Group for the Implementation of Basel II, while internally establishing a working group for the implementation of Basel II at BNI.

Mengingat kompleksitas dari penerapan Basel II, BNI aktif bekerjasama dengan beberapa bank lain, baik di dalam maupun luar negeri, khususnya terkait dengan pengembangan metodologi yang tepat, sistem pengukuran maupun dengan berbagi pengalaman. Untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan, pegawai diwajibkan untuk mengikuti berbagai pelatihan, seminar dan workshop, baik di dalam maupun luar negeri.

Considering the complexity of Basel II implementation, BNI actively cooperate with other banks in Indonesia as well as abroad, in particular in the areas of developing suitable methodology, measurement system, as well as in knowledge sharing. To enhance our competency and knowledge, staff are required to attend domestic or overseas training, seminar, and workshop.

Adapun rencana implementasi Basel II dan kesiapan BNI untuk melaksanakan tahapan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Basel II implementation plan and BNI's readiness to implement the development phases is given in the following table:

PENDEKATAN PERHITUNGAN RASIO RATIO CALCULATION APPROACH	PILLAR 1			PILLAR 2		PILLAR 3
	Kesiapan BNI/ BNI Readiness	Parallel Run (Standardized & Validation of Internal Model to Bank Indonesia)	Persyaratan BI BI Requirement	Risiko lainnya/ Other Risks		Transparansi/ Transparency
				Kesiapan BNI/ BNI Readiness	Persyaratan BI BI Requirement	Kesiapan BNI/ BNI Readiness
MARKET RISK				Q1 2008	Q1 2009	
Standardized	2005	Q1 2008	Q1 2009			2009
Internal Model	2005	Q3 2007	Q2 2008			2009
CREDIT RISK						
Standardized	2005	Q1 2008	Q1 2009			2009
IRBA	2008	Q1 2010	Q4 2010			2011
OPERATIONAL RISK						
Basic Indicator	2005	Q1 2008	Q1 2009		2009	
Standardized	2008	Q1 2010	Q4 2010		2011	
AMA	2009	Q2 2010	Q2 2011		2011	

Profil Risiko

Sesuai dengan pedoman Bank Indonesia, BNI melakukan penilaian terhadap profil risiko secara keseluruhan. Penilaian profil risiko ditentukan dengan menggabungkan hasil penilaian eksposur risiko yang melekat pada aktivitas fungsional (*inherent risk*) dan kecukupan sistem pengendalian risiko (*risk control system*), yang disebut dengan Risiko Komposit.

Risk Profile

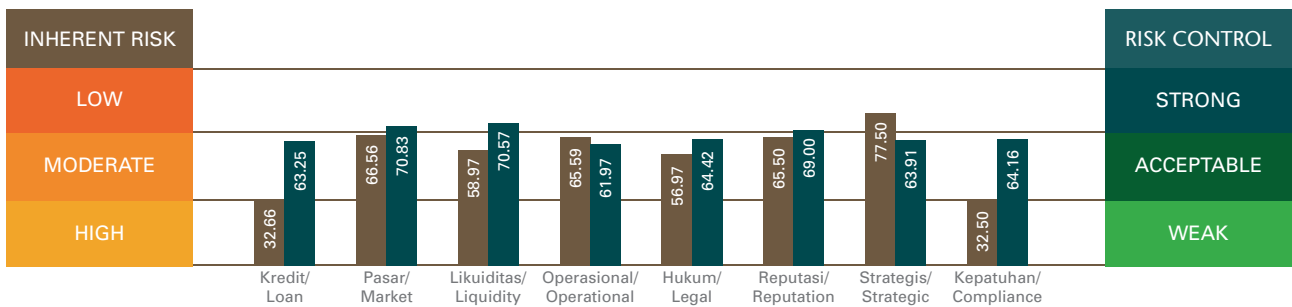
In accordance with the Bank Indonesia guidelines, BNI performs the assessment of the entire risk profiles. This risk profile evaluation is determined by combining the evaluation result of inherent risk exposure on functional activities and the adequacy of risk control system, which is called composite risk.

Matrix pemeringkatan risiko inheren tersebut mencerminkan potensi timbulnya risiko, yang terdiri dari rendah, moderat, dan tinggi, sedangkan penilaian kecukupan sistem pengendalian risiko terdiri dari lemah, memadai dan kuat. Kombinasi dari kedua hal tersebut menghasilkan matriks risiko komposit yang terdiri dari; rendah, moderat, dan tinggi.

The inherent risk rating matrix indicates the potential risk to the Bank, which consisted of low, moderate, and high, while the risk control system matrix consisted of weak, acceptable, and strong. Combining the two matrix provide the composite risk rating of a bank, which can be expressed as either low, moderate, and high.

Adapun profil risiko posisi Desember 2006 ditampilkan dalam diagram di bawah ini.

The risk profile as at December 2006 is presented in the following diagram:



SCORE & PREDICATE

ASSESSMENT	SCORE	PREDICATE
INHERENT RISK	66,8 - 100,0	Low/Rendah
	33,4 - 66,7	Moderate
	0,0 - 33,3	High/Tinggi
RISK CONTROL	66,8 - 100,0	Strong/Kuat
	33,4 - 66,7	Acceptable/Dapat Diandalkan
	0,0 - 33,3	Weak/Lemah

COMPOSITE RISK

PREDICATE SCORING OF COMPOSITE RISK	INHERENT RISK		
	LOW	MODERATE	HIGH
WEAK	Low to Moderate	Moderate to High	High
ACCEPTABLE	Low	Moderate	High
STRONG	Low	Moderate to Low	High to Moderate

Dari hasil penilaian profil risiko per Desember 2006, *inherent risk* BNI memperoleh peringkat MODERATE dengan tingkat pengendalian risiko KUAT, sehingga risiko komposit BNI berada pada posisi MODERATE TO LOW.

Based on our self assessment, BNI inherent risk predicate is MODERATE with STRONG risk control. Hence, BNI composite risk as of December 2006 is MODERATE TO LOW.

*Employees loyalty, sense of
belonging and ownership*

**Loyalitas pegawai dan
rasa memiliki**

CBHRI



Untuk mendukung penerapan sistem manajemen SDM berbasis kompetensi, BNI telah mengembangkan Sistem Informasi SDM yang diberi nama *Human Capital Management System*.

To support the implementation of a Competency-Based Human Resource Management (CBHRM) system, BNI has developed a new HR Information System known as *Human Capital Management System*.



BNI meyakini bahwa Sumber Daya Manusia yang didukung dengan kompetensi dan integritas merupakan faktor penopang bagi kesuksesan yang berkelanjutan. Sistem Teknologi yang paling mutakhir dan Pengelolaan Risiko pun akan sia-sia jika Bank tidak memiliki pegawai yang termotivasi dan terlatih dengan baik, serta dipimpin oleh *manager* yang memiliki jiwa kepemimpinan yang kuat. Karenanya, BNI membangun Sistem Manajemen Sumber Daya Manusia atau *Human Capital Management System* (HCMS) untuk mengembangkan sistem sumber daya manusia berbasis kompetensi.

Human Capital Management System

Untuk mendukung penerapan sistem manajemen SDM berbasis kompetensi, BNI telah mengembangkan Sistem Informasi SDM yang diberi nama *Human Capital Management System* (HCMS). HCMS yang dikembangkan dengan perangkat lunak Oracle ini meliputi modul-modul utama SDM seperti Perencanaan Tenaga Kerja, Rekrutmen, Penempatan, Pengelolaan Imbalan & Sistem Hukuman, Pengembangan Pelatihan & *e-Learning*, Pengelolaan Karir & Perencanaan Suksesi serta Pengelolaan Kinerja.

Dengan tersedianya HCMS berbasis web ini, BNI dapat mengatur alur komunikasi pegawai dan memungkinkan akses lebih cepat bagi semua pegawai dalam format Windows yang *user-friendly*. Sistem ini juga memiliki *interface* dengan sistem lain, seperti iCONS, sehingga memungkinkan pembayaran gaji bulanan ke rekening pegawai secara otomatis serta pembebanan dan penghitungan biaya secara terpusat.

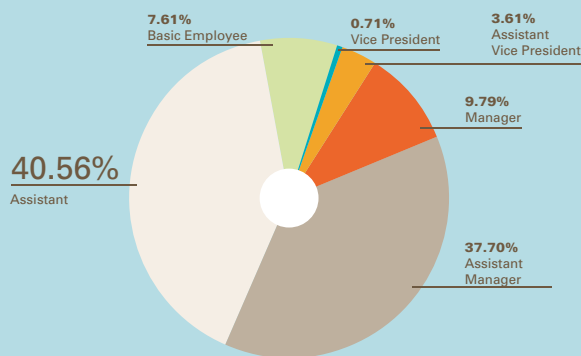
BNI believes that a strong Human Capital is the cornerstone for the continued success and sustainability. Even the most state-of-the-art Technology and Risk Management systems will be rendered useless if a Bank does not have adequate number of motivated and well-trained employees, led by capable managers with strong leadership skills. For this reason, BNI's HR Management system or the Human Capital Management System (HCMS) is designed to develop a competency-based human resources system.

Human Capital Management System

To support the implementation of a Competency-Based Human Resource Management (CBHRM) system, BNI has developed a new HR Information System known as *Human Capital Management System* (HCMS). HCMS, which was developed using the Oracle software, consists of some main HR modules, such as Manpower Planning, Recruitment, Staffing, Reward Management & Punishment System, Training Development & e-Learning, Career Management & Succession Plan and Performance Management.

With the availability of HCMS in web based, BNI can manage the flow of HR communication and allows faster access for all employees in user friendly Window format. The system has an interface with other BNI system such as the core banking system or iCONS. This allows automatic monthly salary payment for employees and centralisation of charging and analysis for cost.

Komposisi Karyawan Berdasarkan Jabatan Employees Composition Based on Grade



Dengan diterapkannya HCMS ini, pengelolaan SDM dapat dilakukan secara lebih efektif dan efisien, serta membantu pengambilan keputusan dengan lebih cepat.

Lingkup Tugas Pengelolaan SDM

Pengelolaan SDM di BNI meliputi beberapa bidang utama:

- Sistem Perencanaan SDM
- Rekrutmen dan Seleksi
- Pelatihan dan Pengembangan
- Penilaian Prestasi dan Pemetaan Potensi
- Pengelolaan Jalur Karir
- Pengelolaan Sistem Imbalan
- Pengelolaan Budaya Kerja

Manajemen SDM bertanggung jawab dalam kebijakan, sistem dan prosedur pengelolaan SDM dalam rangka menciptakan sistem manajemen SDM yang berkualitas, komprehensif, terpadu dan mudah beradaptasi dalam menunjang pencapaian visi dan misi BNI.

Program dan Kegiatan SDM

Untuk memperkuat kemampuan dan kualitas SDM, BNI senantiasa melaksanakan program-program pengembangan yang ditujukan untuk meningkatkan kompetensi pegawai serta menyempurnakan sistem pengelolaan SDM.

Sejalan dengan komitmen Manajemen untuk menjadikan BNI sebagai perusahaan terpilih serta meningkatkan kesejahteraan segenap pegawainya, maka berbagai inisiatif dan kebijakan telah dilaksanakan sepanjang tahun 2006:

With the availability of HCMS, HR management can be conducted in a more effective and efficient manner. Add to this, HCMS facilitates faster decision making.

Scope of HR Management

HR Management at BNI covers the following key areas:

- HR Planning System
- Recruitment and Selection
- Training and Development
- Performance Appraisal and Competency Mapping
- Career path management
- Remuneration and Reward Management
- Work culture management

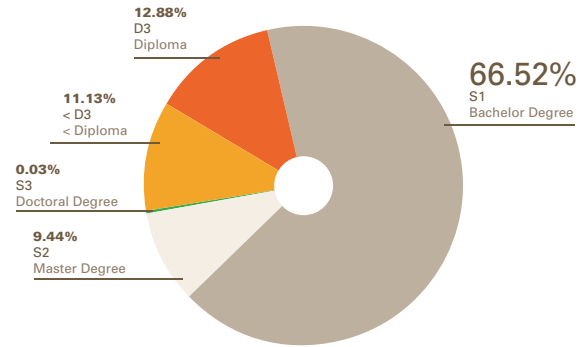
The objective of HR Management is to manage the related HR policies, system, procedures in order to have a high quality, comprehensive, integrated and adaptable HR Management system to support the attainment of BNI's vision and mission statement.

HR Programmes and Activities

To strengthen its human resources capabilities and quality, BNI continuously implements development programmes that aim to improve employees' competency as well as to improve the overall HR management system of the company.

In line with Management's commitment to establish BNI as the employer of choice and improve the overall wellbeing of employees, several programme initiatives and policies have been implemented during the year:

**Komposisi Karyawan Berdasarkan
Jenjang Pendidikan**
Employees Composition by
Educational Level



Pengembangan Pegawai & Rekrutmen

- Mengikutsertakan pegawai dalam berbagai program pengembangan manajemen yang diselenggarakan pihak eksternal baik di dalam dan di luar negeri.
- Memberikan kesempatan bagi pegawai untuk mengikuti program pengembangan kader calon Pimpinan Cabang dan bank
- Melaksanakan rotasi dan mutasi
- Sejalan dengan rencana usaha Perbankan Konsumer dan meningkatnya kebutuhan akan tenaga pemasaran, telah diadakan pelatihan alih tugas bagi 102 pegawai operasional untuk menjadi tenaga pemasaran.
- Memberikan kesempatan bagi pegawai untuk mengejar karir yang lebih baik melalui *Job Posting*.
- Melakukan pemetaan keahlian bagi manajemen karir tenaga pimpinan dengan memperhatikan hasil asesmen kompetensi dan potensi setiap pegawai.
- Melaksanakan program pengembangan karir melalui rotasi tenaga pimpinan, melibatkan 484 orang dengan rincian 58 orang Vice President, 276 orang Assistant Vice President, dan 150 orang Manajer.
- Rekrutmen sebanyak 78 orang setingkat *Officer* untuk memenuhi kebutuhan di unit bisnis.

Profil Kompetensi

Untuk menerapkan sistem Manajemen SDM berbasis kompetensi, BNI telah menyelesaikan identifikasi kebutuhan kompetensi untuk setiap jabatan di BNI.

Hasil dari profil kompetensi ini adalah penjabaran dari persyaratan kompetensi yang disyaratkan bagi setiap jabatan,

Staff Development & Recruitment

- Staff engagement and enrollment in management development programmes conducted by external agencies in Indonesia as well as abroad.
- Providing opportunities for employees to enroll in the development programme for future Branch Managers.
- Encouraging job rotation and reassignment.
- In line with the planned growth in the Consumer Banking division and the increased requirement for marketing officers, a career change training (from operations staff to become sales force was conducted for 102 employees.
- Providing the opportunities for employees to pursue better career aspiration through Job Posting.
- Completing the Talent Mapping for career management of leaders that considers the results of competency assessment and individual growth potential.
- Providing career enrichment and development through job rotation of leadership staff, involving 484 employees consisting of 58 Vice Presidents, 276 Assistant Vice Presidents, and 150 Managers.
- Hiring and recruitment of 78 Officer level staff to fill-in staff requirement in the Business Units.

Competency Profiling

To implement a competency-based HR Management system, BNI has completed the identification and competency requirement for each job position at BNI.

The outcome of the above competency profile exercise is a complete definition of competency requirement for each and every

yang dimanfaatkan secara efektif dalam integrasi elemen manajemen SDM lain, seperti perencanaan tenaga kerja, rekrutmen, pengelolaan karir, dan pengembangan pegawai.

Selain profil kompetensi untuk setiap jabatan, hasil penting lainnya adalah penetapan *Key Performance Indicators* (KPI) untuk setiap posisi yang akan diterapkan sebagai dasar untuk mengukur kinerja pegawai.

Evaluasi Jabatan

Seiring dengan penyempurnaan organisasi di BNI, pada akhir tahun 2006 telah diselesaikan evaluasi jabatan terhadap 1.252 posisi.

Hasil akhir evaluasi jabatan yang dilakukan dengan menggunakan sistem *Global Grading System* (GGS) ini adalah penyelarasan seluruh fungsi dan jabatan yang ada untuk mendukung dinamika bisnis BNI saat ini dan ke depan, serta memberikan penghargaan yang lebih adil dan setara bagi seluruh pegawai.

Program Pensiun Sukarela

Pada awal tahun 2006, BNI meluncurkan Program Pensiun Sukarela (PPS) bagi para pegawainya. Selain bertujuan untuk mempercepat proses regenerasi BNI, program ini juga diharapkan dapat menjadi solusi bagi pegawai yang ingin mengejar karir lain di luar BNI.

PPS 2006 ditujukan bagi segenap pegawai yang berusia kurang dari 53 tahun, yang dengan sukarela ingin mengajukan pensiun dini. Namun demikian, hanya pegawai yang memenuhi kriteria tertentu dan telah disetujui oleh Manajemen saja yang dapat mengikuti program ini.

Pegawai yang mengikuti PPS 2006 berjumlah 547 orang dengan biaya paket tunjangan mencapai Rp 150 miliar.

job position, which is effectively utilized in the integration of other HR management elements, such as manpower planning, recruitment, career management, and employee development.

In addition to the competency profile for each job position, another important output of the profiling exercise is the establishment of Key Performance Indicators (KPI) for each job position which then will be used for the basis to perform employees' performance.

Job Evaluation

In line with the organizational realignment at BNI, by the end of 2006 a process of job evaluation for 1,252 positions was completed.

The final outcome of the job evaluation exercise which is conducted using the Global Grading System (GGS) is the alignment of all functions and positions in the bank to support BNI's current and future business dynamics. It also provides a more equitable and just reward system for all employees.

Voluntary Retirement Programme

In early 2006, BNI introduced the Voluntary Retirement Programme (VRP) for BNI employees. In addition to accelerate BNI's regeneration process, the programme was also intended to find amicable solution for employees who would like to pursue other career interests outside of BNI.

VRP 2006 was targeted to all BNI employees who were not more than 53 years old, and voluntarily would like to submit early retirement request. However, only eligible employees meeting certain qualifications were eligible for the programme and subject to Management's approval.

The number of employees enrolled in the VERP 2006 totals 547 employees with a total severance package of Rp 150 billion.

Survey Kepuasan Kerja

Pada tahun 2006, BNI menyelenggarakan Survey Kepuasan Kerja, yang berfokus pada 10 kategori utama untuk memperoleh informasi dan memetakan masalah. Sepuluh kategori tersebut adalah Praktik Manajemen, Hubungan Kerja, Kepuasan Kerja, Gaji dan Tunjangan, Evaluasi dan Pengembangan, Prosedur, Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Perusahaan, serta Jalur dan Sarana Komunikasi SDM.

Berdasarkan survey ini, disimpulkan bahwa secara umum pegawai BNI cukup puas dengan kondisi saat ini. Sarana komunikasi SDM, seperti ketersediaan media cetak (*newsletters*) dan fasilitas intranet di BNI pun dianggap cukup memuaskan. Walaupun demikian, hasil survey juga menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kualitas komunikasi (dalam konteks hubungan kerja).

Aspek-aspek lainnya, seperti kejelasan deskripsi pekerjaan, pembagian tugas, konsistensi penerapan kebijakan, kejelasan prosedur kerja, ketersediaan sarana dan prasarana kerja, ketersediaan SDM serta kejelasan dan penerapan nilai-nilai perusahaan dinilai sudah cukup memuaskan.

Hal yang dipandang belum sepenuhnya memuaskan, walaupun masih dalam batas yang wajar, adalah Gaji & Tunjangan serta Evaluasi & Pengembangan. Munculnya ketidakpuasan pada kedua aspek tersebut merupakan hal yang wajar mengingat kondisi perekonomian yang belum stabil.

Temuan penting dari Survey ini adalah secara umum loyalitas pegawai dan rasa memiliki terhadap BNI telah cukup kuat. Kondisi ini merupakan salah satu faktor pendukung bagi BNI untuk melakukan berbagai pengembangan di masa depan.

Employee Satisfaction Survey

BNI completed an Employee Satisfaction Survey in 2006. The survey focused on 10 key categories for the purpose of information gathering and issues mapping. The 10 categories were: Management Practices, Working Relationship, Job Satisfaction, Salaries and Benefits, Evaluation and Development, Procedures, Working Environment, Corporate Values, and HR Communication Channels and Facilities.

In general, BNI employees are satisfied with the existing condition. HR Communication facilities, such as the availability of printed media (*newsletters*), bulletin board, and BNI intranet facility have been rated satisfactory. However, employees feedback indicated the need to improve the quality of communication in the context of working relationship.

Other aspects, such as clarity of job description, distribution of work, consistency of policy enforcement, clarity of work procedures, availability of work facilities and infrastructure, staff adequacy, and clarity and implementation of corporate values are rated quite satisfactory.

Categories which BNI have not been fully satisfied the employees (although still within tolerable limit), include Salaries and Benefits, and Evaluation & Development. The relatively low satisfaction score obtained in the two categories are quite normal considering the overall unstable economic environment.

The important finding from the Survey is the overall high score of employee's loyalty, sense of belonging and ownership to the corporation. This will be a strong supporting factor for future improvements at BNI.

Creating a Better Future

Menciptakan Masa Depan
yang Lebih Baik



BNI saat ini memiliki platform TI terpadu, fleksibel untuk mengadopsi teknologi yang lebih baru dan lebih maju serta lebih mudah dalam berinteraksi dengan sistem aplikasi pihak ketiga.

BNI currently has an integrated and multi-layered IT platform, which provides flexibility to adopt newer and more advanced technology as well as ease in interfacing with 3rd party application systems.

Dalam lingkungan usaha yang dinamis dan berubah dengan pesat, tuntutan dan ekspektasi masyarakat terhadap industri perbankan telah meningkat semakin kompleks. Kebutuhan nasabah terhadap produk-produk sangat beragam mulai dari tabungan, giro dan deposito berjangka sampai produk-produk *wealth management* terkini, yang mengkombinasikan produk *bancassurance*, produk deposito terstruktur, serta investasi menjadi satu layanan yang terpadu. Spektrum kebutuhan yang serupa juga ditemukan pada nasabah non individu. Di sisi lain, bank harus berhadapan dengan berbagai peraturan baru serta memenuhi ketentuan perundang-undangan serta memastikan kegiatan operasinya telah mematuhi seluruh peraturan yang berlaku. Lingkungan yang semakin kompleks, menuntut bank untuk memiliki *platform* TI yang efektif dan efisien.

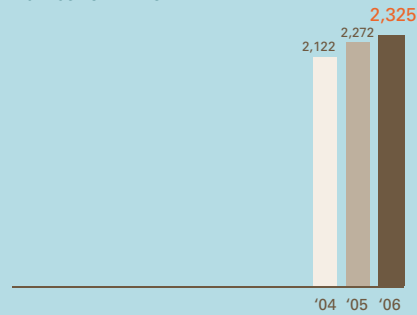
Selama beberapa tahun terakhir, BNI telah berupaya meningkatkan dan memodernisasi *platform* TI-nya guna menunjang rencana pertumbuhan serta pengembangan bisnis. Dengan menggunakan BNI IT *Development Blue Print* sebagai dokumen navigasi, kemajuan BNI dalam meningkatkan *platform* dan sistem TI-nya tidak hanya memungkinkannya untuk menjalankan rencana kerja yang ambisius, tapi juga mentransformasi BNI menjadi penyedia jasa keuangan bertaraf internasional.

In a dynamic and rapidly changing business environment, the demands and expectations asked from a bank has grown increasingly complex. The individual customer needs for products now ranges from traditional savings, current account and time deposit accounts; to the advanced wealth management products, often combining bank assurance products, structured deposit products, investment and treasury products into one consolidated service. The same spectrum of needs can be said for non individual customers, as well. On the other hand, bank has to deal with the myriad of new regulations and cope with the regulatory requirement and ensure its operations are in full compliance. The increasingly complex environments, has placed greater importance for a bank to have an effective and efficient IT platform in place.

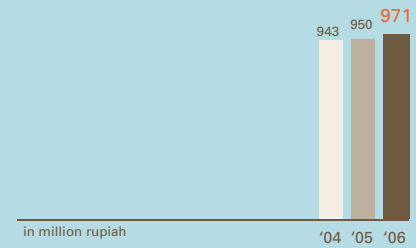
Over the last couple of years, BNI has made a concentrated effort to upgrade and modernize its IT platform to support the planned growth and business expansion of the bank. Using the BNI IT Development Blue Print as a steering document, BNI's progress in upgrading its IT platform and systems have not only enabled the bank to execute its ambitious business plan, but also transformed BNI into a world class financial service provider.



Jumlah ATM
Number of ATMs



Jumlah Cabang Dalam Negeri
(termasuk BNI Syariah)
Number of Domestic Branches
(including BNI Sharia)



Dengan suksesnya implementasi sistem iCONS pada tahun 2005, BNI saat ini memiliki sebuah *platform* TI terpadu, fleksibel untuk mengadopsi teknologi yang lebih baru dan lebih maju serta lebih mudah dalam berinteraksi dengan sistem aplikasi pihak ketiga. Selain itu, BNI telah melakukan migrasi sistem iCONS menuju Sistem Operasional, *Database* dan perangkat keras yang lebih maju agar dapat memiliki kemampuan pemrosesan yang lebih besar. Dalam hal jaringan, untuk memastikan ketersediaan sistem yang lebih handal, kami telah memindahkan beberapa cabang yang sebelumnya terhubung lewat VSAT ke *Frame Relay*, yang lebih handal.

Kerangka yang tersentralisasi dan terpadu tidak hanya mampu memastikan keandalan sistem, tapi juga mempercepat waktu respon, serta meningkatkan integritas data. *Database* nasabah yang tersentralisasi membuka peluang yang besar untuk penggalian data dan memungkinkan pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik berdasarkan MIS yang akurat.

With the successful implementation of the iCONS system in 2005, BNI currently has an integrated and multi-layered IT platform, which provides flexibility to adopt newer and more advanced technology as well as ease in interfacing with 3rd party application systems. In addition, we have migrated the iCONS system into more advanced Operating System, Database and hardware to have improved and larger processing capabilities. In terms of network support, to ensure higher system availability, we have migrated some of our branches previously connected through VSAT to Frame Relay, which by far, have higher reliability.

The centralized and integrated framework does not only ensure higher system reliability, but also provides faster response time, and improves data integrity. The centralized customer database provide enormous opportunity for the business in data mining and enables better business decisions based on accurate MIS.

BNI mulai merasakan manfaat penerapan iCONS, dalam bentuk:

- “*Time to market*” produk serta fitur yang lebih cepat, sehingga mempercepat penghimpunan pendapatan non-bunga maupun aktiva/kewajiban.
- Meningkatnya efisiensi operasional, melalui fleksibilitas sistem yang memungkinkan pendirian sentra-sentra operasional, seperti sentra kredit, sentra kliring, sentra kas, dan lain sebagainya.
- Transaksi antar cabang dapat dilakukan secara *real-time* dan *on-line*, sehingga meningkatkan waktu respon, memaksimalkan kehandalan dan mengurangi kemungkinan kesalahan apabila transaksi tersebut harus diinput kembali oleh unit *back office*.
- Pemrosesan langsung laporan sebagaimana diatur oleh ketentuan, sehingga meminimalisasi kesalahan dalam pemrosesan.

Inisiatif TI lain yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas layanan, antara lain:

- Mengoptimalkan jaringan dan sistem TI untuk mempercepat transaksi/waktu respon antar cabang, ketersediaan ATM, serta koneksi SMS *Banking*.
- Memastikan kesiapan *Disaster Recovery Site and Plan* untuk menjamin kelangsungan usaha dalam menghadapi situasi bencana yang tak terduga. Bencana alam baru-baru ini serta banjir telah meningkatkan pentingnya DRS.
- Migrasi sistem *phone banking*, untuk memfasilitasi pendaftaran nasabah pada layanan perbankan lewat telepon melalui registrasi di ATM.
- Mengembangkan konektivitas sistem *Host-to-Host* dengan Pertamina untuk menyediakan jasa *on-line* dan *real-time* atas pembelian BBM dari Pertamina, melalui fasilitas kartu debit “The Pertamina Biz Card”.

BNI has started to reap the benefits of iCONS implementation, in the form of the following:

- Faster “*time to market*” products and features, resulting in faster attainment of fee-based income or asset/liability generation.
- The improved operational efficiency, through system flexibility. This allows the establishment of operating centers, such as credit application center, funds clearing center, cash center, etc.
- Inter-branch transactions can be conducted in a real time and online basis. Therefore, it is improving response time, maximizing reliability and eliminating possibility for errors when the transactions are needed to be re-inputted by a back office unit.
- Straight through the process for regulatory reporting, this is minimizing defects in terms of processing errors.

Other IT initiatives implemented during the year to improve service quality, includes:

- Optimizing IT network and systems performance to improve interbranch transactions/response time, ATM availability, and SMS *Banking* connectivity.
- Ensuring readiness of the Disaster Recovery Site and Plan to ensure continuity of business in the event of an unforeseen disaster situation. The recent natural disasters and floods have further increased the importance of DRS.
- Migrating of the phone banking system, to facilitate easier client application of telephone banking services by registering through ATMs.
- Developing the Host-to-Host system connectivity with Pertamina to provide on-line, real-time services for the purchase of fuel and gasoline from Pertamina, through a debit card facility “The Pertamina Biz Card”.

Selain peningkatan teknologi tersebut, Bank juga berupaya untuk meningkatkan efisiensi biaya TI dengan menerapkan program *Cost Efficiency* antara lain: renegotiasi kontrak-kontrak yang ada – memanfaatkan volume serta potensi usaha BNI, integrasi suara & data, PSTN *Single Billing*, serta Jasa Selular Korporasi untuk mendapatkan harga yang lebih murah dari penyelenggara jasa, serta *On-line Standard Operating Procedures* serta penggunaan prasarana yang lebih efektif. Hal ini mencerminkan *business-sense* dalam pengelolaan teknologi di BNI.

Memandang Ke Depan

Sejalan dengan dunia teknologi informasi yang berkembang pesat, BNI terus menyempurnakan *platform* TI-nya untuk menyediakan jasa yang sempurna serta berkelanjutan bagi nasabah, serta memungkinkan BNI untuk tetap kompetitif dalam pasar yang dinamis. Sejumlah rencana pengembangan telah ditetapkan untuk tahun mendatang:

In addition to the above technology-related improvement, we have also strived to improve the efficiency of IT cost by implementing the following Cost Efficiency Programmes, among others: renegotiating existing contracts – leveraging on BNI's business volume and potential, voice & data integration, PSTN Single Billing, Corporate Cellular Services to obtain better rates from provider, On-line Standard Operating Procedures, and more effective use of current infrastructure. This reflects the business-sense in which BNI's IT Division is managed.

Looking Ahead

As the world of information technology rapidly evolves, BNI will continuously improve its IT platform to not only provide seamless and uninterrupted services to customers, but also enable BNI to remain competitive in this increasingly dynamic market. A number of development plan have been set for the coming year:

- Penambahan saluran elektronik baru serta peningkatan fitur dan kapabilitas saluran elektronik yang sudah ada.
- Kerjasama dengan penyelenggara jasa, mengembangkan sistem TI yang dapat diaplikasikan di bidang per-tiket-an yang berbasis-kas, seperti tiket jalan tol, tiket *busway*, tiket parkir; serta nasabah korporasi, khususnya pengelolaan rantai pemasok dan jasa-jasa pajak.
- Peningkatan sistem Perbankan Internasional.
- Penerapan Arsitektur TI yang berorientasi layanan penuh.

Menyadari pentingnya personel TI yang cakap dan berdedikasi dalam seluruh keberhasilan Operasional TI-nya, BNI senantiasa mencari cara-cara untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia-nya melalui rekrutmen eksternal, pengembangan dan promosi internal, serta juga lewat *outsourcing* untuk kompetensi yang bukan merupakan kompetensi inti.

BNI akan senantiasa menerapkan rencana Arsitektur TI-nya dengan cara yang efektif dan efisien. Seiring dengan dunia usaha yang terus berubah dengan laju yang semakin pesat, kami yakin bahwa prasarana dan pendukung TI Bank telah dilengkapi dengan baik untuk memenuhi tantangan tahun 2007 dan seterusnya.

- New addition of electronic channels and enhancement of features and capabilities of existing electronic channels.
- In cooperation with providers, development of applicable IT systems in order to serve the highly cash-basis small tickets business, such as toll fees, busway tickets, parking tickets; as well as corporate customers for supply chain management and tax services.
- Enhancement of the International Banking system.
- Full Service Oriented IT Architecture Implementation.

Realizing the importance of capable and dedicated IT staff and personnel towards the overall success of IT Operations, BNI continuously looks for ways to develop its Human Capital through external hire, internal development and promotion, as well as through the outsourcing of non-core competencies.

BNI will continue to implement its IT Architecture plan in an effective and efficient manner. As the business world continues to change at an increasingly rapid pace, we are confident that our IT infrastructure and support are well equipped to meet the challenges of 2007 and beyond.

Tanggung Jawab Sosial
Social Responsibility

Sharing to the Nation

Berbagi untuk Anak Negeri



BNI telah menetapkan lima bidang yang menjadi fokus program tanggung jawab sosialnya, yaitu pendidikan, kesehatan masyarakat, kegiatan keagamaan, fasilitas dan prasarana umum, serta bantuan kemanusiaan.

BNI has five key areas in which focusing on in it's corporate social responsibility programmes. These are educations, health care, religious affairs, public facilities and infrastructures, and humanitarian aid.

BNI meyakini bahwa setiap entitas bisnis memiliki kewajiban menghasilkan keuntungan agar dapat dinikmati kembali oleh masyarakat dimana entitas bisnis tersebut berada. Karenanya, BNI memiliki komitmen tegas untuk menjalankan program CSR-nya sebagai bagian tak terpisahkan dari kegiatan bisnis BNI.

Menunjukkan tanggung jawab sosialnya dan berupaya memenuhi kebutuhan masyarakat akan menempatkan BNI sebagai warga masyarakat yang kokoh, yang dapat diandalkan oleh masyarakat dimana BNI berkiprah.

BNI telah menetapkan lima bidang yang menjadi fokus kegiatan tanggung jawab sosialnya, yaitu pendidikan, kesehatan masyarakat, kegiatan keagamaan dan fasilitas prasana umum, serta bantuan kemanusiaan.

Sepanjang tahun 2006, BNI mendanai sejumlah kegiatan CSR yang ditujukan bagi seluruh masyarakat Indonesia. Jumlah dana yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut mencapai Rp 19,5 miliar, yang tersebar dalam beberapa bidang kegiatan:

Bidang Pendidikan dan Pelatihan

Secara nyata, BNI mewujudkan tanggung jawab sosialnya di bidang pendidikan dan pelatihan melalui beberapa program seperti BNI Peduli Anak Negeri — program beasiswa di seluruh provinsi, Renovasi Sekolah Sahabatku, Program Pengecatan Sekolah, hingga penyediaan berbagai sarana pendukung pendidikan, seperti laboratorium komputer, dan lain-lain. Untuk tahun 2006 realisasi bantuan

BNI believes that every business entity has an obligation to generate profits in order to give back to the community. To that end, BNI remains firmly committed to carry out its Corporate Social Responsibility (CSR) as an integral part of business objectives.

Being responsible and responsive to the needs of our communities, will place BNI as a solid corporate citizen that can be relied upon by the communities in which it operates.

BNI has five key areas that it focus on in it's corporate social responsibility programmes. These are educations, health care, religious affairs, public facilities and infrastructures, and humanitarian aid.

In 2006, BNI undertook the funding of several CSR programmes that were targeted to all layer of society in Indonesia. The total funds allocated for these programmes amounted to Rp 19.5 billion, disbursed to the following projects:

Education and Training

Activities in the areas of education and training such as BNI Peduli Anak Negeri – the scholarship programmes throughout all provinces, Renovasi Sekolah Sahabatku, School Painting Programmes, as well as its contribution to educational supporting facilities, for instance: computer laboratories and others. In 2006, BNI's realisation to contribute in areas of education and training amounted to

BNI untuk pendidikan dan pelatihan mencapai Rp 7,85 miliar. Beberapa kegiatan sosial bidang pendidikan dan pelatihan adalah sebagai berikut:

- Program Bedah Sekolah, merenovasi 26 sekolah dasar di seluruh Indonesia dalam format reality show yang ditayangkan di stasiun TV.
- Program pengecatan 83 gedung SD di seluruh Indonesia dalam rangka HUT BNI pada bulan Juli 2006.
- Renovasi 6 SD dan Madrasah di Demak, Wonosobo, Kertamanah, Magelang, dan Tangerang.
- Bantuan kepada Kampus Universitas Al Azhar, Jakarta.
- Program beasiswa kepada 2.690 siswa SD, SMP, dan SMA, baik yang diberikan langsung, melalui Yayasan Anak Negeri, maupun melalui lembaga swadaya masyarakat lainnya.
- Membuka fasilitas *one stop information corner*, "Pojo BNI" di Universitas Lampung (Unila) yang dilengkapi dengan fasilitas internet dan perpustakaan. Program serupa juga tengah dilakukan di Institut Pertanian Bogor (IPB).
- Pemberian bantuan 1.000 buku bacaan kepada perpustakaan di Jawa Barat bersama Kelompok Kompas Gramedia.
- Pembangunan dan peresmian Rumah Asuh "Bening Nurani" di Sumedang, dimana bantuan BNI diberikan melalui Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Mal Ummat Islam/ BAMUIS.
- Bantuan pelatihan kepada 10 Kelompok Tani di Sulawesi Selatan.
- Pembangunan Gedung Pelatihan UKM di Jakarta.
- Pembangunan Taman Bacaan di Jawa Barat dan Lampung.

Rp 7.85 billion, through several social activities as follows:

- School Renovation Programme of 26 elementary school buildings in national coverage. This programme is broadcasted in the reality show format in a TV station.
- Repainting programme of 83 elementary school buildings throughout Indonesia in the commemoration of BNI's anniversary, July 2006.
- Renovation of 6 elementary school and Islamic School buildings in Demak, Wonosobo, Kertamanah, Magelang, and Tangerang.
- Financial support to the Al-Azhar University Campus, Jakarta.
- Financial support programme for 2,690 elementary, junior high and senior high school students, all was directly granted through Yayasan Anak Negeri as well as other community-based institutions.
- Establishment of one stop information corner facility, "BNI Corner" at the University of Lampung (Unila) which was facilitated via internet and a library. A similar programme is also being held in Bogor Agriculture Institute (IPB).
- Donation of 1,000 copies of books to libraries in West Java, together with Kompas Gramedia Group.
- Construction and the official ceremony of the Foster Home "Bening Nurani" in Sumedang, whereas the donation of BNI was contributed through Lembaga Amil Zakat Yayasan Baitul Mal Ummat Islam.
- Training support to 10 Groups of Farmers in South Sulawesi.
- Construction of SME Training Building in Jakarta.
- Establishment of Reading Corners in West Java and Lampung.

Bidang Peningkatan Kesehatan

BNI memainkan peranannya secara aktif dan proaktif dalam menjalin kerjasama dengan lembaga yang bergerak di bidang kesehatan dengan tujuan untuk meningkatkan standar kehidupan masyarakat serta menciptakan lingkungan dan kehidupan yang sehat dan bersih. Bantuan BNI untuk bidang peningkatan kesehatan pada tahun 2006 mencapai Rp 4,86 miliar melalui beberapa kegiatan CSR BNI bidang kesehatan masyarakat, sebagai berikut:

- Peresmian 60 Klinik Kesehatan yang merupakan kerjasama BNI dengan Yayasan MER-C (Medical Rescue Emergency Committee) yang tersebar di seluruh Indonesia. Peresmian pembukaan klinik tersebut dilakukan di Timika, pada bulan Januari 2006.
- Program pengobatan gratis Kejutan Kasih di daerah Jabodetabek
- Pembangunan Klinik Rehabilitasi Narkoba di Sulawesi Selatan
- Khitanan massal kepada anak-anak kurang mampu yang berada di sekitar lingkungan Kantor Wilayah BNI di seluruh Indonesia.

Bidang Sarana Ibadah

BNI menjunjung masyarakat dan lingkungan beragama yang sehat yang secara langsung maupun tidak langsung menunjang kelangsungan hidup ummat dan Perseroan. BNI melaksanakan tanggung jawab sosial dalam bidang ini secara berkelanjutan, karena agama boleh jadi merupakan faktor yang menentukan masa depan manusia. Semua agama mempunyai prinsip dasar yang sama untuk berbagi, menciptakan perdamaian, dan keadilan sosial. Dana yang dikeluarkan BNI untuk CSR bidang ini sebesar Rp 910 juta untuk tahun 2006. Berikut beberapa kegiatan sosial keagamaan yang diselenggarakan BNI selama tahun 2006:

- Pemberian bantuan kepada 21 tempat sarana ibadah berupa bantuan renovasi rumah ibadah dan penyediaan buku agama.
- Pemberian santunan haji kepada 88 jemaah dan 1 petugas haji yang wafat saat menunaikan ibadah haji 2006.
- Program Mudik Gratis bersama BNI.
- Program Naik Haji Gratis, BNI bekerjasama dengan Departemen Agama dan PT Triwarsana memberangkatkan 26 orang untuk menjalankan ibadah haji di tanah suci. Mereka dipilih melalui program *reality show Naik Haji Gratis* yang ditayangkan setiap pekan di stasiun televisi, SCTV, selama tahun 2006.

Health Care

BNI actively plays its role in cooperating with several healthcare institutions in order to enhance living standard of the communities as well as the creation of healthy and hygienic environment and livelihoods.

BNI's contribution for community health improvement in 2006 amounted to Rp 4.86 billion, through several CSR activities as follows:

- Official ceremony of 60 medical facilities by BNI in cooperation with Medical Rescue Emergency Committee (MER-C) throughout Indonesia. The ceremony was held in Timika, in January 2006.
- Free medical services of Kejutan Kasih in Jabodetabek area.
- Construction of Drugs Rehabilitation Centre in South Sulawesi.
- Mass circumcising for the less-fortunate children in the area surrounding BNI Regional Offices throughout Indonesia.

Religious Facilities

BNI fosters the propagation of religious communities and affairs, which directly or indirectly sustain the spiritual lives of religious devotees and the Bank as well. BNI continuously undertakes its social responsibility in this area, since religion is likely to be a key factor that determines the future of mankind; all religions have similar basic principles to share as well as to promote peace and social justice. In 2006, the fund provided to this area amounted to Rp 910 million, allocated through several religious activities as follows:

- Donation to 21 religious facilities in the form of renovations of religious infrastructures and provision of religious books.
- Donation to support the 88 pilgrims and a hajj officer, which passed away during the 2006 pilgrimage.
- Free Homecoming Programme with BNI.
- Free Pilgrimage Package Programme, held by BNI in cooperation with the Ministry of Religious Affairs and PT Triwarsana. These packages were given to 26 winners from the reality show of Free Pilgrimage which was weekly-broadcasted in SCTV during 2006.

Bidang Perbaikan Sarana dan Prasarana Umum

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. BNI mendukung pembangunan fasilitas-fasilitas umum dengan turut merencanakan, mengimplementasikan, dan membantu mengembangkan prasarana dan sarana umum demi peningkatan taraf hidup masyarakat yang lebih baik di tempat dimana BNI berkiprah maupun di tempat lain yang memerlukannya. Dana sebesar Rp 1,96 miliar telah dikeluarkan BNI untuk mendukung pelaksanaan kegiatan sosial di bidang ini, sebagai berikut:

- Bantuan kendaraan pengangkut sampah di Banjarmasin.
- Pembangunan sarana MCK (Mandi, Cuci, Kakus) di Bogor dan Jakarta.
- Bantuan pembangunan Pusat Jajan di Aceh kepada 50 pedagang.
- Perbaikan sarana halte di Tarakan, Kalimantan Timur.
- Bantuan sarana gambut di Samarinda, Kalimantan Timur kepada 2.000 KK.
- Pelaksanaan Bakti Sosial di Aceh dan Jawa Barat yang ditujukan kepada 200 KK.

Renovation of Public Facilities and Infrastructures

Community welfare can be realised by the availability of adequate facilities and infrastructures. BNI therefore supports the construction of these public facilities and infrastructures by planning, implementing and promoting their development for the improvement of better living standards in areas where BNI operates as well as other areas. BNI provided funds totalling Rp 1.96 billion to support the implementation of several social activities as follows:

- Donation of dustcarts in Banjarmasin.
- Construction of public convenience facilities (MCK) in Bogor and Jakarta.
- Construction support for a Foods Centre in Aceh for 50 sellers.
- Reparation of vehicle stops in Tarakan, East Kalimantan.
- Support of 'gambut' facilities in Samarinda, East Kalimantan for 2,000 head of families.
- Implementation of Social Works in Aceh and West Java for 200 head of families.

Bantuan Bencana Alam

BNI memberikan prioritas bantuan kepada masyarakat di tanah air yang mengalami musibah bencana alam dengan bantuan kegiatan yang bersifat pertolongan pertama pada saat awal bencana terjadi. Bantuan tersebut diwujudkan dalam bentuk bantuan kesehatan, logistik, makanan, dan alat-alat kebersihan. BNI memberikan bantuan bencana alam sebesar total Rp 3,45 miliar kepada lebih dari 1,5 juta jiwa yang tertimpa musibah sepanjang tahun 2006. Beberapa diantaranya adalah:

- BNI Peduli Yogya, program bantuan kepada korban gempa di Jawa Tengah.
- Bantuan kepada korban tsunami di pantai selatan Jawa Barat, berupa barang modal, enam unit perahu, mesin gantar, jaring, peralatan pembuat gula aren, alat pertukangan, sarana belajar mengajar, serta bantuan beasiswa kepada 60 siswa korban tsunami.
- Bantuan kepada korban banjir di Jember (Jawa Timur), Sumbawa Besar (NTB), Subang (Jawa Barat), dan Sinjai (Sulawesi Selatan)
- Bantuan kepada korban bencana Gunung Merapi di Jawa Tengah.

Humanitarian Aid

BNI prioritises its contribution to members of the communities, who have been stricken by natural disasters in the country, by providing emergency humanitarian aids in the wake of natural disasters. These aids were provided in the form of health aid, logistics, foods and sanitary equipment. BNI provided a total of humanitarian aid by Rp 3.45 billion to more than 1.5 million victims throughout 2006.

Among other things are:

- BNI Cares Yogya, a humanitarian programme for quake victims in Central Java.
- Supports to tsunami victims in South Coast of West Java, in the forms of capital goods, six boat units, pole machines, nets, palm sugar manufacture equipments, craft tools, education facilities as well as financial donation for 60 students of tsunami victim.
- Donation for flood victims in Jember (East Java), Sumbawa Besar, Subang (West Java), and Sinjai (South Sulawesi).
- Donation for the victims of Merapi Mountain disaster in Central Java.

Diskusi dan Analisis Manajemen

Management's Discussion and Analysis

Tahun 2006 menjadi tahun kebangkitan bagi BNI yang ditandai dengan berbagai perubahan internal yang diharapkan dapat memberikan momentum pertumbuhan baru dalam menyongsong masa depan. Terkait dengan kinerja keuangan 2006, berikut pencapaian yang diperoleh.

Hasil Usaha

Laba Bersih dan Laba sebelum Pajak

Laba bersih untuk tahun 2006 mencapai Rp 1,93 triliun, meningkat sebesar Rp 0,51 triliun, atau 35,91%, dibandingkan dengan Rp 1,42 triliun pada tahun 2005. Kenaikan laba ini terutama disebabkan oleh kondisi makro ekonomi yang mulai membaik di tahun 2006 ditandai dengan turunnya inflasi dan suku bunga khususnya pada semester II tahun 2006 yang berimbas pada pertumbuhan kredit dan menurunnya NPL. Beberapa faktor lain yang menyebabkan meningkatnya laba bersih adalah:

1. meningkatnya kontribusi pendapatan bunga bersih khususnya pendapatan bunga kredit dan surat berharga,
2. meningkatnya pendapatan operasional lainnya di semua komponen kecuali pendapatan lain-lain,
3. naiknya keuntungan non operasional bersih akibat koreksi laba tahun sebelumnya.

Perbandingan yang lebih akurat antara kinerja tahun 2006 dan 2005 terlihat dari pencapaian laba sebelum pajak dimana pada tahun 2006 laba sebelum pajak naik 25,66% menjadi Rp 2,84 triliun dibanding Rp 2,26 triliun di tahun 2005. Hal ini menunjukkan faktor pajak sangat signifikan mempengaruhi laba bersih BNI untuk tahun 2006.

The year 2006 was a revival year for BNI, underscored by numerous internal changes which are anticipated to provide new growth momentum in embracing the future. The followings are some of the achievements associated with the financial performance of 2006.

Results of Operation

Net Income and Profit before Tax

Net income for the year 2006 rose by 35.91% to Rp 1.93 trillion from Rp 1.42 trillion in 2005, or an increase of Rp 0.51 trillion. This was primarily attributed to the improvement of the macro economic condition in 2006, underscored by the decline of inflation and interest rate especially in the second semester of 2006. This contributed to credit growth and the decrease of NPL, accordingly the net income also increased. Other factors contributed to increase in net income are:

1. Increase in the net interest income contribution, especially from loan interest income and marketable securities.
2. Increase in the other operating income of all components except other income.
3. Increase in the non-operating net profit as a result of the previous year's correction on profit.

A more accurate comparison between the results of operations in 2006 and 2005 can be seen from the profit before tax in which the 2006 figure inclined by 25.66% to Rp 2.84 trillion compared to Rp 2.26 trillion in 2005. This showed that tax was a significant factor that influenced BNI's results of operations in 2006.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih tahun 2006, termasuk provisi, komisi dan syariah, mencapai Rp 7,38 triliun, naik 8,24%, dibanding tahun 2005. Kenaikan pendapatan bunga bersih disebabkan oleh kenaikan pendapatan bunga sebesar Rp 2,33 triliun yang lebih besar dibanding dengan kenaikan beban bunga sebesar Rp 1,77 triliun. Kenaikan pendapatan bunga bersih tersebut terutama disebabkan oleh penurunan suku bunga SBI dan suku bunga penjaminan sehingga biaya dana menurun. Namun di sisi lain pendapatan bunga kredit dapat dipertahankan karena penurunan suku bunga pinjaman tidak sebesar penurunan suku bunga dana. Selain itu, pada semester II tahun 2006 BNI juga melakukan ekspansi pinjaman yang cukup besar.

Pendapatan Syariah Bersih

Pendapatan syariah bersih tahun 2006 sebesar Rp 90,76 miliar naik 35,27% dibanding tahun 2005. Pendapatan syariah berasal dari produk pembiayaan yang berbasis murabahah, mudharabah, muqayyadah, dan musyarakah. Sementara beban syariah seluruhnya berasal dari simpanan nasabah.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya tahun 2006 mencapai Rp 2,86 triliun, meningkat sebesar 22,74%, dibandingkan dengan Rp 2,33 triliun di tahun 2005. Kenaikan ini terjadi di semua komponen kecuali pendapatan lainnya. Kenaikan terbesar bersumber dari *non recurring fee* (*fee* yang tidak rutin) yaitu laba dari surat berharga dan obligasi pemerintah.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya meningkat menjadi Rp 6,26 triliun pada tahun 2006 atau naik 9,44% dibanding posisi 2005 pada Rp 5,72 triliun. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan biaya administrasi dan umum, serta kenaikan biaya SDM pada 2006 karena dilakukannya Program Pensiun Sukarela.

Net Interest Income

Net interest income in 2006, including fees, commissions and sharia amounted to Rp 7.38 trillion, or increased by 8.24%, compared to that of 2005. This was due to increase in interest income of Rp 2.33 trillion which exceeded the increase in interest expense of Rp 1.77 trillion. The increase in interest income was primarily due to the decrease of SBI interest and deposit guarantee interest rate, resulted in the decrease of funding cost. In other hand, the loan interest income was stable as a result of decrease in loan interest rate, which was lower than the decrease of third-party funds interest rate. In addition, BNI undertook a large expansion of loan in the second semester of 2006.

Net Sharia Income

Net sharia income in 2006 increased by 35.27% to Rp 90.67 billion compared to that of 2005. Sharia income was derived from the financing facilities of murabahah, mudharabah, muqayyadah, and musyarakah, whereas sharia expenses were entirely derived from customer deposits.

Other Operating Income

Other operating income in 2006 was declined by 22.74% to Rp 2.86 trillion, compared to Rp 2.33 trillion in 2005. The increase took place in other components as well, except for other income. The largest increase was derived from non recurring fee, which was gained from the marketable securities and government bonds.

Other Operating Expenses

Other operating expenses increased by 9.44% to Rp 6.26 trillion in 2006, compared to 2005 amounting to Rp 5.72 trillion. The increase was primarily attributed to the increase of general and administrative expenses and the increase of HR costs in 2006 due to the Voluntary Retirement Programme.

Posisi Keuangan

Kebijakan Umum Pengelolaan Aktiva dan Kewajiban

Kebijakan pengelolaan aktiva dan kewajiban pada tahun 2006 lebih ditekankan kepada kebijakan ekspansi aktiva produktif, kebijakan peningkatan dana murah dan pengurangan dana mahal, selain juga melanjutkan kebijakan rekomposisi aktiva produktif. Sedangkan di sisi kewajiban masih tetap terfokus pada rekomposisi maturity profile.

Total Aktiva

Total aktiva di akhir tahun 2006 mencapai Rp 169,42 triliun, naik sebesar 14,62%, dibandingkan dengan Rp 147,81 triliun pada tahun lalu. Kenaikan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Dana Pihak Ketiga pada sisi pasiva sehingga mendorong kenaikan sisi aktiva terutama pada penempatan bank lain dan kenaikan kredit.

Aktiva Produktif

Aktiva produktif di akhir tahun 2006 mencapai Rp 157,75 triliun, naik sebesar 13,21%, dibandingkan dengan Rp 139,34 triliun setahun yang lalu. Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan BNI dalam meningkatkan perannya sebagai intermediasi keuangan. Perubahan komposisi aktiva produktif menunjukkan arah yang sesuai dengan kebijakan Bank, yaitu ekspansi kredit dan pembiayaan disertai rekomposisi aset dengan cara penurunan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dan menggantikannya dengan instrumen lain yang memiliki tingkat pengembalian yang lebih baik.

Aktiva Likuid

Aktiva likuid pada akhir tahun 2006 mencapai Rp 148,97 triliun, meningkat sebesar 13,74% dari Rp 130,98 di tahun 2005. Kenaikan tersebut terutama disebabkan kenaikan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, yang telah sesuai dengan kebijakan BNI untuk memperhatikan kebutuhan likuiditas sesuai kebutuhan.

Financial Condition

General Policies on Assets and Liabilities Management

The Bank's policy on assets and liabilities management in 2006 placed an emphasis on the expansion of productive assets; the increase of low-cost funds against the reduction of high-cost funds, in addition to the continued re-composition of the Bank's earning assets, whereas on the liabilities side, the Bank remained focus on rearranging the maturity profile.

Total Assets

Total assets as at year-end 2006 was increased by 14.62% to Rp 169.42 trillion from Rp 147.81 trillion a year ago. The increase was mainly due to the increase in third-party fund in liability side, which drove the increase in the assets side especially in the placement of other banks and higher disbursement of loans.

Earning Assets

Earning assets as at year-end 2006 increased by 13.21% to Rp 157.75 trillion from Rp 139.34 trillion a year ago. The increase underlined the success of the Bank in increasing its role as a financial intermediary. Changes in the earning assets composition reflected the general policies of the Bank, with respect to the expansion of loans and financing, as well as the asset re-composition by issuing the Government Recapitalisation Bond and replacing it with other instruments with a higher yield.

Liquid Assets

Liquid assets as at year-end 2006 were increased by 13.74% to Rp 148.97 trillion from Rp 130.98 trillion in 2005. The increase was primarily due to increase in placement of funds in other banks and Bank Indonesia, which was consistent with the Bank's policy of maintaining adequate liquidity according to the Bank's requirement.

Kredit

Jumlah kredit yang diberikan (termasuk pembiayaan syariah) hingga akhir tahun 2006 mencapai Rp 66,46 triliun, naik 6,06%, dari Rp 62,66 triliun setahun yang lalu. Kualitas kredit tahun 2006 mengalami perbaikan sebagai akibat keberhasilan program restrukturisasi yang mengakibatkan Non Performing Loan (NPL) menurun menjadi 10,47%, dibanding tahun 2005 sebesar 13,70%. Ke depan, BNI tetap melanjutkan kebijakan ekspansi kredit untuk mendukung pencapaian target Bank dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan strategi-strategi baru untuk memperbaiki kualitas kredit.

Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah hingga akhir tahun 2006 mencapai Rp 1,13 triliun, naik 36,14%, dibandingkan dengan Rp 0,83 triliun setahun yang lalu. Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan perkembangan bisnis syariah yang semakin meningkat dan semakin dikenal masyarakat secara luas, dan menjadi salah satu alternatif pembiayaan yang prospektif.

Pengelolaan Kewajiban

Kebijakan pengelolaan kewajiban tahun 2006 mengacu pada kebijakan mempertahankan posisi asset sebagai bank terbesar ke tiga di Indonesia dengan strategi pertumbuhan dana yang agresif dengan tetap mempertahankan dominasi komposisi dana murah seperti giro dan tabungan, selain juga rekomposisi maturity profile. Langkah tersebut dilakukan antara lain melalui manajemen suku bunga deposito dan giro, penambahan fasilitas lain untuk tabungan, perbaikan fitur produk tabungan serta giro, dan strategi promosi yang terintegrasi melalui Program Durian Runtuh.

Giro

Simpanan giro (termasuk giro wadiah) pada akhir tahun 2006 mencapai Rp 35,89 triliun, meningkat signifikan dibandingkan dengan Rp 30,64 triliun pada periode yang sama tahun lalu. Hal tersebut terkait kebijakan manajemen suku bunga giro BNI yaitu melalui kebijakan *special rate* yang diberikan BNI.

Loans

Total outstanding loans (including sharia financing) as at year 2006 increased by 6.06% to Rp 66.46 trillion from Rp 62.66 trillion a year ago. The quality of loan in 2006 had improved as due to the restructuring programme which resulted in the decline of Non Performing Loan (NPL) by 10.47%, compared to 2005 of 13.70%. Going forward, BNI will continue to pursue a credit expansion policy in order to achieve the Bank's target with due consideration towards prudential banking and the implementation of new strategies for credit improvements.

Sharia Financing

Total outstanding sharia financing as at year 2006 increased by 36.14% to Rp 1.13 trillion from Rp 0.83 trillion a year ago. The significant increase underscore the development of the sharia business as it continues to grow and gain prominence among the general public, and has become a viable and prospective financing alternative.

Liability Management

The policy on liability management in 2006 was in line with the Bank's policy to maintain its asset position as the third largest bank in Indonesia with an aggressive funding growth strategy and preserving the domination of low-cost funding such as current and savings accounts, in addition to the re-composition of their maturity profiles. These measures were taken among other things through the management of deposit and current account rates, feature improvements on the savings and current accounts, and an integrated promotional strategy through Program Durian Runtuh.

Current Accounts

Current accounts (including wadiah current account) as at year-end 2006 significantly increased to Rp 35.89 trillion, compared to Rp 30.64 trillion in the same period previous year. This was related to the management policy on the Bank's current account interest rate which was through the policy of BNI's special rate.

Giro Wadiah

Simpanan giro wadiah pada akhir tahun 2006 mencapai Rp 221,75 miliar, meningkat 220,96%, dibandingkan Rp 69,09 miliar setahun yang lalu. Seiring dengan pertumbuhan pinjaman syariah maka giro wadiah pun mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Tabungan

Tabungan (termasuk tabungan *mudharabah*) pada akhir tahun 2006 mencapai Rp 38,52 triliun, naik 5,64% dibandingkan dengan posisi 2005 pada Rp 36,46 triliun. Hal ini tentunya merupakan dampak dari membaiknya sektor riil yang menyebabkan naiknya pendapatan nasional per kapita yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan menabung masyarakat pada umumnya.

Tabungan Mudharabah

Simpanan tabungan mudharabah pada akhir tahun 2006 mencapai Rp 513,36 miliar, naik sebesar 29,15%, dibandingkan dengan Rp 397,47 miliar pada tahun 2005. Kenaikan ini menunjukkan semakin dikenalnya produk-produk tabungan yang berbasis syariah, dan merupakan pencapaian tersendiri mengingat kondisi makro pada 2006.

Deposito

Simpanan deposito berjangka (termasuk deposito *mudharabah*) pada akhir tahun 2006 mencapai Rp 61,59 triliun, naik sebesar 27,59%, dibandingkan dengan posisi 2005 pada Rp 48,27 triliun. Kenaikan ini sejalan dengan kondisi tingkat suku bunga makro pada 2006, dimana deposito sebagai salah satu produk dana yang menawarkan suku bunga yang cukup tinggi bagi nasabah.

Deposito Mudharabah

Simpanan deposito *mudharabah* pada akhir tahun 2006 mencapai Rp 384,64 miliar, menurun 1,39%, dibandingkan dengan Rp 390,09 miliar setahun yang lalu.

Wadiah Current Accounts

Wadiah current accounts as at year-end 2006 increased by 220.96% to Rp 221.75 billion from Rp 69.09 billion a year ago. In line with the sharia loan growth, wadiah current accounts also significantly increased.

Savings

Savings accounts (including mudharabah savings) as at year-end 2006 were increased by 5.64% to Rp 38.52 trillion from Rp 36.45 trillion in 2005. This was certainly due to the improved real sector, resulting in the increase of national income per capita which in turn increased the savings capacity of communities generally.

Mudharabah Savings

Mudharabah savings accounts as at year-end 2006 increased by 29.15% to Rp 513.36 billion from Rp 397.47 billion in 2005. The increase was indicating of the growing recognition for sharia-base banking savings products, and reflected an achievement compared to the macro-economics condition in 2006.

Deposits

Time deposit accounts (including mudharabah deposits) as at year-end 2006 increased by 27.59% to Rp 61.59 trillion from Rp 48.27 trillion in 2005. The increase was in line with the interest rate condition in 2006, where deposits had become one of the savings products offering high interest rate for customers.

Mudharabah Deposits

Mudharabah deposit accounts as at year-end 2005 decreased 1.39% to Rp 384.64 billion compared to Rp 390.09 billion a year ago.

Rasio Keuangan yang Berkaitan dengan Transparansi

Tabel berikut memperlihatkan rasio-rasio keuangan BNI yang berkaitan dengan aspek transparansi sesuai ketentuan Bank Indonesia.

Financial Ratios with Respect to Transparency

The following table presents BNI's financial ratios that are relevant to the transparency issues in line with Bank Indonesia regulations.

Uraian	2006	2005	Description
Permodalan			Capital
CAR dengan memperhitungkan Risiko Kredit	15.95%	16.67%	CAR included Credit Risk
CAR dengan memperhitungkan Risiko Pasar	15.30%	15.99%	CAR included Market Risk
Aktiva Tetap terhadap Modal	30.18%	31.55%	Fixed Assets to Capital
Kualitas Aktiva			Earning Assets
Aktiva Produktif Bermasalah	5.25%	7.23%	Non Performing Earning Assets
PPAP Produktif terhadap Aktiva Produktif	3.28%	3.98%	Provision to Earning Assets
Pemenuhan PPA Produktif	100.00%	102.29%	Requirement for Provision of Earning Assets
Pemenuhan PPA Non Produktif	41.32%	0.00%	Requirement for Provision of Non Earning Assets
NPL	10.47%	13.70%	NPL
NPL Net	6.55%	8.36%	NPL Net
Rentabilitas *)			Profitability *)
ROA	1.85%	1.61%	ROA
ROE	22.61%	12.64%	ROE
NIM	5.19%	5.60%	NIM
BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	84.79%	84.88%	Total Operational Expense to Total Operating Income
Likuiditas			Liquidity
LDR	48.98%	54.24%	LDR
Kepatuhan			Compliances
Persentase Pelanggaran BMPK			Percentage of Legal Lending Limit Violation
a.1. Pihak Terkait	-	21.22%	Related Parties
a.2. Pihak tidak Terkait	-	-	Third Parties
Persentase Pelampauan BMPK			Percentage of Legal Lending Limit Excess
b.1. Pihak Terkait	-	-	Related Parties
b.2. Pihak tidak Terkait	-	-	Third Parties
Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah	13.03%	11.42%	Reserved Requirements in Rupiah
Posisi Devisa Netto (PDN)	6.76%	8.18%	Net Open Position (NOP)

*) Rasio-rasio ini dihitung untuk periode 12 bulan /All of this ratios calculated for 12 months period.

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Rasio KPMM BNI tahun 2006 mencapai 15,30% dibandingkan dengan 15,99% di tahun 2005. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) akibat ekspansi kredit tahun 2005 dan di sisi lain terjadi penurunan signifikan modal, khususnya modal pelengkap akibat jatuh temponya pinjaman subordinasi.

Aktiva Tetap Terhadap Modal

Rasio ini merupakan perbandingan total nilai buku aktiva tetap yang dimiliki Bank dengan modal yang dimilikinya. Rasio aktiva tetap terhadap modal per tanggal 31 Desember 2006 adalah 30,18%, turun dibanding posisi tahun lalu sebesar 31,55%. Hal ini menunjukkan jumlah investasi atas aktiva tetap yang dibiayai dengan modal pada tahun 2006 mengalami penurunan dibandingkan tahun 2005.

Capital Adequacy Ratio

The CAR of BNI in 2006 reached 15.30% compared to 15.99% in 2005. The decline resulted primarily from the increase of risk-weighted assets (ATMR) due to the expansion of loans in 2005. In other hand, the capital significantly declined especially in supplementary capital as a result of maturity date of the subordinate loans.

Fixed Assets to Equity

This ratio compares the total book value of the Bank's fixed assets with the total book value of its equity. The ratio of fixed assets to equity as of 31 December 2006 was 30.18%, a decrease from previous year ratio of 31.55%. This reflects the total investment of current assets on expense of the capital in 2006 declined compared to that of 2005.

Pinjaman Bermasalah

Rasio pinjaman bermasalah terhadap seluruh pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2006 adalah sebesar 10,47%, turun sebesar 3,23% dari rasio setahun yang lalu. Penurunan ini disebabkan oleh kesuksesan program restrukturisasi dan ditambah dengan kondisi makro ekonomi yang mulai kondusif pada tahun 2006.

Rasio Pemenuhan PPAP

Rasio pada akhir tahun 2006 adalah sebesar 100,00%, turun 2,29% dibandingkan dengan 102,29% pada 2005. Penurunan ini berkaitan dengan ekspansi pada aktiva produktif yang percepatannya tidak dapat diimbangi oleh penambahan PPAP di tahun 2006.

Rasio Laba terhadap Rata-rata Aktiva

Rasio tersebut pada tahun 2006 sebesar 1,85%, naik 0,24% dibandingkan dengan 1,61% di tahun 2005. Kenaikan rasio ini terutama disebabkan karena kenaikan laba yang signifikan di tahun 2006 dibanding tahun sebelumnya.

Rasio Laba Terhadap Rata-rata Modal Inti

Rasio tersebut pada tahun 2006 sebesar 22,61%, naik 9,97% dibandingkan 12,64% di tahun 2005. Kenaikan ini terutama disebabkan kenaikan laba yang signifikan dibandingkan dengan tahun 2005 yang mempengaruhi rasio ini.

Margin Pendapatan Bunga Bersih

Rasio tersebut pada tahun 2006 sebesar 5,19%, turun 0,41% dibandingkan dengan 5,60% di tahun 2005. Penurunan ini disebabkan ekspansi dana pihak ketiga yang dilakukan dalam rangka mempertahankan posisi tiga besar aset diantara bank pesaing menyebabkan adanya cukup besar dana pihak ketiga khususnya deposito yang belum dapat disalurkan ke kredit sehingga dialokasikan pada aktiva produktif selain pinjaman diantaranya penempatan Bank Indonesia lainnya dan surat berharga yang memberikan margin lebih rendah.

Non Performing Loans

The ratio of non performing loans to total outstanding loans as at 31 December 2006, was 10.47%, a decrease of 3.23% from that of the previous year. The decrease was due to achievement on the restructuring programme in addition to more conducive macro economy condition in 2006.

Ratio of Loan-Loss Provisioning

The ratio as at year-end 2006 was 100.00%, a decline of 2.29% from 102.29% in 2005. This was attributable to the expansion of earning assets, which the acceleration was unable to be balanced by the addition of loan loss provisioning in 2006.

Return on Average Assets (ROA)

Return on average assets for 2006 was 1.85%, an increase of 0.24% from 1.61% in 2005. This was mainly due to the significant increase in net income compared to that of 2005.

Return on Average Equity (ROE)

Return on average equity for 2006 was 22.61%, an increase of 9.97% from 12.64% in 2005. This was primarily as a result from the significant increase in net income from that of 2005 which influenced the ratio.

Net Interest Margin (NIM)

Net interest margin for the year 2006 reached 5.19%, a decline of 0.41% from 5.60% in 2005. The decline was due to the expansion of third-party funds in order to maintain the Bank's position as the third largest assets among competitors. These resulted in large third-party funds that unable to be channeled to loans and consequently were allocated to non-loan earning assets, among other things were other placements of Bank Indonesia and marketable securities providing low margin.

Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio BOPO tahun 2006 adalah sebesar 84,79%, turun 0,09% dibandingkan dengan 84,88% di tahun 2005. Penurunan ini disebabkan meningkatnya pendapatan operasional selama tahun 2006.

Rasio Pinjaman Terhadap Dana Pihak Ketiga

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2006 sebesar 48,98%, turun 5,26% dari 54,24% tahun 2005. Penurunan ini mencerminkan masih rendahnya penyaluran kredit kepada masyarakat dibanding kemampuan untuk meningkatkan total dana pihak ketiga khususnya dengan kebijakan perusahaan mempertahankan posisi ketiga aset diantara bank pesaing melalui ekspansi Dana Pihak Ketiga.

Ratio of Operating Expenses to Operating Income

The above ratio for 2006 was 84.97%, a decrease of 0.09% from 84.88% in 2005. The decrease was mainly attributable to the increase in operating income in 2006.

Loan to Deposit Ratio

Loan to deposit ratio for 2006 was 48.98%, a decline of 5.26% from 54.24% in 2005. This reflects the capability to extend loans to third party is lower than the capability to increase the total third-party funds, especially with the existing Bank's policy to maintain its position as the third largest asset among its competitors through the expansion of third-party funds.

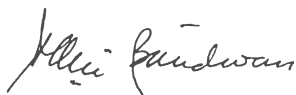
Tanggung Jawab Pelaporan Keuangan

Responsibility for Financial Reporting

Laporan Tahunan ini, berikut laporan keuangan dan informasi lain yang terkait, merupakan tanggung jawab Manajemen BNI dan dijamin kebenarannya oleh seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan membubuhkan tandatangannya masing-masing di bawah ini.

This Annual Report, and the accompanying financial statements and related financial information, are the responsibility of the Management of BNI and have been approved by members of the Board of Commissioners and the Board of Directors whose signatures appear below.

Dewan Komisaris/Board of Commissioners



Zaki Baridwan
Komisaris Utama
President Commissioner



Suwarsono
Wakil Komisaris Utama/
Komisaris Independen
Vice President
Commissioner/Independent
Commissioner



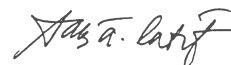
Achjar Iljas
Komisaris Independen
Independent Commissioner



Effendi
Komisaris
Commissioner



Felia Salim
Komisaris Independen
Independent
Commissioner



H.M.S. Latif
Komisaris
Commissioner


Direksi/Board of Directors



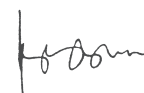
Sigit Pramono
Direktur Utama
President Director



Gatot Mudiantoro Suwondo
Wakil Direktur Utama
Vice President Director



Achmad Baiquni
Direktur
Director



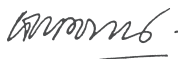
**Achil Ridwan
Djayadiningrat**
Direktur
Director



Bien Subiantoro
Direktur
Director



**Fero
Poerbonegoro**
Direktur
Director



I. Supomo
Direktur
Director



Kemal Ranadireksa
Direktur
Director



**Suroto
Moehadji**
Direktur
Director



**Tjahjana
Tjakrawinata**
Direktur
Director

Laporan Keuangan
Konsolidasi
Consolidated
Financial Report

**PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
31 DESEMBER 2006
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN TAHUN 2005**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT
DECEMBER 31, 2006
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR 2005***

Data Perseroan
Corporate Data

Dewan Komisaris

Board of Commissioner

Zaki Baridwan

Komisaris Utama

Menjabat Komisaris Utama sejak 14 Februari 2000. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada (1973), MSc. dari University of Kentucky (1984), Doktor dari University of Kentucky (1989), dan Profesor dari Universitas Gadjah Mada (1997). Jabatan lainnya yaitu sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (2000-2004). Beliau juga sebagai peneliti dan penulis beberapa buku teks dan jurnal ilmiah. Aktif di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai anggota Majelis Kehormatan.

Suwarsono

Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen

Menjabat Wakil Komisaris Utama sejak 4 Juli 2005. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Gadjah Mada (1965). Jabatan lainnya yaitu sebagai Wakil Komisaris Utama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, sedangkan jabatan sebelumnya adalah sebagai Komisaris Utama (2001-2004). Penasehat di PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (2000-2001), di BPPN sebagai Koordinator Tim Pengelola Bank Duta (1999-2000), Direktur Utama PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (1995-1999), dan Direktur Bank Duta (1990-1995).

Achjar Ilijas

Komisaris Independen

Menjabat Komisaris sejak 30 Januari 2004. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1973), Master of Arts in Economics dari Duke University (1984), dan Magister Ilmu Hukum Bisnis dari Universitas Padjadjaran (2003). Jabatan sebelumnya yaitu sebagai Deputi Gubernur Bank Indonesia (1998-2003), Gubernur Pengganti Bank Dunia (1999-2002), anggota Dewan Direksi SEACEN (1999-2002) dan anggota Komite Eksekutif APRACA (1999-2002). Jabatan dan kegiatan lainnya termasuk Ketua Majelis Ekonomi PP Muhammadiyah (2005-2006), Komisaris Independen BNP Paribas Indonesia (sejak 2005), anggota Dewan Penasihat IAEI, Asbisindo, dan Absindo, serta pengajar pada LPPI dan beberapa universitas dan perguruan tinggi di Jakarta.

Effendi

Komisaris

Menjabat Komisaris sejak 4 Juli 2005. Memperoleh gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1971) dan Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia (1988). Pernah menjabat sebagai Komisaris PT Pupuk Iskandar Muda, Anggota Dewan Pengawas di Perum Pegadaian, Komisaris PT Reasuransi Umum Indonesia serta Komisaris PT Jasa Raharja. Jabatan sebelumnya di Kementerian BUMN yaitu sebagai Asisten Deputi Urusan Usaha Jasa Keuangan (2002-2005), Direktur Perusahaan Jasa Keuangan di Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan (2001), Kepala Biro Tata Usaha BUMN di Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan (2000), Direktur Usaha Jasa Keuangan Lainnya di Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN (1999), Direktur Pembinaan BUMN III di Kantor Menteri Negara Pendayagunaan BUMN (1998-1999), dan Sekretaris Ditjen Pembinaan BUMN, Departemen Keuangan.

President Commissioner

President Commissioner of BNI since 14 February 2000. Earned a Bachelor degree in Economics from Gadjah Mada University (1973), a Master degree (1984) and a PhD. from the University of Kentucky (1989). Received a professor status from Gadjah Mada University (1997). Other position held is the Dean of the Department of Economics (2000-2004), Gadjah Mada University. Mr. Baridwan is also a researcher and has written a number of textbooks and scientific journals. He is a member of the Advisory Board of the Indonesian Association of Accountants (IAI).

Vice President Commissioner/Independent Commissioner

Vice President Commissioner of BNI since 4 July 2005. Earned a Bachelor degree in Law from Gadjah Mada University (1965). Other position held is the Vice President Commissioner PT Bank Kesejahteraan Ekonomi, and previously as President Commissioner (2001-2004), Advisor of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (2000-2001), Coordinator of Management Team at Bank Duta for IBRA (1999-2000), President Director of PT Bank Kesejahteraan Ekonomi (1995-1999), and Director of PT Bank Duta (1990-1995).

Independent Commissioner

Commissioner of BNI since 30 January 2004. Earned a Bachelor degree in Economics from University of Indonesia (1973), a Master of Arts in Economics from Duke University (1984) and Magister degree in Business Law from Universitas Padjadjaran (2003). Previous occupation includes Deputy Governor of Bank Indonesia (1998-2002), alternate Governor of the World Bank (1999-2003), member of the Board of Directors of SEACEN (1999-2002) and member of the Executive Committee of APRACA (1999-2002). Other occupation and activities include Chairman, Economic Council PP Muhammadiyah (2005-2006), Independent Commissioner of BNP Paribas Indonesia (since 2005), member of the Advisory Board of IAEI, Asbisindo and Absindo and instructor/lecturer at LPPI and some universities in Jakarta.

Commissioner

Commissioner of BNI since 4 July 2005. Earned a Bachelor degree in Law from University of Indonesia (1971), Bachelor degree in Economics from University of Indonesia (1988). Previously served as Commissioner PT Pupuk Iskandar Muda and Supervisory Board Member at Perum Pegadaian. Commissioner of PT Reasuransi Umum Indonesia and PT Jasa Raharja. Previous position include as Deputy Assistant for Financial Services at Ministry of State Owned Enterprise/MSOE (2002-2005), Director for Financial Services Company at Directorate General of State Owned Enterprise - Ministry of Finance (2001), Head of SOE Administrative Bureau at Secretary General, Ministry of Finance (2000), Director for Other Financial Services Company at MSOE (1999), Director for SOE Development III at MSOE (1998-1999), and Secretary for General Directorate SOE Development, Ministry of Finance

Felia Salim**Komisaris Independen**

Menjabat Komisaris sejak 19 Juli 2004. Memperoleh gelar Bachelor of Arts dari Carleton University (1983). Jabatan sebelum sebagai Direktur PT Bursa Efek Jakarta (1994-1999), Ketua Sekretariat Komite Kebijakan Sektor Keuangan (2000-2001), Deputy Ketua Badan Penyehatan Perbankan Nasional (2001), Pjs. Executive Director Partnership Governance Reform (2002) dan Pjs. Executive Director Tifa Foundation (2003). Jabatan lainnya sebagai Komisaris Independen Good Year (mulai 2003), Advisory Board - Financial Governance Technical Support AUSAID (mulai 2004) dan Ketua pada Governing Board of The Partnership for Governance Reform (mulai 2004).

H.M.S Latif**Komisaris**

Menjabat Komisaris sejak 19 Mei 2005. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Hasanuddin (1977). Jabatan sebelumnya yaitu sebagai Direktur Utama di PT Bank Syariah Ikhwanul Ummah, Makassar, Sulawesi Selatan (1993-1999), jabatan lainnya sebagai anggota DPR-MPR RI (2004-2009). Aktif sebagai Anggota Indonesia Risk Professional Association (IRPA) Jakarta, Pengurus Pusat Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jakarta, Pengurus Pusat Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Jakarta, Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Jakarta, dan Sekjen Pondok Pesantren Syekh Lasagena Belawa, Sulawesi Selatan.

J.B. Kristiadi**Komisaris**

Menjabat Komisaris BNI sejak 27 Juli 2005 hingga 21 September 2006. Memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi dari Universitas Indonesia (1971), Diplome Institute International d'Administration Publique Paris (1973), dan Doktor dari Universitas Paris I, Sorbonne (1979). Jabatan lainnya yaitu sebagai Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan RI, Guru Besar Luar Biasa Fakultas Ilmu Sosial Politik di Universitas Padjadjaran, Dosen Luar Biasa Pascasarjana di Universitas Padjadjaran dan di Universitas Indonesia, dan Anggota Digital Opportunity Task Force (Dot-Force) yang dibentuk oleh Negara-negara G-8, serta sebagai Komisaris di Bank Danamon (2005). Jabatan sebelumnya antara lain sebagai Sekretaris Menteri Negara Komunikasi dan Informasi (2001-2005), Deputy Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (1999-2001), dan Asisten Menteri Koordinator Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara (1998-1999).

Independent Commissioner

Commissioner of BNI since 19 July 2004. Earned a Bachelor of Arts degree from Carleton University (1983). Previously as Director of PT Bursa Efek Jakarta (1994-1999), Chairman of the Secretariat at the Financial Sector Policy Committee (2000-2001), Deputy Chairman of the Indonesian Bank Restructuring Agency (2001), Acting Executive Director of Partnership for Governance Reform (2002), Acting Executive Director of Tifa Foundation (2003). Currently also serves as Independent Commissioner at Good Year (since 2003), Advisory Board - Financial Governance Technical Support AUSAID (since 2004) and Chairman of the Governing Board of The Partnership for Governance Reform (since 2004).

Commissioner

Commissioner of BNI since 19 May 2005. Earned a Bachelor degree in Economics from University of Hasanuddin (1977). Previous position as President Director of PT Bank Syariah Ikhwanul Ummah, Makassar, South Sulawesi (1993-1999), other position as member of Parliament RI. He is a member of Indonesian Risk Professional Association (IRPA) Jakarta, Central Committee member of Masyarakat Ekonomi Syariah (MES) Jakarta, Central Committee member of Ikatan Ahli Ekonomi Islam (IAEI) Jakarta, Board of Management of Yayasan Pondok Pesantren Darud Da'wah wal Irsyad (DDI) Jakarta, and Secretary General of Pondok Pesantren Syekh Lasagena Belawa, South Sulawesi.

Commissioner

Commissioner of BNI since 27 July 2005 until 21 September 2006. Earned a Bachelor Degree in Administration from University of Indonesia (1971), Diplome Institute International d'Administration Publique Paris (1973), and a PhD from the University Paris I, Sorbonne (1979). Other position held included the Secretary General of Ministry of Finance RI, Professor Emeritus of the Faculty of Social and Political Science, Padjadjaran University, Lecturer Extraordinaire of the post-graduate studies at Padjadjaran University and University of Indonesia, and member of Digital Opportunity Task Force (Dot-Force) formed by G-8 countries, also as Commissioner of Bank Danamon (2005). Previous position as Secretary of Minister of Communication and Information (2001-2005), Deputy Minister of Ministry of Administrative Reform (1999-2001), and Assistant to Coordinator Minister of Supervision, Development and Administrative Reform (1998-1999).

Direksi

Board of Directors

Sigit Pramono

Direktur Utama

Menjabat Direktur Utama sejak 17 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Diponegoro (1983) dan MBA dalam bidang Management Business International, Prasetya Mulya (1995). Jabatan sebelumnya Direktur Utama Bank Internasional Indonesia (2002-2003), Senior Vice President Credit Recovery, Bank Mandiri (1999-2002), Head of Loan Workout Division Bank Mandiri (1999).

Gatot Mudiantoro Suwondo

Wakil Direktur Utama

Menjabat Wakil Direktur Utama sejak 19 Mei 2005. Memperoleh gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Mindanao State University, Marawi City, Philippines (1979) dan Master of Business Administration dari International University, Manila, Philippines (1982). Jabatan sebelumnya yaitu sebagai Direktur Bank Danamon (2001-2005), Group Head Credit Restructuring & Settlement di Bank Duta (1999), dan Group Head Corporate & Merchant Banking di Bank Duta (1998).

Achmad Baiquni

Direktur

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran (1982) dan Magister Bisnis Manajemen dari Asian Institute of Management, Philipina (1992). Jabatan sebelumnya selama di BNI adalah Pemimpin Divisi Pengelolaan Bisnis Personal (2003), Pemimpin Divisi Pemasaran Ritel (2002) dan Pemimpin Wilayah 4 Bandung (2000).

Achil Ridwan Djayadiningrat

Direktur

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Indonesia (1979) dan Master of Art dari Arthur D. Little School of Management Education Institute, Boston USA (1983). Jabatan sebelumnya Staf Ahli Dewan Gubernur Bank Indonesia dan Anggota Dewan Komisaris Indover Bank, Amsterdam (2000-2003) dan Pimpinan Bank Indonesia Yogyakarta (1998-2000).

Bien Subiantoro

Direktur

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung (1982), Magister Akuntansi Manajemen dari Universitas Indonesia (1992) dan MBA dari University of Oregon USA (1995). Jabatan sebelumnya selama di Bank Mandiri yaitu Senior Vice President International Banking, FI and Overseas Network Group Head (2003), Executive Vice President Corporate Banking, Corporate Relationship Group Head (2003), dan Vice President Electronic Banking Group Head (2001-2003).

President Director

President Director of BNI since 17 December 2003. Earned a Bachelor degree in Economics from University of Diponegoro (1983) and MBA in International Business Management from Prasetya Mulya (1995). Previously, he was President Director of Bank Internasional Indonesia (2002-2003), Senior Vice President Credit Recovery at Bank Mandiri (1999-2002), Head of Loan Workout Division at Bank Mandiri (1999).

Vice President Director

Vice President Director of BNI since 19 May 2005. Earned a Bachelor degree in Accounting from Mindanao State University, Marawi City, Philippines (1979) and Master of Business Administration from International University, Manila, Philippines (1982). Previous positions include Director of Bank Danamon (2001-2005), Group Head Credit Restructuring & Settlement of Bank Duta (1999), and Group Head Corporate & Merchant Banking of Bank Duta (1998).

Managing Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Economics from University of Padjadjaran (1982) and a Magister in Business Management from Asian Institute of Management, Philippines (1992). Previously, he held various positions at BNI as General Manager of Personal Business Management Division (2003), Retail Marketing Division (2002) and Regional Manager of Regional Office 4 Bandung (2000).

Managing Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Accounting from University of Indonesia (1979), and MA from Arthur D. Little School of Management Education Institute, Boston USA (1983). Previously, he was an Expert Staff to the Board of Governor of Bank Indonesia and Commissioner of Indover Bank, Amsterdam (2000-2003) and Head of Bank Indonesia Yogyakarta (1998-2000).

Managing Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (1982), a Magister in Management Accounting from University of Indonesia (1992) and MBA from University of Oregon USA (1995). Previously, he held various positions at Bank Mandiri as Senior Vice President International Banking, FI and Overseas Network Group Head (2003), Executive Vice President Corporate Banking, Corporate Relationship Group Head (2003), and Vice President Electronic Banking Group Head (2001-2003).

Fero Poerbonegoro**Direktur**

Menjabat Direktur sejak 17 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Brawijaya (1981) dan Magister Manajemen Keuangan dari Universitas Gadjah Mada (1995). Jabatan sebelumnya sebagai Project Manager New Core Banking di BNI (2002-2003) dan Direktur Bank Central Asia (1998-2002).

I. Supomo**Direktur**

Menjabat Direktur sejak 4 Agustus 2003. Memperoleh gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Gadjah Mada (1974), MA di bidang Ekonomi dari University of Colorado, USA (1985) dan Doktor di bidang Ekonomi dari University of Colorado, USA (1988). Sebelumnya menjabat sebagai Senior Executive Vice President Bank Mandiri (1999-2003) dan Direktur Bank Dagang Negara.

Kemal Ranadireksa**Direktur**

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri, Institut Teknologi Bandung (1980). Lulusan Marketing Management, Virginia Polytechnic Institute and State University USA (1988). Jabatan sebelumnya selama di Bank Mandiri sebagai Kepala Wilayah Bandung (2003), Kepala Wilayah Palembang (1999-2003) dan Anggota Tim Merger Bidang Branches and Product (1999).

Suroto Moehadji**Direktur**

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Perusahaan dari Universitas Jember (1979) dan MBA dari Tulane University, New Orleans, AS (1988). Jabatan sebelumnya selama di BNI yaitu Pemimpin Divisi Operasional (2003), Pemimpin Kantor Wilayah 6 Surabaya (2002-2003), Wakil Pemimpin Divisi Investasi dan Jasa Keuangan (2001-2002).

Tjahjana Tjakrawinata**Direktur**

Menjabat Direktur sejak 15 Desember 2003. Memperoleh gelar Sarjana Teknik Industri dari Institut Teknologi Bandung (1980) dan Magister Bisnis Manajemen dari Arthur D. Little School of Management, Boston USA (1993). Jabatan sebelumnya Kepala Wilayah Bank Mandiri Jakarta Sudirman (2001-2003), Kepala Divisi Bank Mandiri (2000-2001), dan Kepala Wilayah Bank Mandiri Jawa Barat (1999-2000).

Managing Director

Director of BNI since 17 December 2003. Earned a Bachelor degree in Economics from Brawijaya University (1981) and a Magister Management in Finance from University of Gadjah Mada (1995). Previously, he was a Project Manager of New Core Banking at BNI (2002-2003), and Director of Bank Central Asia (1998-2002).

Managing Director

Director of BNI since 4 August 2003. Earned a Bachelor degree in Agriculture from University of Gadjah Mada (1974), Master of Art degree in Economics from University of Colorado, USA (1985) and PhD. in Economics from University of Colorado, USA (1988). Previously, he held positions as Senior Executive Vice President of Bank Mandiri (1999-2003) and Director of Bank Dagang Negara.

Managing Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (1980). Graduated in Marketing Management, Virginia Polytechnic Institute and State University USA (1988). Previously, he held various position at Bank Mandiri as Head of Regional Office Bandung (2003), Head of Regional Office Palembang (1999-2003) and Member of Merger Team in Branches and Product (1999).

Managing Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned a Bachelor degree in Business Economics from University of Jember (1979) and a MBA from Tulane University, New Orleans, USA (1988). Previously, he held various position at BNI as General Manager of Operational Division (2003), Head of Regional Office 6 Surabaya (2002-2003), Deputy General Manager of Investment and Financial Services Division (2001-2002).

Managing Director

Director of BNI since 15 December 2003. Earned Bachelor degree in Industrial Engineering from Bandung Institute of Technology (1980) and a Magister in Business Management from Arthur D. Little School of Management, Boston USA (1993). Previously, he was a Regional Head of Bank Mandiri Jakarta Sudirman (2001-2003), Division Head of Bank Mandiri (2000-2001) and Regional Head of Bank Mandiri West Java (1999-2000).

Pejabat Senior

Senior Officers

Intan Abdams Katoppo

Sekretaris Perusahaan/
Corporate Secretary
Divisi Komunikasi
Perusahaan/
Corporate Communication
Division

Edi Siswanto

Divisi Pengendalian
Keuangan/Financial Control
Division

M. Anas Malla

Satuan Pengawasan Intern/
Internal Audit

Hemawati

Divisi Operasional/Banking
Operations Division

Wisnu Wardana

Divisi Teknologi Informasi/
Information Technology
Division

Suwoko Singoastro

Divisi Jaringan/Network
Division

Gatot Siswoyo

Divisi Layanan/Services
Division

Karsanto

Divisi Kebijakan dan
Manajemen Risiko/
Risk Management Division

Agung Abadi

Divisi Risiko Kredit/Credit
Risk Division

Berlin Sembiring

Divisi Kredit Khusus/Loan
Recovery Division

Max Niode

Divisi Hukum/Legal Division

T. M. Jusuf

Divisi Kepatuhan/Compliance
Division

Imam Budi Sardjito

Divisi Perencanaan Strategis/
Strategic Planning Division

Darwin Suzandi

Divisi Sumber Daya Manusia/
Human Resources Division

Tatak Suryadi

Divisi Umum/General Affairs
Division

Diah Sulianto

Divisi Kredit Konsumen/
Consumer Loan Division

Gumirlang S. Indroyono

Divisi Bisnis Kartu/Card
Centre Division

Harry Prakoso

Divisi Usaha Menengah/
Middle Business Division

Tatiek Widayati

Divisi Usaha Kecil/Small-scale
Business Division

Suhardi

Divisi Usaha Syariah/Shariah
Business Division

Wewek Budianto

Divisi Korporasi/Corporate
Division

Ambar Siswanto

Divisi Jasa Keuangan dan
Dana Institusi/
Corporate Funding and
Financial Services Division

F. Sudjatmoko

Divisi Tresuri/Treasury
Division

Tonny Indartono

Divisi Internasional/
International Division

Hidayat Joko Sampurno

Divisi Private Banking/Private
Banking Division

Sabdo Trihidayat

Divisi Dana dan Jasa
Konsumen/
Consumer Funding and
Services Division

Agus Pramono

Unit Pengembangan
Perusahaan Anak/
Subsidiaries Management
Unit

Herry Tikson

Unit Pengelolaan Dana
Pensiun Lembaga Keuangan/
Pension Fund Unit

Sholeh Priyosuhardo

Biro Direksi/Office of the
Board

Pramono

Proyek Pengembangan
Organisasi & SDM
Perkreditan/
Credit Personnel and
Organisation Development
Project

Bomen Lumbanraja

Proyek BNI Performance
Excellence/
BNI Performance Excellence
Project

Sutanto

Proyek Pelatihan &
Pengembangan SDM/
HR Training & Development
Project

Produk dan Jasa

Products & Services

Individual

Kredit

Cash Collateral Credit
Kartu Kredit
Kredit Pemilikan Rumah
Kredit Multi Guna
Kredit Profesi
Kredit TKI

Kredit Usaha Kecil

Simpanan

Giro
Kartu Debet
Private Banking
Deposito
Tabungan
Tabungan Pendidikan

Tresuri

Forex
Fixed Income
Money Market

Layanan

ATM
Cek Multi Guna
Inkaso
Kiriman Uang Domestik
Kiriman Uang International
Layanan Prima
Mobile Banking
ONH
Pembayaran
Phone Banking
Private Banking
Referensi Bank
Safe Deposits Box
SMS Banking
Traveler's Cheque
Uang Kertas Asing

Bisnis

Kredit

Cash Collateral Credit
Kartu Kredit
Kredit Ekspor
Kredit Impor
Kredit Investasi
Kredit Koperasi Primer
Kredit Modal Kerja
Kredit Sindikasi
Kredit Penerusan

Simpanan

Debit Card
Dana Pensiun
Lembaga Keuangan
Giro

Tresuri

Forex
Fixed Income
Money Market

Individual

Loans

Cash Collateral Credit
Credit Card
Housing Loan
Multi Purpose Loan
Profession Loan
Indonesian Migrant Workers
Loan
Small Business Loan

Savings

Current Account
Debit Card
Private Banking
Deposits
Savings
Educational Savings

Treasury

Forex
Fixed Income
Money Market

Services

ATM
Rupiah Traveler's Cheque
Collections
Domestic Remittance
Overseas Remittance
Priority Banking
Mobile Banking
Haj Pilgrim Payment
Payment Services
Phone Banking
Private Banking
Bank Reference
Safe Deposits Box
SMS Banking
Traveler's Cheque
Foreign Bank Notes

Business

Loans

Cash Collateral Credit
Credit Card
Export Facility
Import Facility
Investment Loan
Prime Cooperatives Loan
Working Capital Loans
Syndicated Loan
Two Step Loan

Savings

Debit Card
Pension Fund
Current Account

Treasury

Forex
Fixed Income
Money Market

Layanan

Advisory
Agen Pembayaran
Arranger Sindikasi
Inkaso
Commercial Paper
Ekspor
Escrow Agent
Facility Agent
Garansi Bank
Impor
Infonas
Investment Services
Jasa Kustodi
Payment Centre
Repo & Reverse Repo
Security Agent
Settlement Bank
Sinking Fund
Surat Kredit Berdokumen
Dalam Negeri
Wali Amanat

Services

Advisory
Paying Agent
Arranger for Syndicated Loan
Collection
Commercial Paper
Export
Escrow Agent
Facility Agent
Bank Guarantees
Import
Cash Management
Investment Services
Custodian Services
Payment Centre
Repo & Reverse Repo
Security Agent
Bank Settlements
Sinking Fund
Domestic L/C
Trustee

Syariah Sharia

Individual

Pembiayaan

Murabahah
Ijarah
Gadai Emas Syariah

Simpanan

Tabungan Syariah Plus
Giro
Deposito Mudharabah
THI Mudharabah
Tabungan Syariah Prima

Layanan

Kiriman Uang
Inkaso

Bisnis

Pembiayaan

Musyarakah
Mudharabah
Murabahah
Ijarah

Simpanan

Giro
Deposito Mudharabah

Layanan

Kiriman Uang
Inkaso
Garansi Bank

Individual

Funding

Murabahah
Ijarah
Sharia Gold Pawn

Deposit

Sharia Plus Savings
Current Account
Mudharabah Deposits
THI Mudharabah
Sharia Prima Savings

Services

Remittance
Collection

Business

Funding

Musyarakah
Mudharabah
Murabahah
Ijarah

Deposit

Current Account
Mudharabah Deposits

Services

Remittance
Collection
Bank Guarantee

Jaringan Kantor

Offices Network

Alamat Kantor Pusat
Head Offices Addresses

Gedung BNI
Jl. Jenderal Sudirman Kav.1 Jakarta 10220
Tel. : (62-21) 2511946
Fax. : (62-21) 2511214
SWIFT : BNIN IDJA

Divisi/Satuan/Unit Division/Unit

Divisi Komunikasi Perusahaan/
Corporate Communication Division
Gedung BNI Lt. 24
Tel. : (021) 5728037, 5728387
Fax.: (021) 5728295, 5728053

Divisi Pengendalian Keuangan/
Financial Control Division
Gedung BNI Lt. 12
Tel. : (021) 5728680
Fax.: (021) 5749257

Divisi Operasional/
Banking Operations Division
Gedung BNI
Lt. 17, 19, 20, 21, 24, 26
Tel.: (021) 5729968, 5729099,
5728964, 5729777, 5729128
Fax.: (021) 5702351, 5728325,
5733708

Divisi Teknologi Informasi/
Information Technology Division
Gedung Landmark Tower A
Lt. 11, 12, 14
Tel. : (021) 5728422, 5213717
(operator) 5219266
Fax.: (021) 5213728, 5209210

Divisi Jaringan/
Network Division
Gedung BNI Lt. 4
Tel. : (021) 5728201, 5729910
Fax.: (021) 2510176, 2510177

Divisi Kebijakan &
Manajemen Risiko/
Risk Management Division
Gedung BNI Lt. 26, 27
Tel. : (021) 2511150, 5728544,
5728530, 2511129, 5728172,
2511156, 5728522
Fax.: (021) 2511148

Divisi Risiko Kredit/
Credit Risk Division
Gedung BNI Lt. 20
Tel. : (021) 5728167, 5728143
Fax.: (021) 5763836

Divisi Kredit Khusus/
Loan Recovery Division
Gedung BNI Lt. 15
Tel. : (021) 5728757, 5729259
5729834, 2510158
2511117
Fax.: (021) 5733486, 5701273

Divisi Hukum/
Legal Division
Gedung BNI Lt. 10
Tel. : (021) 5728575, 5728594
Fax.: (021) 2511081

Divisi Kepatuhan/
Compliance Division
Gedung BNI Lt. 10
Tel.: (021) 5728401, 2511946
ext.1091, 5728591
Fax.: (021) 5703436

Divisi Sumber Daya Manusia/
Human Resource Division
Jl. S. Parman Kav. 55-56, Slipi,
Jakarta 10260
Tel.: (021) 53651262, 53651275
53651276, 53677255
Fax.: (021) 53651263, 53677264

Divisi Umum/
General Affairs Division
Jl. Sultan Hasanuddin No. 3-4
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Tel. : (021) 2511212, 2511215
5728740
Fax.: (021) 2511214

Divisi Perencanaan Strategis/
Strategic Planning Division
Gedung BNI Lt. 14
Tel.: (021) 2511181, 5728708
5728709, 5728606
Fax.: (021) 5728456

Satuan Pengawasan Intern/
Internal Audit
Gedung BNI Lt. 27 dan
Jl. Sisingamangaraja No. 17
Kebayoran Baru, Jakarta Selatan
Tel.: (021) 5728873, 72790817
Fax.: (021) 2511179, 7248714

Divisi Kredit Konsumen/
Consumer Loan Division
Wisma 46 Lt. 3
Tel.: (021) 5729228, 5728564
5728529, 5729221
Fax.: (021) 5702816, 2511158

Divisi Dana & Jasa Konsumen/
Consumer Funding &
Services Division
Wisma 46 Lt. 40
Tel.: (021) 5728975, 5728889
5728367, 5728735
Fax.: (021) 2510161, 2510160

Divisi Pengelolaan Bisnis Kartu/
Card Centre Division
Wisma 46 Lt. 39, 42
Tel.: (021) 5729601, 5729609
5729746
Fax.: (021) 5707398, 5714470

Divisi Usaha Syariah/
Shariah Banking Division
Gedung BNI Lt. 22
Tel.: (021) 5728773, 5728772
Fax.: (021) 2511153

Divisi Usaha Menengah/
Medium-scale Business Division
Wisma 46 Lt. 19
Tel.: (021) 5729866, 2515259,
5725716 ext. 6068
Fax.: (021) 2512845

Divisi Usaha Kecil/
Small-scale Business Division
Gedung BNI Lt. 11
Tel.: (021)5728614, 5728632,
5729911, 5729133
Fax.: (021)2511162

Divisi Korporasi/
Corporate Banking Division
Gedung BNI Lt. 3
Tel.: (021)5728265, 5728265,
5728264, 5728285
Fax.: (021) 2511135

Divisi Jasa & Dana Institusi/
Corporate Funding & Financial Services
Gedung BNI Lt. 16
Tel.: (021) 5728601, 5729323
Fax.: (021)5740279, 2510163

Divisi Tresuri/
Treasury Division
Gedung BNI Lt. 6
Tel.: (021)5728365, 5728341, 5728365,
5728342, 5729014
Fax.: (021)5739913

Divisi Internasional/
International Division
Gedung BNI Lt. 8
Tel.: (021)5728477, 5729512, 5728470,
2511106, 5729516,
5729515, 5728693
Fax.: (021)2511103, 2511113

Divisi Layanan/
Services Division
Wisma 46 Lt. 7, 19
Tel.: (021)5729741, 5729796
5729141, 5729983
5728649, 5729657
Fax.: (021)2511122, 5703220

Divisi Wealth Management
Wealth Management Division
Gedung BNI Lt. 4
Tel.: (021)5728899, 5728290
Fax.: (021)57900967

Unit Dana Pensiun/
Pension Fund Unit
Gedung BNI Lt. 24
Tel.: (021) 2510182
Fax.: (021)2510175

Unit Pengembangan Perusahaan Anak/
Subsidiaries Management Unit
Gedung BNI Lt. 14
Tel.: 5728861
Fax.: 5728838

Biro Direksi/
Office of The Board
Gedung BNI Lt. 32
Tel.: (021)5728857, 5729916
5728896
Fax.: (021)2511961

Proyek BNI Performance Excellence
BNI Performance Excellence Project
Gedung BNI Lt. 21
Tel.: (021)5729585, 5729577,
5728726
Fax. : (021)5703225

Proyek Pengembangan Organisasi dan
SDM Perkreditan
Credit Personnel and Organisation
Development Project
Gedung BNI Lt. 7
Tel.: (021)2511946 ext. 8432
5729254, 5729304
Fax. : (021)5728320, 5729301

Proyek Pelatihan dan Pengembangan SDM
HR Training and Development Project
Jl. Lada No. 1
Jakarta - Kota
Tel.: (021)2601177 ext. 9401
Fax. : (021)69837051

Kantor Wilayah

Region Offices

Kantor Wilayah 01/Regional Office 01
 Jl. Pemuda No. 12 Lt. IV
 Medan - 20151
 Tel. : (62-61)4567110, 4567002
 Fax. : (62-61)4567105

Kantor Wilayah 02/Regional Office 02
 Jl. Dobi No. 1
 Padang - 25119
 Tel. : (62-751)31946, 31947
 Fax. : (62-751)32506

Kantor Wilayah 03/Regional Office 03
 Jl. Jend. Sudirman No. 132
 Palembang – 30126
 Tel. : (62-711)361961, 3611962
 Fax. : (62-711)361966

Kantor Wilayah 04/Regional Office 04
 Jl. Perintis Kemerdekaan No. 3
 Bandung - 40117
 Tel. : (62-22) 4240431, 4240457
 Fax. : (62-22) 4240432

Kantor Wilayah 05/Regional Office 05
 Jl. Letjen. MT. Haryono No. 16
 Semarang - 50122
 Tel. : (62-24) 3556747, 3556746
 Fax. : (62-24) 3547686

Kantor Wilayah 06/Regional Office 06
 Jl. Jend. A. Yani 286
 Gedung Graha Pangeran Lt. 3-4
 Surabaya - 60234
 Tel. : (62-31) 8292820, 8292826
 Fax. : (62-31) 8292805

Kantor Wilayah 07/Regional Office 07
 Jl. Jend. Sudirman No. 1 Makassar
 Sulawesi Selatan - 90115
 Tel. : (62-411)321926, 310593
 Fax. : (62-411)319562

Kantor Wilayah 08/Regional Office 08
 Jl. Raya Puputan No. 27 Renon,
 Denpasar Bali - 82265
 Tel. : (62-361) 263304, 263309
 Fax. : (62-361) 227874

Kantor Wilayah 09/Regional Office 09
 Jl. Lambung Mangkurat No. 30
 Banjarmasin - 70111
 Tel. : (62-511) 57062, 57065
 Fax. : (62-511) 57066

Kantor Wilayah 10/Regional Office 10
 Jl. Jend. Gatot Subroto No. 55
 Jakarta Pusat - 10210
 Tel. : (62-21) 2500025, 5706057
 Fax. : (62-21) 2500033

Kantor Wilayah 11/Regional Office 11
 Jl. Datulolong Lasut No. 1
 Manado - 95122
 Tel. : (62-431)868019, 861331
 Fax. : (62-431)851852

Kantor Wilayah 12/Regional Office 12
 Jl. Lada No. 1
 Jakarta Kota - 11110
 Tel. : (62-21) 2601177, 2601175
 Fax. : (62-21) 2601568

Kantor Cabang/ Perwakilan Luar Negeri Overseas Branch/ Representative Offices

**Kantor Cabang Singapura
 Singapore Branch Office**
 Pemimpin/Head : Eri Unanto
 158 Cecil Street Dapenso Building
 PO Box 2260 Singapore
 Tel. : (65) 6225 7755
 Fax. : (65) 6225 4757

**Cabang Hong Kong/
 Hong Kong Branch**
 Pemimpin/Head:
 RAG Bramono Dwiedjanto
 G/F, Far East Finance Centre 16,
 Harcourt Road Hong Kong
 Tel. : (852) 25299871,
 (852) 28618600
 Fax. : (852) 28618677,
 (852) 28656500

**Cabang Tokyo/
 Tokyo Branch**
 Pemimpin/Head: Hadi Sutaryo
 117-8 Kokusai 1st Floor Bld 3-1-1
 Marunouchi Chiyoda-Ku Tokyo
 PC 100-0005 Japan
 Tel. : (81-3)3214-5625,
 (81-3)3212-6428,
 (81-3)3214-5621
 Fax. : (81-3)3212-6428,
 (81-3)201-2633

**Cabang London/
 London Branch**
 Pemimpin/Head: Salmidjas Salam
 Pinnars Hall 105/108 Old Broad Street
 London EC2N 1EN
 Tel. : (44) 207-638-4070
 Fax. : (44) 207-256-9945,
 (44) 207-628-5557

**Kantor Perwakilan New York/
 New York Agency**
 Pemimpin/Head: Jusuf Rachmat
 One Exchange Plaza 55 Broadway New
 York, NY 10006 USA
 Tel. : (1-212) 943-4760
 Fax. : (1-212) 344-5723

Outlet BNI (per Desember 2006)

BNI Outlet (as of December 2006)

	Cabang Branch	Capem Sub-Branch	Kas Mobil Mobile Kiosk	Kantor Kas Cash Offices	Total Total	
Outlet Konvensional	216	579	25	98	918	Conventional Outlet
Outlet Syariah	30	23	-	-	53	Sharia Outlet
Luar Negeri	5	-	-	-	5	Overseas
Total	251	602	25	98	976	Total

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama Perusahaan/Name of Company
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Pendirian Perusahaan/Establishment Date
5 Juli 1946

Komposisi Pemegang Saham (per 31 Desember 2006)/
The Ownership Composition (as of December 31, 2006)

- **Negara Republik Indonesia/Republic of Indonesia** 99.11%
- **Karyawan dan Direksi/Employee and BOD** 0.05%
- **Masyarakat/Public** 0.84%

Pencatatan Saham/Listing
Bursa Efek Jakarta/Jakarta Stock Exchange
Bursa Efek Surabaya/Surabaya Stock Exchange

Bidang Usaha/Line of Business
Perbankan/Banking

Kode Saham/Ticker Code
BBNI

Akuntan Publik/Public Accountant
Purwanto, Sarwoko & Sandjaja
(Ernst & Young)

Jakarta Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190
Tel. (62-21) 5289 5000
Fax. (62-21) 5289 4100

Biro Administrasi Efek/Share Registrar

PT Datindo Entrycom
Puri Datindo

Wisma Diners Club Annex
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 34
Jakarta 10220
Tel. (62-21) 570 9009
Fax. (62-21) 570 9026

Hubungan Investor/Investor Relations

Corporate Communication Division

Gedung BNI, Lt. 24
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
Tel. (62-21) 251 1946, 572 8387, 572 8037
Fax. (62-21) 572 8295, 5728053
E-mail: investor.relations@bni.co.id
Website: www.bni.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan
This page is intentionally left blank



Melayani Negeri, Kebanggaan Bangsa

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 1
Jakarta 10220
PO Box 2955 JKT
Tel. (62-21) 251 1946, 572 8387
Fax. (62-21) 572 8805
E-mail: investor.relations@bni.co.id
SWIFT BNIN IDJA

www.bni.co.id